

**PERANCANGAN PUSAT KREATIVITAS SENI BUDAYA ACEH
DI BANDA ACEH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Diajukan oleh :

PUTRI HIDAYANTI

NIM. 180701139

**Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Ar-Raniry**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

PERANCANGAN PUSAT KREATIVITAS SENI BUDAYA ACEH DI BANDA ACEH

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

PUTRI HIDAYANTI

NIM. 180701139

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
NIDN. 2006039201


Sarina Fitri Risky, S.T., M.T
NIDN. 0006058907

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERANCANGAN PUSAT KREATIVITAS SENI BUDAYA ACEH

TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-I Dalam Ilmu
Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Senin, 24 Juli 2022, 20 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua



Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars

NIDN. 2006039201

Sekretaris



Sarwina Fitri Risky, S.T., M.T

NIDN. 0006058907

Penguji I



Meutia, S.T., M.SC

NIDN. 2015058703

Penguji II



T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T

NIDN. 1307088701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Azhar Amsal, M.Pd

NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Hidayanti
NIM : 180701139
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Juli 2022



Yang Menyatakan,

Putri Hidayanti

ABSTRAK

Nama : Putri Hidayanti
NIM : 180701139
Program Studi/Fakultas : Arsitektur/Sains dan Teknologi
Judul : Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh
Di Banda Aceh
Tanggal : 25 Juli 2022
Tebal Skripsi : 187 Halaman
Pembimbing I : Marlisa Rahmi, S.T., M.Ars
Pembimbing II : Sarvina Fitri Rizky, S.T., M.T

Banda Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang sangat kental di kalangan masyarakat. Hal ini menuntut Banda Aceh untuk tetap melestarikan serta mengembangkan kesenian dari hasil budaya tersebut. Banda Aceh sudah terdapat Taman Budaya sebagai tempat perkumpulan kreativitas seni Aceh. Namun berdasarkan kementerian pariwisata dan Kreatif (*Parekraf*), Taman Budaya Banda Aceh belum memenuhi standar Nasional baik dari fasilitas maupun sarana dan prasarannya. Sehingga membutuhkan suatu Perancangan Pusat Kreativitas Budaya Seni Aceh Sebagai sebagai tempat berkumpulnya para sanggar seni menjadi media pusat pelatihan dan pertunjukan seni dengan memenuhi standarisasinya, yang mampu menampung aktivitas para pelaku seni untuk mengembangkan berbagai bidang seni, sehingga seniman di Aceh dapat lebih semangat dan nyaman dalam mengembangkan kreasi seni. Masyarakat Aceh tidak hanya mengenal budaya yang sudah ada, namun mulai mengenali budaya-budaya yang telah dikreasikan oleh para seniman. Pendekatan yang diterapkan pada rancangan adalah gaya arsitektur kontemporer. Gaya tersebut dipilih karena mencerminkan kebebasan berekspresi yang menyesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai sarana mengembangkan bakat. Hubungan fungsi perancangan kreativitas seni dengan arsitektur kontemporer yaitu seni sama-sama memiliki karakter mencerminkan kebebasan, seni berekspresi dan mengekspresikan suatu karya secara bebas disalurkan melalui seni tari, seni music, seni rupa atau seni teater tanpa menyangkut dengan suatu hal lainnya.

Kata Kunci : Seni Budaya, Pusat Kreativitas, Kontemporer

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan hidayahnya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan laporan seminar perancangan Arsitektur. Shalawat dan salam kepada Rasullulah SAW sebagai pembawa risalah Allah terakhir dan penyempurna seluruh risalah lainnya, yang dimana Rasullullah telah membawa kita dari zaman yang belum mengetahui apapun, sehingga sampai pada zaman yang kita alami saat ini yaitu, zaman modern dimana manusia mulai menggunakan teknologi yang canggih dan dapat lebih bergantung kepada teknologi secara langsung dengan hal tersebut banyak pemikiran yang sudah mulai maju.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas yaitu membuat laporan seminar proposal yang berjudul “Perancangan Pusat Kreatifitas Seni Budaya Aceh Di Banda Aceh” Laporan ini disusun berdasarkan untuk memenuhi syarat kelulusan pada studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry sebagai acuan untuk lanjutan Tugas Akhir nantinya. Setelah dikabarkan munculnya virus covid – 19 pemerintah menerapkan protokol social distancing, seketika mengubah sektor kehidupan manusia, dimulai dengan Pendidikan yang dilaksanakan dengan metode online, sehingga ilmu yang didapat tidak maksimal.

Dengan ini penulis menyadari bahwa Laporan ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberi karunia panjang umur sehingga mahasiswa/i dapat melaksanakan Kerja Praktik dengan lancar.
2. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa-nya, yang telah memberikan dukungan untuk kesuksesan saya.
3. Ibu Marlisa Rahmi,S.T.,M.Ars selaku dosen pembimbing I dan Ibu Sarvina Fitry Rizky, S.T.,M.T. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir sampai dengan selesai.

4. Ibu Meutia selaku penguji I dan Bapak T. Eka Panny Hadinata, S.T., M.T. selaku penguji II pada sidang Munaqasyah Tugas Akhir yang telah memberi masukan dan saran dalam penyempurnakan Tugas Akhir ini;
5. Ibu Maysarah Binti Bakrie, S.T., M.Arch selaku dosen koordinator pelaksana seminar proposal.
6. Ibu Fitriyani Insanuri Qismullah, ST., M.U.P selaku dosen pembimbing akademik.
7. Bapak Rusydi, ST., M.Pd selaku ketua program studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
8. Sahabat-sahabat seperjuangan seminar proposal Dan seluruh teman-teman tercinta yang telah membantu dan memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan seminar proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dengan adanya petunjuk, arahan, dan bimbingan dari dosen pembimbing, serta dukungan dari teman-teman maka penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Akhir kata, dengan ridha Allah SWT dan segala kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan Laporan ini terdapat banyak kesalahan, semoga Laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis Laporan ini dan pada umumnya bagi para pembaca.

Banda Aceh, 25 Januari 2022

Penulis,



Putri Hidayanti

NIM. 180701139

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEBIMBING TUGAS AKHIR	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ivi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Perancangan	2
1.3 Identifikasi Masalah Perancangan.....	2
1.4 Pendekatan.....	3
1.5 Lingkup/Batasan Perancangan	3
1.6 Kerangka Pikir.....	4
1.7 Sistematika Laporan	4
BAB II TINJAUAN UMUM	6
2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan.....	6
2.1.1 Definisi Objek.....	6
2.1.2 Macam-Macam Seni	8
2.1.2.1 Macam Seni Tradisional Aceh.....	9
2.1.3 Fungsi Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh.....	10
2.1.3.1 Fungsi Utama	10
2.1.3.2 Fungsi Sekunder.....	19
2.1.3.3 Fungsi Penunjang.....	22
2.1.4 Klasifikasi Pusat Kreativitas	25

2.2	Tinjauan Khusus Objek Perancangan.....	25
2.2.1	Pusat Kreativitas	25
2.2.2	Karakteristik Bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya.....	25
2.2.3	Standar Gedung Pusat Kreativitas Seni Budaya	25
2.2.4	Prinsip Sirkulasi	30
2.3	Studi Banding Objek Perancangan.....	31
2.3.1	Yurihonjo <i>City Cultural Center</i>	31
2.3.2	Gedung Komunitas Salihara	33
2.3.3	Selasar Sunaryo <i>Art Space</i>	38
2.4	Tinjauan Lokasi.....	42
2.4.1	Ketentuan Umum Peraturan Zonasi	43
2.4.2	Kriteria Pemilihan Site	44
2.4.3	Alternatif Site	45
BAB III	ELABORASI TEMA.....	55
3.1	TINJAUAN TEMA	55
3.1.1	Sejarah Arsitektur Kontemporer.....	55
3.1.2	Pengertian Arsitektur Kontemporer.....	55
3.1.3	Karakter Desain Arsitektur Kontemporer.....	56
3.1.4	Prinsip Desain Arsitektur Kontemporer.....	56
3.2	INTERPRETASI TEMA.....	58
3.2.1	Keterkaitan Tema Dan Judul	56
3.3	STUDI BANDING TEMA SEJENIS	60
3.3.1	Museum Tsunami Aceh	60
3.3.2	<i>The Riverside Museum</i> (berdasarkan Fungsi).....	62
3.3.3	<i>Dia.Lo.Gue Art Space</i>	66
3.4	PERBANDINGAN TEMA	69
BAB IV	ANALISA.....	70

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan	70
4.1.1 Analisa Lokasi	70
4.1.2 Analisa Kondisi dan Potensi Lahan	72
4.1.3 Analisa Klimatologi	80
4.1.4 Analisa Fungsional	89
4.1.5 Analisa Aktivitas	89
4.1.6 Analisa Pengguna.....	90
4.1.7 Organisasi Ruang	80
4.1.8 Analisa Pengguna.....	94
4.1.9 Besaran Ruang	95
4.1.10 Analisa Struktur Dan Material	104
BAB V KONSEP	108
5.1 Konsep Dasar.....	108
5.2 Rencana Tapak.....	109
5.2.1 Pemintakatan.....	109
5.2.2 Tata Letak	110
5.2.3 Pencapaian	111
5.2.4 Sirkulasi Dan Parkir.....	111
5.3 Konsep Bangunan/Gubahan Massa.....	114
5.3.1 Konsep Bangunan	111
5.3.2 Konsep Gubahan.....	111
5.4 Fasade bangunan.....	116
5.5 Konsep Ruang Dalam	118
5.6 Konsep Struktur	121
5.6.1 Struktur Atap.....	122
5.6.2 Struktur Tengah	121
5.6.2 Struktur Pondasi.....	121
5.7 Konsep Utilitas Bangunan	129

5.7.1	Sistem Pencahayaan.....	121
5.7.2	Sistem Penghawaan	121
5.7.3	Sistem Jaringan Air Bersih	121
5.7.4	Sistem Jaringan Air Kotor	121
5.7.5	Sistem Pengaman Dan Pemadam Kebakaran	121
5.7.6	Sistem Elektrical	121
5.8	Konsep Lansekap	129
BAB VI		1080
6.1	Gambar Arsitektural.....	108
6.1.1	Site Plan	109
6.1.2	Layout Plan	109
6.1.3	Denah Bangunan.....	109
6.1.3.1	Denah Gedung pelatihan/Pengelola.....	109
6.1.3.2	Denah Gedung Pertunjukan	109
6.1.3.3	Denah Gedung Galery Seni	109
6.1.3.4	Denah Gedung Amphiteater	109
6.1.3.5	Denah Gedung Mushalla.....	109
6.1.4	Tampak Bangunan	147
6.1.4.1	Tampak Gedung pelatihan/Pengelola	109
6.1.4.2	Tampak Gedung Pertunjukan	109
6.1.4.3	Tampak Gedung Galery Seni.....	109
6.1.4.4	Tampak Gedung Amphiteater.....	155
6.1.5	Potongan Bangunan Utama.....	109
6.1.6	Potongan Bangunan Kawasan.....	109
6.2	Gambar Struktural.....	108
6.2.1	Denah Pondasi/Detail Pondasi	109
6.2.2	Denah Sloof Bangunan Utama	109

6.2.3	Denah Balok Bangunan Utama.....	109
6.2.4	Denah Kolom Bangunan Utama	109
6.2.5	Denah Plat Lantai Bangunan Utama.....	109
6.2.6	Tabel Pembesian Bangunan Utama	109
6.2.7	Denah Atap Bangunan Utama	109
6.3	Gambar Struktural.....	108
6.3.1	Denah Electrical Kawasan	109
6.3.2	Denah Electrical Bangunan Utama	109
6.3.3	Denah Stop Kontak Bangunan Utama	109
6.3.4	Denah Penghawaan Bangunan Utama	109
6.3.5	Denah Utilitas Kawasan.....	109
6.3.6	Denah Instalasi Air Kotor/Bersih Bnagunan Utama.....	109
6.3.8	Denah Plumbing Atap.....	109
6.3.9	Denah Apar, Smoke Detector, Sprinkler Bangunan Utama	109
6.4	3D Perspektif Interior.....	108
6.4.1	Ruang Latihan Seni.....	109
6.4.2	Ruang Lobby.....	109
6.4.3	Ruang Pertunjukan.....	109
6.5	3D Perspektif Eksterior	203
DAFTAR PUSTAKA.....		205
DAFTAR RIWAYAT HIUDP		205

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Standar Lantai Tari.....	10
Gambar 2. 2 Ruang Musik Dan Seni	11
Gambar 2. 3 Standar Ruang Latihan Seni Rupa	12
Gambar 2. 4 Standar Ruang latihan Seni Rupa bagi Difabel.....	12
Gambar 2. 5 Posisi Proyekor	13
Gambar 2. 6 Layout Teater	14
Gambar 2. 7 Standarisasi Tempat Duduk Penonton	15
Gambar 2. 8 Tata Alur Sirkulasi Tempat Duduk.....	15
Gambar 2. 9 Ukuran Tinggi Tempat Duduk.....	16
Gambar 2. 10 Ruang Ganti Pakaian.....	16
Gambar 2. 11 Ruang Tata Rias	17
Gambar 2. 12 Layout Ruang Perlengkapan	17
Gambar 2. 13 Amfiteater	18
Gambar 2. 14 Ruang Pamer Dan Dinding Tertutup	20
Gambar 2. 15 Penerangan Dan Ukuran Ruang Pameran.....	20
Gambar 2. 16 Dimensi Manusia dan Ruang Interior	21
Gambar 2. 17 Ruang Pameran Lukisan Ukuran Kecil	21
Gambar 2. 18 Dimensi Ukuran Meja 1.....	23
Gambar 2. 19 Dimensi Ukuran Meja 2.....	23
Gambar 2. 20 Ruang Lantai Diantara Rak Buku	23
Gambar 2. 21 Dimensi Sepeda Motor.....	25
Gambar 2. 22 Dimensi Mobil	25
Gambar 2. 23 Parkir Bus Dan Kendaraan Besar.....	25
Gambar 2. 24 Dimensi Bus.....	25
Gambar 2. 25 Kebutuhan Ruang Dan Dimensi Manusia.....	32
Gambar 2. 26 Yurihanjo City Cultural Center.....	33
Gambar 2. 27 Multipurpose Theater	34
Gambar 2. 28 Super Box.....	35
Gambar 2. 29 Interior Perpustakaan	35
Gambar 2. 30 Jalan Penghubung Sirkulasi	36
Gambar 2. 31 Gedung Komunitas Salihara	36
Gambar 2. 32 Ruang Pertunjukan.....	38
Gambar 2. 33 Ruang Latihan Musik.....	38

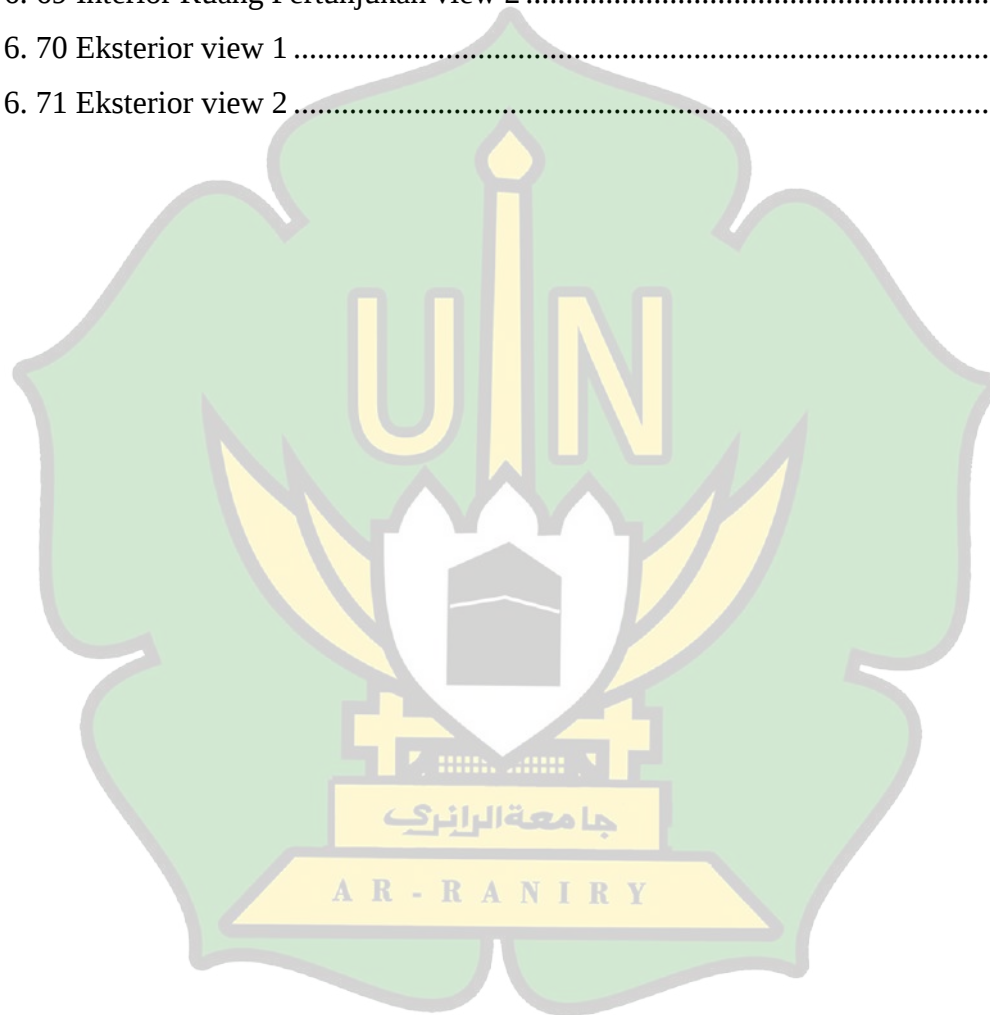
Gambar 2. 34 Ruang Latihan Tari	38
Gambar 2. 35 Ruang Gallery Salihara	32
Gambar 2. 36 Ruang Teater Tanjung.....	39
Gambar 2. 37 Ruang Teater Atap	39
Gambar 2. 38 Ruang Kerja Salihara	49
Gambar 2. 39 Ruang Serambi Salihara.....	40
Gambar 2. 40 Ruang Serbaguna Salihara	40
Gambar 2. 41 Bangunan Selasar Sunaryo Art Space.....	40
Gambar 2. 42 Ruang Pertunjukan Terbuka.....	41
Gambar 2. 43 Ruang Gallery	41
Gambar 2. 44 Alternati Site 1	47
Gambar 2. 45 Alternatif Site 2.....	49
Gambar 2. 46 Alternatif Site 3.....	51
 Gambar 3. 1 Kombinasi Bentuk Geometri	 56
Gambar 3. 2 Penempatan Skylight.....	57
Gambar 3. 3 Museum Stunami Aceh.....	57
Gambar 3. 4 Ruang Utama Museum Stunami Aceh.....	59
Gambar 3. 5 The Riverside Museum	59
Gambar 3. 6 Atap The Riverside Museum	61
Gambar 3. 7 Zoning The Riverside Museum.....	61
Gambar 3. 8 Interior The Riverside Museum.....	61
Gambar 3. 9 Dia.Lo.Gue Art Space.....	63
Gambar 3. 10 Material Dia.Lo.Gue Art Space	63
Gambar 3. 11 Interior Dia.Lo.Gue Art Space.....	65
 Gambar 4. 1 Lokasi Site Perancangan	 67
Gambar 4. 2 Ukuran Site Perancangan	68
Gambar 4. 3 RTRW Kota Banda Aceh.....	77
Gambar 4. 4 Analisa Matahari	78
Gambar 4. 5 Analisa Angin	80
Gambar 4. 6 Vegetasi Sebagai Pereduksi Angin	80
Gambar 4. 7 Analisa View.....	81

Gambar 4. 8 Analisa Kebisingan	82
Gambar 4. 9 Analisa Hujan Dan Drainase	84
Gambar 4. 10 Sistem Pemanfaatan Air Hujan	84
Gambar 4. 11 Bentuk Atap Bangunan	85
Gambar 4. 12 Tanggapan Analisa Sirkulasi Dan Pencapaian.....	86
Gambar 4. 13 Analisa Topografi	87
Gambar 4. 14 Material Kaca Stopsol	103
Gambar 4. 15 Material Alcopal	103
Gambar 5. 1 Tata letak.....	110
Gambar 5. 2 Pencapaian	110
Gambar 5. 3 konsep Sikulasi ke bangunan	111
Gambar 5. 4 konsep parkir.....	112
Gambar 5. 5 sirkulasi parkir.....	113
Gambar 5. 6 Gubahan massa	114
Gambar 5. 7 Penerapan Warna Ruang Dalam	116
Gambar 5. 8 Penerapan Material Ruang Dalam	117
Gambar 5. 9 Greenwooll Noise Control	118
Gambar 5. 10 Besi Hallow.....	118
Gambar 5. 11 Material Pelatihan	118
Gambar 5. 12 Material Pelatihan Tari.....	118
Gambar 5. 13 Konsep Ruang Pertunjukan	119
Gambar 5. 14 Konsep Peraturan Auditorium	119
Gambar 5. 15 Atap Space Frame	120
Gambar 5. 16 Rigid Frame.....	120
Gambar 5. 17 Pondasi Borpile	121
Gambar 5. 18 Sistem Penghawaan Alami.....	122
Gambar 5. 19 Penghawaan Buatan	123
Gambar 5. 20 Sistem Down Feed	124
Gambar 5. 21 Sistem Air Kotor	125
Gambar 5. 22 CCTV	125
Gambar 5. 23 Pemadam Kebakaran.....	126
Gambar 5. 24 MCB.....	127
Gambar 5. 25 Penutup Tanah.....	128

Gambar 5. 26 Grass Blok.....	128
Gambar 5. 27 Batu Marmer/Templek.....	130
Gambar 5. 28 Lampu Taman	131
Gambar 5. 29 Biopori	131
Gambar 5. 30 Sprinkler Taman.....	131
Gambar 6. 1 Site Plan	134
Gambar 6. 2 Layout Plan	135
Gambar 6. 3 Lantai 1.....	136
Gambar 6. 4 Lantai 2.....	137
Gambar 6. 5 Lantai 3.....	138
Gambar 6. 6 Lantai 4.....	139
Gambar 6. 7 Lantai 5.....	140
Gambar 6. 8 Lantai 6	141
Gambar 6. 9 Denah Gedung Pertunjukan Tertutup	142
Gambar 6. 10 Denah Gedung Pertunjukan Terbuka	143
Gambar 6. 11 Denah Gedung Amphiteater.....	144
Gambar 6. 12 Denah Gedung Gallery Seni	145
Gambar 6. 13 Denah Mushalla	146
Gambar 6. 15 Tampak Depan Gedung Pelatihan/Pengelola.....	147
Gambar 6. 16 Tampak Belakang Gedung Pelatihan/Pengelola	148
Gambar 6. 17 Tampak Kanan Gedung Pelatihan/Pengelola.....	149
Gambar 6. 18 Tampak Kiri Gedung Pelatihan/Pengelola.....	150
Gambar 6. 19 Tampak Depan Gedung Pertunjukan	151
Gambar 6. 20 Tampak Belakang Gedung Pertunjukan.....	152
Gambar 6. 21 Tampak Kanan Gedung Pertunjukan	153
Gambar 6. 22 Tampak Kiri Gedung Pertunjukan	154
Gambar 6. 23 Tampak Depan Amphiteater	155
Gambar 6. 24 Tampak Belakang Amphiteater	156
Gambar 6. 25 Tampak Kanan Amphiteater	157
Gambar 6. 26 Tampak Kiri Amphiteater	158
Gambar 6. 27 Tampak Depan Gallery Seni	159

Gambar 6. 28 Tampak Belakang Gallery Seni	160
Gambar 6. 29 Tampak Kanan Gallery Seni	161
Gambar 6. 30 Tampak Kiri Gallery Seni	162
Gambar 6. 31 Potongan A-A Bangunan Utama.....	163
Gambar 6. 32 Potongan B-B Bangunan Utama	164
Gambar 6. 33 Potongan A-A Kawasan.....	165
Gambar 6. 34 Denah/Detail Pondasi	166
Gambar 6. 35 Denah Sloof Bangunan Utama.....	167
Gambar 6. 36 Denah Balok Bangunan Utama.....	168
Gambar 6. 37 Denah Kolom Bangunan Utama	169
Gambar 6. 38 Denah Lantai 1 Plat Lantai Bangunan Utama.....	170
Gambar 6. 39 Denah Lantai 2-6 Plat Lantai Bangunan Utama.....	171
Gambar 6. 40 Tabel Pembesian 1	172
Gambar 6. 41 Tabel Pembesian 2	173
Gambar 6. 42 Denah Atap Bangunan Utama.....	174
Gambar 6. 43 Denah Electrical Kawasan	175
Gambar 6. 44 Denah Electrical Lantai 1 Bangunan Utama	176
Gambar 6. 45 Denah Electrical Lantai 2-3 Bangunan Utama.....	177
Gambar 6. 46 Denah Electrical Lantai 4 Bangunan Utama.....	178
Gambar 6. 47 Denah Electrical Lantai 5-6 Bangunan Utama	179
Gambar 6. 48 Denah Stop Kontak Lantai 1 Bangunan Utama	180
Gambar 6. 49 Denah Stop Kontak Lantai 2-3 Bangunan Utama.....	181
Gambar 6. 50 Denah Stop Kontak Lantai 4 Bangunan Utama	182
Gambar 6. 51 Denah Stop Kontak Lantai 5-6 Bangunan Utama.....	183
Gambar 6. 52 Denah Penghawaan Lantai 1 Bangunan Utama	184
Gambar 6. 53 Denah Penghawaan Lantai 2-3 Bangunan Utama.....	185
Gambar 6. 54 Denah Penghawaan Lantai 4 Bangunan Utama	186
Gambar 6. 55 Denah Penghawaan Lantai 5-6 Bangunan Utama.....	187
Gambar 6. 56 Denah Utilitas Kawasan	188
Gambar 6. 57 Denah Lantai 1 Instalasi Air Kotor/Bersih Bangunan Utama	189
Gambar 6. 58 Denah Lantai 2-6 Instalasi Air Kotor/Bersih Bangunan Utama.....	190
Gambar 6. 59 Denah Plumbing Atap	191
Gambar 6. 60 Denah Apar, Smoke Detector, Sprinkler Lantai 1 Bangunan Utama.....	192
Gambar 6. 61 Denah Apar, Smoke Detector, Sprinkler Lantai 2-3 Bangunan Utama	193

Gambar 6. 62 Denah Apar, Smoke Detector, Sprinkler Lantai 4 Bangunan Utama	194
Gambar 6. 63 Denah Apar, Smoke Detector, Sprinkler Lantai 5-6 Bangunan Utama	195
Gambar 6. 64 Interior Ruang Latihan Seni	196
Gambar 6. 65 Interior Lobby view 1	197
Gambar 6. 66 Interior Lobby view 2	198
Gambar 6. 67 Interior Lobby view 3	199
Gambar 6. 68 Interior Ruang Pertunjukan view 1	200
Gambar 6. 69 Interior Ruang Pertunjukan view 2	201
Gambar 6. 70 Eksterior view 1	202
Gambar 6. 71 Eksterior view 2	203

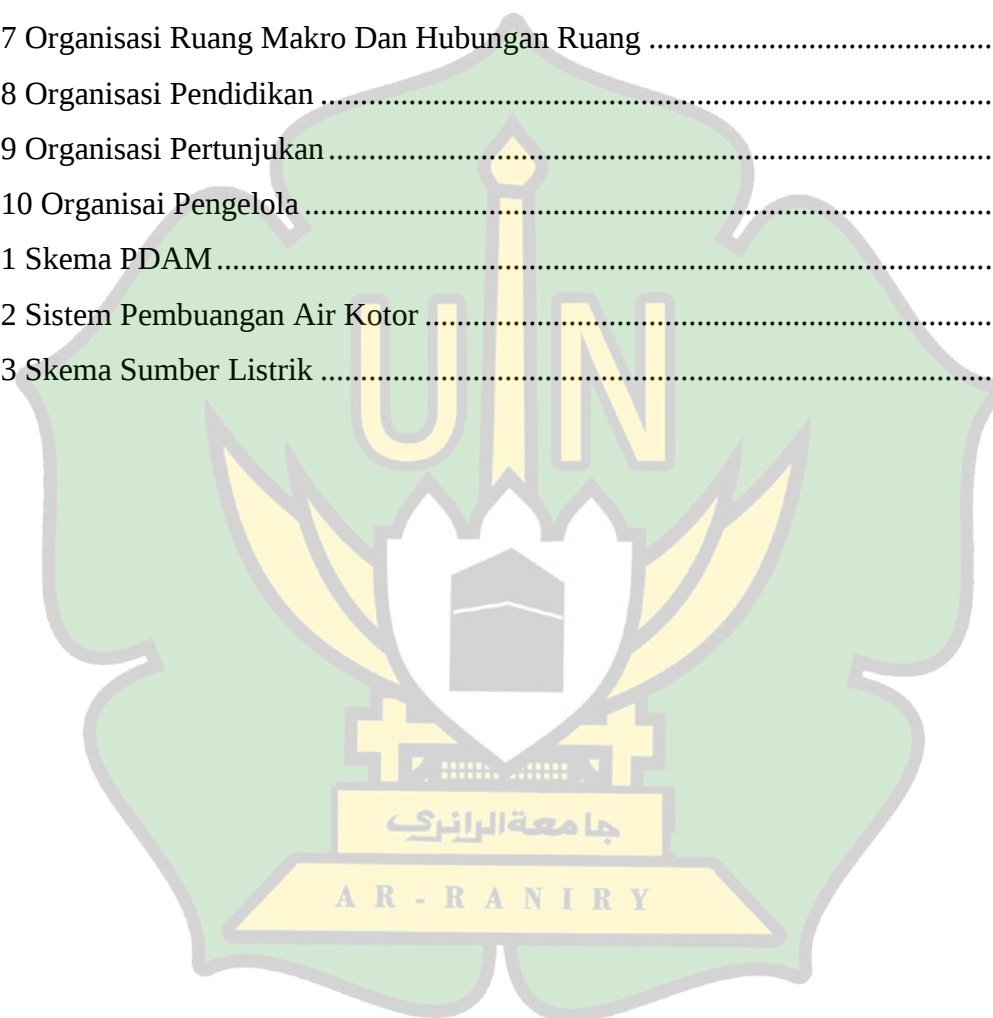


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tinggi rata-rata manusia	20
Tabel 2. 2 Jenis Parkir.....	22
Tabel 2. 3 Standar Gedung Pusat Kreativitas Seni Budaya	26
Tabel 2. 4 Perbandingan Studi Banding Perancangan	40
Tabel 2. 5 Data Alternatif Site 1	45
Tabel 2. 6 Data Alternatif Site 2	47
Tabel 2. 7 Data Alternatif Site 3	49
Tabel 2. 8 Data Pemilih Site	51
 Tabel 3. 1 Arsitektur Kontemporer Bangunan Museum Tsunami Aceh	54
Tabel 3. 2 Arsitektur Kontemporer Bangunan The Riverside Museum	63
Tabel 3. 3 Arsitektur Kontemporer Bangunan Dia.Lo.Gue Art Space	66
Tabel 3. 4 Perbandingan Tema Arsitektur Kontemporer	69
 Tabel 4. 1 Peraturan RTRW Kota Banda Aceh	71
Tabel 4. 2 Analisa Kondisi dan Potensi Lahan	72
Tabel 4. 3 Analisa tata Ruang	73
Tabel 4. 4 Rencana pengaturan KDB, KLB, dan Ketinggian bangunan	76
Tabel 4. 5 Akseibilitas	78
Tabel 4. 6 Analisa Aktivitas.....	88
Tabel 4. 7 Analisa Pengguna	96
Tabel 4. 8 Besaran Ruang	97
 Tabel 5. 1 Zona Permintaan	109
Tabel 5. 2 Material Fasad Bangunan	117
Tabel 5. 3 Perletakan setiap elemen.....	127
Tabel 5. 4 Langkah-langkah evaluasi	128
Tabel 5. 5 Faterial Fasad Bangunan.....	130

DAFTAR BAGAN

Tabel 4.1 Analisa Fungsional	89
Tabel 4.2 Organisasi Aktivitas.....	90
Tabel 4.3 Organisasi Pergi	90
Tabel 4.4 Organisasi Pengujung	91
Tabel 4.5 Organisasi Pengguna.....	91
Tabel 4.6 Organisasi Pengelola.....	91
Tabel 4.7 Organisasi Ruang Makro Dan Hubungan Ruang	92
Tabel 4.8 Organisasi Pendidikan	92
Tabel 4.9 Organisasi Pertunjukan	93
Tabel 4.10 Organisai Pengelola	93
Tabel 5.1 Skema PDAM	125
Tabel 5.2 Sistem Pembuangan Air Kotor	125
Tabel 5.3 Skema Sumber Listrik	127



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banda Aceh merupakan salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan budaya dan seni. Hal ini menuntut Banda Aceh untuk tetap melestarikan serta mengembangkan kesenian dari hasil budaya tersebut. Berbagai bentuk karya seni proses dari manusia, memiliki sifat-sifat kreatif yang menghadirkan kreasi-kreasi baru, mulai dari tarian, musik, teater, dan lain sebagainya, yang dapat berkembang di kalangan masyarakat. Sehingga munculnya berbagai sanggar seni, baik itu sanggar seni formal maupun non formal.

Namun, menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh dapat dilihat bahwa, adanya keberagaman karya seni Aceh penyebab terjadi peningkatan karya seni di Aceh. Selain itu, Pada tahun 2013 sampai 2017 berdasarkan hasil rekapitulasi, jumlah sanggar di Aceh mengalami peningkatan terdapat 873 sanggar. Dari peningkatan jumlah sanggar tersebut, termasuk daerah Banda Aceh terdapat 46 sanggar dan Aceh Besar terdapat 47 sanggar. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2017).

Banda Aceh sudah terdapat Taman Budaya sebagai tempat perkumpulan kreativitas seni Aceh. Namun, berdasarkan Kementrian Pariwisata dan Kreatif (*Parekraf*), Taman Budaya Banda Aceh belum memenuhi standar Nasional, dikarenakan tidak terdapat ruang untuk pelatihan khusus seni, hanya saja Taman Budaya sering dipergunakan sebagai event-event tertentu. Hal tersebut, menunjukkan bahwa Taman Budaya masih kurang dalam sarana dan prasarana untuk mengekspresikan kreativitas seni dan menunjukkan eksistensinya (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Kota Banda Aceh, 2018). Standardisasi Nasional pada Taman Budaya, telah ditetapkan terkait dengan kelengkapan sarana dan prasarana seperti terdapat tempat pelatihan, gedung pertunjukan, dan perihal lainnya (Dinas kebudayaan dan Pariwisata Aceh, 2012).

Salah satu faktor lain terjadinya peningkatan karya seni, dikarenakan telah hadirnya Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh di Kota Jantho, Aceh Besar. ISBI diresmikan pada tahun 2014 merupakan pertanda bahwa suatu babak baru telah dimulai dalam perkembangan Seni Aceh. Hasil produksi karya seni (ISBI), yang selama ini ditempatkan dan dipajang diruang yang cukup minim yaitu ruang gallery taman budaya Banda Aceh. Dimana ruang tersebut sekaligus dijadikan pameran karya seni, sementara

kapasitas ruang yang ada di taman budaya tidak mampu mengakomodasikan produk seni yang ada pada ISBI tersebut.

Berdasarkan paparan diatas bahwa penting untuk adanya “Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh” di Banda Aceh, sebagai wadah berkumpulnya para sanggar seni dengan nuansa baru yang mampu menampung segala aktivitas mengembangkan berbagai bidang seni, serta menciptakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai standarisasi nasional Taman Budaya. Perancangan Pusat kreativitas seni budaya Aceh ini juga memperkenalkan kepada masyarakat bahwa tidak hanya mengenal budaya yang sudah ada, namun mulai mengenali budaya-budaya yang telah dikreasikan oleh para sanggar berbagai macam cabang seni budaya Aceh.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam rancangan pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh, adalah bagaimana rancangan dapat mendukung fungsi dari bangunan yaitu kreativitas seni. Adapun cara mewujudkan dengan penerapan tema arsitektur kontemporer. Arsitektur kontemporer dan seni memiliki karakter yang sama mencirikan mengekspresi kebebasan atau keinginan untuk menampilkan sesuatu yang baru sesuai perkembangan zaman.

1.2 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh, sebagai berikut:

1. Perancangan sebuah Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh menyediakan fasilitas sarana dan prasaran sesuai standar nasional.
2. Perancangan Pusat Keativitas Seni Budaya Aceh mampu mengakomodasikan semua kegiatan seni di Aceh.
3. Perancangan Pusat Keativitas Seni Budaya Aceh sebagai wadah perkumpulan para sanggar /seniman di kota Banda Aceh.

1.3 Identifikasi Masalah Perancangan

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah perancangan yang harus di selesaikan, sebagai berikut:

- a. Bagaimana dapat menciptakan Pusat Perancangan Kreativitas Seni Budaya Aceh sesuai kebutuhan atau fungsi yang dapat memaksimalkan fasilitas kebutuhan pengguna sehingga dapat membuat pengunjung terasa nyaman saat melakukan kegiatan?

- b. Bagaimana menggabungkan beraneka ragam fungsi ruang didalam massa bangunan ?

1.4 Pendekatan

Penerapan konsep bentuk bangunan pusat kreativitas seni yaitu penerapan yang mencirikhasikan sifat dari seni yaitu ekspresif Seni yang bersifat ekspresif merupakan seni yang memiliki tujuan untuk mengekspresikan dan disalurkan secara bebas melalui seni tari, seni music, seni rupa atau seni teater tanpa menyangkut dengan suatu hal lainnya. Dengan demikian pendekatan Konsep yang direncanakan dalam merancang bangunan Pusat Kreatifitas Seni Budaya Aceh adalah *Arsitektur Kontemporer*.

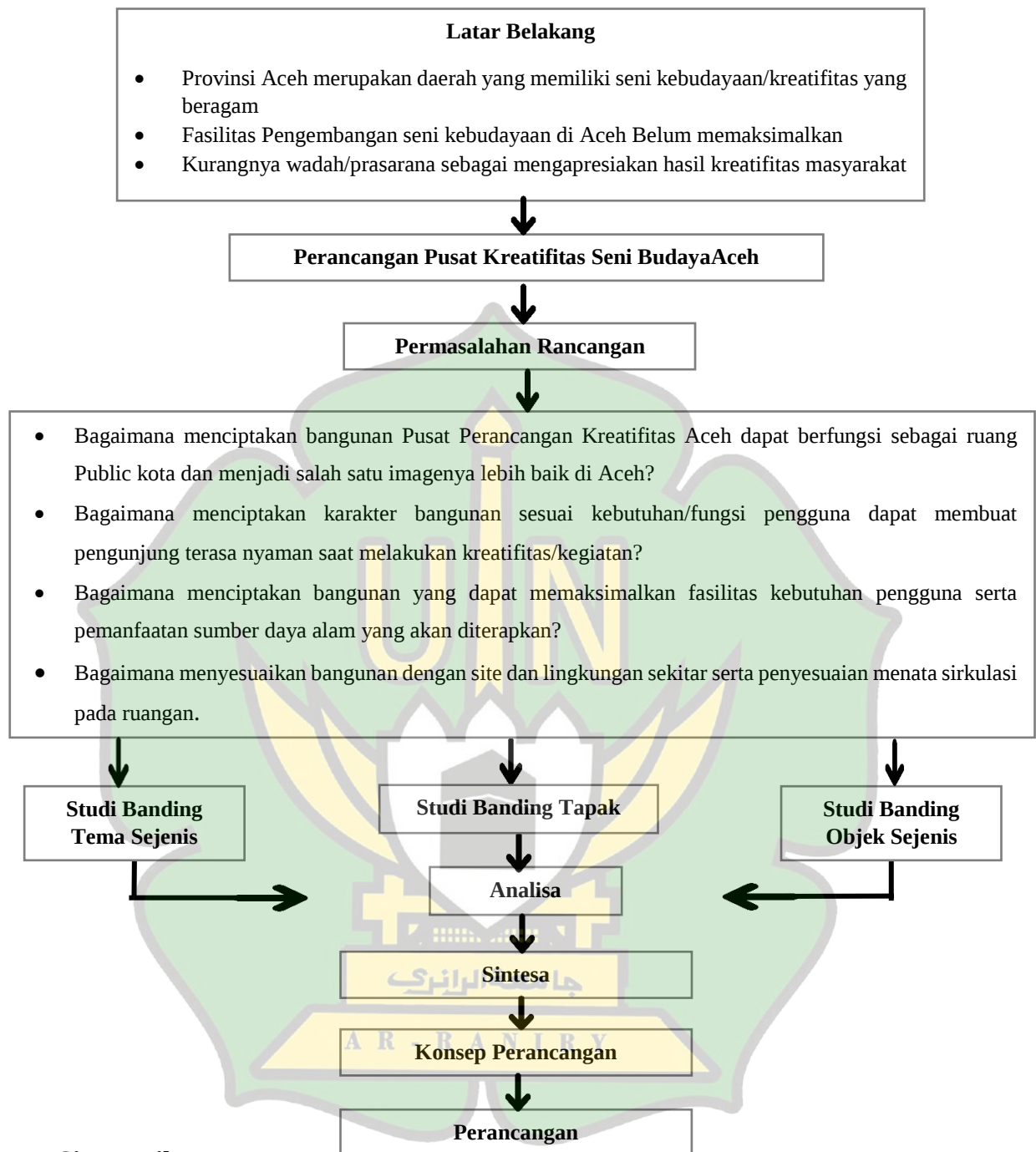
Arsitektur kontemporer bersifat mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan suatu yang berbeda (Hilberseimer, 1964). Gaya tersebut dipilih karena mencerminkan kebebasan berekspresi yang menyesuaikan dengan fungsi bangunan sebagai sarana dalam mengembangkan bakat/kreativitas seni.

1.5 Lingkup/Batasan Perancangan

Agar pembahasan tidak meyimpang dari tujuan dan sasaran yang dicapai, maka perlu diberikan lingkup dan Batasan yang akan mejadi pedoman dalam pembahasan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Lingkup yang menjadi Batasan dalam merancang Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh, adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi perancangan berada di Kota banda Aceh
- b. Tema perancangan bangunan adalah arsitektur kontemporer
- c. Secara khusus Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh memiliki fungsi sebagai pusat pelatihan untuk para seniman dan komunitas seni di Banda Aceh.
- d. Perencanaan fasilitas Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh, disertai fasilitas penunjang seperti ruang pamer, ruang pertunjukan dan sebagainya. Berdasarkan studi banding objek sejenis serta berdasarkan studi literatur yang didapat.

1.6 Kerangka Pikir



1.7 Sistematika Laporan

Berikut adalah sistematika penulisan laporan seminar proposal perancangan, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari Perancangan Pusat Kreatifitas Aceh, menjawab maksud dan tujuan, identifikasi masalah, pendekatan

rancangan, lingkup dan Batasan perancangan serta kerangka piker dan sistematika penulisan laporan seminar proposal.

BAB II DESKRIPSI METODE PERANCANGAN

Pada bab ini mendeskripsikan tentang hal-hal pengertian dan tinjauan khusus perencanaan, data mengenai lokasi perancangan, termasuk rencana tata ruang wilayah yang didalamnya berisi KDB,KLB, serta program ruang dan kebutuhan ruang.

BAB III ELABORASI TEMA

Pada bab ini berisi latar belakang pemilihan dan pengertian tema perancangan, interpretasi tema, dan studi banding proyek dengan tema sejenis sehingga menghasilkan kesimpulan tentang penjelasan tema.

BAB IV ANALISA

Pada bab ini tentang menganalisa permasalahan yang telah dirumuskan terdiri dari analisis kondisi lingkungan analisis sistem struktur, dan analisis sistem utilitas sehingga menghasilkan kesimpulan analisis yang digunakan pada tahap perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini tentang tahap penyelesaian masal yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak dan konsep perancangan bangunan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang hasil dan gambar kerja serta objek perancangan tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan mencantumkan sumber referensi yang menjadi acuan dalam penulisan laporan ini. Sumber–sumber informasi yang telah di dapatkan dari berbagai situs akan semakin menambah wawasan penulis untuk menyelesaikan laporan yang lebih baik

BAB II

DESKRIPSI METODE PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan

2.1.1 Definisi Objek

Judul dari perancangan ini adalah “*Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh*” yang merupakan sebagai wadah berkumpulnya para sanggar seni yang mampu menampung segala aktivitas mengembangkan berbagai bidang seni, serta menciptakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai standarisasi nasional, yang berfungsi sebagai sebuah tempat pelatihan dan pertunjukan kreativitas seni bagi para seminan atau komunitas seni. Dengan adanya Pusat Kreativitas Seni tempat pelatihan para seniman lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas seni budayanya. Sebelum membahas lebih lanjut tentang Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh, maka akan dibahas definisi objek secara terperinci.

a. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dapat menciptakan sesuatu yang baru untuk memberikan ide-ide kreatif atau sebagai kemapuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berikut pengertian kreativitas menurut para ahli, sebagai berikut :

1. Supriadi (1994)

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

2. Chaplin (1989)

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan bentuk baru menggunakan metode-metode baru.

3. James J. Gallagher (1985)

Kreativitas adalah suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

b. Seni Budaya

Kata seni dari Bahasa Belanda “genie” yang berarti genius atau memiliki kemampuan luar biasa yang sudah ada sejak lahir, sedangkan Budaya dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan memiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Dapat disimpulkan maksud dari Seni Budaya yaitu segala hal yang diciptakan oleh manusia dengan cara hidup yang berkembang pada suatu kelompok mempunyai unsur keindahan yang turun temurun dari generasi ke generasi yang akan datang (failfaire,2021).

c. Aceh

Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki jejak budaya prasejarah, daerah aceh terletak di bagian paling barat gugusan kepulauan nusantara, menduduki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perniagaan dan kebudayaan yang menghubungkan Timur dan Barat sejak berabad-abad lampau, Provinsi ini sering disebut sebagai tempat persinggahan para pedagang Cina, Eropa, India dan Arab, sehingga menjadi daerah Aceh pertama masuknya budaya dan agama di nusantara. Salah satu keistimewaan dan faktor yang membedakan Aceh dengan provinsi lainnya adalah keistimewaan Aceh di bidang Pendidikan, adat istiadat dan penggunaan syariat islam dalam membentuk kebijakan.

Berdasarkan pengertian dari beberapa istilah diatas dapat ditarik suatu kesimpulan mengenai pengertian “Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh”, yang dimaksud adalah sebuah wadah yang menghimpun kebudayaan Aceh mulai dari seni tari, seni music, seni rupa serta teater. Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh ini fungsi utama sebagai tempat pelatihan yang menampung para seniman atau komunitas seni serta dengan tersedianya fasilitas penunjang seperti menyelenggarakan ruang pameran, dan lainnya sebagai media apresiasi aktivitas hasil kreatif seniman maupun masyarakat.

2.1.2 Macam-Macam Seni

Secara umum, seni adalah segala sesuatu yang indah dan berkesan. Cara menangkap dan menghasilkan kesan, dengan itu yang membedakan seni itu sendiri dan membuat beberapa macam seni, yaitu :

1. Seni Rupa, adalah seni yang dapat menghasilkan karya seni dalam bentuk dan kualitasnya dapat dirasakan oleh indera manusia, khususnya indera penglihatan dan indera peraba.(UNKRIS,2021)

2. Seni Musik, merupakan hasil ciptaan manusia yang menghasilkan bunyi ritme dan harmoni yang indah bagi pendengarnya. Musik yang dihasilkan merupakan hasil dari suara manusia contohnya menyanyi atau yang dihasilkan dari alat bantu musik (gitar, dan alat musik lainnya).
3. Seni Tari, yaitu hasil ciptaan manusia yang mengkreasikan Gerakan tubuh dalam menghasilkan keindahan bagi yang melihatnya.
4. Seni Teater, adalah hasil ciptaan manusia dalam memvisualisasikan imajinasi atau gambaran-gambaran yang ada didalam pikirannya yang berhubungan dengan tingkah laku manusia baik sebagai individu, kelompok atau masyarakat.
5. Seni Sastra, merupakan bentuk hasil daya kreasi manusia yang dinikmati segi visual dari makna dimilikinya, yang menggambarkan keindahan dalam bentuk kata-kata seperti puisi, kaligrafi dan sebagainya.

Pada bagian ini Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh menerapkan 4 macam jenis seni namun tetap dalam konteks seni kebudayaan Aceh yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni teater.

2.1.2.1 Macam-Macam Seni Pusat kreativitas Seni Budaya Aceh

a. Seni tari

Aceh sering kali dipertunjukkan di berbagai wilayah mancanegara, yang mempunyai ke khasan seni budaya tersendiri. Adapun seni tari dari Aceh, sebagai berikut :

1. Tari Ranup Lampuan
2. Tari Laweut
3. Tari Likok Pulo
4. Tari Rapa'I Geleng
5. Tari Ratoh Duek
6. Tari Seudati
7. Tari Tarek Pukat
8. Tari Saman
9. Tari Guel
10. Tari Didong

b. Seni Musik

Alat musik dari Aceh digunakan untuk pengiring tari, hiburan, acara kebudayaan. Berikut macam-macam seni musik Aceh. Adalah :

1. Arbab
2. Bangsi Alas
3. Rapai atau Rifai
4. Serune Kalee (serunai)
5. Taktok Trieng
6. Tambo
7. Kecapi Aceh

c. Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang menyalurkan karya seni yang memiliki nilai estetika melalui media yang dapat dirasakan oleh indera manusia terutama indra penglihatan dan indra peraba. Klasifikasi seni rupa menurut dimensinya, sebagai berikut :

1. Karya seni dua dimensi

Karya seni rupa dimensi hanya memiliki dimesi Panjang dan lebar atau karya yang hanya dapat dilihat dari satu arah pandang saja. Seperti, seni lukisan dan sebagainya. Konsep karya seni ini dimana semua karya yang digantung pada dinding.

2. Karya seni tiga dimensi

Karya seni rupa tiga dimesi yang memiliki dimesi Panjang, lebar dan tinggi, atau karya yang memiliki volume dan menepati ruang. Biasa karya seni ini secara khusus ditempatkan seperti display.

Pada Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh ini menyediakan ruang latihan/workshop seni rupa dua dimensi yaitu lukisan. Sedangkan untuk karya seni rupa tiga dimensi tidak menyediakan tempat latihan akan tetapi menyediakan sebuah ruang (galeri) hanya sebagai tempat untuk memamerkan karya seni tiga dimesni dari luar seperti patung dan sebagainya.

d. Seni Teater

Seni drama merupakan seni peran umumnya dimainkan di atas panggung yang dinikmati dengan indra penglihatan dan pendengaran. Secara umum seni drama adalah gambaran sebuah peristiwa duniawi atau imajinasi yang dihadirkan kembali diatas panggung supaya dapat dinikmati oleh penontonya. (Prawiro. M, 2018). Berikut macam-macam seni teater. Adalah :

1. Teater rakyat
2. Teater klasik

3. Teater transisi

2.1.3 Fungsi Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh

2.1.3.1 Fungsi Utama

1. Ruang Latihan

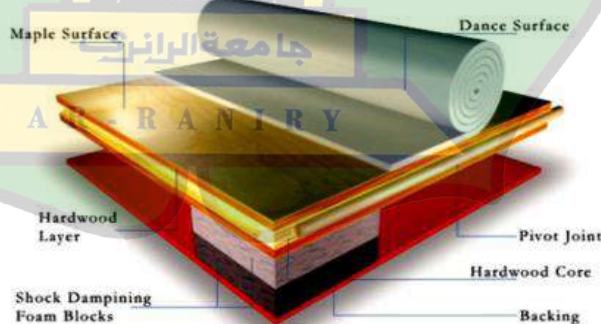
Ruang latihan merupakan salah satu fungsi utama pada Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh ini. Ruang latihan akan dibagi menjadi empat bagian yaitu ruang latihan tari, ruang latihan music, ruang latihan seni rupa dan ruang latihan teater. Ruang latihan berfungsi sebagai tempat latihan setiang cabang seni tersebut.

a. Sanggar Seni Tari

- Standar Ruang

standar ruang yang menyediakan tempat latihan seni music yang praktis. Perancangan tempat latihan music harus didesain dengan kelebihan teknis suara atau akustik yang terbaik. Ukuran, bentuk dan bahan bangunan merupakan faktor-faktor yang penting untuk dipertimbangkan. Berikut standar ruang latihan seni music menurut NDTA (*National Dance Theater Association*), adalah :

1. Permukaan lantai (*Floor Surface*) menggunakan Bahan lantai tounge and groove maple, bebas dari besi dan alat electrical, setiap langkah penari selalu berpijak pada lantai. Sehingga kualitas lantai sangat diperhatikan agar tidak membuat cedera pada penari.



Gambar 2. 1 Standar Lantai Tari
Sumber : Academy of music and dance

2. Ukuran ruang latihan tari tidak boleh kurang dari 17m x 17m, cukup untuk 36 orang berlatih dan ruang Gudang dengan lebar 2.50m x 2.50m

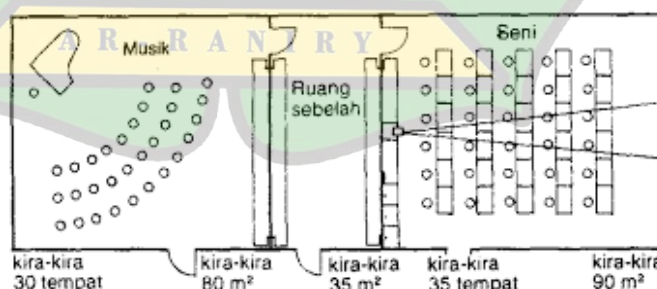
3. Ketinggian ruang berkaitan dengan sirkulasi udara dan pertimbangan lompat saat menari. Ruangan tanpa kolom yang dapat menjadi sarana baik untuk latihan seni tari.
4. Memerlukan ventilasi di ruang latihan, karena berpengaruh terhadap suhu penari minimal agar tetap nyaman berada dalam ruangan. Maksimum yang dipertahankan adalah 24°C dan 21°C.
5. Ruangan harus mempunyai cermin dinding minimal lebar 6m dan ruangan harus kedap suara karena suara pengiring tari dapat mengganggu ruang lainnya.

b. Sanggar Seni Musik

- Standar Ruang

Standar ruang yang menyediakan tempat latihan seni music yang praktis. Perancangan tempat latihan music harus didesain dengan kelebihan teknis suara atau akustik yang terbaik. Berikut standar ruang latihan seni music adalah

1. Menurut *Neufert (1996)* standar ruang music sebagai tempat latihan adalah ruang memiliki luas 65-70 m²
2. Ruangan harus memiliki waktu dengung yang optimum, pendistribusian suara dan menghindarkan suara yang tidak diinginkan
3. Ruangan kedap suara dan harus memiliki pencahayaan alami dan ber-AC
4. Ruangan harus dekat dengan auditorium sehingga kelompok music dapat memindahkan instrument dengan mudah



Gambar 2.2 Ruang Musik dan Seni

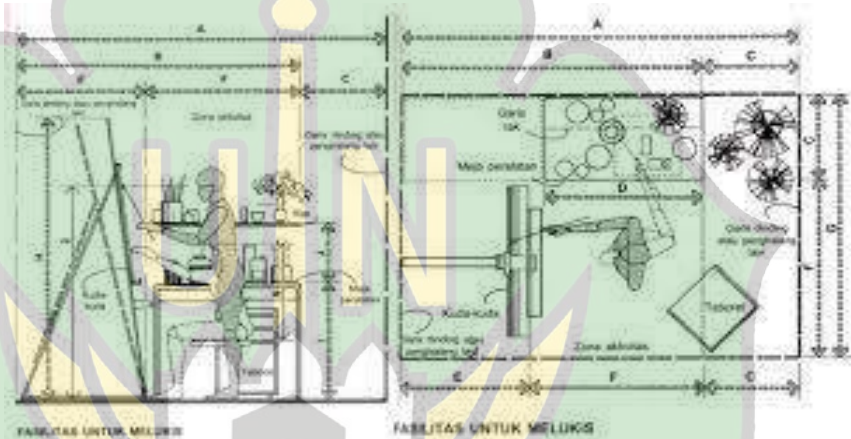
Sumber : *Data Arsitek Jilid 1, Neufert, Ernst*

5. Harus menyediakan loker dan lemari penyimpanan khusus untuk peralatan yang berukuran 0,9m kedalam, 9,1m kesamping.
6. Bahan lantai yang tidak licin dan datar dengan lebar pintu 180cm

c. Sanggar Seni Rupa

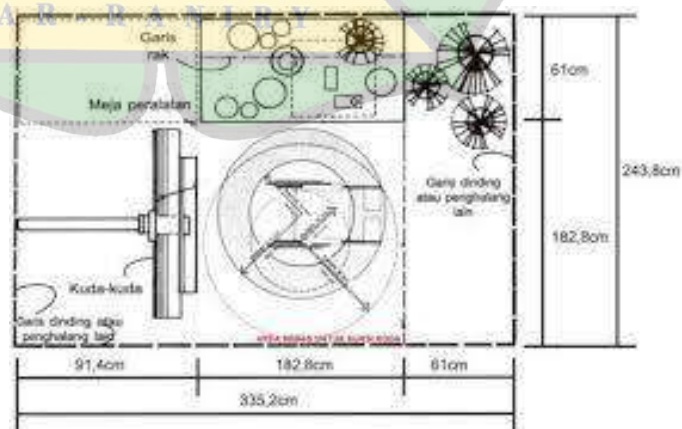
- Standar Ruang

1. Ruang membutuhkan tempat penyimpanan barang yang strategis sehingga mampu mengakomodasikan setiap Teknik pekerjaan dan kebutuhan seni yang berbeda-beda.
2. Ruang seni harus memiliki setidaknya 5,1m² luas ruang kerja atau lebar bukaan 0,9m dan Jalur sirkulasi ke ruang menjadi tempat untuk menampilkan karya
3. Bahan lantai yang umum menggubakan vinyl, keramik, teraso, atau beton dan plafon / dinding harus didesain secara akustik.



Gambar 2.3 Standar ruang latihan seni rupa
Sumber : Data Arsitek jilid1 1, Neufferst, Ernest

Gambar di atas adalah standar mengenai ruang fasilitas untuk melukis. Space untuk 1 orang adalah 275cmx183cm, namun standar ini bagi pengguna normal. Berikut besaran ruang bagi pengguna difabel, adalah :



Gambar 2.4 Standar ruang latihan seni rupa bagi difabel
Sumber : Data Arsitek jilid1 1, Neufferst, Ernest

Gambar diatas adalah besaran ruang bagi pengguna kursi roda, space yang dibutuhkan lebih luas disbanding standar yang ada, yaitu 244cmx336cm.

d. Sanggar Seni Teater

- Standar Ruang

1. Ruangan harus mampu untuk menerima dan meyiarkan suara maupun musik
2. Ruangan Gudang sebagai tempat peralatan atau perlengkapan audio dan lampu.
3. Gudang harus ber AC control supaya menghilangkan panas dari pengguna dan peralatan.
4. Ruang control dengan ruangan lighting control terpisah namun berdekatan



Gambar 2.5 Posisi proyektor

Sumber : Data Arsitek jilid1 1, Neufferst, Ernest

2. Ruang Pertunjukan

Pada Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh gedung pertunjukan berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan berbagai cabang seni budaya Aceh seperti seni tari, seni music dan teater. Untuk mencapai kenyamanan pada pertunjukan, sangat perlu memenuhi standar ruang yang baik agar pertunjukan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton. Sebagai berikut terdapat beberapa jenis ruang pertunjukan, adalah :

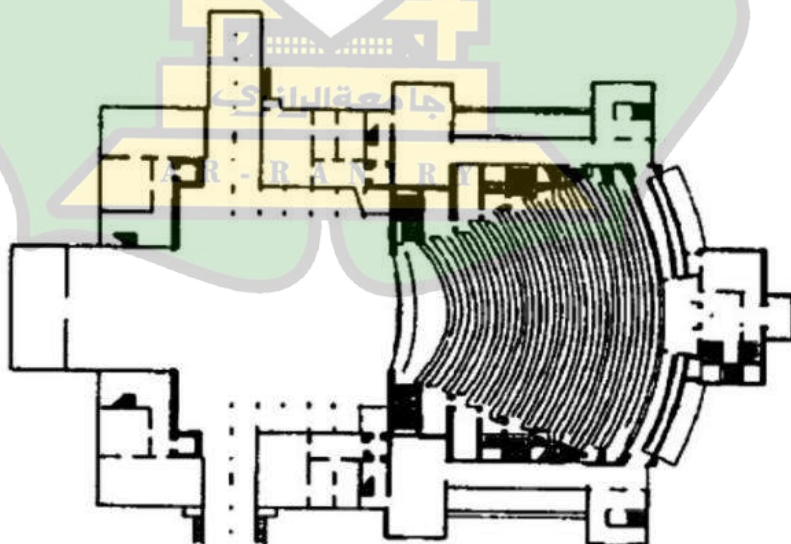
a. menurut *Roderick (1972)*, sebagai berikut :

- Pertunjukan terbuka : Pertunjukan seni dilakukan diruang terbuka
- Pertunjukan tertutup : Pertunjukan seni dilakukan di ruang tertutup

b. Berdasarkan hubungan antara pertunjukan dengan penonton menurut *Roderick (1972)*, sebagai berikut :

- Tipe transverse perkembangan dan variasi tipe arena, dimana penonton duduk pada dua sisi yang berlawanan menghadap panggung.
- Tipe proscenium perkembangan tipe $\frac{1}{4}$ arena akibat kurangnya luasan panggung. Penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah di depan panggung.
- Tipe Calliper Stage/Extented Stage Panggung mengelilingi sebagian dari penonton
- Tipe Arena dimana penonton mengelilingi pertunjukan, tidak memerlukan penghayatan yang serius.
- Tipe $\frac{3}{4}$ Arena adalah variasi dari tipe arena, dimana pemain dapat naik ke panggung tanpa melalui ruang penonton.
- Tipe $\frac{1}{4}$ Arena merupakan dimana penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah dan luasan panggung kecil.

Berdasarkan beberapa jenis teater tersebut akan diterapkan jenis teater terbuka dan tertutup pada rancangan. Adapun jenis teater sesuai hubungan dengan penonton akan diterapkan menggunakan tipe *proscenium* yang penekanan pada satu arah supaya penonton lebih fokus pada pertunjukan. Berikut dapat dilihat contoh teater tipe *proscenium*, adalah :

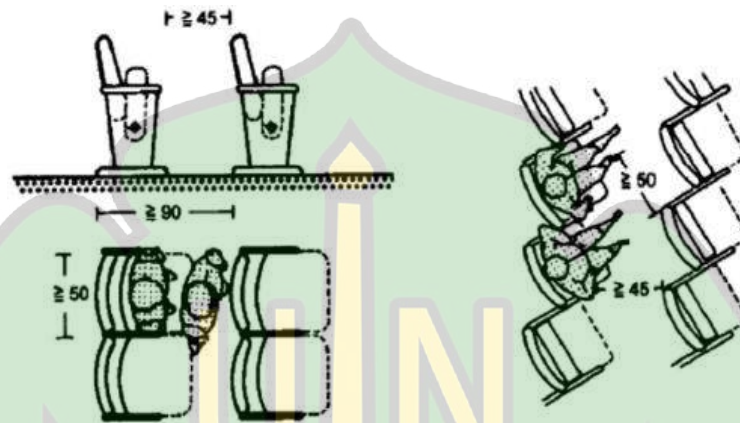


Gambar 2.6 Layout teater
Sumber : Neufert, 1997 : 137

Bersarkan gambar diatas terlihat pola penatan ruang teater. adapun standarisasi teater akan dibahas lebi lanjut, sebagai berikut :

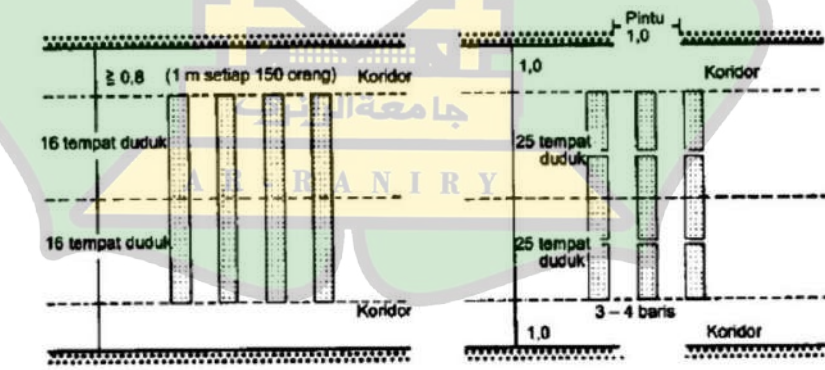
a. Ruang Penonton Dan Panggung

Standarisasi pada area penonton dan panggung mulai dari ukuran tempat duduk dan ketinggian tangga. Ukuran ruang penonton berbanding jumlah penonton menentukan luas area yang diperluka. Tempat duduk dan jarak yang dibutuhkan pada setiap kursi teruntuk alur sirkulasi.



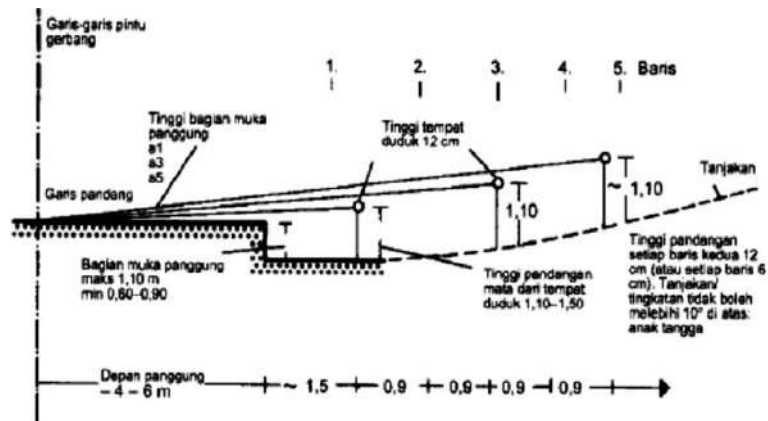
Gambar 2.7 Standarisasi tempat duduk penonton
Sumber : Neufert, 1997 : 137

Setiap 25 baris kursi dibutuhkan alur sirkulasi dan pintu pada setiap sisi, berbeda dengan baris kursi yang memiliki luasan 16 kursi, untuk lebih lanjut dapat dilihat gambar di bawah ini :



Gambar 2.8 Tata alur sirkulasi tempat duduk
Sumber : Neufert, 1997 : 138

Tinggi tepat duduk di ruang teater juga berpengaruh terhadap kenyamanan penonton dalam menikmati pertunjukan. tinggi daerah duduk terletak di garis pandangan. kontruksi garis pandangan berlaku pada seluruh ruang penonton baik kawasan duduk dilantai bawah juga pada balkon (mezanine).



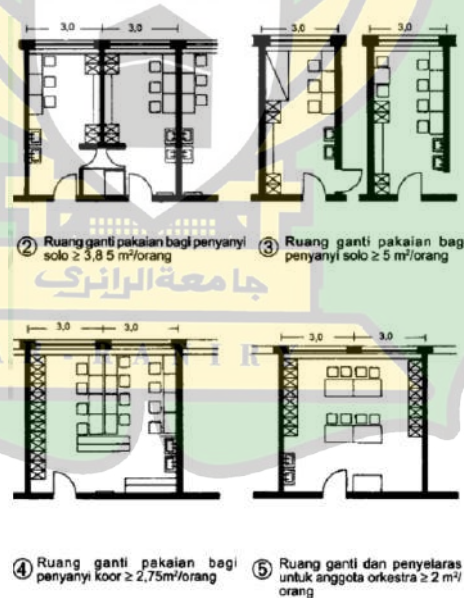
Gambar 2.9 Ukuran tinggi tempat duduk

Sumber : Neufert, 1997 : 139

Dapat dilihat dari gambar diatas untuk ukuran tinggi bagian muka panggung dari pandanan mata maksimal 1.10m dan ukuran minimal 0,50 m- 0,90 m. Dengan tingi pandangan mata penonton menuju panggung 1,10 m.

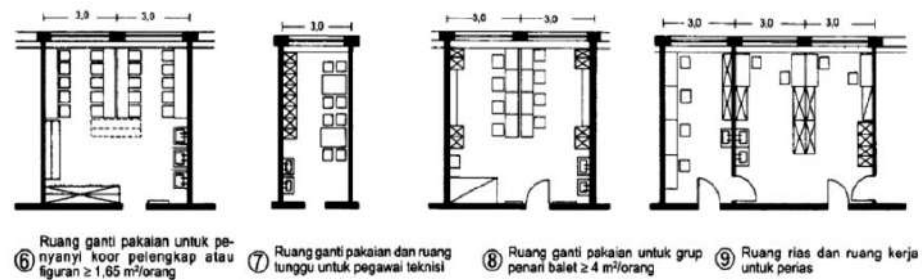
b. Ruang Ganti Dan Ruang Rias

Ruang ganti difungsikan sebagai area privat bagi para pelaku seni yang akan tampil pada pertunjukan. Untuk standarisasi ruang dapat lihat gambar dibawah ini, sebagai berikut :



Gambar 2.10 Ruang ganti pakaian

Sumber : Neufert, 1997 : 144



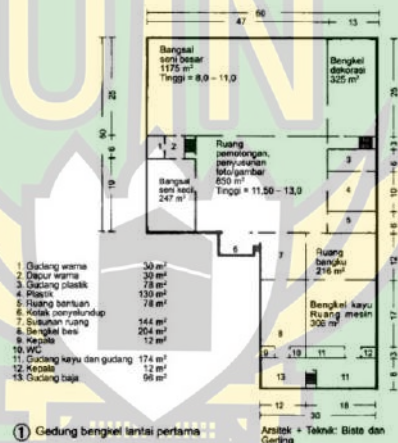
Gambar 2.11 Ruang tata rias

Sumber : Neufert, 1997 : 144

Dari gambar diatas pembagian ruang ganti berdasarkan klasifikasi penampilan, sedangkan ruang rias diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu ruang rias dan ruang pekerja rias.

c. Ruang Penyimpanan

Ruang penyimpanan disebut juga dengan Gudang yang difungsikan untuk menyimpan perlengkapan-perengkapan seperti peralatan yang berkaitan dengan pertunjukan.



Gambar 2.12 Layout ruang perlengkapan

Sumber : Neufert, 1997 : 144

Berdasarkan gambar diatas, terdapat beberapa ruang yang dibutuhkan untuk mengatur perlengkapan, seperti gudang kayu, gudang baja, ruang mesin, ruang dekorasi, ruang kursi dan lain sebagainya yang masing ruang tersebut mempunyai standarisasi desainnya

d. Ruang pertunjukan Terbuka

Ruang pertunjukan terbuka disebut dengan *amfiteater* yang sudah ada sejak zaman romawi dan Yunani, sesuai perkembangannya amfiteater ini digunakan sebagai pertunjukan music maupun seni lainnya (Doelle, 1985). Amfiteater terbentuk lingkaran dan setengah lingkaran dengan arena di

tengahnya. Namun, sekarang ini banyak perubahan dan variasi amfiteater yang lebih modern.



Gambar 2.13 Amffiteater

Sumber : Docplayer.info

System penguat bunyi sangat harus diperhatikan karena berhubungan langsung dengan udara. Untuk mengimbangi pengurangan yang sangat banyak di udara terbuka, maka menurut Doelle (1985), sebuah pertunjukan ruang terbuka dapat memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Lokasi yang dipilih harus memperhatikan pengaruh sumber-sumber bising luar terhadap perambatan dan penerimaan bunyi.
2. Bentuk, ukuran dan kapasitas dasar dari daerah penonton harus ditetapkan untuk menjamin kejelasan pembicara yang memuaskan seluruh daerah penonton.
3. Permukaan-permukaan pemantul yang dekat dengan Gedung-gedung yang harus diperiksa secara teliti karena berhubungan dengan gema atau pemantulan yang rusak.
4. Panggung harus tinggi dan daerah penonton dibuat betangga dengan curam, dengan kemiringan yang lebih pada bagian belakang, untuk menyediakan jumlah bunyi langsung maksimum bagi penonton.

Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh juga menyediakan Gedung pertunjukan terbuka. Dengan hal tersebut agar para pengunjung dapat menikmati pertunjukan sekaligus menikmati keindahan alam sekitar

2.1.3.2 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama. Fungsi sekunder yang terdapat pada Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh adalah Galeri seni rupa dan perpustakaan.

1. Galeri Seni

a. Definisi Galeri Seni rupa

- Galeri yaitu ruangan atau Gedung tempat untuk memamerkan benda karya seni. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003).
- Galeri merupakan sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktivitas public, area public yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus (*Dictionary of Architecture and Construction*).

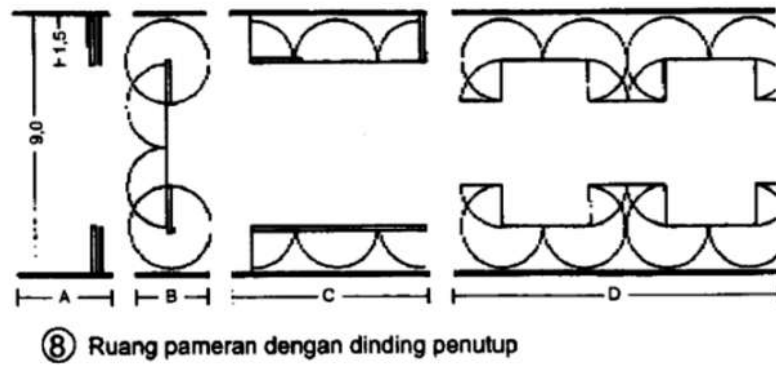
Berdasarkan definisi-definisi galeri diatas dapat disimpulkan bahwa gallery adalah sebuah ruang atau Gedung bersifat public yang dipergunakan untuk menyajikan dan memamerkan karya seni.

Sebagai berikut galeri seni berdasarkan tingkat dan luas koleksi, antara lain :

- a. Galeri lokal, galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari lingkungan setempat.
- b. Galeri regional, galeri seni yang mempunyai koleksi dengan objek-objek yang diambil dari tingkat daerah, provinsi dan daerah regional I.
- c. Galeri internasional, galeri seni yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari berbagai negara di dunia.

Dapat disimpulkan berdasarkan tingkat dan luas koleksi galeri pada Pusat Perancangan Kreativitas Seni berada pada tingkat galeri regional karena mencakup budaya Aceh secara keseluruhan. Adapun ketentuan syarat sebuah galeri seni, sebagai berikut :

- Standar ruang galeri seni
 - a. Ruangan yang terlindungi dari gangguan, kelembapan, kering dan debu.
 - b. Ruang galeri yang mendapatkan cahaya yang terang karena merupakan bagian pameran yang baik.
 - c. Galeri seni sebaiknya dapat dilihat oleh publik seperti penyusunan ruangan dibatasi, dirubah dan dicocokkan dengan bentuk ruang.
 - d. Sesuatu yang khusus untuk di public seperti lukisan-lukisan minyak, lukisan dinding pameran dibuat dengan menarik dan fleksibel perletakkannya. Berikut standarisasi ruangnya, yaitu :



Gambar 2.14 Ruang pameran dengan dinding tertutup

Sumber : Neufert, 1996 : 250



Gambar 2.15 Penerangan dan ukuran ruang pameran

Sumber : Neufert, 1996 : 250

Berdasarkan gambar diatas bahwa dimensi ruang pameran dengan dinding tertutup dan penerangan pada ruang pameran karena pencahayaan ruang haruslah baik. Tempat untuk menggantung lukisan yang baik adalah 30' dan 60'' pada ketinggian ruangan 6,70m dan 2,13m untuk lukisan yang panjangnya 3,04 sampai 3,65m.

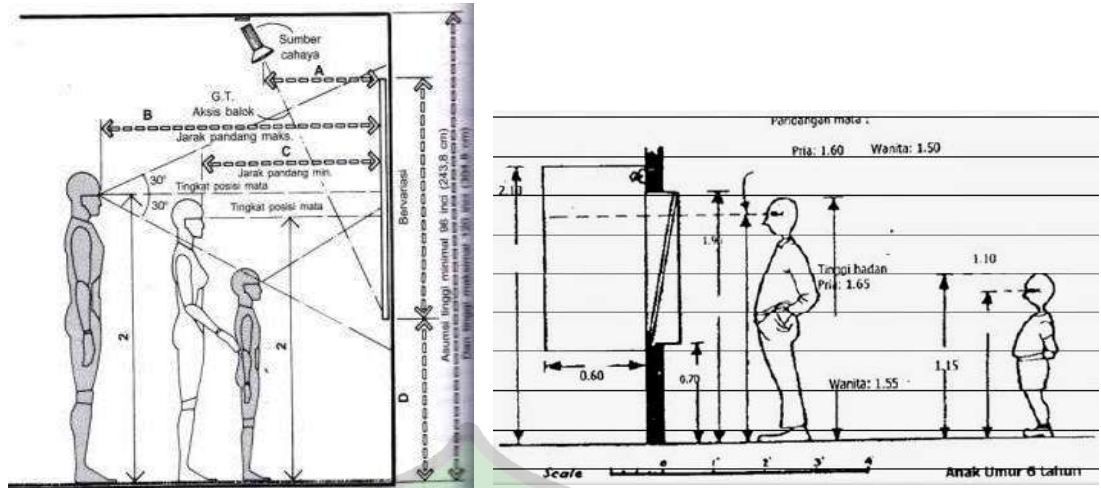
- Standar jarak pengamat terhadap objek lukisan

Tinggi rata-rata manusia Indonesia sehingga pandangan mata dapat mencakup obyek yang dilihat dalam posisi nyaman. Standar jarak pengamat terhadap objek lukisan, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tinggi rata-rata manusia

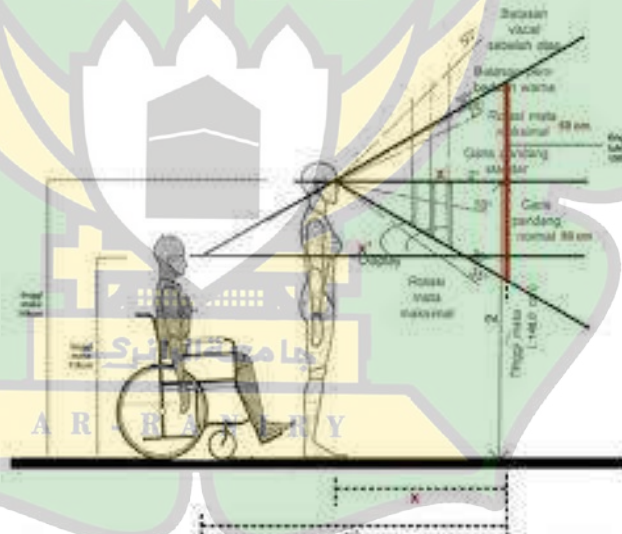
	Tinggi rata-rata	Tinggi rata-rata pandangan mata
Pria	165 cm	160 cm
Wanita	155 cm	150 cm
Anak-anak	115 cm	110 cm

Sumber : Dimensi Manusia dan Ruang Interior, Julius Panero, 2003



Gambar 2.16 Dimensi manusia dan ruang interior
 Sumber : Neufert, 1996 : 250

Pandangan yang nyaman ke arah objek lukisan adalah pandangan di dalam daerah visual 30° ke arah atas, 30° ke arah bawah, 30° ke arah kiri. Hal tersebut dikarenakan pada daerah tersebut merupakan daerah dimana mata kita dapat mengenali warna atau membedakan daerah dimana kita dapat mengenali warna.



Gambar 2.17 Ruang pameran lukisan ukuran kecil
 Sumber : Neufert, 1996 : 250

Penggunaan konsep sumbu karya yaitu dimana semua karya yang digantung pada dinding dapat disesuaikan dengan kebutuhan pameran dengan menyesuaikan dari berbagai aspek karya tersebut seperti dimensi karya baik panjang, lebar maupun tinggi karya dengan mengacu pada satu titik sumbu acuan karya, yaitu sumbu pemasangan karya yang berupa garis imajiner dengan jarak

165cm dari lantai. Garis sumbu karya ini sesuai dengan asumsi tinggi rata-rata pengunjung galeri.

- Standar Display

Display digunakan secara khusus untuk menampilkan atau memajang suatu karya seni yang berwujud 3D. biasanya berupa kota kaca yang ditata sedemikian rupa dengan lighting yang memperindah tampilan karya seni. Pemasangan karya pada system display juga diterapkan pada dinding massif dimana penerapan tersebut menjadi 2 sistem, yaitu:

- a. Display Standar

Pada display ini karya akan dipasang cukup kuat sehingga tidak membutuhkan pengamatan atau perlakuan khusus pada karya tersebut. Pemasangan karya dalam system ini membutuhkan jarak kurang 50cm dari pengunjung dengan ditandai oleh perbedaan peil lantai, hal ini diterapkan pada ruang untuk meminimalisirkan kemungkinan pengunjung menyentuh karya yang dipajang.

- b. Display Khusus

Karya yang dipasang pada system display ini dipasang pada dinding masif dan membutuhkan perlakuan dan pengamanan khusus dengan alas an agar pengunjung tidak menyentuh karya yang dipajang sama sekali.

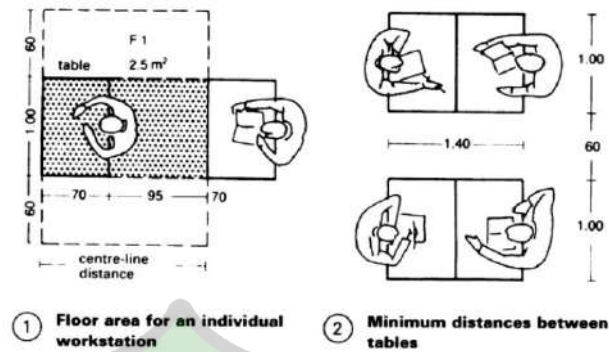
System ini yaitu dengan cara pengatisipasian jarak dan memberikan pembatas yang berdiri antara karya yang didisplay dan titik pengunjung berdiri

- 2. Perpustakaan/ library

Perpustakaan sebagai fungsi sekunder pada perancangan. Perpustakaan ini berfungsi ssebagai menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan kebudayaan dan kesenian Aceh. Perpustakaan ini tidak hanya disediakan bagi pembaca saja, namun juga menyediakan peminjaman dan penjualan buku yang ingin mengenal Aech dan kebudayaanya. Adapun standarisasi sebuah perpustakaan sebagai berikut :

- Standar ruang perpustakaan

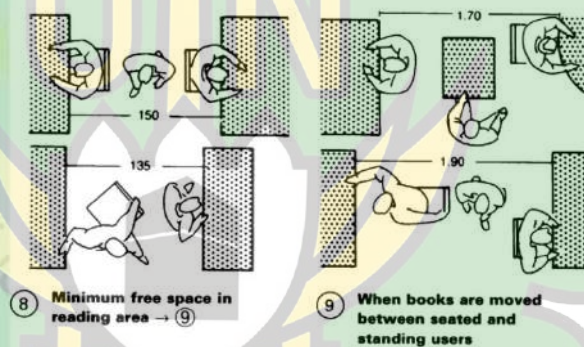
1. Dimensi ukuran meja single dan double. Dengan ukuran Panjang meja 1m dan lebar 0,7m



Gambar 2.18 Dimensi ukuran meja

Sumber : Neufert, 1996 : 329

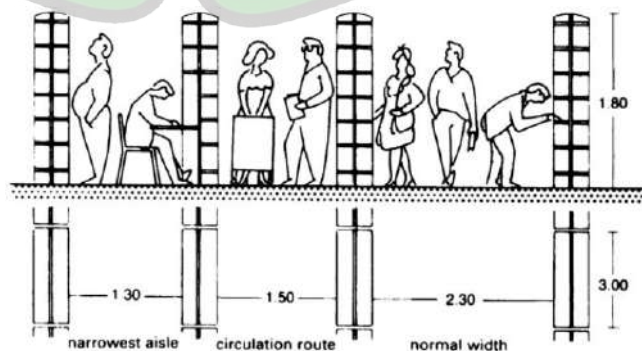
2. Pencahayaan harus sesuai dengan dengan letak perabot. Rak buku harus dilindungi dari sinar matahari karena berhubungan dengan material yang digunakan.



Gambar 2.19 Dimensi ukuran meja

Sumber : Neufert, 1996 : 329

3. Idealnya desain lemari harus besar, terbuka, Panjang dan serbaguna. Bentuk persegi dan terorganisir horizontal bukan vertical. Dengan sirkulasi minimal 1,30m dan maksimal 2,30m



Gambar 2.20 Ruang lantai diantara rak buku

Sumber : Neufert, 1996 : 330

2.1.3.3 Fungsi Penunjang

Fungsi atau kegiatan yang mendukung terlaksananya setiap kegiatan primer dan sekunder, meliputi mushalla, parkir, toilet, gudang dan lain sebagainya.

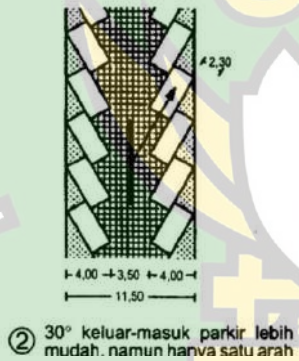
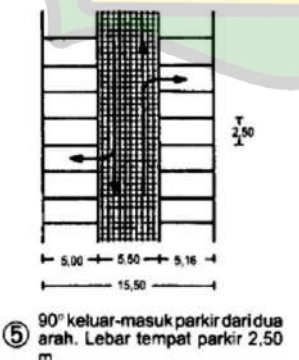
1. Mushalla

Mushalla merupakan bagian penunjang yang penting pada perancangan pusan kreativitas seni Aceh, mengingat orang Aceh yang beragama islam. Adapun ruang-ruang yang menunjang keberadaan sebuah mushalla yaitu, ruang shalat bagi jamaah laik-laki dan perempuan, tempat wudhu dan kamar mandi.

2. Parkir

Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh merupakan bangunan publik. Oleh karena itu parkir menjadi ruang yang cukup penting. Sebuah bangunan publik membutuhkan paker yang luas, mulai dari oarkir bus, mobil, dan motor. Berikut terdapat beberapa bentuk parkir beserta standarisasinya, yaitu :

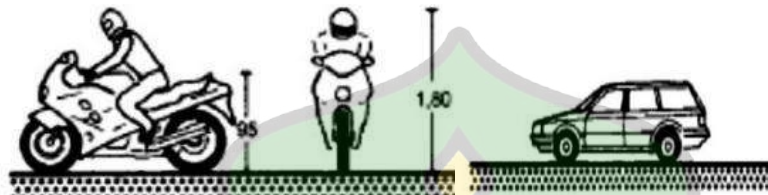
Tabel 2.2 Jenis Parkir

Jenis Parkir	Penjelasan
 ② 30° keluar-masuk parkir lebih mudah, namun hanya satu arah	Bentuk parkir sudut 30' Kelebihan : mudah untuk mengatur saat masuk dan keluar. Kekurangan : Hanya dapat digunakan pada satu arah dan banyak ruang yang tersisa
 ⑤ 90° keluar-masuk parkir dari dua arah. Lebar tempat parkir 2,50 m	Bentuk parkir sudut 90' Bentuk parkir ini cukup banyak digunakan karena lebih fungsional.

Sumber : Neufert, 1996 : 105

Standar dimesi ukkuran parkir yaitu 2,50m dengan jarak jalur parkir berukuran 5,50m dan 5,00 untuk parkir mobil. Parkir yang dapat diaplikasikan pada Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh adalah bentuk parkir sudut 90' agar lebih fungsional. Besaran luasan area parkir dapat disesuaikan dengan kapasitas pengguna pada bangunan. Besaran parkir juga merujuk pada besaran kendaraan. Berikut Standa risasi kendaraan bermotor.

2.25 75

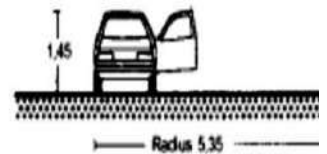


② Motor

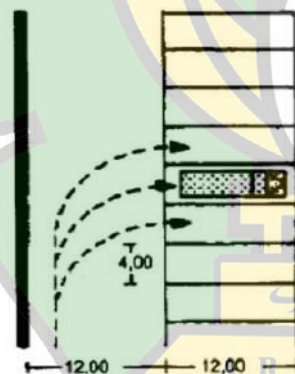
Gambar 2.21 Dimensi sepeda motor
Sumber : Neufert, 1996 : 100

⑦ VW Passat Variant

Gambar 2.22 Dimensi mobil
Sumber : Neufert, 1996 : 100



Selanjutnya bentu parkir bus atau kendaraan ukuran besar berbeda dengan bentuk parkir sebelumnya. Adapun ukuran parkir yang dibutuhkan dengan lebar 4m dan Panjang 12m. berikut standar dimensi kendraan bus, yaitu:



Gambar 2.23 Parkir bus dan kendaraan besar
Sumber : Neufert, 1996 : 106



Gambar 2.24 Dimensi bus
Sumber : Neufert, 1996 : 101

Keberadaan parkir bus sangat dibutuhkan karena Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh merupakan objek wisata budaya. Pada gambar di atas dimensi bus rata-rata Panjang bus berukuran 12m dengan lebar 2,2m. maka dari itu ukuran parkir dibutuhkan harus menyesuaikan ukuran bus untuk kepentingan sirkulasi.

2.1.4 Klasifikasi Pusat Kreativitas

Menurut dari berbagai sumber dan data yang dikumpulkan, suatu pusat kreativitas dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Berdasarkan Menurut Kepelayanan Dan Kepemilikan

1. Pusat Kreativitas Swasta
Berfungsi sebagai pelindung, pengembangan dan pemanfaatan aset kreatif industri swasta.
2. Pusat Kreativitas Pendidikan
Berfungsi sebagai Pendidikan akademik yang akan diarahkan terutama pada penguasaan pelajaran industry kreatif.

b. Berdasarkan Menurut Jenis Pendidikan Kreativitas Yang Terwadahi

1. Umum
Mewadahi berbagai fasilitas kegiatan Pendidikan industry kreatif.
2. Khusus
Memfasilitasi satu atau beberapa cabang Pendidikan industry kreatif.

c. Berdasarkan Usia Pengguna

1. Pusat kreatif anak
2. Pusat kreatif remaja
3. Pusat kreatif untuk pengunjung

d. Berdasarkan Jenisnya

Menurut the British Council's Creative Hub Toolkit, ada terdapat enam macam berdasarkan jenisnya, sebagai berikut :

1. Studio adalah kumpulan individu-individu dalam bentuk kecil atau bisnis kecil yang bekerja dalam suatu co-working space.
2. Centre yaitu bangunan berskala besar untuk melakukan aktivitas kreatif dengan fasilitas-fasilitas lain seperti ruang pameran, toko, kafe, bioskop, maker space (tempat produksi) dan sebagainya.
3. Network yaitu kelompok individu atau bisnis-bisnis yang cenderung tersebar namun membentuk jaringan berdasarkan sektor yang spesifik tertentu.
4. Cluster adalah sekelompok individu atau bisnis-bisnis kreatif yang bekerja dalam satu area geografis tertentu.
5. Online Platform merupakan wujud kreatif hub yang hanya menggunakan metode online seperti website dan media sosial lainnya yang melakukan pelaksanaan bisnis kreatif.
6. Alternative merupakan wujud kreatif hub yang hanya fokus pada percobaan dengan komunitas, sektor dan model keuangan baru.

Pada bagian ini Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh menerapkan berdasarkan jenis bangunannya adalah Center.

2.2 Tinjauan Khusus Objek Perancangan

2.2.1 Pusat Kreativitas

Pusat kreativitas merupakan tempat atau wadah yang menyatukan orang-orang melakukan kreativitas seperti, pertemuan, menyediakan ruang, dukungan untuk jaringan dan keterlibatan masyarakat dalam sektor kreatif, budaya dan teknologi. Pada bagian ini pusat kreativitas yang diwujudkan adalah kesenian Aceh. Kesenian Aceh merupakan perihal masyarakat Aceh mengekspresikan ide-ide estetika/kreativitas nya baik dengan Gerakan tubuh (tarian), benda dan lain sebagainya. Sehingga menghasilkan kepuasan batin, suasana yang menimbulkan rasa indah dan kagum.

Kesenian ini diciptakan oleh masyarakat Aceh sendiri yang menjadi milik mereka secara Bersama. Oleh sebab itu, kesenian Aceh adalah representasi budaya Aceh, yang membedakan antara kesenian Aceh dengan kesenian lainnya adalah latar belakang dan sistem budaya berkaitan dengan pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai-nilai, norma, dan sebagainya. Dalam arti kesenian ini tidak hanya sebagai ekspresi keindahan tetapi juga sebagai media penyampaian pesan. Ide-ide estetika dan pesan budaya terwujud dalam bentuk seni tari, seni rupa, seni pertunjukan, seni music.

2.2.2 Karakteristik Bangunan Pusat Kreativitas Aceh

Berdasarkan kegunaanya bangunan Pusat Kreativitas Aceh memiliki karakteristik sama halnya seperti seni, sebagai berikut :

1. Rasional

Keselarasan bentuk dengan fungsional bangunan yang mencirikhaskan Pusat Kreativitas Aceh dan cocok untuk pengguna dan penikmat seni.

2. Universal

Bangunan bersifat umum tanpa membatasi pengguna, baik dari segi usia maupun kalangan masyarakat. Dan sebagai salah satu fasilitas public yang dimanfaatkan untuk kegiatan komunitas.

3. Fungsional

Penggunaan bangunan sebagai kegiatan seni baik itu pengguna dan penikmat seni.

4. Orisinalitas

Menampilkan kesenian budaya khas Aceh dan menerapkan unsur budaya pada konsep bangunan

5. Kreatif

Bangunan yang mewadahi para pemikir kreatif untuk mampu menciptakan dan mengembangkan kreasi seni daerah dengan seni modern.

6. Atraktif

Mempunyai daya Tarik untuk menyenangkan para pengunjung dengan berbagai pertunjukan seni budaya Aceh.

2.2.3 Standar Gedung Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh

Menurut Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2015 tentang standar usaha gedung pusat kreativitas seni, sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Standar gedung pusat kreativitas seni Budaya

No	Aspek	Unsur	No	Sub Unsur
1	Produk	A. Gedung	1	Tempat pertunjukan seni memenuhi persyaratan kelayakan fungsi bangunan sekurang– kurangnya meliputi Tempat terbuka dan tempat tertutup.
			2	Memiliki daya listrik sesuai standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			3	Tersedia jalur evakuasi disertai dengan tanda yang jelas
			4	Jarak antara plafon dengan Panggung pertunjukan sekurang– kurangnya 2,5 meter untuk Gedung atau ruang tertutup
			5	Jarak antara plafon dengan Lantai dasar/balkon tertinggi kurang lebih 3 meter untuk Gedung atau ruang tertutup
			6	Kapasitas gedung sekurang– Kurangnya 100 tempat duduk.
			7	Tersedia sekurang– kurangnya dua akses masuk/keluar pengunjung.
			8	Sirkulasi udara dan pencahayaan sesuai dengan standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan untuk gedung/ruang tertutup

		B. Penanda Arah	9	Papan nama gedung pertunjukan seni dengan tulisan yang jelas, pemasangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
			10	Penanda arah yang Menunjukkan fasilitas gedung Pertunjukan seni yang jelas dan mudah terlihat.
		C. Panggung Pertunjukan	11	Panggung pertunjukan seni dilengkapi penata suara dan penata cahaya, dengan ketentuan sekurang – kurangnya: a. Luas panggung ruangan tertutup sekurang-kurangnya 6mx 8m b. Tersedia akses keluar/masuk panggung c. ketinggian panggung ruangan tertutup paling rendah 0.8m dan disesuaikan dengan kenyamanan pandangan pengunjung d. Jarak antara panggung dengan kursi pengunjung paling dekat 3m e. luas, tinggi dan penataan panggung terbuka disesuaikan dengan jenis pementasan f. Mampu menahan beban kegiatan pertunjukan seni.
			12	Lampu panggung Sekurang–kurangnya meliputi : a. Mai lighting (lampu utama) b. Front lighting (lampu depan) c. Side lighting (lampu samping)
			13	Ruang rias dan ruang ganti kostum dilengkapi dengan cermin dan loker, serta toilet bersih dan terawat untuk pria dan wanita toilet yang terpisah,
			14	Ruang/area operator.
			15	Tempat duduk sesuai kapasitas Ruang pertunjukan.
		E. Penata suara dan pencahayaan	16	Peralatan sistem suara dengan Kekuatan sesuai standar dan sesuai ketentuan peraturan perundang–undangan.
			17	Pencahayaan / penerangan auditorium sesuai dengan rasio luas ruangan.
		F. Promosi	18	Tersedia area untuk promosi
			19	Tersedia bahan promosi, cetak dan digital
		G. Katalog	20	Tersedia data dan ilustrasi pertunjukan seni, cetak atau digital.

		H. Fasilitas Pengunjung	21	Tersedia pintu masuk dan keluar Kawasan gedung pertunjukan seni Yang berbeda, dilengkapi dengan pos keamanan
			22	Tersedia akses untuk bongkar muat barang.
			23	Fasilitas parkir yang bersih, aman dan terawat, dilengkapi dengan 34 rambu lalu lintas yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
			24	Akses dan fasilitas untuk disabilitas
			25	Tempat atau area penjualan dan penukaran tiket.
			26	Ruang penerimaan tamu dilengkapi dengan meja dan kursi yang bersih dan terawat
			27	Tempat penjualan makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi.
			28	Kamar mandi dan toilet yang bersih dan terawat, toilet yang terpisah bagi pengunjung pria dan wanita, sesuai dengan rasio kapasitas penonton, dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik
			29	Tempat sampah tertutup yang terdiri atas : a. tempat sampah organik b. tempat sampah non- organik.
2	Pelayan	Pelaksana Prosedur Operasional Standar	1	Ketersediaan dan penyampaian informasi, antara lain : a. produk b. tarif sewa Gedung c. nomor telepon penting (pengelola gedung, kepolisian, pemadam kebakaran, ambulans, dokter dan rumah sakit atau klinik) d. lokasi seluruh fasilitas (guide map) e. jadwal operasional f. penggunaan Gedung g. kawasan sebagai daya tarik wisata sekitar (point of interest).
			2	Penggunaan gedung pertunjukan seni.
			3	Pembayaran tunai dan nontunai.
			4	Tata tertib untuk pengunjung penonton
			5	Perawatan gedung atau bangunan

			6	Pencegahan dan penanggulangan keadaan darurat seperti kebakaran dan lainnya
			7	Keselamatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
			8	Penanganan keamanan gedung dan fasilitas.
			9	Pelaksanaan kebersihan di lingkungan gedung pertunjukan seni
			10	Penanganan keluhan pengguna gedung.
3	Pengelolaan	a. Organisasi	1	Profil usaha yang terdiri dari : a. struktur organisasi yang terdokumentasi b. uraian tugas dan fungsi yang jelas untuk setiap jabatan dan terdokumentasi.
			2	Rencana usaha Yang lengkap, terukur, dan terdokumentasi
			3	Dokumen Prosedur Operasional Standar (Standard Operating Procedure) atau petunjuk pelaksanaa kerja.
			4	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) atau Peraturan Perusahaan sesuai dengan Ketentuan peraturan perundang-undangan
		b. Manajemen	5	Pelaksanaan evaluasi kinerja Karyawan yang terdokumentasi
			6	Pelaksanaan program kebersihan dan perawatan bangunan.
			7	Pelaksanaan program pencegahan dan penanggulangan kebakaran Sesuai dengan ketentuan Peraturan perundang-undangan
			8	Pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang disusun Secara lengkap dan terdokumentasi.
		c. Sumber Daya Manusia (SDM)	9	Karyawan menggunakan pakaian yang bersih dan sopan dengan mencantumkan identitas.
			10	Melaksanakan program peningkatan kompetensi dan Pengembangan karir bagi karyawan
		d. Sarana dan Prasarana	11	Ruang administrasi yang dilengkapi dengan perlengkapan dan peralatan
			12	Toilet yang bersih dan terawat untuk karyawan
			13	Tempat sampah tertutup yang terdiri dari: a.Tempat sampah organik

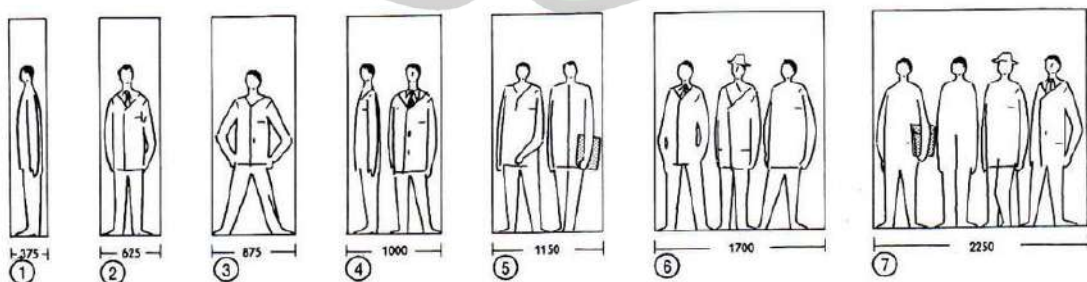
			b.Tempat sampah non-organik.
		14	Tersedia tempat penampungan sementara sampah organik dan non- organik.
		15	Peralatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
		16	Instalasi listrik/genset sesuai Dengan ketentuan peraturan perundang- undangan
		17	Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
		18	Lampu darurat yang berfungsi dengan baik
		19	Peralatan komunikasi Berupa radio komunikasi dua arah, telepon atau faksimili.
		20	Area ibadah yang bersih dan terawat
		21	Gudang

Sumber : Permen No. 17 THN 2015 Tentang Standar Usaha Pertunjukan Seni

2.2.4 Prinsip Sirkulasi

Terdapat tiga prinsip utama dalam pengaturan Teknik sirkulasi yang dapat membentuk struktur lingkungan yang kuat, sebagai berikut :

- Jalan yang tersedia dapat memudahkan pengunjung dan symbol yang mudah terbaca
- Adanya keselarasan antara Sektor-sektor public.
- Sirkulasi merupakan elemen terbuka yang dapat memberikan dampak positif bagi kondisi psikologi pengunjung. Sirkulasi harus mempertimbangkan jarak dimensi manusia dalam kebutuhan ruang sehingga sesuai dengan standar kebutuhan ruang antara dinding dengan dimensi manusia



Gambar 2. 25 Kebutuhan Ruang Dan Dimensi Manusia

Sumber : Neufert, 1996

2.3 Studi Banding Objek

Merancang Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh perlu adanya perbandingan untuk mengetahui ruang atau fungsi dari sebuah Pusat Kreativitas seni Budaya Aceh, berikut terdapat tiga perbandingan objek sejenis, yaitu :

2.3.1 Yurihonjo City Cultural Center, Jepang

a. Deskripsi Objek

Architect : Chiaki Arai Urban & Architecture Design

Tahun : 2011

Lokasi : Yurihonjo City, Japan

Yurihonjo City Cultural Center merupakan sebuah pusat kebudayaan berada di kota Yurihonjo, Akita bagian Utara Jepang dan menghadap ke laut Jepang. Bangunan ini dibangun oleh sebuah perusahaan arsitektur bernama *Chiaki Arai Urban and Arch*. Bangunan ini merupakan sebuah sistem yang akan kembali mengaktifkan masyarakat untuk mencintai budaya mereka dan mengingatkan kembali akan kehadiran budaya.



Gambar 2.26 Yurihonjo City Cultural Center

Sumber : *pinterest,2021*

b. Fasilitas

Yurihonjo City Cultural Center merupakan bangunan terdiri dari tiga lantai yang memiliki fungsi utama sebagai teater serbaguna, perpustakaan, dan pusat komunitas. Adapun ruang lainnya berisi planetarium, ruang penelitian, restoran, informasi wisata, toko-toko dan tempat lainnya yang mendorong keterlibatan lokalnya. Berikut fasilitas yang terdapat pada bangunan tersebut, yaitu :

1. Multipurpose Theater

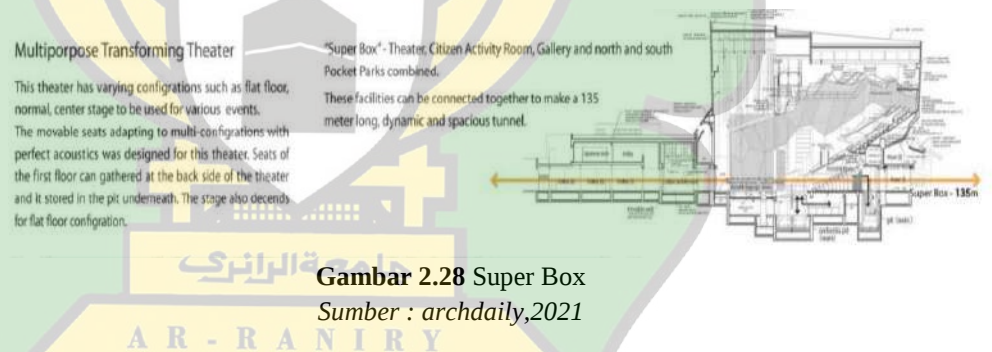
Ruangan ini terletak dilantai sat dengan kapasitas 11.000 orang. Ruang ini memiliki berbagai bentuk seperti *flat floor*, normal, panggung yang digunakan untuk berbagai acara. Kursi dapat bergerak dengan bentuk yang berbeda dengan akustik yang sempurna.



Gambar 2.27 Multipurpose Theater

Sumber : *pinterest,2021*

Kursi dari lantai satu dapat berkumpul disisi belakang teater dan disimpan dalam pit di bawahnya. Ruang ini dapat berhubungan dengan ruang aktiviats warga, galeri dan taman, berbentuk dinamis yang menghubungkan oleh terowongan dengan Panjang 135m dengan dijuluki sebagai super box.



Gambar 2.28 Super Box

Sumber : *archdaily,2021*

2. Perpustakaan

Perpustakaan berada dilantai satu dan dua, yang dilengkapi area membaca prbadi dan ruang terbuka dengan penuh cahaya. Kontras arteri sirkulasi utama dengan lantai kayu yang hangat perabotan kayu gekap warna-warni. Ruang ini mampu menampung 220.00 volume buku dan 188 kursi broswsing, di tengah ruangan terdapat skylight untuk mendapatkan cahaya alam.



Gambar 2.29 Interior perpustakaan

Sumber : designboom,2019

3. Sikulasi

Pusat budaya ini menggabungkan teater serbaguna, perpustakaan dan pusat komunitas. Situs proyek ini awalnya dibagi oleh jalan dua buah bangunan yang bergabung menjadi satu dan diciptakan jalan dalam ruangan yang membentang dari utara ke selatan. Jalan ini dapat diakses ke masing-masing fitur bangunan. Sebuah jalan,



Gambar 2.30 Jalan penghubung dan urutan sikulasi

Sumber : designboom,2019

2.3.2 Gedung Komunitas Salihara

a. Deskripsi Objek

Architect : Adi Purnomo, Marco Kusumawujaya, Andra Martin

Luas : 3.800 m²

Komunitas Salihara adalah sebuah kantong budaya yang berkiprah sejak 08 Agustus 2008, merupakan pusat kesenian multidisiplin swasta pertama di yang didirikan oleh Goenawan Mohamad, sastrawan dan mantan pemimpin redaksi Majalah Tempo. Berlokasi di Jalan Salihara 16, Pasar Minggu, Jakarta Selatan dengan luas sekitar 3.800 m². Bangunan yang berupa kompleks ini dirancang

oleh tiga arsitek Indonesia yang bernama Adi Purnomo, Marco Kusumawujaya dan Andra Matin yang masing-masing merancang tiga bangunan berbeda (ruang pertunjukan, galeri dan kantor).



Gambar 2.31 Gedung komunitas Salihara
Sumber : designboom,2019

b. Fasilitas

Komunitas Salihara merupakan bangunan terdiri dari empat lantai yang memiliki fungsi utama sebagai teater serbaguna dan pusat komunitas. Adapun ruang lainnya fasilitas studio musik, studio tari, ruang serbaguna, perpustakaan dan wisma dan tempat lainnya. Berikut fasilitas yang terdapat pada bangunan tersebut, yaitu :

1. Ruang pertunjukan.

Ruang Teater Pertunjukan terdapat di Komunitas Salihara. Gedung komunitas salihara ini sangat mengusung konsep arsitektur kontemporer pada bentuk dan fungsinya, bentuk ruang teater merupakan pengembangan bentuk sederhana yang menjadi dinamis, dan menggunakan material modern seperti beton, kaca, dan baja.



Gambar 2.32 Ruang pertunjukan salihara
Sumber : blog.flyspaces

Massa penataan gedung komunitas salihra adalah massa banyak yang terdiri dari tiga gedung dan 4 lantai, berikut penjelsannya :

- Lantai 1

Terdapat pusat kegiatan di mana terdapat akses utama ke semua lantai dan semua gedung. Terdapat tangga dan ramp juga untuk menuju lantai atas (galeri dan kantor), Selain itu juga terdapat lift untuk ke gedung kantor. untuk jalur masuk barang dan evakuasi, terdapat dua jalur utama, yaitu masuk pengunjung ke gedung gedung galeri dan teater. Selain itu dapat juga diakses melalui jalan belakang, yaitu sirkulasi kendaraan masuk dan keluar gedung melalui sisi barat gedung.

- Lantai 2

Komunitas Salihara Lantai Dua gedung ini terpisah pada akses utama, yaitu menuju gedung oval (galeri) dan gedung perkantoran. Aksesnya ada yang melalui tangga dan dapat pula dicapai menggunakan lift melalui bagian selatan gedung.

- Lantai 3

Komunitas Salihara Akses pada lantai tiga gedung kantor ini dapat dicapai melalui tangga dan lift. Sebagian besar bagian sisi gedung menggunakan material kaca dan ditutup jalusi GRC sehingga tidak perlu khawatir dengan pencahayaan alami yang cukup optimal pada gedung ini. Sementara itu pada gedung Teater terdapat area kecil yang dapat digunakan sebagai ruang kontrol maupun ruang rias tambahan.

- Lantai 4

Lantai empat merupakan lantai paling atas dari bangunan ini. Terdapat di area Gedung Kantor, lantai ini memiliki akses yang cukup minim. Dapat diakses melalui lift maupun tangga dari rooftop (teater atap. Sementara itu secara keseluruhan akses dari sisi kanan menuju sisi kiri bangunan gedung kantor sendiri pun kurang leluasa diakibatkan adanya void langsung

ke arah taman kecil yang letaknya tepat berada di tengah gedung kantor

2. Ruang latihan

Ruang latihan sebagai ruang artistik yang menunjang proses kreativitas seni. ruangan di desain dengan interior ruang yang menarik menggunakan nuansa warna kayu menciptakan melakukan suatu kegiatan dengan relaks dan ruang latihan ini redam akan suara supaya tidak terganggu akan kegiatan yang mengganggu baik dari luar maupun dari dalam.

Ruang latihan tari dilengkapi dengan kaca besar yang terdapat didepan untuk memudahkan pelaku seni dalam melakukan seni tarinya. Ruang music dan ruang tari menggunakan Bahan lantai yang memudahkan sang pelaku dalam beraktivitas.



Gambar 2.33 Ruang latihan musik

Sumber : sewa.salihara



Gambar 2.34 Ruang latihan Tari

Sumber : sewa.salihara

3. Ruang Galeri

Bentuk bangunan silinder yang unik, galeri dengan desain bangunan silindris yang memberikan ruang dan sudut pandang

yang lebih luas. Galeri ini menggunakan warna cerah yang bertujuan ingin lebih menonjolkan karya-karya seni dan ruangan kelihatan seperti bersih dan luas.



Gambar 2.35 Ruang galeri salihara
Sumber : sewa.salihara

4. Ruang Teater tanjung dan teater atap

Ruang terbuka di titik tertinggi di gedung komunitas Salihara. Untuk teater atap sebuah ruang lapang terbuka beratap langit diatas gedung pertunjukan salihara.



Gambar 2.36 Ruang teater tanjung
Sumber : sewa.salihara



Gambar 2.37 Ruang teater atap
Sumber : sewa.salihara

5. Ruang kerja salihara

Sebuah Coworking space yang nyaman dalam lingkungan sejuk kerja kreatif



Gambar 2.38 Ruang tkerja salihara
Sumber : sewa.salihara

6. Serambi Salihara dan ruang serbaguna

Serambi salihara ruang dengan format lounge menghadap taman. Sedangkan ruang serbaguna hanya ruang kosong yang fleksibel dengan jendela fotogenik



Gambar 2.39 Ruang serambi salihara
Sumber : sewa.salihara



Gambar 2.40 Ruang serbaguna salihara
Sumber : sewa.salihara

2.3.3 Selasar Sunaryo Art Space

a. Deskripsi Objek

Selasar Sunaryo Art Space adalah sebuah ruang dan organisasi nirlaba yang bertujuan mendukung pengembangan praktik dan pengkajian seni dan kebudayaan visual di Indonesia. Didirikan pada tahun 1998. Nama Selasar Sunaryo Art Space diambil dari nama seniman yang memiliki galeri seni tersebut. Istilah selasar mengacu pada filosofi bahwa karya seninya adalah suatu proses kreatif yang terus berjalan. Selasar Sunaryo terletak di propinsi Jawa Barat tepatnya di Daerah tingkat II Bandung, Kecamatan Lembang. Letaknya sendiri berada di kawasan perbukitan alami di jl. Bukit Pakar Timur, Dago, Bandung.



Gambar 2.41 Bangunan Selasar Sunaryo Art Space
Sumber : pinterest,2021

Letak Selasar Sunaryo yang berada di kawasan perbukitan sangat menentukan pola peletakan fungsi massa bangunan yang

mengisi seluas 5000m² dengan tingkat kemiringan sekitar 20-40%. Maka dalam perancangannya dilakukan pemisahan massa bangunan berdasarkan pengelompokan fungsi aktifitas. Berikut pengelompokan massa bangunan di Selasar Sunaryo berdasarkan fungsinya :

1. Fungsi Bangunan Utama, dengan dimensi sekitar 8,4x22 m² yang terdiri atas tiga lantai yang berbeda dengan split level yang memanfaatkan pola kontur eksisting.
2. Fungsi Bangunan Penunjang, yang terdiri atas dua lantai yang berbeda dengan split level.
3. Ruang Amphiteater terbuka berbentuk setengah lingkaran dengan diameter sekitar 20m dari lingkaran luar amphiteater dan 10m

b. Fasilitas

Selasar Sunaryo *Art Space* bangunan yang aktivitas utama sebagai galeri seni yaitu memarkan, merawat, dan mengapresiasi karya seni. Selain itu bangunan ini didukung adanya fasilitas penunjang seperti studio kerja(ruang latihan), studio seni, ruang pengelola, ruang pertemuan, lavatory, dan lain sebagainya.



Gambar 2.42 Ruang pertunjukan terbuka

Sumber : pinterest,2021



Gambar 2.43 Ruang galeri

Sumber : pinterest,2021

c. Sikulasi

Konsep sirkulasi cenderung menggunakan pola linier yang mengusung pola ruang yang menerus. Citra bangunan menampilkan image modern abstrak” yang menjadi ekspresi karya-karya seni kontemporer dari Sunaryo. Tampilan interior tidak menonjol dan cenderung netral untuk lebih menonjolkan karya-karya seni yang dipamerkan di dalamnya.

Tabel 2. 4 Perbandingan studi banding objek perancangan

Aspek Analisis	1. Yurihonjo City Cultural Center	2. Gedung Komunitas Salihara	3. Selasar Sunaryo Art Space	Penerapan Pada Bangunan
Studi Banding Objek Sejenis				
Tata masa bangunan	Penataan massa bangunan dikelompokkan pada fungsinya yaitu fungsi primer dan sekunder diletakkan pada bagian depan dan mudah dijangkau dari main entrance sedangkan fungsi penunjang diletakkan pada bagian belakang	Massa penataan gedung adalah massa banyak yang terdiri dari tiga gedung. Dan empat lantai	massa bangunan yang mengisi seluas 5000m2 dengan tingkat kemiringan sekitar 20-40%. Maka dalam perancangannya dilakukan pemisahan massa bangunan berdasarkan pengelompokan fungsi aktifitas	Penataan massa bangunan dikelompokkan pada fungsi yang ingin dicapai yaitu fungsi primer, sekunder dan sekunder. Bangunan gedung adalah massa banyak yang terdiri dari empat gedung. Dan tiga lantai
Sirkulasi	Sirkulasi utama dibuat untuk dapat mencapai semua ruang utama yang difasilitasi oleh bangunan. Hal ini sangat baik karena bangunan merupakan bangunan public yang sering dikunjungi. Jalan berupa zigzag dapat menjadi hal yang menarik bagi pengunjung.	Dimana terdapat akses utama dapat menuju semua lantai dan semua gedung sehingga pencapaian dari gedung saat ke gedung lainnya tidak jauh. Sirkulasi pencapaian akses yang ditempuh dapat melalui segala arah karena lokasi komunitas ini berada di kompleks.	Konsep sirkulasi cenderung menggunakan pola linier yang mengusung pola ruang yang menerus	Sirkulasi dibuat untuk dapat mencapai ruang utama yang difasilitasi oleh bangunan. Konsep sirkulasi cenderung menggunakan pola linier yang mengusung pola ruang yang menerus Hal ini sangat baik karena merupakan bangunan public sehingga pencapaian

				dari gedung satu ke gedung lainnya tidak jauh.
Pencahayaan	Pencahayaan yang digunakan adalah dengan memanfaatkan cahaya alami. Jendela diletakkan pada posisi yang teratur dengan orientasi yang mendapatkan sinar matahari serta disesuaikan dengan fungsi ruang sesuai kebutuhan cahaya seperti perpustakaan lebih banyak membutuhkan cahaya.	Bangunan ini menerapkan prinsip arsitektur kontemporer yakni menggunakan cahaya alami seperti terdapat ruang-ruang menggunakan kaca yang lebar yang menarah ke taman, sehingga ruang dalam dengan ruang seperti menyatu dengan alam	Didesain dengan konsep open space dengan menggunakan kaca sebagai pengganti dinding agar menyatu antara ruang dalam dan luar sehingga penggunaan skylight dan dinding kaca pencahayaan memanfaatkan cahaya alami.	Pencahayaan yang digunakan adalah dengan memanfaatkan cahaya alami menepatkan skylight pada atap bangunan. ruang-ruang menggunakan kaca yang lebar yang menarah ke taman, sehingga ruang dalam dengan ruang seperti menyatu dengan alam serta disesuaikan dengan fungsi ruang sesuai ruangan yang kebutuhan cahaya lebih banyak
Fasilitas	Terdapat fasilitas primer, sekunder dan penunjang. Primer (teater, galeri, pusat komunitas, perpustakaan). Sekunder (planetarium, pusat penelitian). Penunjang (toko, restoran dan lainnya). Namun besaran ruang didominasi oleh fungsi sekunder bangunan. Terlihat jelas bahwa fungsi primer lebih mendominasi dari fungsi lain.	Bangunan terdiri dari tiga lantai yang memiliki fungsi utama sebagai teater serbaguna, perpustakaan, dan pusat komunitas. Adapun ruang lainnya berisi planetarium, ruang penelitian, restoran, informasi wisata, toko-toko dan tempat lainnya yang mendorong keterlibatan lokalnya.	Selasar Sunaryo Art Space bangunan yang aktivitas utama sebagai galeri seni Selain itu bangunan ini didukung adanya fasilitas penunjang seperti studio kerja(ruang latihan), studio seni, ruang pengelola, ruang pertemuan, lavatory, dan lain sebagainya	Terdapat fasilitas primer, sekunder dan penunjang. Primer. Fungsi primer mendominasi pada bangunan tanpa melupakan fungsi sekunder dan penunjang.
Interior	Interior memperhitungkan estetika, skala manusia	pendekatan desain Metafora pada perancangan ini	Tampilan interior tidak menonjol dan cenderung netral	Interior memperhitungkan estetika, skala

	dan kegunaan pada setiap fungsi-fungsi ruang.	digunakan untuk mengaitkan unsur kesatuan dengan wujud benda yang dapat diimplementasikan pada desain. Dalam perancangan ini digunakan objek Anyaman Bambu sebagai salah satu benda yang identik dengan kehidupan orang Sunda. Anyaman Bambu dalam konteks filosofis memiliki makna kesatuan.	untuk lebih menonjolkan karya-karya seni yang dipamerkan di dalamnya	manusia dan kegunaan pada setiap fungsi-fungsi ruang. mengaitkan unsur kesatuan dengan wujud benda yang dapat diimplementasikan pada desain. Dalam perancangan ini digunakan objek Anyaman Bambu dalam konteks filosofis memiliki makna kesatuan dan nyaman dalam ruang.
Eksterior	Eksterior bangunan dibuat dengan mempertimbangkan estetika, entrance, dan bangunan serta bata-batas bangunan. Bentuk bangunan menyesuaikan tapak dan mengikuti jalan yang ada didepannya.	Hanya menggunakan warna abu-abu hal ini menerapkan warna yang tidak mencolok pada bangunan dan terdapat fasad yang menonjol seperti bata roster di beberapa bagian sisi bangunan.	Citra bangunan menampilkan image modern abstrak" yang menjadi ekspresi karya-karya seni	Eksterior bangunan didesain lebih estetik dan dinamis agar dapat menarik pengunjung dan menggambarkan bangunan seni. Serta menerapkan warna yang tidak mencolok pada bangunan

Sumber : file pribadi

2.4 Tinjauan Lokasi

Dalam pasal 26 UU perencanaan wilayah atau penataan ruang No.26 tahun 2007 menyatakan bahwa ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota berisikan ketentuan umum peraturan zonasi, berikut fungsinya (Ikmal, M. , 2017) adalah :

- Sebagai alat pengendalian dan pengembangan kota.
- Menjaga kesesuaian pemanfaatan ruang dengan rencana tata ruang.
- Menjamin agar pembangunan baru tidak mengganggu pemanfaatan ruang yang telah sesuai dengan rencana tata ruang.

- d. Meminimalkan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang.
- e. Mencegah dampak pembangunan yang merugikan dan melindungi kepentingan umum.

2.4.1 Ketentuan Umum Peraturan Zonasi

Peraturan zonasi (zoning Regulation) adalah ketentuan yang mengatur pemanfaatan ruang dan unsur-unsur pengendalian yang disusun untuk setiap zona peruntukkan sesuai dengan rencana tata ruang (Ruwaidah, 2016). Ketentuan umum peraturan zonasi pada kota adalah Penjabaran secara umum ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang persyaratan pemanfaatan ruang dan ketentuan pengendalian, fungsi ruang (Kawasan) di dalam RTRW kota kedalam fungsi blok (zona) didalam rencana detail tata ruang kota maupun rencana rinci kawasan strategis kota. Berikut ketentuan umum peraturan zonasi, adalah :

1. Ketentuan Umum Penjabaran Fungsi Kawasan Kedalam Zona

Dalam Pengaturan zona yang akan dikembangkan dikota Banda Aceh diatur lebih lanjut didalam RDTRK, beberapa hal yang menjadi pertimbangan upaya untuk penyebaran kepadatan ruang, kebutuhan pengembangan ruang kota. Dengan hal tersebut maka indikasi zona yang akan dikembangkan di kota Banda Aceh, Sebagai berikut :

- Zona perumahan, meliputi rumah deret, rumah tunggal, rumah susun.
- Zonasi pemerintahan, meliputi perkantoran pemerintahan dan perkantoran swasta.
- Zona perdagangan dan jasa, meliputi zona perdagangan dan jasa tunggal serta deret.
- Zona sarana umum, meliputi fasilitas Pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas olahraga dan rekreasi, fasilitas social budaya dan fasilitas transportasi.
- Zona industri dan pergudangan, meliputi industry kecil, industry sedang atau besar, pergudangan terbuka maupun tertutup.
- Zona ruang terbuka dan non hijau, meliputi TPU, taman kota, taman lingkungan.
- Zona khusus, meliputi zona militer, zona instalasi utilitas kota.

2. Ketentuan Umum Intensitas Ruang

Intensitas ruang merupakan besaran ruang untuk fungsi tertentu yang ditetapkan berdasarkan rencana tata ruang kota, ditentukan berdasarkan pengaturan KLB (koefisien lantai bangunan), KDB (koefisien dasar bangunan) serta ketinggian bangunan tiap Kawasan kota sesuai dengan kedudukan dan fungsi dalam pembangunan kota (community.esri, 2020).

Secara umum pengaturan intensitas ruang pada dasarnya untuk mengatur suatu lingkungan kota menjadi teratur, aman, sehat dan memperhatikan lingkungan.

3. Ketentuan Umum GSB (Garis Sepadan Bangunan)

GSB (Garis Sepadan Bangunan) merupakan garis batas minimal yang membatasi bangunan dan batas lahan, jarak antara batas luar daerah milik jalan dengan dinding luar bangunan. Pada daerah pusat kota atau pusat perdagangan dan jasa GSB yang ditetapkan adalah 2m karena terbatas luas lahannya, sehingga kegiatan parkir diarahkan pada basement. Berikut klasifikasi mengenai besaran GSB yang direncanakan, sebagai berikut :

- Jalan arteri primer, GSB minimum 12m
- Jalan arteri sekunder, GSB minimum 10m
- Jalan kolektor, GSB minimum 6m
- Jalan local atau lingkungan, GSB minimum 4m
- Jalan setapak, Lorong keluarga gan gang buntu, GSB minimum 2m

Pada Kawasan-kawan tertentu apabila lebar jaringan jalan lebih besar dari 8m, maka GSB depam minimum juga ditetapkan sebesar setengah jalan ditambah 1m ($\frac{1}{2}$ jalan + 1).

2.4.2 Kriteria Pemilihan Site

Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh merupakan bangunan publik dengan berbagai fasilitas yang mampu menunjang berbagai kegiatan kreativitas di dalamnya. Adapun fungsi utama dari Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh sebagai tempat pelatihan dan tempat pertunjukan kreativitas seni Aceh. Dengan demikian beberapa kriteria pemilihan lahan untuk perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh, sebagai berikut :

1. Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh merupakan bangunan public dan sebuah pusat budaya sehingga harus ditempatkan pada pusat kota atau tidak jauh dari pusat kota.
2. Lokasi berada disisi jalan utama atau tidak jauh dari jalan utama, supaya transportasi dan pencapaian ke bangunan lebih mudah
3. Pemilihan tapak yang luas agar mampu menampung segala fasilitas pada Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh tanpa mengganggu atau merusak lingkungan sekitar.
4. Untuk bangunan kreativitas seni dapat berada diarea perkantoran, Pendidikan, rekreasi.

2.4.3 Alternatif Site

Berdasarkan hasil kajian lokasi Perancangan Pusat Kreativitas Aceh di Banda Aceh. berikut beberapa Alternatif lokasi yang ada di Pusat Kota banda Aceh, antara lain :

A. Alternatif Site 1



Gambar 2. 44 Alternatif lokasi 1
Sumber: google earth, 2022

Tabel 2.5 Data Alternatif Site 1

Lokasi	
• Jalan	: Jln. T.Iskandar Muda Ulhee Lheu
• Gampong	: Gampong Pie
• Kecamatan	: Meuraxa
• Kabupaten	: Banda Aceh
• Provinsi	: Aceh
Batasan	



- **Utara :**
Taman kota



- **Timur :**
Semak belukar dan jalan sekunder



- **Barat :** Semak belukar



- **Selatan :** SPBU dan ruko-ruko

Peraturan Setempat

- KDB maksimum : 60%
- KLB maksimum : 3,6%
- GSB : 10 M

Luas Lahan : 1,90 Ha

Keadaan Site

- **Tapak** : Kondisi site adalah lahan pemerintahan yang dipenuhi semak belukar dan terdapat drainase kota yang bisa dimanfaatkan sebagai drainase bangunan .
- **Potensi** : Lokasi yang sentral yakni yakni dekat dengan pelabuhan,dekat dengan pusat kota banda aceh,dekat dengan kuliner ulhee lheu dan tempat wisata yakni mesium,kapal apung,blang padang,gunongan dan taman sari,dan juga dekat dengan fasilitas umum seperti SPBU dan halte bus sehingga berpotensi tinggi untuk para wisatawan
- **Kekurangan** : Kurangnya Vegetasi , site dipenuhi semak belukar dan kolam kolam

- **View** : View utara = Taman dan pertokoan (+)
: View selatan = Jalan raya primer (+)
: View barat = Taman wisata meuraxa (+)
: View timur = Jalan sekunder (+)
- **Peruntuk Lahan** : Kawasan Fasilitas Pelayanan Umum
- **Aksesibilitas** : Berada pada jalan primer dan sangat mudah dijumpai, sirkulasi pada jalan terdapat dua jalur.
: Layanan transportasi yaitu transkutaraja, kendaraan Umum dan pribadi.
- **Jarak Ke Pusat Kota** : 4,5 Km (jarak ke masjid raya baiturrahman)
- **Layanan Jaringan** : Jaringan PLN, Air PDAM dan jaringan telekomunikasi

Sumber : file Pribadi

B. Alternatif Site 2



Gambar 2. 45 Alternatif lokasi 2
Sumber: google earth, 2021

Tabel 2.6 Data Alternatif Site 2

Lokasi

- Jalan : Jln. Taman Ratu Safiatuddin
- Gampong : Lampriet
- Kecamatan : Kuta Alam
- Kabupaten : Banda Aceh
- Provinsi : Aceh

Batasan



- **Utara :**
Taman Sultanah Safiatuddin



- **Timur :**
Kantor Gubernur/Drainase kota



- **Barat :** Pertokoan/Perumahan warga



- **Selatan :** Mesjid Agung Al-Makmur

Peraturan Setempat

- KDB maksimum : 60%
- KLB maksimum : 3,6%
- GSB : 10 M

Luas Lahan : 1,44 Ha

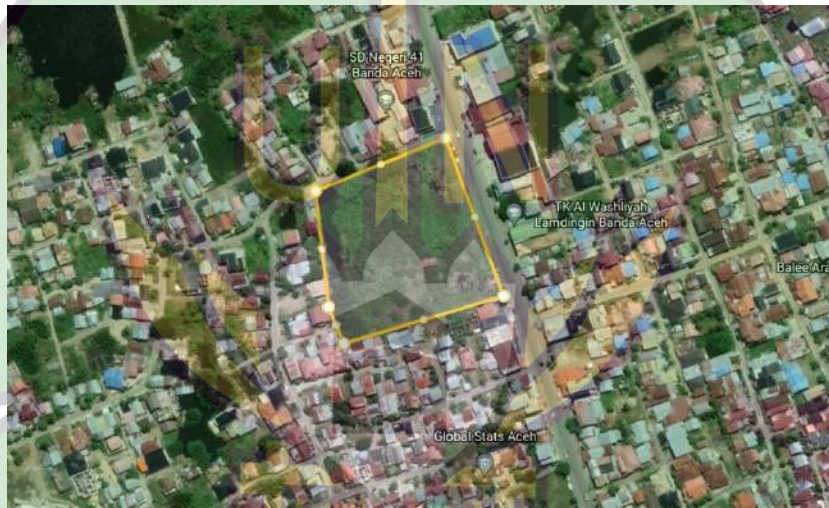
Keadaan Site

- **Tapak** : Kondisi site adalah lahan pemerintahan yang dipenuhi semak belukar dan terdapat drainase kota di belakang site yang bisa dimanfaatkan sebagai drainase bangunan .
- **Potensi** : Lokasi site yang berjarak 3.2 km dari pusat kota Banda Aceh.
: Berhadapat langsung dengan jalan sekunder (jl. Taman sri ratu Safiatuddin.
: Terdapat kawasan beberapa kantor dan pelayanan public seperti RSUDZA Zainal Bidin dan sekolahan SMAN 3 B.Aceh.
- **Kekurangan** : Kurangnya Vegetasi
- **View** : View utara = Taman Sultanah Safiatuddin (+)
: View selatan = Mesjid Agung Al-makmur (oman) (+)
: View barat = Pertokoan dan perumahan warga (+)
: View timur = Kantor Gubernur Aceh (+) dan Kota (-)

- **Peruntuk Lahan** : Kawasan Fasilitas Pelayanan Umum
- **Aksesibilitas** : Berada pada jalan primer dan sangat mudah dijumpai, sirkulasi pada jalan terdapat dua jalur.
: Layanan transportasi yaitu transkutaraja dan kendaraan Umum dan pribadi.
- **Jarak Ke Pusat Kota** : 1,9 Km (jarak ke masjid raya baiturrahman)
- **Layanan Jaringan** : Jaringan PLN, Air PDAM dan jaringan telekomunikasi

Sumber : file Pribadi

C. Alternatif Site 3



Gambar 2.46 Alternatif lokasi 3
Sumber: google earth, 2021

Tabel 2.7 Data Alternatif Site 3

Lokasi	
• Jalan	: Jln. Syiah Kuala
• Gampong	: Lamdingin
• Kecamatan	: Kuta Alam
• Kabupaten	: Banda Aceh
• Provinsi	: Aceh
Batasan	
• Utara	: Bersebelahan dengan permukiman masyarakat
• Timur	: Terdapat tanah kosong
• Barat	: Berbatasan dengan permukiman warga
• Selatan	: Permukiman penduduk

Peraturan Setempat	
• KDB maksimum	: 60%
• KLB maksimum	: 4,8%
• GSB	:10 M
Luas Lahan : 1,37 Ha	
Keadaan Site	
• Tapak	: Kondisi site adalah lahan pemerintahan yang dipenuhi semak belukar dan terdapat drainase kota di belakang site yang bisa dimanfaatkan sebagai drainase bangunan .
• Potensi	: Lokasi site berdekatan dengan area Pendidikan. : Site Berada pada tengah permukiman warga dan mudah ditemukan
• Kekurangan	: Merupakan area rawa dan semak belukar
• View	: View utara = Permukiman penduduk (+) : View selatan = Permukiman penduduk (+) : View barat = Permukiman penduduk warga (+) : View timur = Tanah Kosong (+)
• Peruntuk Lahan	: Kawasan Fasilitas Pelayanan Umum
• Aksesibilitas	: Berada pada jalan primer dan sangat mudah dijumpai, sirkulasi pada jalan terdapat dua jalur. : Layanan transportasi yaitu transkutaraja dan kendaraan Umum dan pribadi.
• Jarak Ke Pusat Kota	: 4,5 Km (jarak ke masjid raya baiturrahman)
• Layanan Jaringan	: Jaringan PLN, Air PDAM dan jaringan telekomunikasi

Sumber : file Pribadi

D. Pemilihan Site

Dalam pemilihan site harus mengikuti kriteria sesuai dengan perancangan yang dibangun. Yaitu Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh. Berikut Kriteria penilaian terhadap alternatif site

1: Kurang baik

2: Cukup Baik

3: Baik

Tabel 2.8 Data Pemilihan Site

Kriteria		Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
1	Lokasi			
	a) Luas Tapak yang sesuai terhadap bangunan	1	3	3
	b) Kondisi Site	3	3	1
	c) Fasilitas Parkir	3	3	2
2	Peraturan			
	a) Peruntukan RTRW	3	3	3
	b) Peraturan Setempat	3	3	3
3	Aksesibilitas			
	a) Pelayanan Transportasi	3	3	3
	b) Strategis dan mudah dicapai	3	3	3
	c) Terletak pada jalan primer	3	3	3
	d) Pencapaian bagi pejalan kaki	3	3	3
4	Lingkungan			
	a) Tersedianya utilitas publik	3	3	3
	b) Berada pada Kawasan perdagangan dan jasa	3	1	1
5	Jarak ke pusat kota	3	2	1

6	View site	3	3	2
Total		37	36	31

Sumber : file Pribadi

Berdasarkan kriteria penilaian site diatas dapat disimpulkan, lokasi site yang terpilih adalah Alternatif Site 1 berada di Jln. T.Iskandar Muda Ulhee Lheu.



BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 TINJAUAN TEMA

Tema perancangan yang dipilih kemudian diterapkan pada bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh ialah Arsitektur Kontemporer. Pada dasarnya, arsitektur kontemporer adalah gaya desain yang mengacu pada gaya bangunan saat ini (up to date), fleksibel baik secara bentuk tampilan, maupun material.

Arsitektur kontemporer bersifat mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda pada bangunan lainnya. Gaya tersebut dipilih karena mencerminkan karakter pada fungsi bangunan pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh sebagai sarana dalam mengembangkan bakat/kreativitas seni. Hubungan Fungsi perancangan kreativitas seni dengan arsitektur kontemporer yaitu seni sama-sama memiliki karakter mencerminkan kebebasan, seni berekspresi dan mengekspresikan suatu karya secara bebas disalurkan melalui seni tari, seni musik, seni rupa atau seni teater tanpa menyangkut dengan suatu hal lainnya.

3.1.1 Sejarah Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer tidak muncul secara tiba-tiba, gaya arsitektur ini didasari oleh semangat perubahan yang berakar dari revolusi Industri di Inggris. Revolusi Industri mengakibatkan munculnya tipologi bangunan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Revolusi industri juga mengakibatkan adanya material dan teknik baru dalam arsitektur. Arsitektur kontemporer muncul karena kebutuhan akan gaya baru pada masa tersebut kemudian terus berkembang ke era art dan craft, yaitu situasi masyarakat mulai jenuh dengan fabrikasi dan melakukan gerakan sosial craftsmanship.

Arsitektur kontemporer berlanjut ke era perkembangan seni, seperti kubisme, futurisme, dan neoplasisme. Arsitektur kontemporer semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpacu pada aturan-aturan klasik lagi. (Pawitro, 2012)

3.1.2 Pengertian Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya aliran arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang

berbeda, dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Gunawan, 2011). Berikut penjelasan Arsitektur Kontemporer menurut para ahli, sebagai berikut :

- a. Arsitektur Kontemporer menurut “Hilberseimaer,1964” merupakan suatu gaya aliran arsitektur yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan sesuatu yang berbeda
- b. Arsitektur Kontemporer menurut “Konnemann, 1988” adalah gaya arsitektur yang mendemonstrasikan kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.
- c. Arsitektur kontemporer menurut “Aldo Rossi, 1990” merupakan acuan terhadap sejarah dan tradisi, guna memperoleh elemen-elemen arsitektural yang baru

Berdasarkan pengertian kontemporer menurut para ahli di atas dapat disimpulkan, Arsitektur Kontemporer aliran arsitektur yang mengedepankan ekspresi bentuk dan kemajuan teknologi yang dapat disesuaikan dengan nilai tradisi local. (Hilberseimer, 1964).

3.1.3 Karakter Arsitektur Kontemporer

Desain arsitektur kontemporer, memiliki karakter disesuaikan pada perancangan desain bangunan. Berikut karakter arsitektur kontemporer, yaitu :

- Ruang-ruang lebih terbuka dan menyatu

Arsitektur kontemporer menciptakan keselarasan hubungan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Hal ini membuat umumnya bangunan bergaya arsitektur kontemporer mampu beradaptasi dalam lingkungan apapun bahkan dalam keadaan lingkungan yang esktrim.

- Bentuk bangunan

Karakter bentuk arsitektur kontemporer adalah bentuk bangunan yang tidak monoton dan tidak formal.

- Menggunakan cahaya alami

Memaksimalkan pencahayaan dengan sistem Memberikan bukaan yang besar atau penerapan skylight, pengadaan void pada bangunan untuk memaksimalkan masuknya cahaya matahari sebagai pencahayaan alami.

- Penggunaan warna yang tidak mencolok pada bangunan.

Arsitektur kontemporer penggunaan warna memberikan efek hangat atau sejuk. Penggunaan pola dan tekstur warna tanpa merusak pemandangan atau sakit kepala saat melihat visualnya.

- Penggunaan Fasad pada bangunan sebagai focal point

Penerapan shading pada desain ini digunakan untuk menghalangi sinar matahari langsung yang masuk ke dalam bangunan. Dengan demikian itu Shading dapat juga memberikan estetika pada bangunan tersebut.

- Melakukan penerapan material ekspos

Penerapan sifat bangunan ramah lingkungan merupakan salah satu karakteristik yang digunakan dalam arsitektur kontemporer, Menggunakan bahan-bahan local sesuai ciri dari tema yang dipakai. Seperti kayu, beton, batu, logam, kaca, bata dan lainnya.

3.1.4 Prinsip Desain Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer kita juga perlu memahami prinsip-prinsip arsitektur kontemporer. Adapun prinsip-prinsip tersebut ialah sebagai berikut:

- Gubahan yang ekspresif dan dinamis
Gubahan massa tidak berbentuk formal (kotak) tetapi dapat memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan ekspresif dan dinamis
- Konsep ruang terkesan terbuka
Penggunaan dinding dari kaca, antara ruang dan koridor (dalam bangunan) dan optimalisasi bukaan sehingga memberikan kesan bangunan terbuka
- Harmonisasi Ruang Luar dan dalam
Penerapan courtyard sehingga memberikan suasana ruang terbuka di dalam bangunan Pemisahan ruang luar dengan ruang dalam dengan menggunakan perbedaan pola lantai atau bahan lantai.
- Memiliki fasad yang transparan
Fasad bangunan menggunakan bahan transparan memberikan kesan terbuka, untuk optimalisasi cahaya yang masuk ke ruang sekaligus mengundang orang untuk datang karena memberikan kesan terbuka
- Eksplorasi Elemen Lansekap

Mempertahankan vegetasi yang kiranya dapat dipertahankan yang tidak mengganggu sirkulasi diluar maupun dalam site. Kemudian Penerapan vegetasi sebagai pembatas antara satu bangunan dengan bangunan lain dan menghadirkan jenis vegetasi yang dapat memberikan kesan sejuk pada site sehingga semakin menarik perhatian orang untuk datang

- Kenyamanan Hakiki

Kenyamanan tidak hanya dirasakan oleh beberapa orang saja tetapi juga dapat dirasakan oleh kaum difabel. Misalnya penggunaan ramp untuk akses ke antar lantai.

- Bangunan yang kokoh

Menerapkan sistem struktur dan konstruksi yang kuat serta material modern sehingga memberi kesan kekinian

Dapat disimpulkan bahwa arsitektur kontemporer adalah bangunan yang memiliki struktur yang kuat dan mengikuti zaman dengan menggunakan material-material yang modren seperti beton, baja, kaca dan lain-lain dan juga bangunan dengan tema arsitektur kontemporer bangunan yang mencolok dari bangunan sekitar lokasi

Pada perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh akan menggunakan interpretasi tema yaitu bentuk bangunan yang ekspresif dan dinamis. Dimana hal ini difokuskan pada bentuk bangunan dengan memecahkan masalah yang terdapat pada bangunan sebelumnya, sehingga hal yang tidak dimiliki pada bangunan tersebut dapat diterapkan pada perancangan bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh tersebut.

3.2 INTERPRETASI TEMA

Interpretasi tema pada bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh dengan desain Arsitektur Kontemporer, adalah desain *bangunan yang Ekspresif dan Dinamis* sebagai berikut :

1. Kombinasi Bentuk-Bentuk Geometri

Pertama adalah manipulasi lewat bentuk-bentuk geometris, dimana bentuk-bentuk dasar geometris dipadukan sehingga menghasilkan bentuk akhir yang memiliki keunikan, serta memiliki dinamika. Untuk manipulasi, dapat diterapkan terhadap hampir setiap elemen fisik arsitektur.



Gambar 3. 1 Kombinasi bentuk geometri

Sumber: Pinterest

Manipulasi bentuk geometris diterapkan pada bidang atas atau permukaan langit-langit bangunan dengan menghadirkan bentuk-bentuk linier berirama pada permukaannya.

2. Pemilihan Warna

Pada perancangan ini memilih memaikan warna yang tidak mencolok. Kesan tersebut mampu memberikan kesan dinamis dan menerapkan warna yang tidak mencolok juga merupakan salah satu prinsip arsitektur kontemporer.

Penerapan warna dalam bangunan ini menampilkan warna tone-on-tone yaitu penggunaan warna yang sama dalam gradiasi berbeda, terutama seperti warna coklat, coklat abu-abu, krim, dan putih bersih.

3. Melakukan penerapan material ekspos menggunakan bahan – bahan lokal sesuai dengan ciri dari tema yang dipakai. Misalnya beton, kayu, logam, batu bata, kaca dan lain-lain
4. Penerapan sifat bangunan ramah lingkungan yang juga merupakan salah satu karakteristik yang digunakan dalam arsitektur kontemporer dan memaksimalkan ruang hijau
5. Tata Cahaya

Memberikan bukaan yang cukup besar untuk memaksimalkan masuknya cahaya matahari sebagai pencahayaan alami pada bangunan. Selain itu, bukaan lebar juga membuat orang yang berada di dalam bangunan dapat melihat view ke arah luar bangunan dengan leluasa. Pada perancangan ini sumber cahaya yang mampu optimal dalam memberikan dinamika dalam ruang dimana pada bagian tengah masa bangunan tersebut terdapat bukaan di permukaan atapnya.



Gambar 3. 2 Penerapan Skylight

Sumber : *e-journal.ac.id*

3.2.1 Keterkaitan Tema Dengan Judul

Arsitektur kontemporer bersifat dinamis dan secara terus – menerus akan selalu berubah seiring waktu. Namun, gaya arsitektur ini tetap menerapkan karakteristik tropis sehingga tetap bersifat hemat energi dan ramah lingkungan. Penerapan arsitektur kontemporer yang mengikuti jaman merupakan solusi yang tepat, karena sesuai dengan pengguna Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh yang sebagian besar ditargetkan merupakan anak muda.

3.3 STUDI BANDING TEMA SEJENIS

Terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama, sebagai berikut :

3.3.1 Museum Tsunami Aceh



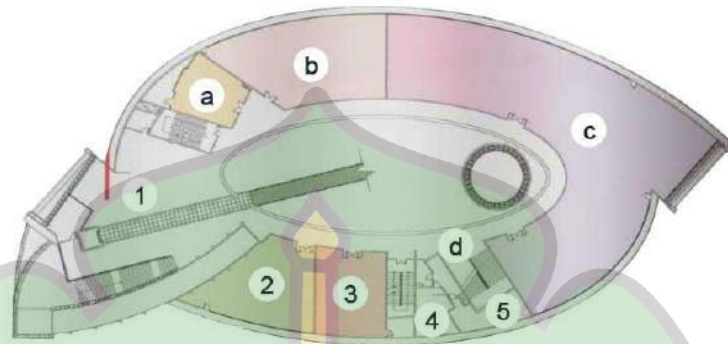
Gambar 3. 3 Museum Tsunami Aceh

Sumber : *usgboral,2021*

Arsitek	: Ridwan Kamil
Lokasi	: Jl. Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh
Tipe Proyek	: Bangunan Fasilitas Umum (Museum)
Tahun	: 2009

Luas Bangunan : 2500 m²

Museum ini merupakan salah satu cara untuk mengenang kejadian tsunami yang terjadi di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004. Museum yang dirancang oleh Ridwan Kamil ini diresmikan pada tahun 2009. Bangunan ini menyerupai sebuah kapal yang memiliki cerobong besar ditengah bangunan dan menggunakan material kaca yang ditutup oleh secondary skin. Bangunan ini memiliki beberapa fasilitas yang dibagi berdasarkan zoning, sebagai berikut :

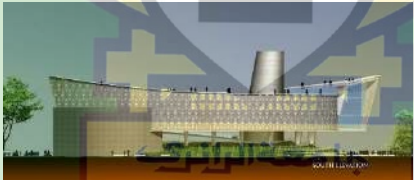


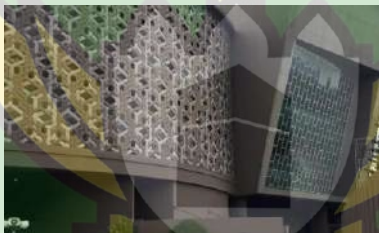
Gambar 3. 4 Ruang Utama Museum Tsunami Aceh

Sumber : docplayer.info

Berikut ini merupakan bangunan Museum Tsunami Aceh yang dikaji berdasarkan 7 prinsip arsitektur kontemporer menurut Egon Schirmbeck, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Arsitektur Kontemporer Bangunan Museum Tsunami Aceh

No	Teori Schirmbeck	Gambar	Keterangan
1	Bangunan kokoh		Bangunan berdiri dengan kokoh dan menyerupai bentuk kapal
2	Gubahan ekspresif dan dinamis Eksplorasi elemen lansekap		- Gubahan massa tidak kaku karena berbentuk oval yang dianalogikan dari bentuk kapal - Memaksimalkan area hijau dengan menggunakan roof garden.

3	Konsep ruang terkesan terbuka	 	• Pada tengah bangunan dibuat void yang ditutup oleh atap transparan (<i>skylight</i>) sehingga memberikan kesan terbuka. • Terdapat ramp yang didesain menarik. Terletak ditengah-tengah, semacam jembatan yang menghubungkan lantai dasar ke lantai atas,
4	Harmonisasi ruang luar dan ruang dalam		Lantai dasar bangunan dibuat terbuka yang dijadikan area komunal agar terjadi harmonisasi dengan ruang luar
5	Memiliki fasad yang transparan		Fasad bangunan menggunakan curtain wall yang dilapisi secondary skin

Sumber : file Pribadi

3.3.2 The Riverside Museum (berdasarkan Fungsi)



Gambar 3. 5 The Riverside Museum

Sumber : jameswatt,2018

Arsitek : Zaha Hadid

Lokasi : 100 Pointhouse Rd, Glasgow G3 8RS, Skotlandia UK

Tipe Proyek : Bangunan Fasilitas Umum (Museum Transportasi)

Tahun : 2007

Bersebelahan dengan sungai Clyde di Glasgow, Riverside Museum merupakan salah satu museum dengan desain *neofuturistic* menampilkan bangunan yang unik dirancang oleh Zaha Hadid. Gubahan massa bangunan dirancang dengan pola zigzag yang menyerupai riak sungai. Bagian depan fasade menggunakan material kaca dengan bentang fasade 36 m yang menghadap ke Sungai Clyde. Atap bangunan ini menjadi daya tarik visual paling dominan, berupa rangkaian atap lipat mengikuti lekukan denah jika dilihat dari atas seperti riak air yang mengalir. Atap bangunan ini dilapisi dengan panel seng *patinated*.



Gambar 3. 6 Atap The Riverside Museum

Sumber : *archdaily.2021*

The Riverside Museum merupakan museum transportasi yang menyajikan lebih dari tiga ribu pameran model kendaraan. Pada malam hari, bangunan ini terlihat transparan dan seakan mengeluarkan cahaya. Pada siang hari, meski atap museum berwarna abu-abu, namun dapat menyatu dengan kondisi alam sekitar. Gedung yang dibangun dengan dana 70 juta poundsterling ini membutuhkan waktu tiga tahun dalam pembangunannya. Bangunan ini memiliki beberapa fasilitas yang dibagi berdasarkan zoning seperti pada gambar berikut



Keterangan	
	Entrance lobby
	Ruang Pameran
	Shop
	Receptionist
	Learning space
	Café
	Ruang pengelola

Gambar 3. 7 Zoning The Riverside Museum
Sumber : arcdaily,2021

Pada bagian interior museum ini koleksi disusun dengan rapi dan mengikuti alur bentuk denah zig zag. Plafon dibuat mengikuti pola atap zig zag sehingga memberikan kesan ruang yang dinamis. Benda-benda yang dikoleksi sebagian ditempatkan jauh tinggi diatas garis pandang normal mata manusia sehingga kurang efektif pencahayaan pada interior museum ditempatkan pada pola plafon yang mengikuti bentuk atap



Gambar 3. 8 Interior The Riverside Museum
Sumber : arcdaily,2021

Tabel 3. 2 Arsitektur Kontemporer Bangunan The Riverside Museum

No	Prinsip	Penerapan	Gambar
1	Bangunan kokoh	Dari fasadnya sudah terlihat kekokohan bangunan ini.	

2	Gubahan ekspresif dan dinamis	Gubahan massa terbentuk dari bentuk zig zag yang tidak monoton.	
3	Konsep ruang terkesan terbuka	Plafon dibuat tinggi untuk membuat kesan terbuka.	
4	Harmonisasi ruang luar dan ruang dalam	Didesain terbuka dengan banyaknya bukaan yang mengarah ke lansekap	
5	Kenyamanan hakiki	- Sirkulasi ruang yang nyaman. - Pencahayaan dalam ruang yang menarik	
6	Eksplorasi elemen lansekap	terdapat area hijau dilahan yang terbatas.	
7	Memiliki fasad yang transparan	Dari bagian depan bangunan terlihat menggunakan material kaca.	

Sumber : file Pribadi

3.3.3 Dia.Lo.Gue Art Space



Gambar 3. 9 Dia.Lo.Gue Art Space
Sumber : tempat,2019

Arsitek : Andara Martin
 Lokasi : Bilangan Kemang, distrik Selatan, Jakarta. Jln. Kemang Selatan, Kel. : Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.
 Tipe Proyek : Contemporary Art Center
 Tahun : 2010

Tabel 3. 3 Arsitektur Kontemporer Bangunan Dia.Lo.Gue Art Space

No	Prinsip	Penerapan	Gambar
1	Bangunan kokoh	Dari fasadnya sudah terlihat kekokohan bangunan ini.	
2	Gubahan ekspresif dan dinamis	Gubahan massa terbentuk dari susunan persegi yang tidak monoton	
3	Konsep ruang terkesan terbuka	Plafon dibagian kafe dibuat tinggi untuk membuat kesan terbuka	

4	Harmonisasi ruang luar dan ruang dalam	Dibagian kafe didesain terbuka dengan banyaknya bukaan yang mengarah ke taman belakang	
5	Kenyamanan hakiki	- Sirkulasi ruang yang nyaman. - Pencahayaannya dalam ruang yang menarik	
6	Eksplorasi elemen lansekap	terdapat area hijau dilahan yang terbatas.	
7	Memiliki fasad yang transparan	Dari bagian bangunan terlihat menggunakan material kaca.	

Sumber : file Pribadi

Konsep bangunan Dia.Lo.Gue adalah ramah lingkungan yang tercipta dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemakaian material konstruksi yang terbilang ramah lingkungan, dengan membuat bukaan yang banyak, namun tidak membuat suasana terasa panas dengan menggunakan kaca berukuran 4x2,5. Hal tersebut dapat membuat suasana pada siang atau sore hari tidak memerlukan daya listrik berlebih dan juga berperan sebagai pengindah ruang karena di kelilingi oleh taman di luarnya. Kemudian terdapat dinding yang dilapisi dengan finishing plesteran, kolom yang berbahan beton dilapisi dengan parket berwarna coklat tua agar membuat suasana ruang yang lebih alami, terdapat juga kolom yang di ekspose agar terkesan lebih natural dan cepat menyerap panas, lantainya pun terbuat dari batu alam berukuran 30x50 yang dapat menyerap panas dan ramah lingkungan, juga ada ruangan yang memakai parket berwarna coklat.



Gambar 3. 10 Material dia.lo.gue art space
Sumber : furnizing,2019

Dari segi peletakan bangunan Dia.Lo.Gue ini menghadap ke arah utara dan selatan. Hali ini agar merespon intensitas cahaya yang tidak terlalu terik. Pada bangunan Dia.Lo.Gue ini pengunjung dapat masuk dan hal pertama yang terlihat adalah fungsi utamanya, yaitu sebuah galeri seni yang menarik. Kemudian pengunjung dapat menikmati waktu santai dengan menikmati sajian atau kopi di kafanya dan juga dapat berbelanja di toko yang tersedia di dalamnya. Bangunan ini memiliki sebuah taman di sekelilingnya yang dapat dilihat langsung dari bukaan kaca di setiap sisinya. Ini membuat para pengunjung tidak bosan dengan suasana di dalam bangunan.



Gambar 3. 11 Interior Dia.Lo.Gue Art Space
Sumber : furnizing,2019

3.4 PERBANDINGAN TEMA

Tabel 3. 4 Perbandingan Tema Arsitektur Kontemporer

Sarana Perancangan	Museum Stunami Aceh	The Riverside Museum	Dia.Lo.Gue Art Space	Penerapan Dalam Desaaain
Arsitektur Kontemporer				
Interprestasi Tema	Bentuk yang ekspresif dan dinamis	Bentuk yang ekspresif dan dinamis	Konsep ruang terkesan terbuka dan ramah lingkungan	Gubahan yang ekspresif dan dinamis
Bentuk Bangunan	Gubahan massa tidak kaku karena berbentuk oval yang dianalogikan dari bentuk kapal	Gubahan massa terbentuk dari bentuk zig zag yang tidak monoton.	Gubahan massa terbentuk dari susunan persegi yang tidak monoton	Gubahan massa terbentuk dari susunan persegi yang tidak monoton
Fasad	Fasad bangunan menggunakan curtain wall yang dilapisi secondary skin	Dari bagian depan bangunan terlihat menggunakan material kaca.	Memiliki fasad yang transparan Dari bagian bangunan terlihat menggunakan material kaca	Menggunakan fasad yang transparan yaitu menggunakan curtain wall (kaca) yang dilapisi secondary skin pada bagian tertentu
Bukaan	Pada tengah bangunan dibuat void yang ditutup oleh atap transparan (<i>skylight</i>) sehingga memberikan kesan terbuka.	Plafon dibuat tinggi untuk membuat kesan terbuka. Dan Didesain terbuka dengan banyaknya bukaan yang mengarah ke lansekap	Plafon dibagian kafe dibuat tinggi untuk membuat kesan terbuka	Menerapkan Pada tengah bangunan dibuat void yang ditutup oleh atap transparan (<i>skylight</i>) sehingga memberikan kesan terbuka.
Aspek lingkungan	Memaksimalkan area hijau dengan menggunakan roof garden.	terdapat area hijau dilahan yang terbatas	Dibagian kafe didesain terbuka dengan banyak nya bukaan yang mengarah ke taman belakang	Memaksimalkan area hijau dan membuat taman pada area lahan yang terbatas

Sumber : Data pribadi

BAB IV

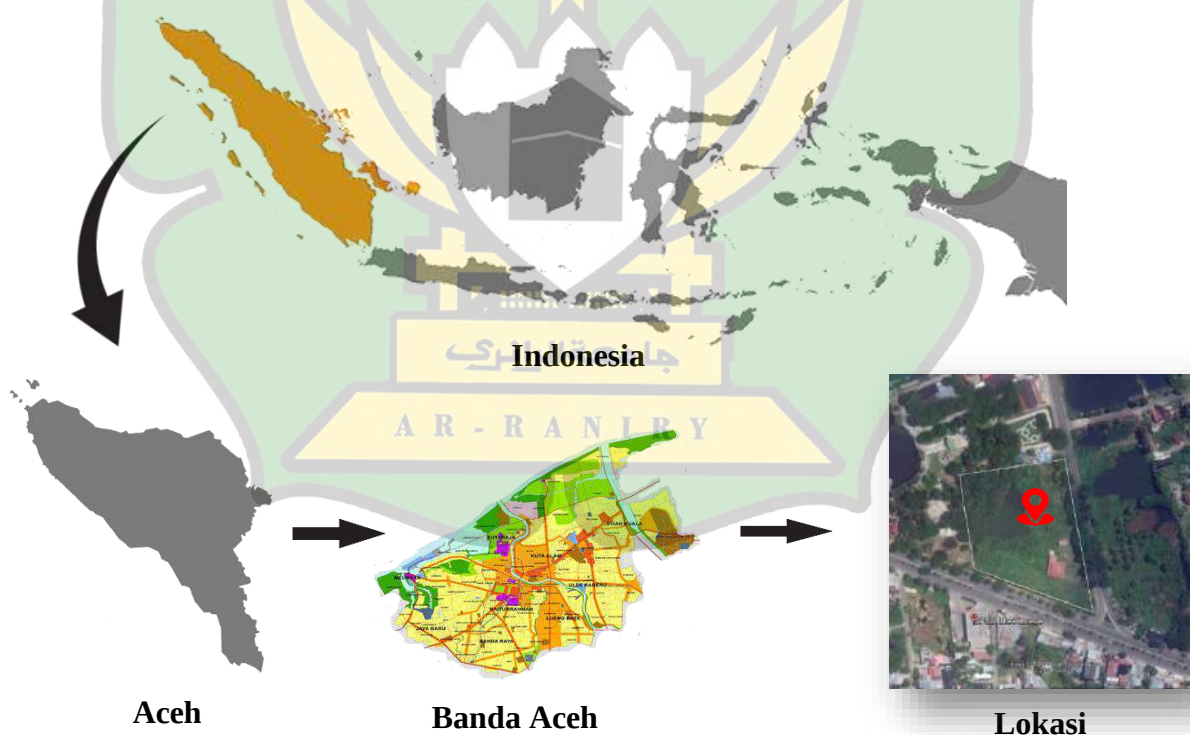
ANALISIS

4.1 Analisis Kondisi Lingkungan

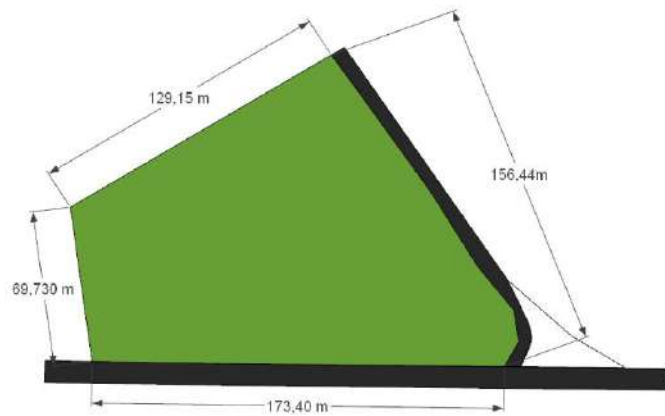
4.1.1 Analisis Lokasi

1. Lokasi

Lokasi site yang terpilih terletak di Jln. Tgk. Abu Lam U, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh, site tersebut berada pada daerah perdagangan dan jasa, lokasi ini dapat dijadikan sebagai Perancangan pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh. Berdasarkan analisis pemilihan site, lokasi ini merupakan site yang memenuhi kriteria untuk menjadi lokasi Perancangan Pusat pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh. Dimana eksisting dari site ini merupakan lahan kosong dengan satu bangunan perdagangan yang telah lama kehilangan fungsi sebagai pusat perdagangan. Selain itu lokasi tapak juga cukup strategis yaitu berada di pusat kota dengan akses pencapaian menuju lokasi sangat mudah.



Gambar 4. 1 Lokasi Site Perancangan
Sumber: Google Earth



Gambar 4. 2 Ukuran Site

Sumber: file pribadi

Jalan	Jln. T.Iskandar Muda Ulhee Lheu
Gampong	Gampong Pie
Kecamatan	Meuraxa
Kota	Banda Aceh
Provinsi	Aceh

2. Batasan

Bagian Utara	Taman kota
Bagian Timur	Ruko/jalan sekunder
Bagian Barat	Semak belukar
Bagian Selatan	SPBU dan ruko-ruko

1. Peraturan Setempat

Berdasarkan RTWR dari Qanun Kota Banda Aceh tahun 2009-2029, peraturan peraturan setempat yang ada di Kawasan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Peraturan RTRW Kota Banda Aceh

Lokasi:	Jln. T.Iskandar Muda Ulhee Lheu, Gp. Pie, Kec. Meuraxa
Pin	
Luas	1.90 Ha
KDB	60% = $60\% \times 19.000 \text{ m}^2 = 11.400 \text{ m}^2$
KLB	4.8 = $4.8 \times 11.400 \text{ m}^2 = 54.720 \text{ m}^2$
GSB	10 M
View Site	- View utara site: Taman Kota (+) - View selatan site: SPBU dan ruko (+)

	• View barat site: Taman wisata meuraxa (+) • View timur: Ruko dan Jalan sekunder (+)
Peruntukan Lahan	Areaa perdagangan dan Jasa

Sumber: RTRW Kota Banda Aceh Tahun 2009-2029

4.1.2 Analisis Kondisi dan Potensi Lahan

Luasan tapak ini adalah 15.200 m² yang dipekirakan akan terdiri dari satu massa bangunan yang terdiri dari ruang latihan (seni tari, seni music, teater, seni rupa) dan beberapa fasilitas pendukung lainnya.

Tabel 4. 2 Analisa Kondisi dan Potensi Lahan

Kondisi	Potensi Lahan
• Tersedianya riol kota • Tanah milik pemerintah • Kondisi jalan yang terdapat di samping site memiliki tingkat kepadatan yang sedang • Terdapat kolam bekas di tengah tapak • Kondisi tanah datar • Site dipenuhi semak belukar	• Lokasi site berada di jalan primer dan sekunder • Kondisi tanah pada site relatif datar. • Terdapat kolam bekas yang cukup besar dapat dijadikan basemant, • Bangunan. Luasan tapak cukup untuk pembanguna Perancangan Pusat Kreatifitas Seni Budaya Aceh • Berada pada bagian wilayah kota (BWK) yang sesuai yaitu salah satu peruntukkannya kawasan perkantoran, perdagangan dan jasa. • Pada tapak ini sudah tersedia utilitas penunjang seperti jaringan listrik pemerintah, saluran pembuangan kota, dan jaringan PDAM yang sudah terpasang. • Lokasi yang sentral yakni yakni dekat dengan pelabuhan,dekat dengan pusat kota banda Aceh,dekat dengan kuliner ulhee lheu dan tempat wisata yakni museum, kapal apung, Blang

	padang,gunongan dan taman sari,dan juga dekat dengan fasilitas umum seperti SPBU dan halte bus sehingga berpotensi tinggi untuk para wisatawan.
--	---

Sumber: file pribadi.

A. Peraturan Bangunan dan Tata Ruang Kota

1. Ketentuan Umum Kawasan

Dalam pengaturan tata ruang kota yang akan dikembangkan di Kota Banda Aceh (diatur lebih lanjut didalam RDTRK) beberapa hal yang menjadi pertimbangan antara lain upaya untuk penyebaran kepadatan ruang, kebutuhan pengembangan ruang kota. Dengan demikian maka indikasi zona yang akan dikembangkan di Kota Banda Aceh salah satunya adalah :

- zona perdagangan dan jasa (meliputi zona perdagangan dan jasa tunggal serta deret), zona sarana umum (meliputi fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas olahraga dan rekreasi, fasilitas sosial budaya, fasilitas transportasi),
- zona ruang terbuka hijau dan non hijau (meliputi TPU, ruang terbuka hijau taman kota dan taman lingkungan, ruang terbuka non hijau).

Arahan pengembangan zona didalam setiap fungsi kawasan yang ditetapkan didalam RT/RW Kota Banda Aceh mengindikasikan zona-zona yang akan dikembangkan didalam setiap kawasan dengan tujuan tertentu yang dapat menunjang fungsi kawasan sesuai dengan arahan rencana tata ruang kota. Arahan pengembangan zona dalam setiap kawasan merupakan zona-zona utama yang mendominasi setiap kawasan. Zona-zona lain dapat dikembangkan namun dominasinya tidak melebihi 30 % dari zona utama yang diarahkan didalam RTRW, sehingga fungsi kawasan dapat dicapai. Berikut adalah tabel ketentuan umum mengenai kawasan pariwisata, yaitu :

Tabel 4. 3 Analisa Tata Ruang dan Kota

Kawasan	Arahan Zonasi	Arahan kegiatan			
	Arahan Pengermbangan Zona	Tujuan Pengembangan Zona	Diarahkan /Diizinkan	Dikendalikan /Dibatasi	Dilarang

Kawasan PARIWISATA	Perumahan tipe tunggal dan deret	Menyediakan Perumahan untuk penduduk disekitar kawasan pariwisata beserta fasilitas pendukungnya (sarana peribadatan, sarana kesehatan, sarana pendidikan dasar dan menengah)	• Kegiatan hunian yang mendukung dan selaras dengan pengembangan kegiatan pariwisata • Home stay	Kegiatan hunian yang tidak sejalan dengan pengembangan kegiatan pariwisata	Kegiatan-kegiatan yang menimbulkan dampak negatif dan menimbulkan polusi lingkungan (polusi suara, udara, air, dsb) yang dapat mengganggu berlangsungnya kegiatan hunian
	Perdagangan dan jasa tipe tunggal dan deret	Menyediakan ruang untuk pengembangan perdagangan dan jasa yang berkaitan langsung dengan pengembangan sektor pariwisata	Penggunaan untuk perdagangan eceran penyewaan, dan jasa komersial (jasa perjalanan, jasa telekomunikasi dan informasi, jasa keuangan, jasa penginapan, jasa pelayanan bisnis	• Penggunaan untuk jasa hiburan • Penggunaan perdagangan, pasokan bahan bangunan, penggunaan yang menyediakan barang untuk menenem, memperbaiki, merawat atau menambah nilai visual bangunan	Perdagangan yang menghasilkan limbah dan dapat mencemari lingkungan
	Sastra Industri	Menyediakan ruang untuk pengembangan sentra industri	Industri kecil makanan ringan, industri cidera mata yang	Industri kecil yang menghasilkan limbah dan	Industri kecil yang menghasilkan limbah dan

		yang memproduksi cedera mata dalam rangka pendukung kegiatan pariwisata	memiliki karakter khas aceh	memerlukan instalasi pengolahan limbah	memerlukan instalasi pengolahan limbah industry kecil yang menghasilkan
	RTH	Melestarikan lahan/ lingkungan yang digunakan rekreasi di luar bangunan, sebagai sarana pendidikan, dan untuk dinikmati nilai-nilai keindahan visualnya. Menyediakan ruang terbuka hijau sebagai fasilitas wisata yang juga berfungsi sebagai	• Rekreasi aktif fasilitas rekreasi untuk umum yang membutuhkan pengembangan fasilitas, membutuhkan tingkat pengelolaan, dan mengkomidiasi orang dalam jumlah besar • Rekreasi pasif fasilitas-fasilitas rekreasi yang ada kaitannya dengan sejarah dan hubungannya dengan ruang terbuka alami.		limbah yang memerlukan instalasi pengolahan limbah.

Sumber: RTRW Kota Banda Aceh, 2009-2029

2. Ketentuan Umum Intensitas Ruang

Intensitas Ruang merupakan besaran ruang untuk fungsi tertentu yang ditetapkan berdasarkan rencana tata ruang kota, berdasarkan pengaturan Koefisien

Lantai Bangunan (KLB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB) dan Ketinggian Bangunan tiap kawasan kota yang sesuai dengan kedudukan dan fungsinya dalam pembangunan kota.

Intensitas ruang ditetapkan berdasarkan arahan pola sifat kepadatan lingkungan yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ekologi dan ekonomi, daya dukung dan daya tampung ruang serta kerawanan terhadap bencana.

Pola sifat lingkungan diarahkan sebagai berikut :

- Lingkungan dengan tingkat kepadatan tinggi (lingkungan padat)
- Lingkungan dengan tingkat kepadatan sedang (lingkungan kurang padat)
- Lingkungan dengan tingkat kepadatan rendah (lingkungan tidak padat)

Lingkungan kepadatan tinggi direncanakan pada pusat kota yang meliputi sebagian wilayah kecamatan Kuta Alam, sebagian wilayah Kecamatan Kuta Raja, Kecamatan Baiturrahman dan sebagian wilayah Kecamatan Lueng Bata.

Mengingat kondisi lahan yang terletak di lingkungan dengan tingkat kepadatan tinggi dan luas lahan yang layak bangun di Kota Banda Aceh relatif kecil, maka untuk pengembangan bangunan harus memiliki ruang parkir sendiri yang disediakan pada lantai dasar atau basement bangunan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebiasaan parkir di pinggir jalan dalam rangka mencegah kemacetan lalu-lintas. Berdasarkan hal tersebut, maka mengenai rencana pengaturan KDB, KLB pada lingkungan dengan kepadatan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 Rencana pengaturan KDB, KLB, dan Ketinggian bangunan

Tingkat Kepadatan	Pusat Perdagangan	Diluar Pusat Perdagangan
Pada Lingkungan Dengan Kepadatan Tinggi		
KDB (maksimum)		
Perumahan	70%	60%
Perdagangan dan Jasa	80%	60%

Perkantoran dan Pelayanan Umum	80%	60%
KLB (maksimum)		
Perumahan	2,0	1,2
Perdagangan dan Jasa	4,5	3,5
Perkantoran dan Pelayanan Umum	4,5	3,5
Ketinggian Bangunan Maksimum	6 Lt	4Lt
• Pada jarak radius 100m dari Pagar masjid raya baiturrahman, ketinggian bangunan bahwa tidak diperkenankan melebihi ketinggian masjid raya baiturrahman.		

Sumber: RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh termasuk kedalam golongan perdagangan dan jasa yang berada di luar pusat perdagangan, dengan perincian sebagai berikut:

- KDB (maksimum) : 60%
- KLB (maksimum) : 3.5
- Ketinggian Bangunan Maksimum : 4 Lt

B. Akseibilitas

Analisa akseibilitas diperlukan untuk memasuki tahap perancangan supaya mengetahui terlebih dahulu kondisi dan potensi yang terdapat pada site. Dikarenakan hal tersebut dapat menjadi acuan dalam proses perancangan. Berdasarkan analisa tersebut hasil rancangan desain akan disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi yang dibutuhkan pada rancangan bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh.

- Analisa Aksesibilitas dan konsep pencapaian

Tapak terletak pada Kawasan perdagangan dan jasa. Site berada tidak jauh dari pusat kota (masjid Raya Baiturrahman) pada jalan utama site pada jam tertentu sering terjadinya kemacetan tingkat rendah. Karena hal tersebut perlu memperhatikan terhadap sistem pengaturan sistem sirkulasi kendaraan pada

bangunan sehingga tidak menambahkan kemacetan pada jalan area site yaitu Jln. Jln. T.Iskandar Muda Ulhee Lheu. Analisa aksesibilitas dan pencapaian ini akan menentukan tata letak pintu masuk , Pintu keluar (main entrence) dan pintu kegiatan servis (side entrence). berikut dasar dasar pertimbangannya, sebagai berikut (Kusumawati, 2018) :

Tabel 4. 5 Aksebilitas

Main Entrence (ME)	Second entrence (SE)
• Mudah dijangkau oleh pengunjung baik pengunjung lokal maupun asing • Dapat diakses menggunakan kendaraan umum ataupun pribadi • Perletakan pintu masuk dan keluar mudah ditandai atau dikenali • Tidak menyebabkan kemacetan • Mengutamakan kenyamanan pengendara maupun pejalan kaki.	• Akses terbatas/ hanya dapat dilalui oleh pengelola/ servis • Tidak mengakibatkan kemacetan • Mengutamakan kenyamanan pengendara maupun pejalan kaki

Sumber: Kusumawati,2018

Analisis :

- Memiliki Aksesibilitas yang baik karena lokasi site berada di jalan Primer (Jln. T.Iskandar Muda Ulhee Lheu.) dan di jalan arteri sekunder (Jln. Rama Setia)
- Lebar jalan pada jalan menuju tapak 18m2 dengan mempunyai jalan 2 jalur
- Kondisi jalan tidak terlalu padat
- Memiliki intesitas kendaraan yang cukup tinggi sehingga mudah ditemukan dan diakses menuju lokasi

Tanggapan:

- Pada area luar bangunan akan didesain jalur pedestrian pejalan kaki untuk mengurangi kemacetan bagi pengguna kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
- Area masuk dan keluar pada bangunan Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh akan didesain berbeda, supaya menghindari croos sirkulasi

- c. Terdapat dua jalan utama menuju Site, maka jalan kolektor sekunder (Jln. T.Iskandar Muda Ulhee Lheu) akan menjadi akses masuk bangunan, sedangkan jalan arteri sekunder (Jln. Rama setia) akan menjadi jalan keluar bangunan tersebut.

C. Prasarana

Pada perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh ini terdapat beberapa prasarana yang berdekatan dengan lokasi, antara lain :

1. Tempat wisata dan bangunan wisata dengan radius 1 km dari site

- Pelabuhan/laut Ulheu Lhee
- PLTD Kapal Apung
- Kuliner

2. Sistem Transportasi

Pada sistem transportasi menjadi pusat. Sistem transportasi disini sebagai fungsi jalan lingkungan, jalan lokal dan jalan setapak. Sistem transportasi, sebagai berikut :

- Jaringan jalan
Jalan Utama yaitu Jln. T.Iskandar Muda Ulhee Lheu dan Jln. Rama setia. teruntuk jalan keluar masuk ke lokasi bangunan. Jaringan lingkungan yaitu jalan pedestrian yang ada di sepanjang lingkungan bangunan.
- Tranposrtasi
Transportasi yang terdapat pada area site adalah Bus Trans Koetaradja dan Transportasi umum lainnya (labi-labi, becak, dan sebagainya)
- Kondisi jalan
Kondisi jalan yang mempengaruhi intesitas pergerakan kendaraan yang akan menjadi jalur keluar dan masuk pada bangunan
- Jalan utama yaitu arteri sekunder yang terdiri dari aspal selebar 25 mterdapat dua jalur dengan bahu jalan 3m. sedangkan Jalan kolektor sekunder dengan luas 10m dengan bahu jalan mencapai 3m.

3. Sumber Air Bersih

Sumber air bersih yang terdapat pada area site yang digunakan di setiap rumah warga, beberapa kantor pemerintahan memasukkan jaringan PDAM dengan menampung di bak penampungan

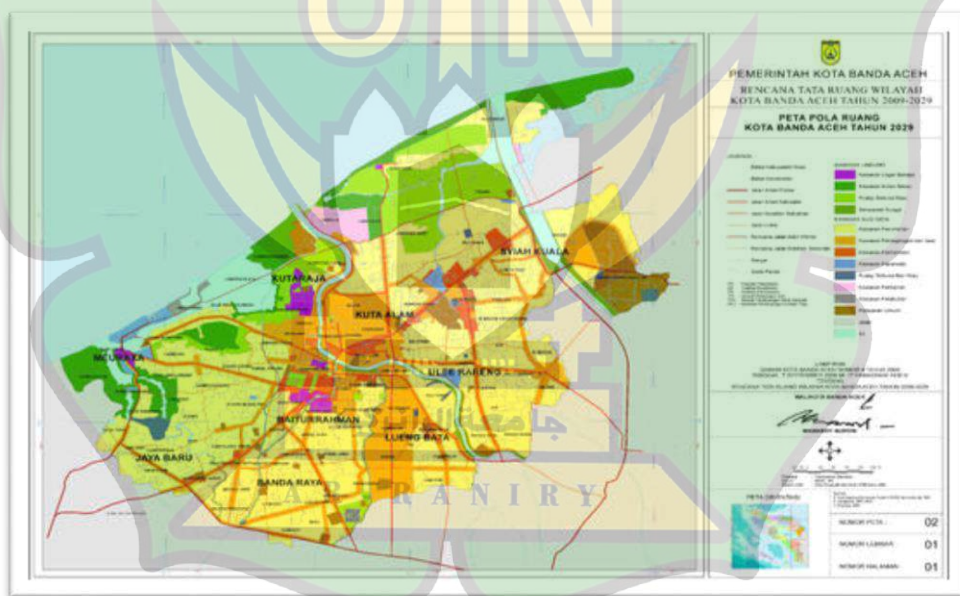
4. Jaringan Air Limbah

Saluran air kotor pada lokasi site terdapat drainase kota, site juga terdapat kolam bekas dimana air hujan atau air kotor banyak tertampung di kolam tersebut.

D. Karakter Lingkungan

Pada site Jln. T.Iskandar Muda Ulhee Lheu Kota Banda Aceh. Terletak di kawasan pariwisata dan sejarah karena terdapat beberapa tempat wisata/sejarah yang berada di dekat lokasi pembangunan pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh. Salah satunya yaitu Museum PLTD Kapal Apung, Pelabuhan Ulhee lheu, Taman Kota, dan lain sebagainya.

Berdasarkan RTRW Kota Banda Aceh tahun 2009-2029 kawasan kecamatan Baiturrahman termasuk kedalam lingkungan dengan kepadatan tinggi dan tergolong kedalam perdagangan dan jasa serta termasuk kedalam arah pengembangan zona kawasan pariwisata



Gambar 4. 3 RTRW Kota Banda Aceh
Sumber: Google Earth

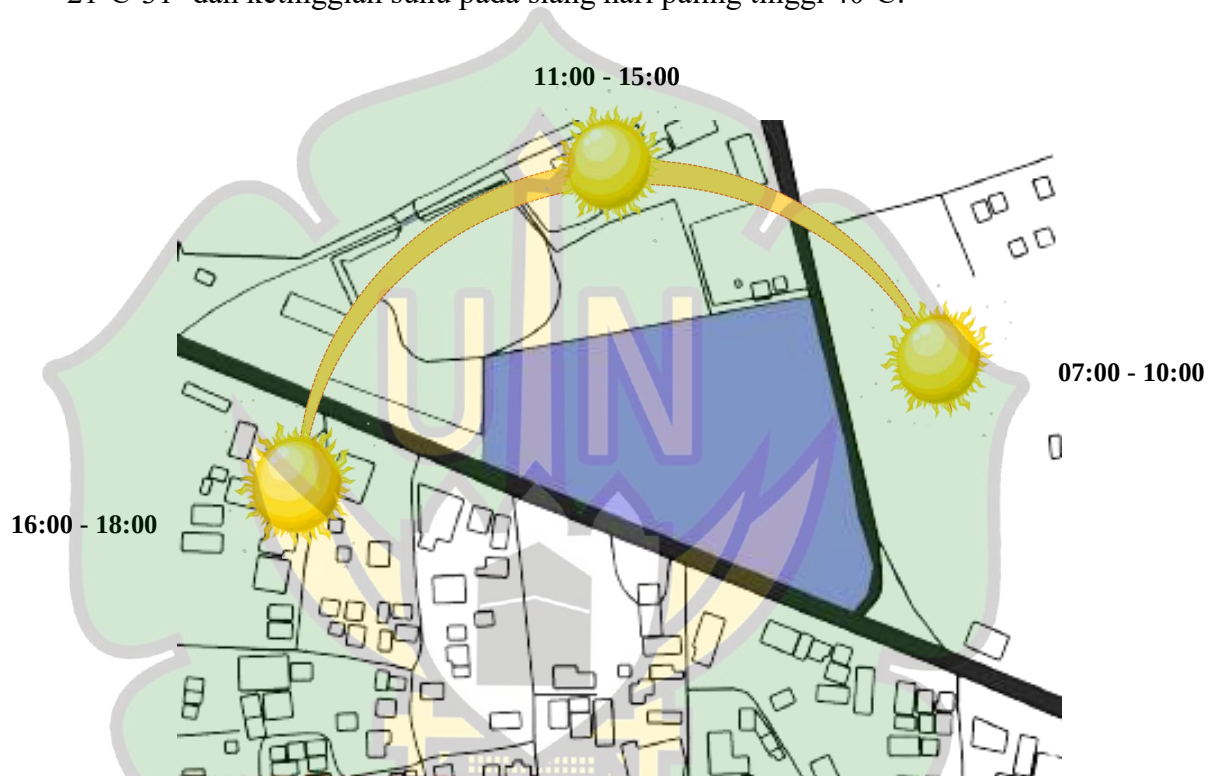
4.1.3 Analisis Klimatologi

a. Analisis Matahari

Banda Aceh merupakan daerah beriklim tropis yang memiliki tingkat keintensitas radiasi matahari sangat tinggi. Aceh presentase lamanya penyinaran

matahari itu tercatat jumlah maksimal antara pukul 11:00-15:00 wib 8,6% (tingkat kesilauan tinggi), jumlah matahari terendah terjadi antara pukul 16:00-18:00 wib sebesar 4,5%. Pada pukul 07:00-10:00 wib intensitas cahaya rendah dan baik untuk kesehatan karena terkandung vitamin D (BMKG,2010).

Radiasi matahari tersebut tidak hanya memberi dampak pada pencahayaan tetapi juga berdampak pada suhu sehingga dapat hal tersebut mempengaruhi pencahayaan dan kenyamanan pada bangunan. Suhu pada site rata-rata setiap harinya sekitar 21°C-31° dan ketinggian suhu pada siang hari paling tinggi 40°C.



Gambar 4. 4 Analisis Matahari
Sumber: Data Pribadi

- **Tanggapan Analisis Matahari**

Berdasarkan Analisa tersebut maka tanggapan Analisa matahari pada perancangan bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh, berdasarkan pendekatan prinsip arsitektur kontemporer. Sebagai berikut :

1. Wilayah Kota Banda Aceh tepatnya pada lokasi site yang berada di kecamatan meraxa ule lhee merupakan daerah pesisir pantai yang suhu udaranya relatif lebih tinggi

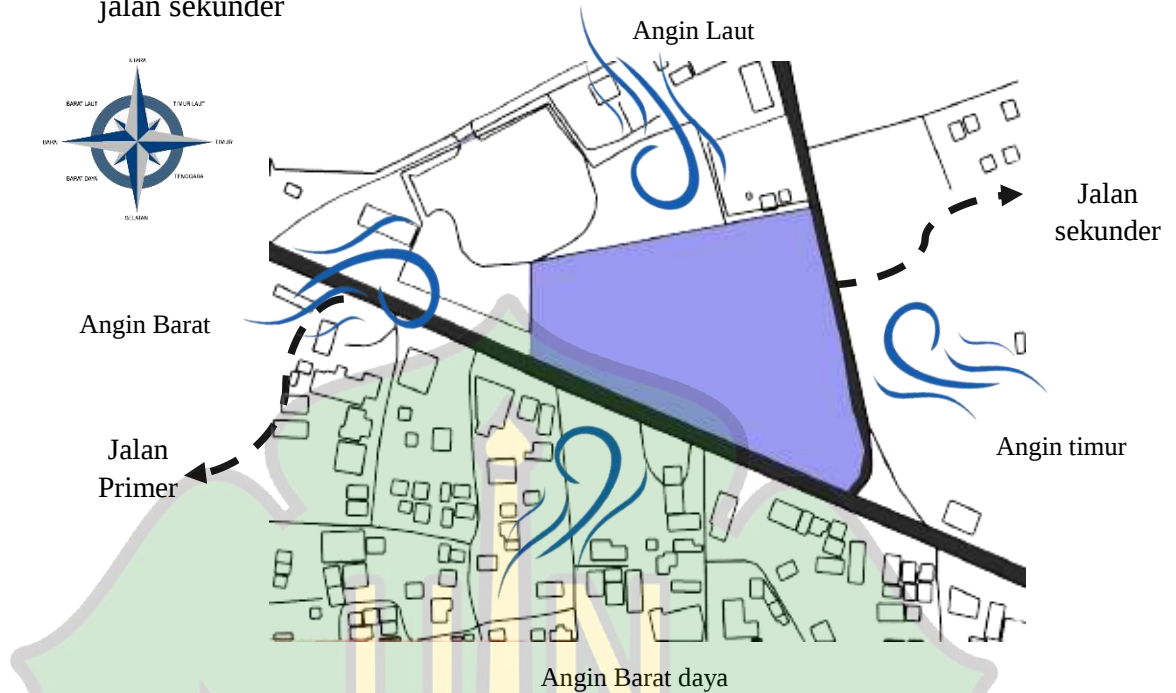
2. Konsep orientasi matahari berperan penting dalam menentukan orientasi bangunan, orientasi bangunan menghadap selatan karena berhadapan langsung dengan jalan utama masuk ke bangunan.
3. Penataan lansekap dan elemen air untuk menetralsir suhu panas matahari disaat beraktifitas diluar bangunan maupun pada bangunan dan Penanaman vegetasi sebagai peredam panas matahari.
4. pada bangunan dengan atap skylight untuk memanfaatkan pencahayaan alami sebagai pengoptimalan taman yang terdapat dalam bangunan
5. Pergerakan matahari dari timur kebarat dapat dimanfaatkan dengan memberi bukaan (menggunakan material kaca curtainwell)
6. Berdasarkan konsep pendekatan arsitektur kontemporer agar uap panas dan cahaya matahari tidak masuk langsung kebangunan ditambahkan secondary skin sun Shading juga dapat memberikan estetika pada bangunan tersebut.dengan perpaduan kayu, kaca, dan baja serta vegetasi vertical yang nanti dapat memberi efek hangat didalam bangunan dikarenakan tidak terkena paparan sinar matahari langsung sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung atau wisatawan maupun pengelola bangunan.

b. Analisis Angin

BMKG banda aceh memperkirakan, kecepatan angin maksimum di Banda Aceh yaitu 35 knot atau 65 kilometer per jam, yang datang dari arah Barat Daya dan Barat. Berikut Analisa angin pada site :

- Angin yang berpengaruh dari arah barat laut yakni angin dari arah laut.
- Di area sekitar site sisi sebelah selatan atau barat daya merupakan area padat lalu lintas yaitu merupakan jalan primer sehingga berpotensi terciptanya polusi udara akibat gas buang kendaraan.

- Diarea site sisi timur dan timur laut juga menghasilkan polusi udara akibat gas buangan kendaraan namun tidak terlalu banyak karena disini ini merupakan jalan sekunder



Gambar 4. 5 Analisa Angin
Sumber: analisis Pribadi

- **Tanggapan Analisis Angin**

1. Arah angin kebanyakan berhembus dari arah barat menuju ke timur Dengan kondisi suhu yang sejuk dan relatif dingin di daerah ulee lheu, bukaan yang dibuat diarah timur sangat membantu dalam hal penghawaan bangunan dengan Pemanfaatan vegetasi sebagai pereduksi angin langsung terhadap bangunan.



Gambar 4. 6 Vegetasi Sebagai Pereduksi Angin

Sumber: analisis Pribadi.

2. Meminimalisirkan bukaan pada arah selatan dan barat daya dan menanam vegetasi untuk menahan polusi.

3. Agar menciptakan sirkulasi udara yang baik dalam bangunan dapat menerapkan beberapa teknik penghawaan, yaitu dengan membuat bukaan pada fasad bangunan, seperti untuk area public banyak memanfaatkan angin untuk penghawaan alami dengan membuat denah tidak menghalangi sirkulasi angin didalam bangunan.

c. Analisis View

1. Analisa yang akan dilakukan pada view bangunan bertujuan untuk menentukan orientasi dan bukaan bangunan untuk menjadikan potensi dari setiap view yang ada dimana hal tersebut dapat menjadi daya tarik untuk bangunan itu sendiri.

(+)View baik kearah barat yakni taman wisata meraxa

(+) view baik ke arah utara yakni pertokoan dan taman



(+)View baik kearah selatan yaitu jalan raya primer

(+)View baik kearah timur yaitu jalan raya sekunder



Gambar 4. 7 Analisa View

Sumber: analisis Pribadi

2. View dari arah timur berbatasan dengan jln sekunder dan ruko tidak terlalu terlihat dengan jelas karena tertutupi oleh vegetasi RTH pinggir jalan.
3. View dari arah timur merupakan jalan keluar dari bangunan dan arah selatan merupakan jalan utama masuk ke bangunan sehingga diperlukan fasad yang dapat menarik perhatian pengunjung.
4. View bagian barat berbatasan dengan taman bermain sehingga bagian ini bisa menonjolkan fasad yang menarik sehingga bisa terlihat dari taman tersebut.

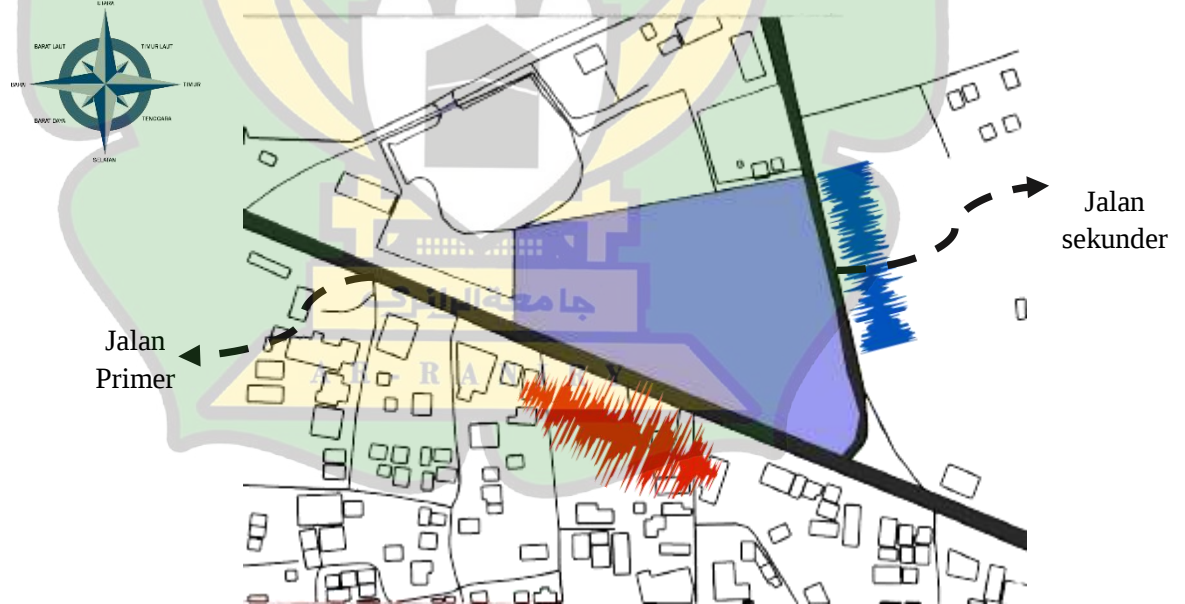
- **Tanggapan Analisis**

1. Membuat bentuk bangunan yang dapat menarik perhatian banyak orang seperti menerapkan warna yang cocok pada bangunan dan bentuk bangunan yang tidak menoton.
2. Orientasi bangunan mengarah selatan karena langsung mengarah pada view yaitu jalan Utama site.

d. Analisis Vegetasi dan kebisingan

Pada kondisi eksisting site telah tersedia beberapa vegetasi yang terdapat pada bahu jalan sekitaran site. Terletak pada arah timur vegetasi berupa pohon peneduh. Pemanfaatan vegetasi tersebut sebagai peneduh juga menyerap gas CO_2 dan menghasilkan oksigen.

Kebisingan yang kuat berasal dari arah jalan primer dimana jalan primer merupakan jalan padat lalu lintas. Kebisingan yang sedang berasal dari jalan sekunder berasal dari jalan sekunder yang terletak di arah timur. Sedangkan kebisingan ringan berasal dari taman bermain yang berada arah barat tepatnya disamping site.



Gambar 4. 8 Analisa Kebisingan

Sumber: analisis Pribadi

- **Tanggapan Analisis Vegetasi**

1. Penempatan vegetasi di dalam bangunan sebagai penyaluran antara ruang dalam dan area luar bangunan. menjadi suatu fokus pengguna

bangunan terhadap taman di dalam bangunan. Ini salah satu termasuk prinsip arsitektur kontemporer.

2. Penambahan vegetasi baru bertujuan untuk menambah estetika, pengoptimalkan ruang luas pada lansekap, sebagai penunjuk arah dan sebagai kebutuhan terhadap RTH yang mampu menyejukkan area site.
3. Menggunakan vegetasi pengarah untuk mengarahkan pengunjung kedalam bangunan kemudian juga berfungsi untuk mengarahkan pengguna fasilitas pendestrian disekitar lokasi perancangan. Jenis vegetasi pengarah
4. Penambahan tumbuhan hias supaya bangunan yang terdapat pada site tersebut semakin menarik dan juga sebagai view penyemangat aktivitas

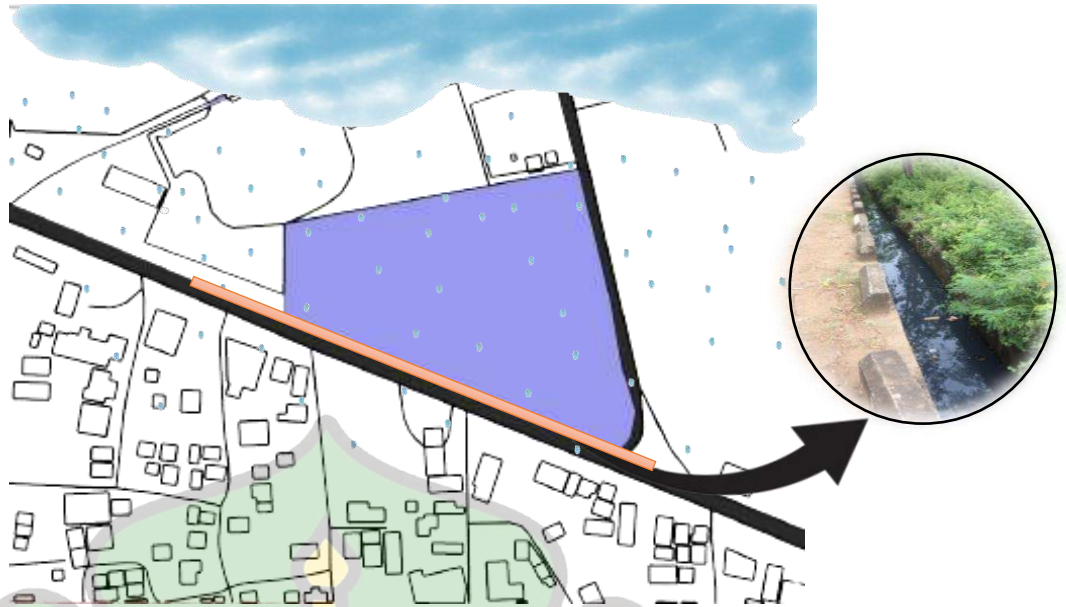
- **Tanggapan Analisis Kebisingan**

1. Penggunaan jenis material peredam suara sebagai meredam kebisingan penggunaan seperti pada ruang pertunjukan, ruang latihan seni karena ruang tersebut perlu ketenangan dan fokus dalam kreativitasnya.
2. Pada site akan diberikan ruang terbuka seperti RTH ataupun dimanfaatkan sebagai area parkir untuk mereduksi kebisingan kedalam bangunan

e. Analisis Hujan dan Drainase

Provinsi Aceh merupakan daerah Indonesia yang memiliki curah hujan tinggi rata-rata 2000-3000 mm/tahun pada bulan agustus-november. Sedangkan suhu di Banda Aceh mencapai 26 derajat celcius. Pada saat curah hujan tinggi air hujan akan tergenang karena terdapat bekas kolam di area site. Berikut Analisa hujan dan drainase pada site, yaitu :

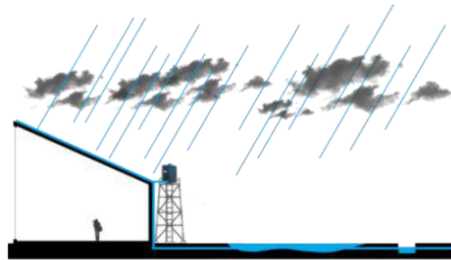
- Terdapat drainase berupa got besar diarah selatan site, Drainase berupa selokan air hujan yang terdapat di arah selatan site ,selokan berukuran 60 meter dan kedalaman 1 meter
- Disite terdapat rawa yang berpotensi meluap pada saat hujan deras



Gambar 4. 9 Analisa hujan dan drainase
Sumber: analisis Pribadi

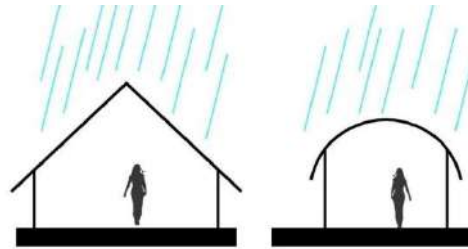
- **Tanggapan Analisis Hujan dan Drainase**

1. Pada area terbuka akan menggunakan grass block berguna untuk menyerap air hujan dengan hal itu dapat juga dimanfaatkan pedestrian pada lansekap bangunan
2. Penanaman berupa rumput atau vegetasi sehingga air hujan yang jatuh tidak langsung mengenai bangunan dan dapat diserap oleh rumput maupun vegetasi
3. air hujan akan dialiri ke riol kota
4. Air hujan pada bangunan akan dialirkan melalui talang bangunan menuju ke tempat penampungan air hujan yang nantinya dapat dimanfaatkan kembali untuk menyiram tanaman dan kebutuhan lainnya.



Gambar 4. 10 Sistem Pemanfaatan Air Hujan
Sumber: analisis Pribadi

5. Desain bangunan yang tidak menghambat aliran air hujan dengan penggunaan talang dan pipa untuk mengalir ke bawah.



Gambar 4. 11 Bentuk Atap Bangunan

Sumber: analisis Pribadi

f. Analisis Sirkulasi dan Pencapaian

Analisa aksesibilitas dan pencapaian ini akan menentukan tata letak pintu masuk dan keluar (*main entrence*) dan pintu kegiatan servis (*side entrence*), berikut dasar dasar pertimbangannya adalah (Kusumawati, 2018) :

1) Main Entrence

- Mudah dijangkau oleh pengunjung baik pengunjung lokal maupun asing
- Dapat diakses menggunakan kendaraan umum ataupun pribadi
- Perletakan pintu masuk dan keluar mudah ditandai atau dikenali
- Tidak menyebabkan kemacetan
- Mengutamakan kenyamanan pengendara maupun pejalan kaki

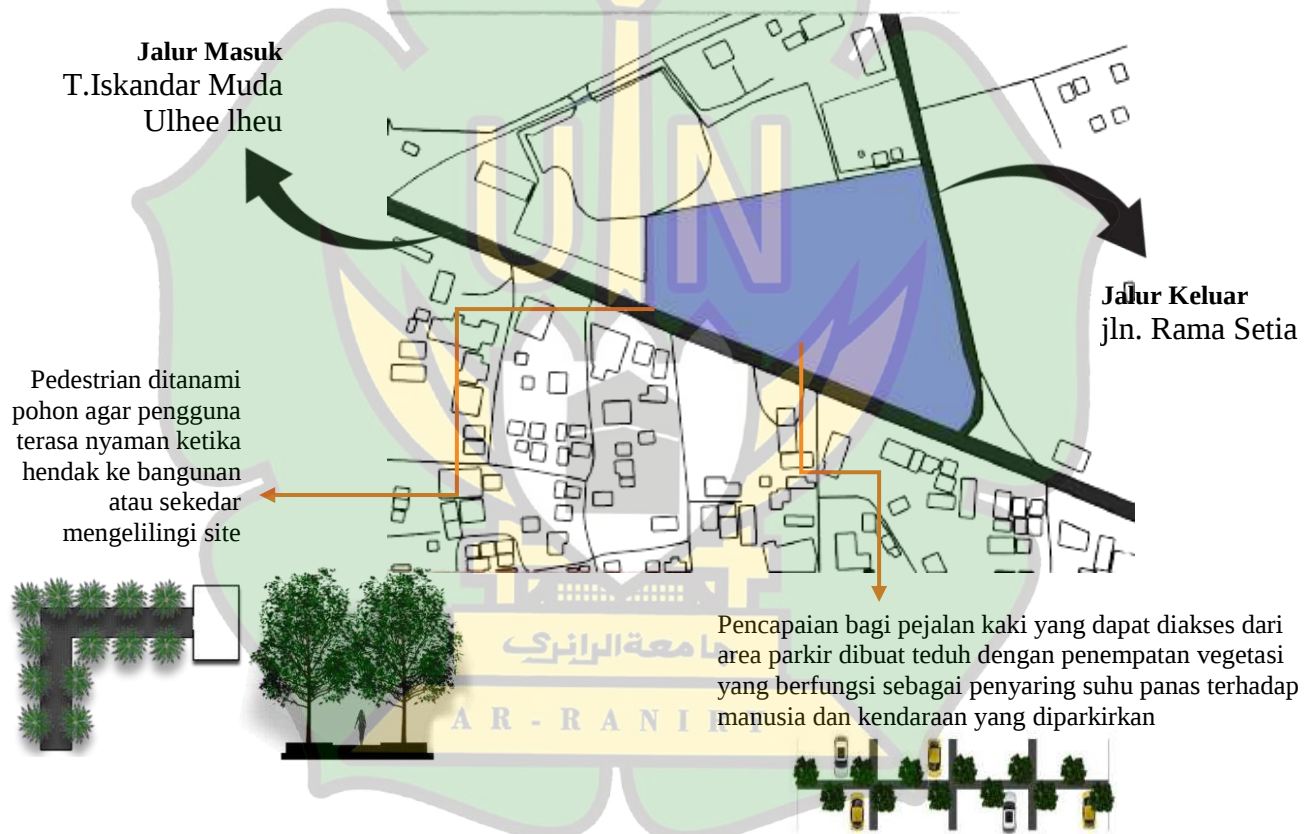
2) Second enterence

- Akses terbatas/ hanya dapat dilalui oleh pengelola/ servis
- Tidak mengakibatkan kemacetan
- Mengutamakan kenyamanan pengendara maupun pejalan kaki

Pada Analisa tapak ini, Tapak terletak pada Kawasan perdagangan dan jasa da juga site tidak jauh dari pusat kota, sehingga pada jam jam tertentu sering terjadinya kemacetan tingkat rendah. Pencapaian ke lokasi dari arah Jalan T.Iskandar Muda Ulhee lheu yaitu jalan primer dan arah Jalan Rama setia yaitu jalan sekunder. Sedangkan sirkulasi pejalan kaki bisa diakses melalui arah selatan site dan juga arah timur.

- **Tanggapan Analisis sirkulasi dan Pencapaian**

1. Membuat sirkulasi masuk dan keluar pada bangunan yang berbeda.
2. Akses masuk akan di letakkan pada arah sirkulasi primer jln. Jalan T.Iskandar Muda Ulhee lheu serta jalur keluar akan diletakkan pada arah sirkulasi sekunder jln. Rama Setia karna tidak banyak kendaraan pada arah ini
3. Pada area luar bangunan akan didesain jalur pedestrian untuk mengurangi kemacetan bagi pengguna kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi. Berikut konsep sirkulasi dan pencapaian pada bangunan, yaitu :



Gambar 4. 12 Tanggapan Analisis sirkulasi dan pencapaian

Sumber: analisis Pribadi

g. Analisis Topografi



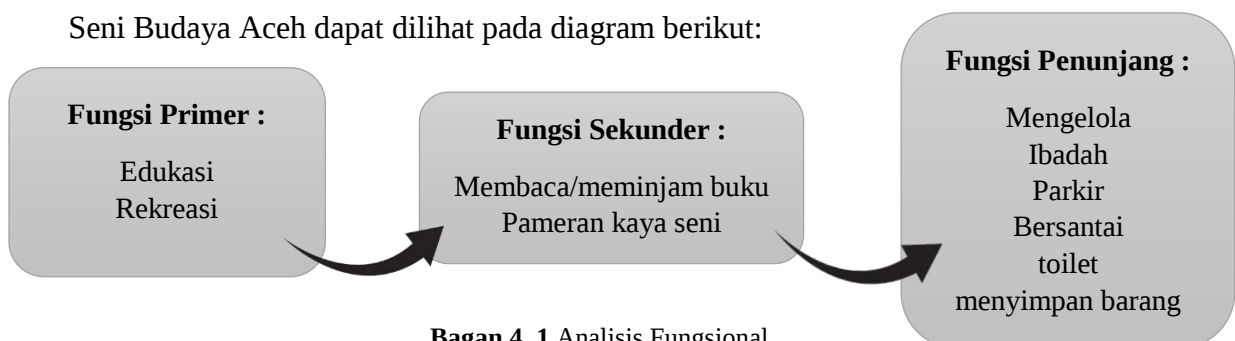
Gambar 4. 13 Analisa Topografi

Sumber: Google Earth

1. Kondisi tanah relative datar memudahkan untuk perancangan akan tetapi hanya di penuhi dengan semak belukar.
2. kondisi fisik yang memadai dan mendukung Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh sebagai daya Tarik para pengunjung untuk datang.
3. Terdapat bangunan kecil saat ini hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan kayu.

4.1.4 Analisis Fungsional

Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh merupakan sebuah pusat kreativitas yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melestraikan budaya Aceh terutama dibidang seni. Fungsinya yaitu Sebagai kegiatan pusat penampilan dan pertunjukan seni berbagai macam sanggar/pelaku seni. Pengelompokan fungsi tersebut dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu fungsi primer, sekunder dan penunjang. Adapun fungsi Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh dapat dilihat pada diagram berikut:



Bagan 4. 1 Analisis Fungsional
Sumber: Analisis Pribadi

Fungsi edukasi pada Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh merupakan kegiatan latihan seni yang dapat memberikan nilai-nilai yang bersifat pembelajaran terhadap pelaku seni, seperti nilai keindahan, nilai sejarah, nilai budaya dan sebagainya.

Sedangkan fungsi rekreasi merupakan kegiatan seni pertunjukan seni yang dapat memberikan rasa senang sehingga dapat memberikan nilai psikis dan spiritual terutama hiburan terhadap masyarakat. Melalui pertunjukan seni para pengunjung menjadi senang, tenang dan memberikan pencerahan.

4.1.5 Analisis Aktivitas

Analisa aktivitas pada Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh diklasifikasikan berdasarkan jenis fungsi. Adapun klasifikasinya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Analisis Aktivitas

Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas	Perilaku Aktivitas	Ruang
Primer	Tempat belajar dan latihan seni	Privat	Latihan tari, music, seni rupa, teater	Kelas seni
	Pertunjukan seni	Publik	Menampilkan dan menonton seni yang ditampilkan	Ruang pertunjukan
Sekunder	Memamerkan karya seni	Publik	Melihat dan mendokumentasikan karya seni yang dipamerkan	Galeri seni
	Tempat membaca dan meminjam buku	Publik	membaca, meminjam dan mencari buku yang diinginkan	perpustakaan
Penunjang	Mengelola bangunan/gedung	privat	Duduk, mengelola dan mengawasi aktivitas dalam gedung	Kantor pengelola
	Shalat	Public	Shalat	Mushalla
	Menyimpan barang	Privat	Mengangkat dan meletakkan barang	Gudang
	Memarkir kendaraan	Public	Memarkir kendaraan yang telah disediakan	Parkir
	Lobby	Public	Mencari informasi dan menunggu	Lobby
	Bersantai	Public	Duduk dan bersantai	Pantry

	Utilitas dan mechanical engginering	Privat	Memeriksa sistem utilitas	Mekanikal electrical
	Membersihkan diri	Public	BAB, BAK, bersuci, bersih-bersih	Toilet

Sumber: Analisis Pribadi

4.1.6 Analisa Aktivitas Pengguna

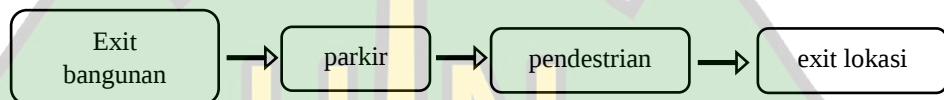
- Aktivitas datang



Bagan 4. 2 Organisasi Aktivitas Datang

Sumber: Analisis Pribadi

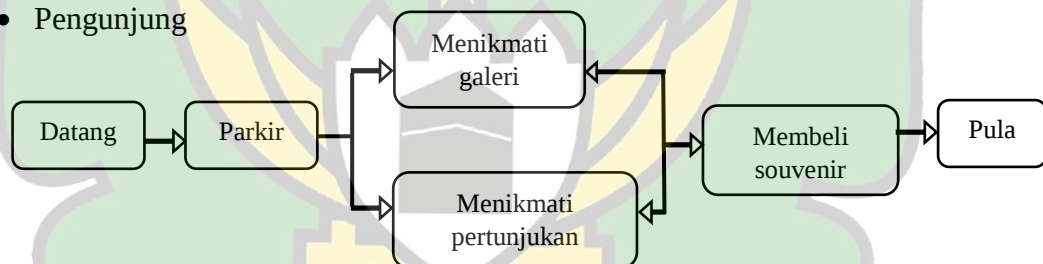
- Aktivitas pergi



Gambar 4. 3 Organisasi Pergi

Sumber: Analisis Pribadi

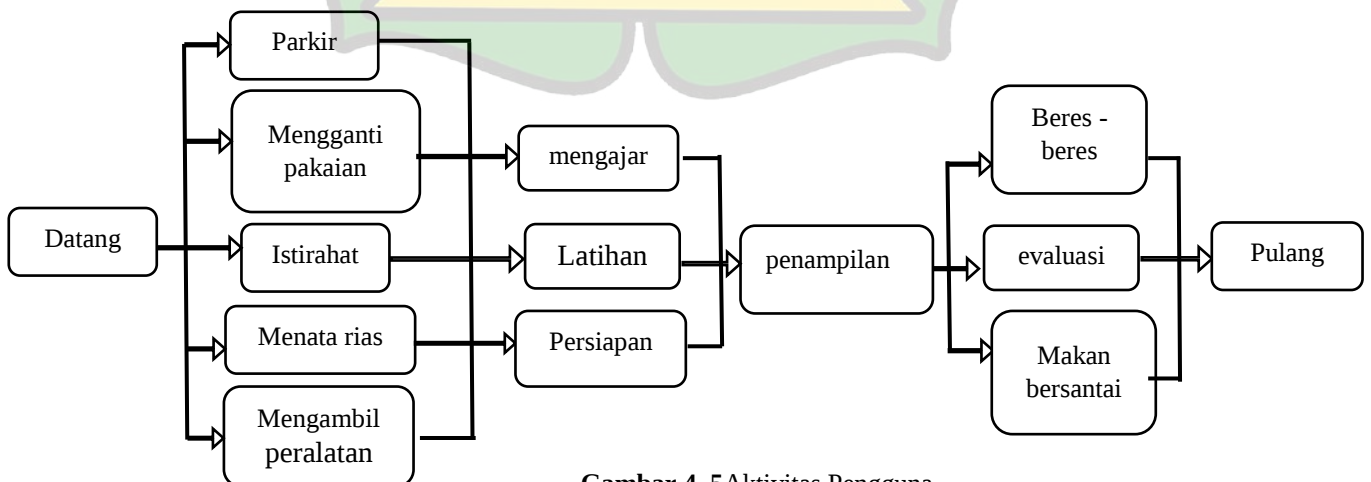
- Pengunjung



Gambar 4. 4 Aktivitas Pengunjung

Sumber: Analisis Pribadi

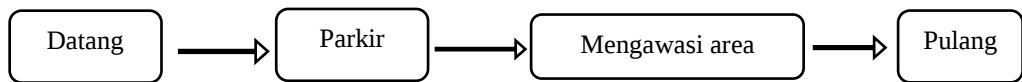
- Pengguna



Gambar 4. 5Aktivitas Pengguna

Sumber: Analisis Pribadi

- pengelola



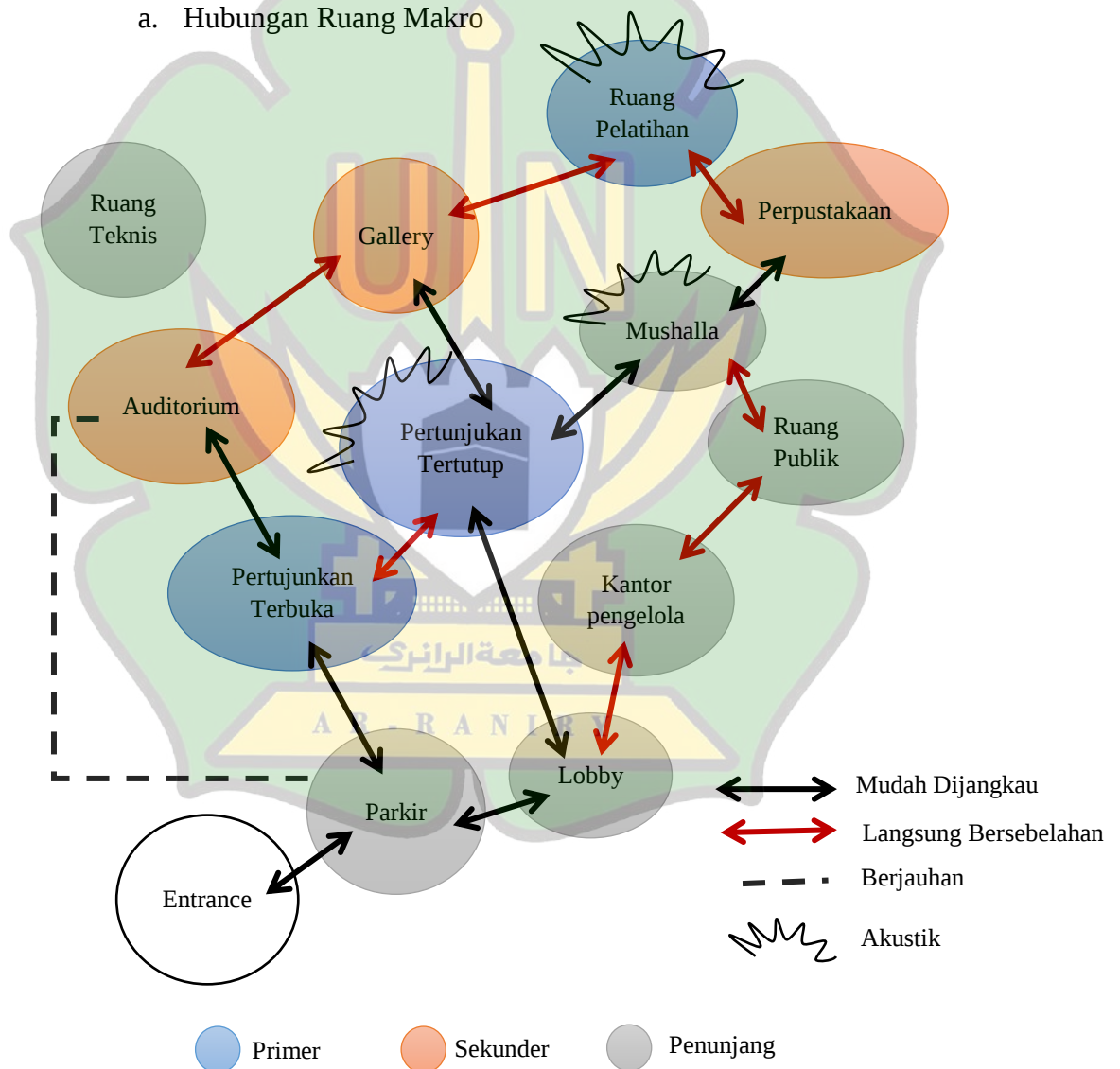
Gambar 4. 6 Aktivitas Pengelola

Sumber: Analisis Pribadi

4.1.7 Organisasi Ruang

Berdasarkan kegiatan dan sifat ruang dan keterkaitannya, maka ruang-ruang tersebut dapat dikelompokkan secara makro dan mikro, yaitu :

a. Hubungan Ruang Makro

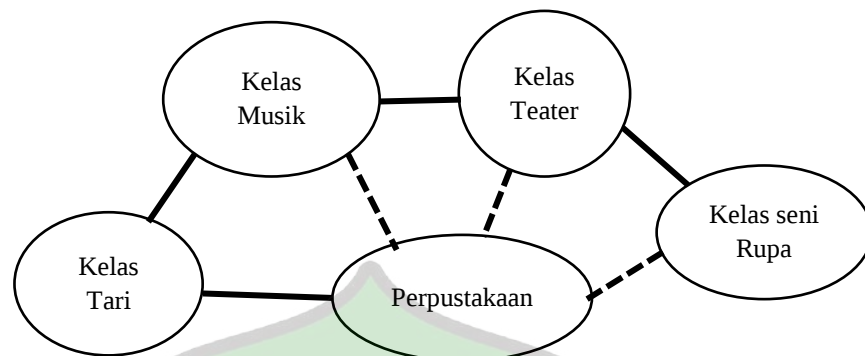


Bagan 4. 7 Organisasi Ruang Makro dan Hubungan Ruang

Sumber: Analisis Pribadi

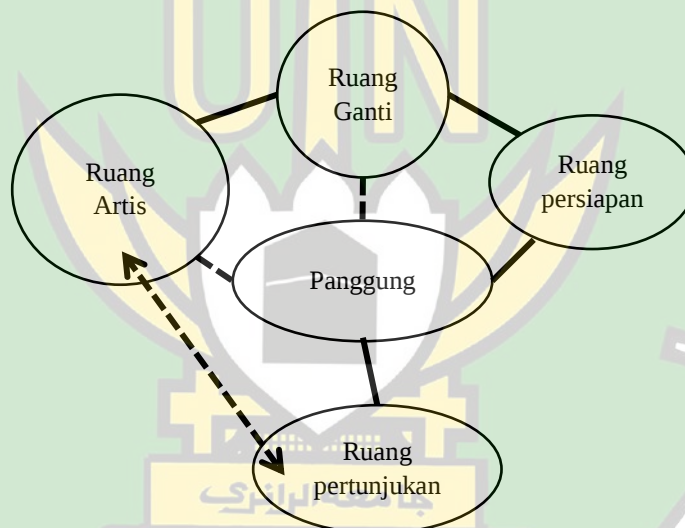
b. Hubungan Ruang mikro

- **Ruang Pendidikan**



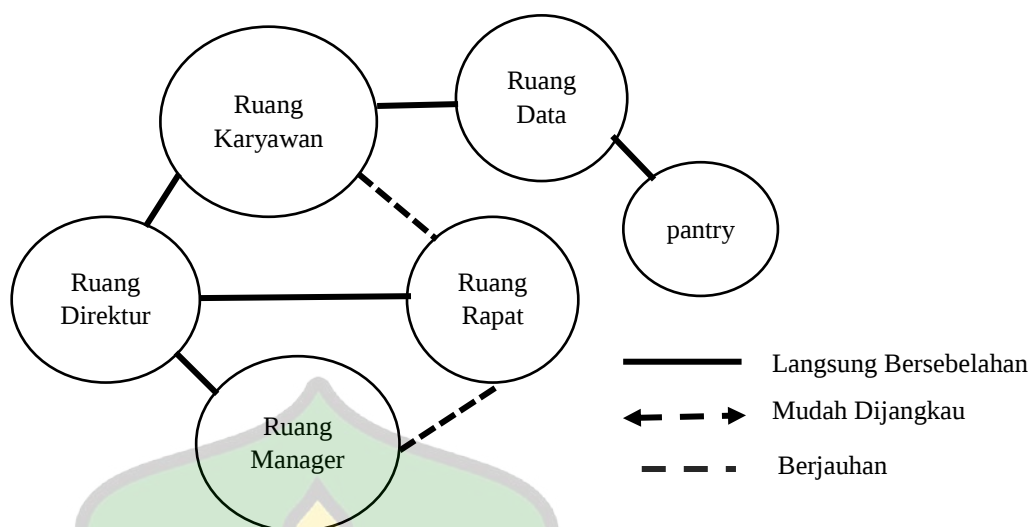
Bagan 4. 4 Organisasi Ruang Pendidikan
Sumber: Analisis Pribadi

- **Ruang Pertunjukan**



Bagan 4. 5 Organisasi Ruang Pertunjukan
Sumber: Analisis Pribadi

- Ruang pengelola



Bagan 4. 6 Organisasi Ruang Pengelola
Sumber: Analisis Pribadi

4.1.8 Analisis Pengguna

Analisis Pengguna merupakan bagian dari analisis fungsi yang menjabarkan jumlah pengguna dalam setiap ruang dan rentang waktu pengguna selama berada dalam ruang tersebut. Analisa pengguna sangat dibutuhkan untuk mencari besaran masing-masing ruang. Adapun penjelasana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 7 Analisis Pengguna

Jenis Aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu Pengguna
Tempat Latihan Seni • Tari • Musik • Seni Rupa • Teater	Pelajar/ Umum, Pengunjung, Pengajar	20 Org/ Kelas	45menit-2jam
Pertunjukan Seni	Pengunjung, Pemain Seni	300 Org	1-3 Jam
Memamerkan Karya Seni	Pengunjung	100 Org	30 Menit-1jam
Seminar	Budyawan	150 Orang	1-3 Jam
Tempat Membaca Dan Meminjan Buku	Pengunjung, Pengelola	100 Org	Menyesuaikan Pengunjung
Tempat Makan Dan Minum	Pengelola Tempat Makan, Pengunjung	100 Org	30 Menit-1jam
Mengelola Bangunan/Gedung	Pengelola	10 Orang	6 Jam

Sholat	Pengelola, Pengunjung	50 Org	1-15 Menit
Menyimpan Barang	Cleaning Servis	5 Orang	
Memarkir Kendaraan	Pengelola, Pengunjung	Kapasitas Bus 5-10 Bus Kapasitas Mobil 200 Mobil Kapasitas Motor 500 Motor	5-10 Menit
Hall	Pengunjung, Pengelola		
Utilitas Dan Mechanical Engineering	Teknisi	1-5 Org	Menyesuaikan
Membersihkan Diri	Pengunjung, Pengelola	1-50 Org	10-15 Menit

Sumber: Analisis Pribadi

4.1.9 Besaran Ruang

Dasar pertimbangan :

- Jumlah personil pemakai
- Peralatan pendukung yang dipakai
- Kebutuhan flow (ruang gerak) menurut jenis kegiatan

Disamping itu sebagai dasar pertimbangan penentuan besarnya sirkulasi dan flow gerak yang dibutuhkan masing-masing ruang, sebagai berikut :

- 5% - 10% = Standar minimum
- 20% = Kebutuhan keleluasaan Sirkulasi
- 30% = Tuntunan kenyamanan fisik
- 40% = Tuntunan kenyamanan psikologis
- 50% = Tuntunan spesifik kegiatan
- 70% - 100% = Keterkaitan dengan banyak kegiatan

Besaran ruang didapat dari jumlah kapasitas pengguna dalam setiap ruang dan furniture yang digunakan dalam setiap ruang, hasilnya berupa luasan masing-masing ruang. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- Jumlah sanggar dan komunitas seni (Banda Aceh) = 46 sanggar
- Jumlah sanggar dan komunitas seni (Aceh Besar) = 47 sanggar
- Total sanggar Banda Aceh + Aceh Besar = 93 Sanggar

Asumsi pengguna Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh 50% dari jumlah sanggar yang ada di Kabupaten atau Kota terdekat.

= 93 sanggar x 50%

= 46,5 (diasumsikan presentase 100% dibagi jumlah ruang pelatihan supaya

Mengetahui jumlah ruang yang akan disediakan)

Jumlah ruang pelatihan :

- Ruang seni tari : $30\% \times 46,5 = 14$ ruang
- Ruang seni music : $30\% \times 46,5 = 14$ ruang
- Ruang seni rupa : $20\% \times 46,5 = 9$ ruang
- Ruang seni teater : $20\% \times 46,5 = 9$ ruang

Tabel 4. 8 Besaran Ruang

Area Kegiatan Primer

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Ruang Latihan							
Ruang Latihan tari	Loker	1,75 (orang) $0,5 \times 1,75$ $= 0.875 \text{ m}^2$ (loker) Flow 50%	20 (jumlah orang)	14	$(1,75 \times 20 \text{ org}) + (0,875 \times 1) + 50\%$ $= 35 + 0,875 + 50\%$ $= 35,875 + 50\%$ $= 35,875 + 17,93$ $= 103,80 \text{ m}^2$	$= 103,80 \times 14$ $= 1.453,2 \text{ m}^2$	DA AS
Ruang Latihan Musik Tradisional	Loker Rak Penyimpanan	1,75 (orang) $0,5 \times 1,75$ $= 0.875 \text{ m}^2$ (loker) $0,6 \times 2,4 = 1,44 \text{ m}^2$ (rak penyimpanan) Flow 50%	20 (jumlah orang)	14	$(1,75 \times 20 \text{ org}) + (0,875 \times 1) + (1,44 \times 1) + 50\%$ $= 35 + 0,875 + 1,44 + 50\%$ $= 37,315 + 50\%$ $= 37,315 + 18,65$ $= 55,965 \text{ m}^2$	$= 55,965 \times 14$ $= 783,51 \text{ m}^2$	DA AS
Ruang Latihan Seni Rupa	Loker Rak Penyimpanan Meja Kursi	1,75 (orang) $0,5 \times 1,75$ $= 0.875 \text{ m}^2$ (loker) $0,6 \times 2,4 = 1,44 \text{ m}^2$ (rak penyimpanan) $2,2 \text{ m}^2 \times 1,2 \text{ m}^2$ $= 2,64 \text{ m}^2$ (meja) $0,6 \times 0,8$ $= 0.48 \text{ m}^2$ (kursi) Flow 50%	20 (jumlah orang)	9	$(1,75 \times 20 \text{ org}) + (0,875 \times 1) + (1,44 \times 1) + (2,64 \times 11) + (0,48 \times 11) + 50\%$ $= 35 + 0,875 + 1,44 + 29,04 + 5,22 + 50\%$ $= 71,575 + 50\%$ $= 71,575 + 35,78$ $= 107,362 \text{ m}^2$	$= 107,362 \times 9$ $= 966,25 \text{ m}^2$	DA AS
Ruang Latihan Teater	Loker Rak Penyimpanan	1,75 (orang) $0,5 \times 1,75$ $= 0.875 \text{ m}^2$ (loker) $0,6 \times 2,4 = 1,44 \text{ m}^2$ (rak penyimpanan) Flow 50%	20 (jumlah orang)	9	$(1,75 \times 20 \text{ org}) + (0,875 \times 1) + (1,44 \times 1) + 50\%$ $= 35 + 0,875 + 1,44 + 50\%$ $= 37,315 + 50\%$ $= 37,315 + 18,65$ $= 55,972 \text{ m}^2$	$= 55,972 \times 9$ $= 503,74 \text{ m}^2$	DA AS
Gudang	-	3×4 $= 12 \text{ m}^2$ (gudang) Flow 30%	-	4	$12 \text{ m}^2 + 30\%$ $= 12 + 3,6$ $= 15,6 \text{ m}^2$	$= 15,6 \times 4$ $= 62,4 \text{ m}^2$	DA
Toilet laki-laki	Wastafel Kamar mandi Urinoar	$0,4 \times 0,6$ $= 0,24 \text{ M}^2$ wastafel 1.5×2 $= 3 \text{ m}^2$ K.mandi $0,80 \text{ m}^2$ orang	1 orang	2	$(0,80 \times 1 \text{ org}) + (0,24 \times 2) + (3 \times 1) + (0,64 \times 3) + 30\%$	$= 8,06 \times 2$ $= 16,12 \text{ m}^2$	DA AS

		0,64 m ² urinoar Flow 30%			= 0,80 + 0,48 + 3 + 1,92 + 20% = 6,2 + 30% = 6,2 + 1,86 = 8,06 m ²		
Toilet wanita	Wastafel Kamar mandi Urinoar	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 = 3 m ² K.mandi 0,80m ² orang Flow 30%	1 orang	2	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + 30% = 0,80 + 0,48 + 3 + 30% = 4,28 + 30% = 4,28 + 1,284 = 5,564 m ²	= 5,564 x 2 = 11,12 m ²	DA AS
Ruang Pertunjukan							
Ruang Pertunjukan Tertutup							
Pengunjung	Kursi penonton	0,5 x 0,9 = 0,45 m ² (kursi) Flow 50% 0,8 (orang)	300 org (Analisa pribadi)	1	(0,80 x 300 org) + (0,45 x 300) + 50% = 240 + 135 + 50% = 375 + 50% = 375 + 187,5 = 562,5 m ²	= 562,5 m ²	DA AS
Penampilan	Panggung	-	-	1	6x8 m ² = 48 m ²	= 48 m ²	Peraturan MenP ar RI Nomor 17 tahun 2005
R. Control Audio	-	-	-	1	3x4x2,8 m ² = 33,6 m ²	= 33,6 m ²	Ham, 1972
R. Control Lighting	-	-	-	1	3x2,5x2,5 m ³ = 18,75 m ³	= 18,75 m ³	Ham, 1972
R. Artis	Meja hias Kursi	1,20m x 0,75m = 0,9 m ² meja 0,40m x 0,40m = 0,16 m ² kursi Flow 20% 1,00 (orang)	20 orang	1	(1 x 20 org) + (0,9 x 20) + (0,16 x 20) + 30% = 20 + 18 + 3,2 + 30% = 38 + 30% = 38 + 11,4 = 49,4 m ²	= 49,4 m ²	DA AS
R. Ganti	-	-	1 orang	10	2m x 2m = 4m ²	= 4m ² x 10 = 40m ²	NAD
Gudang	-	3x4 = 12 m ² (gudang) Flow 50%		1	12m ² + 30% = 12 + 3,6 = 15,6 m ²	= 15,6 m ²	NAD
Toilet laki-laki	Wastafel Kamar mandi Urinoar	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 = 3 m ² K.mandi 0,80m ² orang 0,64 m ² urinoar Flow 30%	1 orang	2	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + (0,64x 3) + 30% = 0,80 + 0,48 + 3 + 1,92 + 20% = 6,2 + 30% = 6,2 + 1,86 = 8,06 m ²	= 8,06 x 2 = 16,12 m ²	DA AS
Toilet wanita	Wastafel Kamar mandi	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 = 3 m ² K.mandi 0,80m ² orang Flow 30%	1 orang	2	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + 30% = 0,80 + 0,48 + 3 + 30% = 4,28 + 30% = 4,28 + 1,284 = 5,564 m ²	= 5,564 x 2 = 11,12 m ²	DA AS
Ruang Pertunjukan Terbuka							

Pengunjung	Kursi penonton	0,5 x 0,9 = 0,45 m ² (kursi) Flow 50% 0,8 (orang)	350 org (Analisa pribadi)	1	(0,80 x 350 org) + (0,45 x 350) + 50% = 287 + 157,5 + 50% = 444,5 + 20% = 444,5 + 88,9 = 533,4 m ²	= 533,4 m ²	DA AS
Penampilan	Panggung	-	-	1	6x8 m ² = 48 m ²	= 48 m ²	Peraturan MenP ar RI Nomor 17 tahun 2005
R. Control Audio	-	-	-	1	3x4x2,8 m ² = 33,6 m ²	= 33,6 m ²	Ham, 1972
R. Control Lighting	-	-	-	1	3x2,5x2,5 m ³ = 18,75 m ³	= 18,75 m ³	Ham, 1972
R. Artis	Meja hias Kursi	1,20m x 0,75m = 0,9 m ² meja 0,40m x 0,40m = 0,16 m ² kursi Flow 20% 1,00 (orang)	20 orang	1	(1 x 20 org) + (0,9 x 20) + (0,16 x 20) + 20% = 20 + 18 + 3,2 + 20% = 38 + 20% = 38 + 7,6 = 288,8 m ²	= 288,8 m ²	DA AS
R. Ganti	-	-	1 orang	1	2m x 2m = 4m ²	4m ²	NAD
Gudang	-	3x4 = 12 m ² (gudang) Flow 50%	-	1	12m ² + 30% = 12 + 3,6 = 15,6 m ²	= 15,6 m ²	NAD
Toilet wanita	Wastafel Kamar mandi	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 = 3 m ² K.mandi 0,80m ² orang Flow 30%	1 orang	2	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + 30% = 0,80 + 0,48 + 3 + 30% = 4,28 + 30% = 4,28 + 1,284 = 5,564 m ²	= 5,564 x 2 = 11,12 m ²	DA AS
Toilet laki-laki	Wastafel Kamar mandi Urinoar	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 = 3 m ² K.mandi 0,80m ² orang 0,64 m ² urinoar Flow 30%	1 orang	2	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + (0,64x 3) + 30% = 0,80 + 0,48 + 3 + 1,92 + 20% = 6,2 + 30% = 6,2 + 1,86 = 8,06 m ²	= 8,06 x 2 = 16,12 m ²	DA AS
Jumlah						5.560,82 m ²	

Area Kegiatan Sekunder

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Gallery							
Ruang galeri	40 Lukisan Kecil 75 Lukisan Besar	0,5 m x 0,5 m = 0,25 m x 40 = 10 lukisan kecil 2 m x 0,5 m = 0,10m x 75 = 7,5	100 orang	1	(1 x 100 org) + 10 + 7,5 + 30% = 100 + 17,5 + 30% = 117,5 + 30% = 117,5 + 35,25 = 152,75 m ²	152,75 m ²	NAD AS

		lukisan besar Flow 30% 1,00 orang					
Toilet wanita	Wastafel Kamar mandi	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 =3 m ² K.mandi 0,80m ² orang Flow 30%	1 orang	1	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + 30% = 0,80 + 0,48+ 3+ 30% = 4,28 + 30% = 4,28 + 1,284 = 5,564 m ²	= 5,564 m ²	DA AS
Toilet laki-laki	Wastafel Kamar mandi Urinoar	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 =3 m ² K.mandi 0,80m ² orang 0,64 m ² urinoar Flow 30%	1 orang	1	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + (0,64x 3) + 30% = 0,80 + 0,48+ 3+ 1,92 + 20% = 6,2 + 30% = 6,2 + 1,86 = 8,06 m ²	= 8,06 m ²	DA AS
Perpustakaan							
Ruang perpustakaan	Rak Lemari Meja Kursi	0,6 X 2,4 = 1,44 m ² rak 2,2 m ² x 1,2 m ² = 2,64 m ² (meja) 0,80 m ² (orang) 0,6 x 0,8 = 0,48m ² (kursi) Flow 30%	50 orang	1	(0,80 x 50 org) + (1,44x 10)+ (2,64x 50) + (0,48 x 50) + 30% = 40+ 14,4+ 132+ 1,92 + 24 + 30% = 212,32+ 30% = 212,32 + 63,696 = 276,01 m ²	= 276,01 m ²	DA AS
Toilet laki-laki	Wastafel Kamar mandi Urinoar	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 =3 m ² K.mandi 0,80m ² orang 0,64 m ² urinoar Flow 30%	1 orang	1	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + (0,64x 3) + 30% = 0,80 + 0,48+ 3+ 1,92 + 20% = 6,2 + 30% = 6,2 + 1,86 = 8,06 m ²	= 8,06 m ²	DA AS
Toilet wanita	Wastafel Kamar mandi Urinoar	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 =3 m ² K.mandi 0,80m ² orang Flow 30%	1 orang	1	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + 30% = 0,80 + 0,48+ 3+ 30% = 4,28 + 30% = 4,28 + 1,284 = 5,564 m ²	= 5,564 m ²	DA AS
Tempat peminjaman dan penitipan buku	Meja kursi	Flow 30% 0,75 m ² orang 2,2 X 1,2 = 2,64 m ² / Meja 0,6 X 0,8 = 0,48 m ² / Kursi	2 orang	1	(0,75 x 2 org) + 2,64 + (0,48 x 2)+ 30% = 0,80 + 2,64 +0,96 +30% = 4,4 + 30% = 4,4+ 1,32 = 5,72 m ²	= 5,72 m ²	
Jumlah						461,728 m²	

Area Kegiatan Penunjang

Kebutuhan ruang	Furniture ruang	Standar ruang	Kapasitas ruang	Jumlah	Perhitungan	Luasan	Sumber
Mushalla							
Tempat shalat	Lemari	0.6x1.4 =1.44 m ² lemari Manusia : 1,00 m ² Flow 50%	50 orang	1	(1 x 50 org) +1,44 + 50% = 50 + 1,44 + 50% = 51,44 + 50%	= 77,16 m ²	DA AS

					$= 51,44 + 25,72$ $= 77,16 \text{ m}^2$		
Tempat wudhu Wanita	-	$0,6 \times 0,6$ $= 0,36 \text{ m}^2$ Flow 30% 0,80 orang	10 orang	1	$(0,80 \times 10 \text{ org}) + 0,36 + 30\%$ $= 8 + 0,36 + 30\%$ $= 8,36 + 30\%$ $= 8,36 + 2,508$ $= 10,868 \text{ m}^2$	$= 10,868 \text{ m}^2$	DA AS
Toilet Wanita	Wastafel Kamar mandi	$0,4 \times 0,6$ $= 0,24 \text{ M}^2$ wastafel $1,5 \times 2$ $= 3 \text{ m}^2$ K.mandi $0,80 \text{ m}^2$ orang Flow 30%	1 orang	2	$(0,80 \times 1 \text{ org}) + (0,24 \times 2) + (3 \times 1) + 30\%$ $= 0,80 + 0,48 + 3 + 30\%$ $= 4,28 + 30\%$ $= 4,28 + 1,284$ $= 5,564 \text{ m}^2$	$= 5,564 \times 2$ $= 11,12 \text{ m}^2$	DA AS
Tempat wudhu Laki-Laki	-	$0,6 \times 0,6$ $= 0,36 \text{ m}^2$ Flow 30% 0,80 orang	10 orang	1	$(0,80 \times 10 \text{ org}) + 0,36 + 50\%$ $= 8 + 0,36 + 30\%$ $= 8,36 + 30\%$ $= 8,36 + 2,508$ $= 10,86 \text{ m}^2$	$= 10,86 \text{ m}^2$	DA AS
Toilet Laki-Laki	Wastafel Kamar mandi Urinoar	$0,4 \times 0,6$ $= 0,24 \text{ M}^2$ wastafel $1,5 \times 2$ $= 3 \text{ m}^2$ K.mandi $0,80 \text{ m}^2$ orang $0,64 \text{ m}^2$ urinoar Flow 30%	1 orang	2	$(0,80 \times 1 \text{ org}) + (0,24 \times 2) + (3 \times 1) + (0,64 \times 3) + 30\%$ $= 0,80 + 0,48 + 3 + 1,92 + 20\%$ $= 6,2 + 30\%$ $= 6,2 + 1,86$ $= 8,06 \text{ m}^2$	$= 8,06 \times 2$ $= 16,12 \text{ m}^2$	DA AS
Kantor Pengelola/Administrasi							
Ruang direktur	Meja Kursi Lemari Rak	$0,6 \times 2,4$ $= 1,44 \text{ m}^2$ / Lemari $2,2 \times 1,2$ $= 2,64 \text{ m}^2$ / Meja $0,6 \times 0,8$ $= 0,48 \text{ m}^2$ / Kursi $0,5 \times 1,8$ $= 0,9 \text{ m}^2$ / Rak $0,80 \text{ M}^2$ / Orang Flow 30 %	3 orang	1	$(0,80 \times 3 \text{ org}) + 1,44 + 2,64 + (0,48 \times 3) + 0,9 + 30\%$ $= 2,4 + 1,44 + 2,64 + 1,44 + 30\%$ $= 7,92 + 30\%$ $= 7,92 + 2,376$ $= 10,29 \text{ m}^2$	$= 10,29 \text{ m}^2$	DA AS
Ruang manager	Meja Kursi Lemari Rak	$0,6 \times 2,4$ $= 1,44 \text{ m}^2$ / Lemari $2,2 \times 1,2$ $= 2,64 \text{ m}^2$ / Meja $0,6 \times 0,8$ $= 0,48 \text{ m}^2$ / Kursi $0,5 \times 1,8$ $= 0,9 \text{ m}^2$ / Rak $0,80 \text{ M}^2$ / Orang Flow 30 %	3 orang	1	$(0,80 \times 3 \text{ org}) + 1,44 + 2,64 + (0,48 \times 3) + 0,9 + 30\%$ $= 2,4 + 1,44 + 2,64 + 1,44 + 30\%$ $= 7,92 + 30\%$ $= 7,92 + 2,376$ $= 10,29 \text{ m}^2$	$= 10,29 \text{ m}^2$	DA AS
Ruang Rapat	Meja Kursi Lemari Rak	$2,2 \text{ m}^2 \times 1,2 \text{ m}^2$ $= 2,64 \text{ m}^2$ (meja) $0,80 \text{ m}^2$ (orang) $0,6 \times 0,8$ $= 0,48 \text{ m}^2$ (kursi) $0,5 \text{ m}^2 \times 1,8 \text{ m}^2$ $= 0,9 \text{ m}^2$ (rak) Flow 30%	10 orang	1	$(0,80 \times 10 \text{ org}) + 2,64 + (0,48 \times 10) + 0,9 + 30\%$ $= 8 + 2,64 + 4,8 + 0,9 + 30\%$ $= 16,34 + 30\%$ $= 16,34 + 4,902$ $= 21,24 \text{ m}^2$	$= 21,24 \text{ m}^2$	DA AS
Ruang Tamu	Meja tamu Kursi Sofa Rak	$0,6 \times 1,2$ $= 2,64 \text{ m}^2$ / Meja $0,6 \times 0,8$ $= 0,48 \text{ m}^2$ / Kursi $0,8 \times 1,75$	5 orang	1	$(0,80 \times 5 \text{ org}) + 2,64 + (0,48 \times 5) + 1,36 + 0,9 + 30\%$ $= 4 + 2,64 + 2,4 + 0,9 + 30\%$	$= 18,01 \text{ m}^2$	DA AS

		= 1,36 m ² / Sofa 0,5 X 1,8 = 0,9 m ² / Rak 0,80 m ² / Orang flow 30 %			= 13,86+ 30% = 13,86+ 4,158 = 18,01m ²		
Ruang Staff	Meja rapat Kursi Lemari Rak	0,8 X 1,3 = 1,04 m ² / Meja Rapat 0,6 X 0,8 = 0,48 m ² / Kursi 0,5 X 1,8 = 0,9 m ² Rak 0,80 m ² / Orang Flow 30 %	10 orang	1	(0,80 x 10 org) + (1,04x5) + (0,48 x 10)+ 0,9 + 30% = 8+ 5,2 + 4,8+ 0,9 +30% = 18,9 + 30% = 18,9 + 5,67 = 24,57 m ²	= 24,57 m ²	DA AS
Ruang data	Meja kursi Rak penyimpanan	2x1,5 = 3 meja dan kursi 0,80 m ² (orang) 0,5 m ² x 1,8m ² = 0,9 m ² (rak) Flow 30%	2 orang	1	(0,80 x 2 org) + 3 + (0,9 x 5) + 30% = 1,6 +3+ 4,5+ 30% = 9,1+ 30% = 9,1+ 2,73 = 11,83m ²	= 11,83m ²	DA AS
Auditorium	Ruang auditorium	1m ² orang Flow 50%	150 orang	1	(1 x 150 org) + 50% = 150 + 50% = 150 + 75 = 225 m ²	= 225 m ²	NAD
	Ruang proyektor	1 m ² orang 1,4x0,7 = 0,9m ² (meja) 0,3x0,7 = 0,21 (kursi) Flow 30%	5 orang	1	(1 x 5 org) + 0,9 + (0,21x 5) + 30% = 5+0,9+ 1,05+ 30% = 6,95+ 30% = 6,95+ 2,085 = 3,03 m ²	= 3,03 m ²	NAD
Hall	-	0,80 (orang) Flow 100%	100% dari pengunjung = 150 pengunjung	1	(0,80 x 150) + 100% = 120 + 100% = 120 + 120 = 240 m ²	= 240 m ²	NAD
Toilet laki-laki	Wastafel Kamar mandi Urinoar	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 =3 m ² K.mandi 0,80m ² orang Flow 30%	1 orang	2	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + (0,64x 3) + 30% = 0,80 + 0,48+ 3+ 1,92 + 20% = 6,2 + 30% = 6,2 + 1,86 = 8,06 m ²	= 8,06 x 2 = 16,12 m ²	DA AS
Toilet Wanita	Wastafel Kamar mandi	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 =3 m ² K.mandi 0,80m ² orang Flow 30%	1 orang	2	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + 30% = 0,80 + 0,48+ 3+ 30% = 4,28 + 30% = 4,28 + 1,284 = 5,564 m ²	= 5,564 x 2 = 11,12 m ²	DA AS
Teknisi dan Pemeliharaan							
Ruang genset	-	Standart 4mx6m	-	1	4mx6m =24 m ²	24 m ²	NAD
Ruang pln,trafo dan panel listrik	-	Standart 4mx5m	-	1	4mx5m =20 m ²	= 20 m ²	NAD
Ruang pompa	-	Standart 3mx4m	-	1	3mx4m =12 m ²	= 12 m ²	NAD
Ruang AHU	-	Standart 4mx5m	-	1	4mx5m =20 m ²	= 20 m ²	NAD

Pos satpam	Kursi Meja	0,80 m ² (orang) 1,2 x 0,6 = 0,72 m ² (meja) 0,5 x 0,6 = 0,3 m ² (kursi) 1,5x 2 = 3 m ² (ruang istirahat) Flow 50 %	2 orang	1	(0,80 x 2 org) + (0,72 x 1) + (0,3 x 2) + 3+ 30% = 1,6 + 0,72 + 0,6 + 3 + 30% = 5,92 + 30% = 5,92 + 1,776 = 7,696 m ²	= 7,696 m ²	DA AS
ATM Centre	-	Atm = 3.6 m ² manusia = 0,80 m ² Flow 30%	1 orang	1	(0,80 x 1 org) + 3,6 m ² + 30% = 0,80 + 3,6 + 30% = 4,4 + 30% = 4,4 + 1,32 = 5,72 m ²	= 5,72 m ²	DA AS
Cafetaria							
Ruang makan	Meja Kursi Rak	0,80 m ² orang 2 x 0,6 = 1,2 m meja makan 0,5 x 0,5 = 2,5 m ² kursi 2x0.5 =1m ² rak Flow 30%	100 Orang	1	(0,80 x 100org) + (1,2 x 50) + (2,5 x 100) + (1 x 10) + 30% = 80 + 60 + 250 + 10 + 30% = 400 + 30% = 400 + 120 = 520 m ²	= 520 m ²	NAD
Kasir	-	1m2 orang Flow 30%	2 orang	1	1 m ² + 30% = 1m ² + 0,3 = 1,3 m ²	= 1,3 m ²	NAD
Dapur	-	1 m2 orang 34m2 (perabot) Flow 30%	5 orang	1	(1 m ² x 5) + 30% = 5 m ² + 30% = 5m ² + 1,5 = 6,5 m ²	= 6,5 m ²	NAD
Gudang	-	3x4 = 12 m ² (gudang) Flow 50%	-	1	12m ² + 30% = 12 + 3,6 = 15,6 m ²	= 15,6 m ²	NAD
Toilet laki-laki	Wastafel Kamar mandi Urinoar	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 =3 m ² K.mandi 0,80m ² orang 0,64 m ² urinoar Flow 30%	1 orang	2	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + (0,64x 3) + 30% = 0,80 + 0,48+ 3+ 1,92 + 20% = 6,2 + 30% = 6,2 + 1,86 = 8,06 m ²	= 8,06 x 2 = 16,12 m ²	DA AS
Toilet wanita	Wastafel Kamar mandi	0,4 X 0,6 = 0,24 M ² wastafel 1.5x2 =3 m ² K.mandi 0,80m ² orang Flow 30%	1 orang	2	(0,80 x 1 org) + (0,24 x 2) + (3x 1) + 30% = 0,80 + 0,48+ 3+ 30% = 4,28 + 30% = 4,28 + 1,284 = 5,564 m ²	= 5,564 x 2 = 11,12 m ²	DA AS
Jumlah						1.377,684 m ²	
Parkir							
Dasar perhitungan : 150 pengunjung/hari Kapasitas : • Kendaraan roda 4 : 35% • Kendaraan roda 2 : 45% • Kendaraan umum : 20% • Total 100%							
Parkir Pengunjung							

Mobil	-	2,5 x 4,5 m ² = 11,25 m ²	150 x 35% = 52,5	1	(11,25 x 52,5) + flow 50% = 590,62 + 50% = 590,62 + 295,31 = 885,93 m ²	= 885,93	DA AS
Motor	-	1,7 x 0,8 m ² = 1,34 m ²	150 x 45% = 67,5	1	(1,34 x 67,5) + flow 50% = 90,45 + 50% = 90,45 + 45,225 = 135,675 m ²	135,675 m ²	DA AS
Bus	-	12 x 2,5 m ² = 30,0 m ²	150 x 20% = 30	1	(30,0 x 30) + flow 50% = 900 + 50% = 900 + 450 = 1,350 m ²	= 1,350 m ²	DA AS
Jumlah						1.022,955 m ²	
Dasar perhitungan : 30 pengelola dan servis Kapasitas : • Kendaraan roda 4 : 35% • Kendaraan roda 2 : 45% • Kendaraan umum : 20%							
Parkir Pengelola							
Mobil	Asumsi = 30org	2,5 x 4,5 M ² = 11,25 M ²	30 x 35% = 10,5	1	(11,25 x 10,5) + flow 50% = 118,125 + 50% = 118,125 + 59,0625 = 177,1875 m ²	=177,187m ²	DA AS
Motor		1,7 x 0,8 M ² = 1,34 M ²	30 x 45% = 13,5	1	(1,34 x 13,5) + flow 50% = 18,09 + 50% = 18,09 + 9,04 = 27,13 m ²	= 27,13 m ²	DA AS
Jumlah						204,317m ²	
Total Keseluruhan						8.627,502 m²	

Dasar perhitungan besaran ruang dilakkan berdasarkan standar ruang baku yang telah ditetapkan yaitu :

- (NAD) Architect Data, Ernest Neufert, John Wiley and Sons, New York 1980.
- (AS) Perhitungan Asumsi
- (DA) Neufert Architect Data

Nama Kegiatan	Luas
Area Kegiatan Primer	5.560,82
Area Kegiatan Sekunder	461,728
Area Kegiatan Penunjang	1.377,684
Parkir	1.227,27

Total	8.627,502 m ²
--------------	--------------------------

Luas total	= 8.627,502
KDB	$= 60\% \times 19.000 \text{ m}^2$ $= 11.400 \text{ m}^2$ $= 11.400 \text{ m}^2 - 8.627,502 \text{ m}^2$ $= 2.727,5 \text{ m}^2$
RTH	$40\% \times 19.000 \text{ m}^2$ $= 7.600 \text{ m}^2$
Jumlah sisa lahan	$= 2.727,5 \text{ m}^2$
Jumlah RTH	$= 7.600 \text{ m}^2 + 2.727,5 \text{ m}^2$ $= 10.327,5 \text{ m}^2$
Luas parkir	$= 10.327,5 - 1.227,27$ $= 9.100,23$
KLB	4.8
GSB	= 10 meter

Sumber: Data Pribadi, 2022

4.1.10 Analisis Struktur Dan Material

a. Struktur

Lokasi site berada dekat dengan pantai. Adapun faktor lain yang harus diperhatikan adalah beban gempa dan angin, karena kota Banda Aceh merupakan Kawasan yang pernah diterjang tsunami dan lokasi tersebut rawan gempa. Sehingga dibutuhkan struktur yang kuat dan ringan agar mampu menahan beban angin, gempa, maupun bangunan itu sendiri. Perencanaan perancangan Pusat Kreativitas Seni Buaya Aceh berada pada lahan datar dengan perencanaan jumlah lantai bangunan ialah 3-4 lantai. Berikut penjelasan mengenai struktur pada bangunan, yaitu :

1. Sub Struktur

Sub Struktur pada bangunan akan menggunakan konstruksi tiang pancang. Pondasi tiang pancang (pile foundation) adalah bagian dari struktur yang digunakan untuk menerima dan menyalurkan beban dari struktur atas ke tanah penunjang yang terletak pada kedalaman tertentu.

2. Middle structure

Struktur utama bangunan menggunakan kolom beton. Untuk sebagian dinding menggunakan material kaca untuk memberikan kesan transparan yang mampu meminimalisir pancaran sinar matahari kedalam bangunan dengan material batu bata.

3. Upper structure

Untuk perencanaan struktur atas akan menggunakan struktur bentang lebar untuk mendapatkan ruang bebas kolom yang cukup besar. Jenis struktur bentang lebar yang akan digunakan adalah struktur rangka batang yang merupakan susunan elemen-elemen linier yang membentuk segitiga, sehingga menjadi bentuk rangka yang tidak dapat berubah bentuk diberi beban eksternal tanpa adanya perubahan bentuk pada satu atau lebih batangnya. Batang yang merupakan susunan elemen-elemen linier yang membentuk segitiga, sehingga menjadi bentuk rangka yang tidak dapat berubah bentuk diberi beban eksternal tanpa adanya perubahan bentuk pada satu atau lebih batangnya.

b. Material Bangunan

Penggunaan material bangunan sangat mempengaruhi bentuk dan penampilan bangunan, khususnya bangunan komersil, untuk itu demi memberikan kesan pada bangunan komersil maka perlu adanya penentuan material yang cocok untuk penerapan pada bangunan.

1. Material penutup dinding Pemilihan material dinding sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan rencana bangunan, berikut beberapa material penutup dinding yang akan digunakan :

- a. Kaca Stopsol Memberikan efek clean, transparan, meluaskan pandangan dan glowing pada eksterior bangunan.



Gambar 4. 14 material kaca stopsol

Sumber: Google Earth

- b. Alcopal Digunakan di beberapa bagian fasad bangunan untuk memberikan kesan modern terhadap bangunan

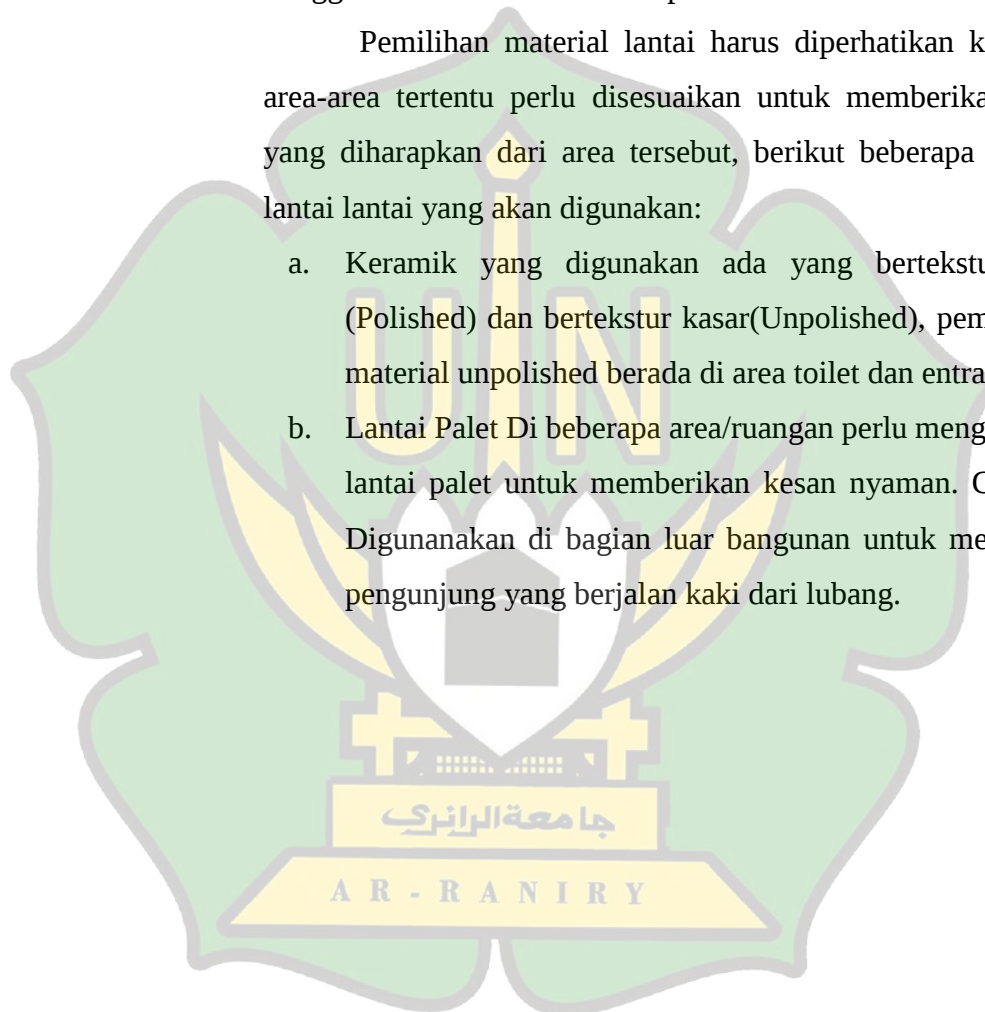


Gambar 4. 15 Material Alcopal
Sumber: Google Earth

c. Penggunaan bahan material ekspos

Pemilihan material lantai harus diperhatikan karena di area-area tertentu perlu disesuaikan untuk memberikan kesan yang diharapkan dari area tersebut, berikut beberapa material lantai yang akan digunakan:

- a. Keramik yang digunakan ada yang bertekstur halus (Polished) dan bertekstur kasar (Unpolished), pemasangan material unpolished berada di area toilet dan entrance.
- b. Lantai Palet Di beberapa area/ruangan perlu menggunakan lantai palet untuk memberikan kesan nyaman. Grill cast Digunakan di bagian luar bangunan untuk melindungi pengunjung yang berjalan kaki dari lubang.



BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar

Kita tahu bahwa Aceh juga memiliki potensi budaya lokal yang dirasa perlu memiliki dalam perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh, guna memberikan manfaat bagi khalayak untuk memiliki potensi budaya apa saja yang dimiliki. Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh ini diharapkan mampu mendukung visi kota dalam menjaga warisan budaya yang tidak hanya meningkatkan peran kota Banda Aceh sebagai tujuan wisata namun berpengaruh pada pembangunan wilayah. Konsep yang diterapkan pada perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh tetap pada tema penekanan yaitu bergaya arsitektur kontemporer dengan penambahan unsur-unsur kelokalan pada rancangannya. Konsep yang diusung dalam perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh yaitu *“Locality Make A Simplicity”*.

Konsep *“Locality Make A Simplicity”* artinya lokalitas membuat kesederhanaan, maksud dari kata tersebut bahwa budaya lokal dapat dipertahankan dan dibentuk dengan kesederhanaan pada ruang-ruang bangunan perancangan. Desain yang diinginkan lebih bersifat kekinian, inovatif, dan kreatif baik dari segi tampilan, jenis material yang digunakan maupun pengelohannya. Penerapan konsep seperti ini dapat lebih berkarakter dengan pengolahan bentuk geometris simple dan menggunakan warna-warna netral serta bersih.

Tema gaya arsitektur kontemporer ini dapat dikombinasikan dengan kekayaan budaya dan material lokal yang dimiliki di Aceh, salah satunya ciri arsitektur kontemporer juga menggunakan material baru dan bahan-bahan tradisional seperti kayu, bambu, kaca, batu bata, metal dalam menggunakan material. Berikut penerapan konsep *“Locality Make A Simplicity”* pada Perancangan bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh. Yaitu :

1. Pemakaian bahan bangunan terbaru, ringan seperti menggunakan material kaca, baja pada bangunan.
2. Menciptakan ruang terkesan warm-netral dengan menggunakan warna-warna simple, netral serta bersih.

3. Bahan material yang digunakan pada bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh menggunakan material alam/lokal yang terdapat pada daerah perancangan. Pada dinding menerapkan penggunaan material berupa kayu yang palet warnanya terkesan hangat dan natural pada ruang-ruang.
4. Peng-eksposan kekuatan struktur gedung Pusat Kreativitas Aceh yang memberikan kesan kokoh, seperti pada ruang pertunjukan seni terdapat menggunakan struktur bentang lebar.
5. Bentuk bangunan yang berbeda dari bangunan sekitarnya membuat bangunan Pusat Kreativitas Aceh memiliki keunikan tersendiri.

5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh ini tercipta dari konsep pemintakan, konsep tata letak ruangan, konsep pencapaian dan konsep sirkulasi dan parkir.

5.2.1 Pemintakatan

Permintakatan adalah pengelompokan fungsi-fungsi dalam satu bangunan dan hubungannya yang didasarkan pada jenis kegiatan dan sifat ruang sehingga kegiatan berlangsung dalam tapak berjalan dengan secara teratur. Berikut permintakatan dibagi menjadi empat zona, yaitu :

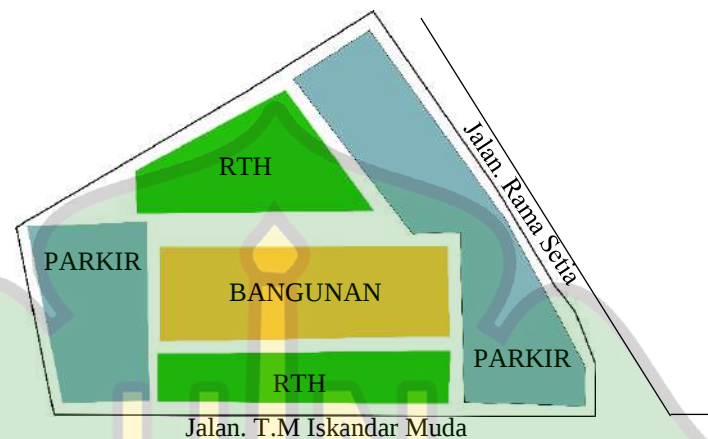
Tabel 5. 1 Zona Permintakan

Privat	Semi publik	Public	servis
- Kantor pengelola - Ruang pelatihan	Gallery seni rupa	- Entrance - Parkir - Cafetaria - Mushalla - Lobby - Ruang pameran R. Pertunjukan - Perpustakaan - Workshop - Pos satpam - Atm	- Lavatory - Ruang electrical - Ruang penyimpanan barang

Sumber : Analisis Pribadi

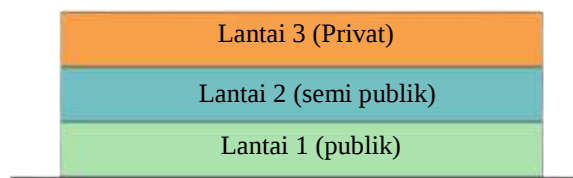
5.2.2 Tata Letak

Perancangan bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh merupakan bangunan massa banyak, didalamnya terdapat fasilitas-fasilitas primer, sekunder dan penunjang. Konsep peletakan ruang didalam bangunan didasarkan atas analisa makro dan analisa mikro yang menghasilkan zonasi-zonasi dan pengelompokan kegiatan serta sirkulasi pada massa bangunan. Berikut terbagi menjadi beberapa zonasi yaitu:

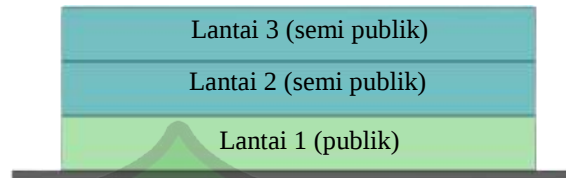


Gambar 5. 1 Tata letak
Sumber: Analisis Pribadi

1. Entrance utama terletak pada jln. T. Iskandar Muda, Ulhee Lheu dibagian selatan site karena merupakan satu-satunya jalan yang berhubungan langsung dengan lokasi perancangan.
2. Area parkir ditempatkan pada bagian luar bangunan. dengan berbentuk persegi Panjang supaya memudahkan dalam pengaturan parkir.
3. Massa bangunan pertama terdiri dari tiga lantai terdapat gradiasi ruang public menuju ruang privat, berikut perletakkan ruang, yaitu :
 - Lantai 1 : lobby, ruang tunggu dan ruang galeri
 - Lantai 2 : Ruang latihan kreativitas seni
 - Lantai 3 : Ruang kantor pengelola, ruangan ini bersifat privat hanya dapat diakses oleh karyawan dan pengelola pusat kreativitas seni.



4. Massa bangunan kedua yaitu gedung pertunjukan sebagai tempat untuk mengadakan pertunjukan seni. Gedung ini dapat disewakan untuk kegiatan lainnya.
5. Massa bangunan ketiga yang terdiri dari tiga lantai. Gedung ini terdapat dua area yaitu area edukasi dan area penunjang. berikut perletakkan ruang, yaitu :

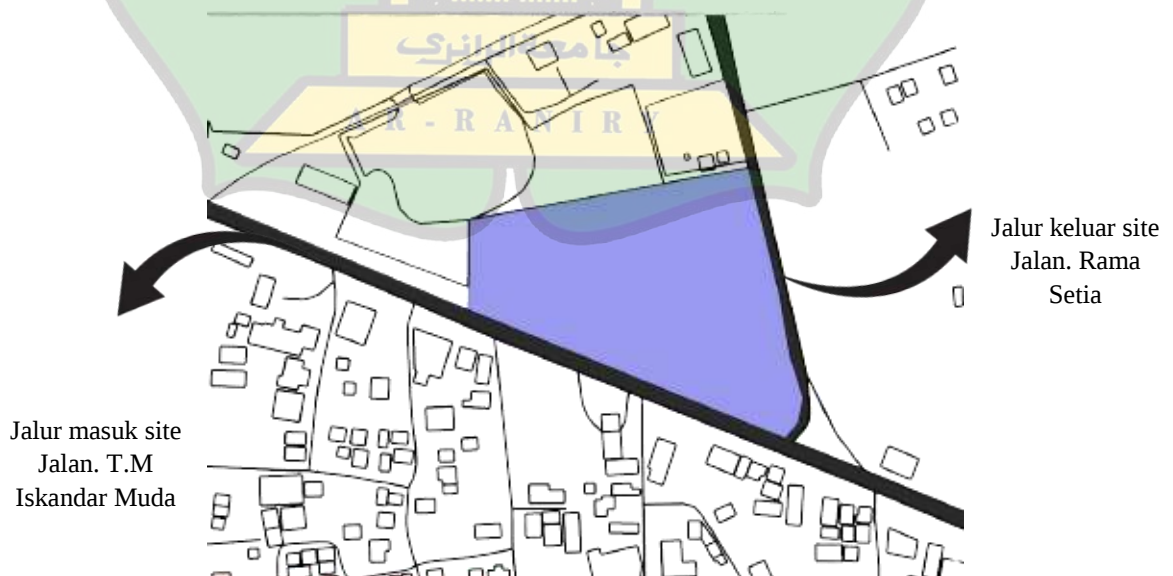


- Lantai 1 : Area ini sebagai area penunjang yaitu Pantry dan workshop. Area ini bersifat public yang dapat diakses kapan saja.
- Lantai 2 dan 3 : area ini sebagai area edukasi yaitu perpustakaan, auditorium dan ruang exhibition.

5.2.3 Pencapaian

Berdasarkan Analisa pencapaian, maka dapat disimpulkan, bahwa :

- Terdapat jalur yang berbeda antara masuk dan keluar dari tapak. Untuk memudahkan sirkulasi keluar masuknya kendaraan.
- Jalur masuk utama terdapat pada jalan sebelah selatan yaitu jl. T. Iskandar Muda Ulhee Lheu sedangkan jalur keluar terdapat disebelah timur yaitu jln. Rama setia.



Gambar 5. 2 Pencapaian
Sumber: Analisis Pribadi

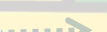
5.2.4 Sirkulasi Dan Parkir

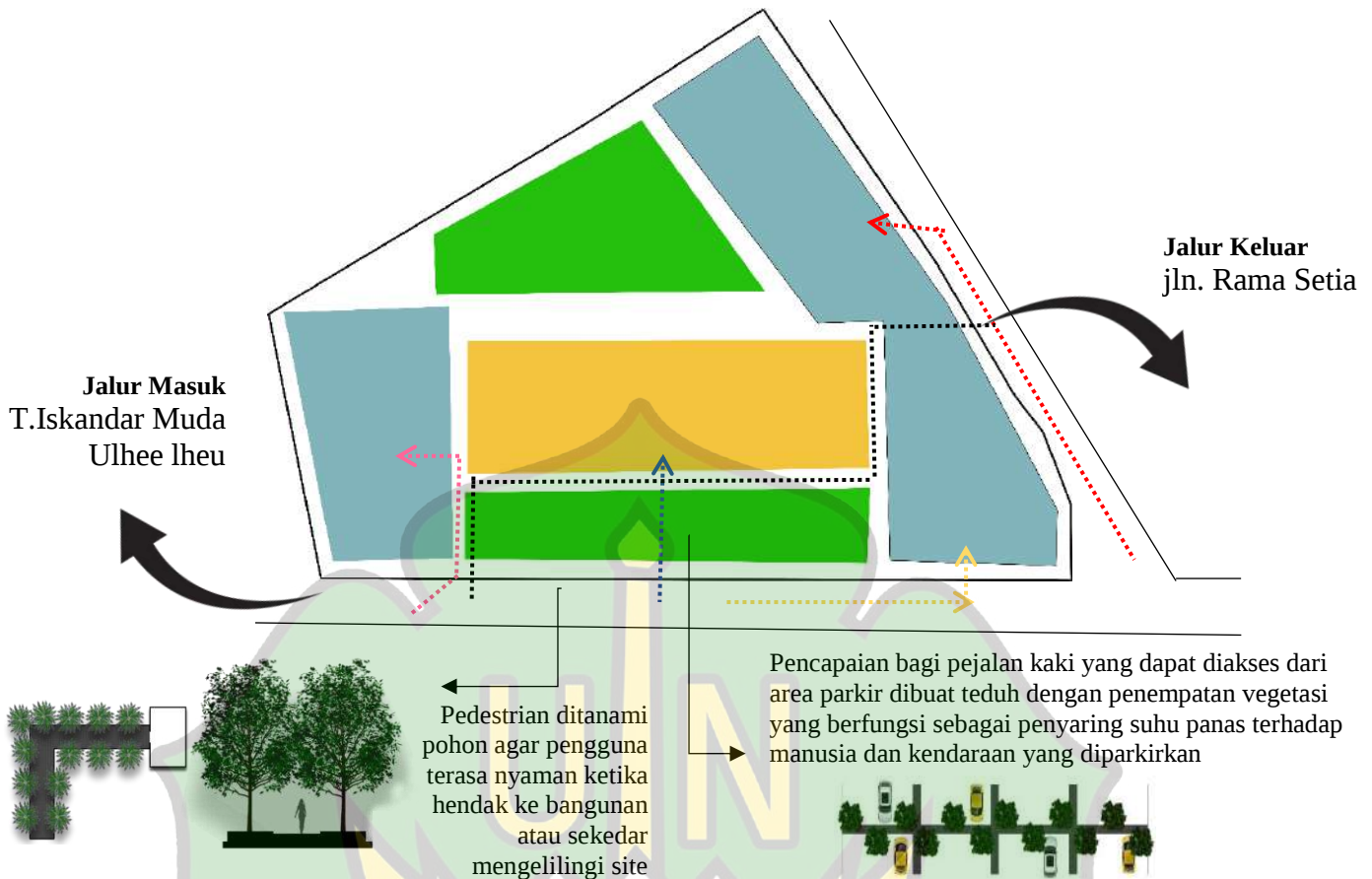
Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh adalah jenis bangunan komersial, untuk itu diperlukan sirkulasi dan system parker baik agar mendukung fungsisi bangunan.

a. Sirkulasi

Akses utama ke dalam tapak dapat di akses dari jalan T. Iskandar Muda Ulhee lheu yang terdapat pada sisi selatan. Aksesibilitas pada tapak dibagi menjadi 2 bagian, yaitu akses manusia dan akses kendaraan. Alur sirkulasi dibuat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat memudahkan pengguna dan demi kelancaran sirkulasi dalam tapak. Sedangkan bagi pejalan kaki disediakan pendestrian dengan batas pepohonan sebagai pengarah, serta selasar yang dapat memudahkan pejalan kaki.

Alur sirkulasi yang digunakan adalah alur sirkulasi satu arah sehingga lebih memudahkan pengunjung. Ketika ingin memasuki bangunan utama, pengunjung harus masuk melalui drop off ini merupakan gerbang utama memasuki dalam bangunan. Pada perancangan ini juga menyediakan ramp bagi disabilitas dan jalur untuk tunanetra yang ingin berkunjung ke bangunan. Berikut konsep sirkulasi bangunan pada Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh, yaitu :

Keterangan	
 : Jalur Bus	 : Jalur pejalan kaki
 : Jalur Kendaraan	 : Jalur Servis
 : Jalur Pengelola	

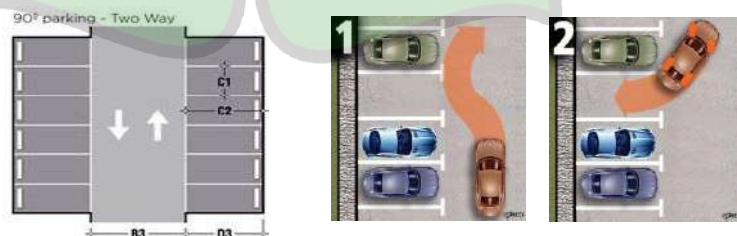


Gambar 5. 3 konsep Sikulasi ke bangunan

Sumber: Analisis pribadi

b. Parkir

Konsep pola parkir pada perancangan ini 90'parking - two way adalah karena volume atau jumlah kendaraan semakin meningkat disebabkan semakin meningkat jumlah kependudukan pada pusat kota. Metode ini berdasarkan luas lantai bangunan. Pola ini dapat menoptimalkan pemanfaatan fasilitas parkir.



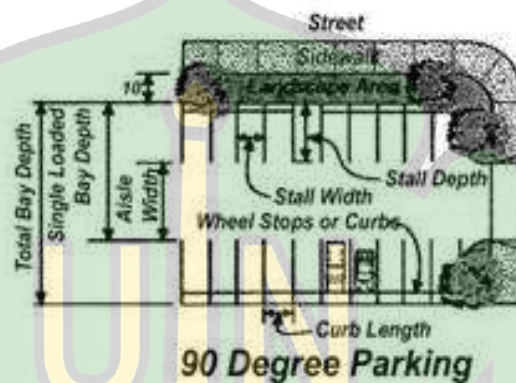
Gambar 5. 4 konsep parkir

Sumber: arsitustudio

Ketentuan parkir dan sirkulasi mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Parkir untuk pengunjung berada di luar bangunan

- Parkir untuk pengunjung umum (bus dan kendaraan penyiaran seperti TV atau radio) berada di area depan bangunan
- Pemisahan area parkir karyawan dan pengunjung, agar sirkulasi yang lebih nyaman dan terarah sesuai kegiatan masing-masing
- Pemanfaatan vegetasi sebagai peneduh untuk sirkulasi bagi pejalan kaki didalam site supaya terasa sejuk dan nyaman
- Pemanfaatan vegetasi dengan penempatan yang rapi sebagai pengarah menuju ke bangunan.



Gambar 5. 5 sirkulasi parkir
Sumber: ethese.uin-malang

5.3 Konsep Bangunan/Gubahan Massa

5.3.1 Konsep Bangunan

Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer sebagai dasar perancangan. Melalui arsitektur, ruang-ruang tersebut merangsang kreativitas para pengguna sehingga dapat memacu/mendorong pengguna untuk memunculkan ide dan karya baru. Untuk menciptakan suasana tersebut, pada ruang-ruang dalam ruang kreatif, arsitektur kontemporer merupakan pendekatan yang tepat untuk diterapkan. Gaya kontemporer memungkinkan tercipta sebuah desain yang bersifat masa kini, fleksibel dan inovatif, serta menampilkan gaya yang lebih baru sehingga dapat merangsang kreatifitas pengguna.

Arsitektur kontemporer pada dasarnya memiliki prinsip desain mendukung penciptaan ruang-ruang yang memiliki suasana inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Arsitektur kontemporer memungkinkan ruang-ruang yang dinamis, fleksibel, dan ekspresif namun tetap mencerminkan kesederhaan yang dapat mendukung kegiatan pelaku ruang kreatif.

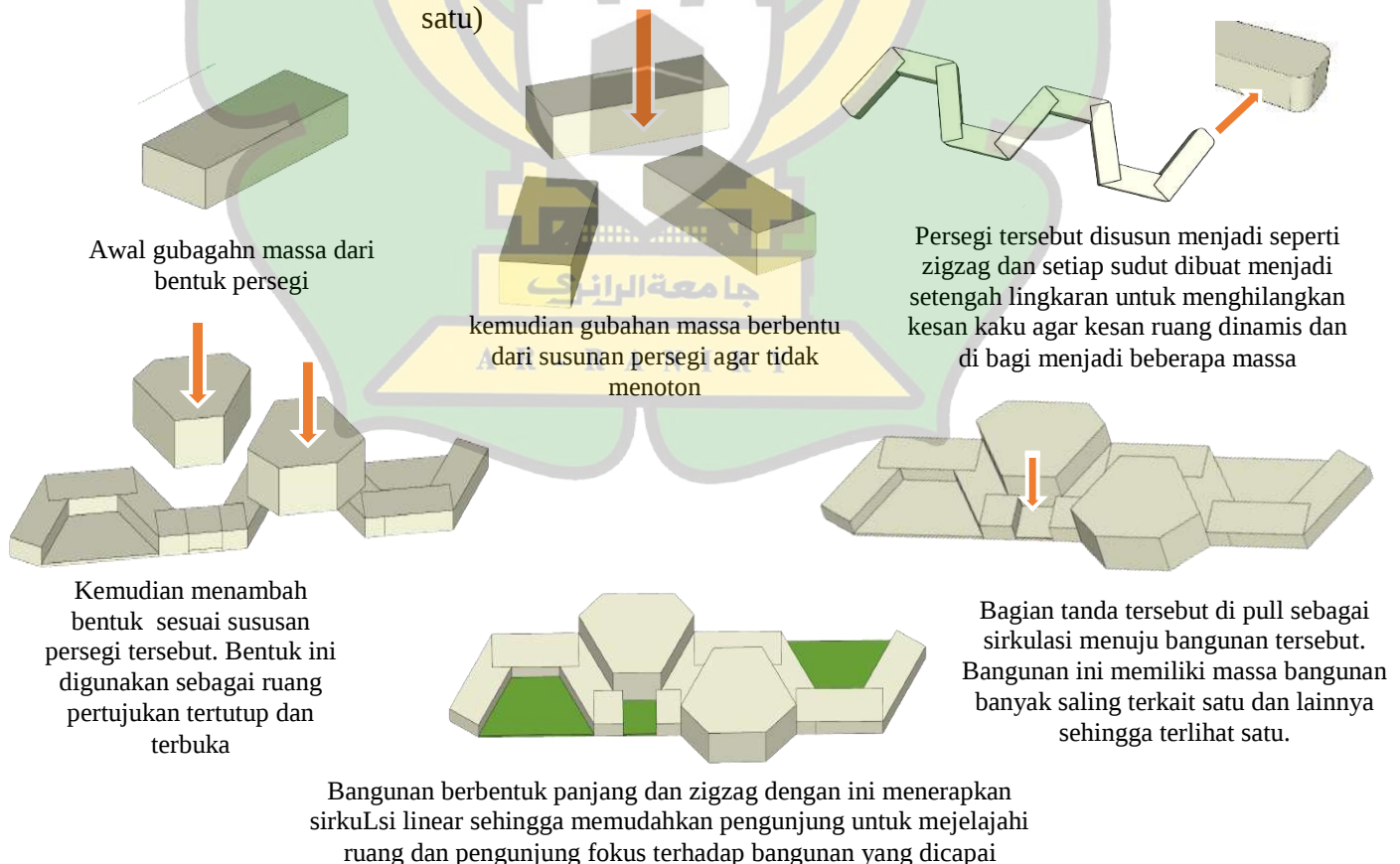
5.3.2 Gubahan Massa

Bentuk dan tata massa akan menerapkan prinsip gubahan yang ekspresif dan dinamis sesuai dengan pemilihan interpretasi tema arsitektur kontemporer, sebagai berikut :

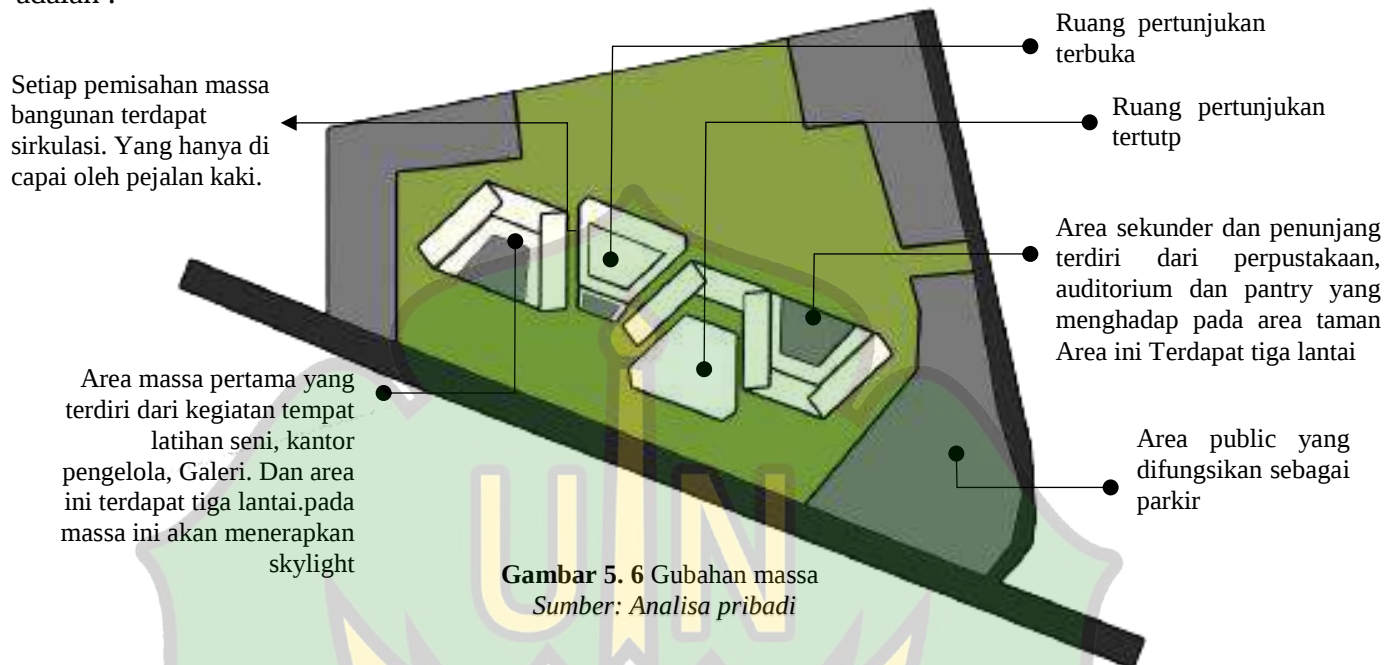
- Gubahan yang ekspresif dan dinamis

Prinsip gubahan yang ekspresif dan dinamis, diterapkan dalam persoalan bentuk dan tata massa bangunan, sehingga dapat mencerminkan arsitektur kontemporer. Bentuk dan tata massa bangunan akan dirancang sebagai berikut :

- a. Bangunan bersifat majemuk dan dibedakan sesuai fungsi
- b. Massa berbentuk dari susunan persegi dan setiap sudut dibuat menjadi setengah lingkaran untuk menghilangkan kesan kaku
- c. Massa akan menghasilkan gubahan massa yang dinamis, stabil, mencerminkan kesederhanaan dan tetap ekspresif.
- d. Tata masa bangunan menyesuaikan bentuk tapak
- e. Ruang-ruang public menghubungkan antar massa (massa bangunan banyak saling terkait satu dan lainnya sehingga terlihat satu)



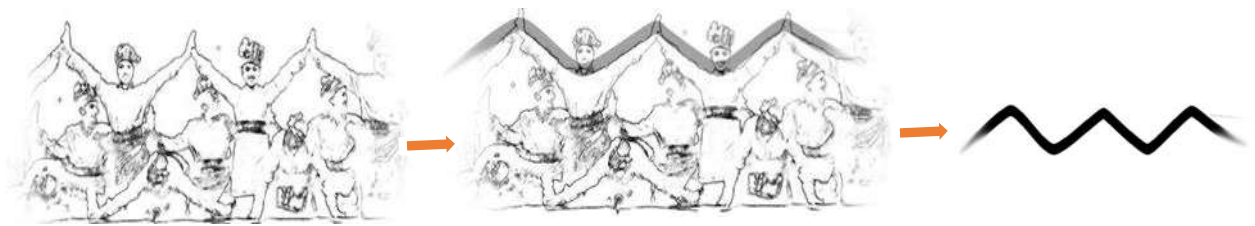
Berdasarkan gubahan massa diatas. Untuk lebih lanjut, berikut perletakan gubahan massa pada site perancangan Orientasi bangunan menghadap jalan primer yaitu bagian selatan dan Massa bangunan dipisah menjadi beberapa massa sesuai fungsi perancangan adalah :



5.4 Fasade bangunan

Pada konsep perancangan fasad bangunan Pusat Perancangan Kreativitas Seni budaya Aceh Tampilan bangunan akan menerapkan prinsip fasad transparan. Fasad transparan terapkan melalui penggunaan material kaca pada dinding. Pada kulit luar bangunan diberikan permainan garis dan ornamen geometris sehingga fasad dapat mencerminkan bangunan yang kekinian/masa kini. Berikut penjelasan konsep fasade bangunan, yaitu :

- Pada fasad bangunan menggunakan shading dengan menonjolkan symbol budaya Aceh memberikan kesan ekspresif pada bangunan yang menunjukkan budaya suatu daerah, penggunaan bentuk secondary skin untuk mencerminkan suatu budaya menggunakan elemen dasar yang diambil dari gaya tarian adat Aceh yaitu tari Ratoh Jaroe. Tarian Ratoh Jaro ini merupakan tari kreasi ciptaan Yusri Shaleh. Bentuk gaya yang diambil dari tarian ini ialah bentuk dari Gerakan gelombang ie laot (gelombang air laut).



Secara tampilan bentuk gaya tarian Ratoh Jaroe yang diambil menerapkan ritme yang harmonisasi berupa pengulangan bentuk dengan ukuran yang sama.

- Pemilihan jenis bahan pada Pusat Kreativitas Seni adalah bahan yang memberi kesan ringan dan ekspresif serta praktis, hal ini untuk mendukung kesan wujud tampilan yang ekspresif namun dinamis. Jenis bahan yang digunakan pada Perancangan Pusat Kreativitas Seni adalah :

Dinding = Batu Bata, Kaca (skylight), rangka kaca UPVC, pelapis metal furing, aluminium, kayu, batu alam.

Dalam penentuan penggunaan material konsep pada fasade bangunan mempunyai kemampuan untuk bertahan diluar bangunan yang keras seperti paparan sinar matahari, masuknya air dan debu, dan ketahanan terhadap korosif sangat penting untuk sistem fasad. Berikut konsep yang akan diterapkan pada fasad bangunan. Yaitu :

Tabel 5. 2 Material Fasad Bangunan

Jenis Material	Gambar	keterangan
Curtain Wall		Menghasilkan fasad tranparan yang memberikan kesan terbuka pada bangunan. Mengingat pada area depan (utama) secara langsung menghadap view kearah jln.moh jam yatu masjid aya dan jalan utama. bagian luar yang menyelimuti sebuah bangunan di mana dinding luar bersifat non-struktural. Karena bersifat non-struktural, dinding (finishing) dapat dibuat dari material-material bermassa ringan,
Metal (aluminium)		Penggunaan material seperti metal maupun alumunium sebagai finishing setelah penggunaan dinding yang akan dilapisi oleh metal/alumunium

Secondary skin		Penggunaan secondary skin pada fasade berfungsi sebagai penagkal sinar matahari. Pada bagian ini diperuntukan pada ruangan yang tidak terlalu membutuhkan sinar matahari. Seperti ruang pameran hanya berfokus pada ruang dalam.
----------------	---	--

Sumber: Analisis Pribadi

5.5 Konsep Ruang Dalam

Penerapan konsep ruang dalam berdasarkan dengan konsep perancangan yang telah ditentukan, sebagai berikut :

1. Penerapan warna

Konsep ruang dalam secara umum pelingkup dinding menggunakan material cat berwarna putih. Pemilihan warna putih memiliki tujuan menggunakan kesan natural dan netral terhadap ruang, pada interior penggunaan warna-warna putih, warna kalem yang lokal mampu membangkitkan atmosfer bagi pengunjung Pusat Kreativitas Seni untuk merangsang kreatifitas seni



Warna	Makna
Putih 	Murni, bersih, suci, klasik, kemilau.
Coklat 	Kesan kuat, dapat diandalkan dan melambangkan kekuatan hidup.
Abu-abu 	Sejuk, sederhana, berkualitas.

Gambar 5. 7 Penerapan warna Ruang Dalam

Sumber: Pinterest, 2022

2. Pemilihan material

Penerapan material Konsep ruang dalam menggunakan material lokal (panel kayu). Material lokal (kayu) ini memberikan kesan hangat dan natural sehingga pengguna merasakan suasana nyaman dari ruang tersebut.



Gambar 5. 7 Penerapan Material Ruang Dalam

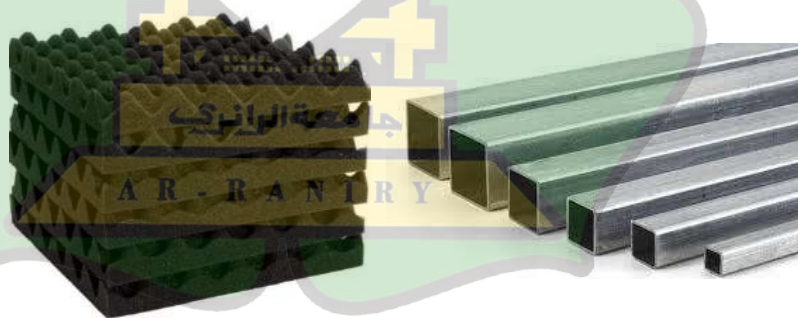
Sumber: Pinterest, 2022

Material yang diterapkan pada perancangan ruang dalam menggunakan Gypsum board digunakan agar ruang bisa fleksibel sesuai dengan tema kontemporer sehingga bisa dibongkar pasang. Dinding tidak menggunakan ornament atau warna-warna yang mencolok agar tidak mengganggu pandangan pengunjung pada objek, seperti saat mengadakan event pameran di dalam galeri. Menggunakan lantai parket solid ataupun lantai yang bermotif. Lalu juga ada pemakaian material metal pada dinding bangunan dan plafon. Pemakaian material kayu juga digunakan pada ruang dalam. Material ini dipilih karena perawatannya yang mudah, kokoh dan tahan lama. Selain itu, parket juga dapat menimbulkan kesan hangat dan nyaman.

Berikut konsep ruang dalam yang dibahas meliputi fungsi ruang utama yang terdapat pada bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh.

1. Ruang Latihan

Ruang latihan seni yang ada di Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh menggunakan dinding akustik pada setiap ruangan latihan untuk meredam suara keluar ruangan ataupun menghalangi suara bising dari luar. Adapun penyelesaian yang diterapkan pada ruangan ini adalah menggunakan sistem 2 layer, yaitu melapisi dinding bata dengan *greenwool noise control* dengan 2 kali lapisan menggunakan besi *hollow* yang diberi jarak untuk mengunci suara.



Gambar 5. 9 greenwool noise control
Sumber: Pinterest, 2022

Gambar 5. 10 besi hollow
Sumber: Pinterest, 2022

Material lantai pada ruang latihan menggunakan (*Floor Surface*) menggunakan Bahan lantai bebas dari besi dan alat electrical, sehingga kualitas lantai sangat diperhatikan agar tidak membuat cedera saat beraktivitas.



Gambar 5.11 material ruang latihan
Sumber: Pinterest, 2022

Khusus ruang latihan seni tari disesuaikan dengan standar ideal dari ruang tari hampir seluruh dinding ruang latihan tari menggunakan cermin.



Gambar 5.12 material konsep ruang latihan tari
Sumber: Pinterest, 2022

2. Ruang Pertunjukan

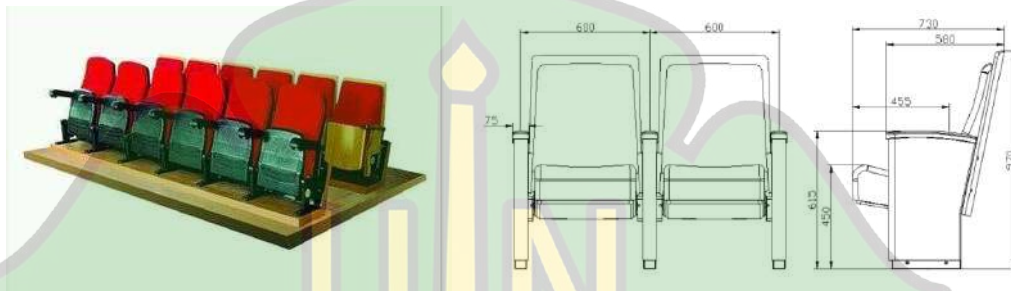
Hubungan anatar auditorium/tribun (penonton) dan panggung (pertunjukan) dalam satu pertunjukan adalah kebutuhan fundamental (krusial). View yang tidak terhalang sampai ke penonton yang berada di lantai paling atas atau yang duduk paling belakang dengan dibantu oleh pencahayaan buatan dari arah depan atau belakang penonton.



Gambar 5.13 konsep ruang pertunjukan
Sumber: ethese.uin-malang

akustik diatur sedemikian rupa agar bunyi yang dihasilkan dapat memantul secara maksimal. Penampakan vertikal melalui auditorium dengan prosenium stage dan kursi penonton dapat disimpan setelah selesai digunakan dan di area tersebut bisa digunakan sebagai kegiatan lainnya seperti pameran dan lain sebagainya.

Auditorium dirancang dengan konsep yang akan menghadirkan kenyamanan ruang bagi penonton dan penggunanya. Dengan memasukkan unsur kontemporer dalam perancangan serta mengekspos material bangunan yang selain berfungsi untuk aktifitas ruang juga menciptakan ruang fleksibel.



Gambar 5. 14 konsep peraturan auditorium

Sumber: buildings for permorminf art

5.6 Konsep Struktur

5.6.1 Struktur Atap

Struktur atap yang digunakan pada Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh ini menggunakan struktur *Space frame*. *Space Frame* ialah jenis struktur bentang lebar yang mudah di aplikasikan untuk bangunan bentang lebar terbuat dari bahan pipa besi dan baut baja yang dihubungkan satu dengan yang lainnya dengan bola sebagai mediatornya. Struktur *space frame* ini tidak hanya menjadi solusi penyelesaian struktur atap bangunan bentang lebar, namun dapat menjadi elemen estetika pada bangunan perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh.

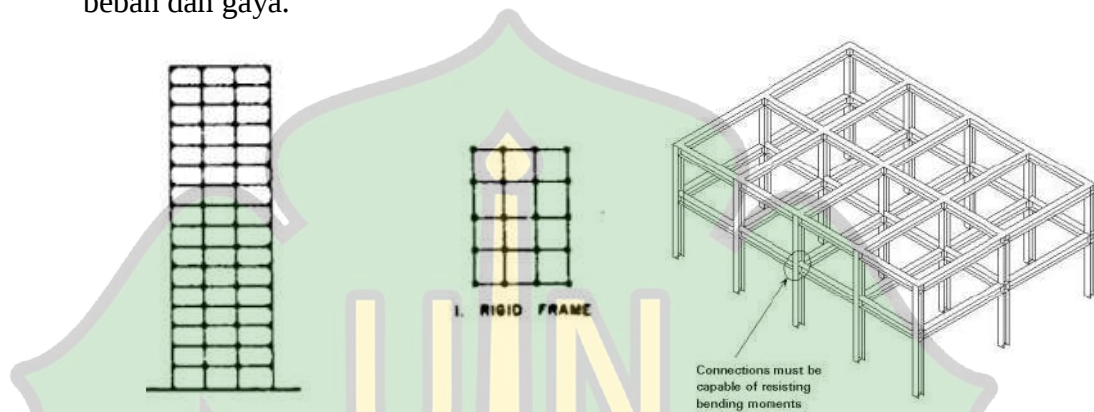


Gambar 5. 15 Atap Space Frame

Sumber: wiryanto.blog

5.6.2 Struktur Tengah

Struktur tengah yang digunakan pada Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh ini menggunakan struktur rangka kaku (rigid frame). Rigid frame adalah kerangka penahan beban yang dibangun dengan anggota lurus atau lengkung terdiri dari kolom dan balok yang bekerja saling mengikat satu dengan yang lainnya. Kolom sebagai unsur vertikal yang bertugas menerima beban dan gaya, sedangkan balok sebagai unsur horizontal media pembagi beban dan gaya.



Gambar 5. 16 Rigid Frame
Sumber: wiryanto.blog

Penerapan sistem struktur rigid frame pada bangunan yang terdiri dari kolom dan balok yang bekerja saling mengikat satu dengan yang lainnya, hal ini bertujuan agar beban yang diterima kolom tidak terlalu banyak. Karena bangunan hanya mempunyai 2-3 lantai.

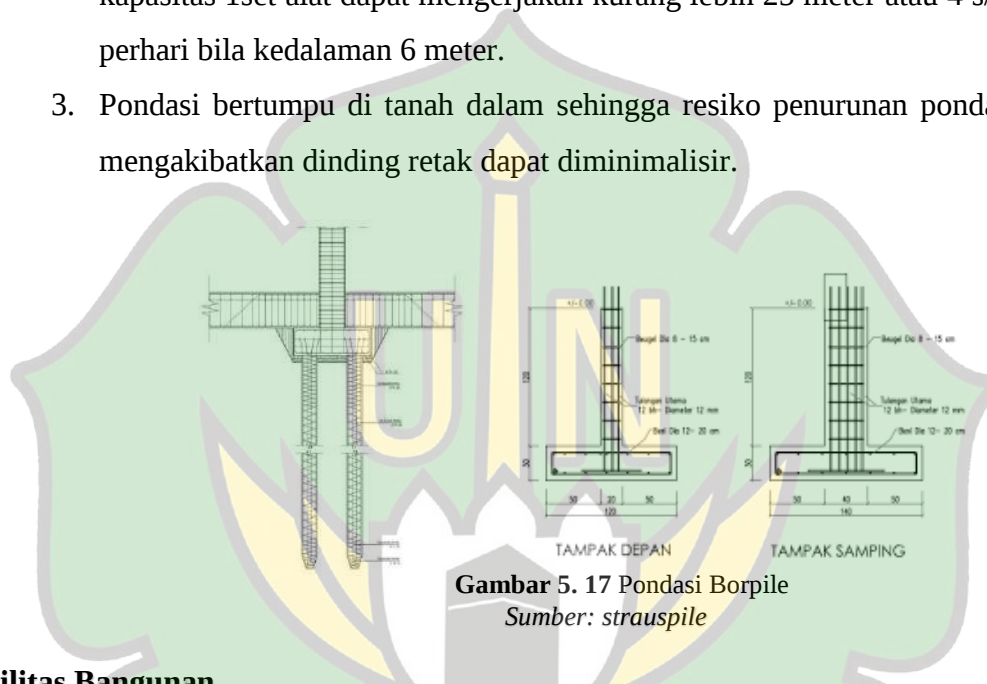
5.6.3 Struktur Pondasi

Struktur bawah yang digunakan pada Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh ini menggunakan pondasi tiang pancang yang menggunakan material bored pile. Pondasi dalam suatu bangunan merupakan bagian paling bawah dan berhubungan langsung dengan tanah. Pada struktur bangunan, pondasi berfungsi untuk memikul beban bangunan yang ada di atasnya. Untuk menghasilkan bangunan yang kokoh, Untuk struktur bawah pada bangunan utama (pondasi) menggunakan pondasi borepile karean pada bangunan pusat kreativitas seni budaya aceh terdapat bentang lebar pada ruangan auditorium/panggung.

Jenis pondasi bored pile sering digunakan untuk pondasi bangunan 2 lantai sampai 4 lantai, dalam 3 tahun terakhir karena pondasi ini bertumpu

ditanah dalam sehingga dianggap mampu menahan beban bangunan yang berdiri diatas tanah yang stabil dan memiliki daya dukung baik, serta dari segi pembuatannya yang terbilang praktis dan efisien dari pada pondasi dalam lainnya. Kelebihan pondasi bored pile adalah:

1. Alat sederhana dan praktis sehingga dapat mengerjakan ditempat/lokasi padat perumahan bahkan di bekas bangunan yang belum dibongkar.
2. Cara pembuatan pondasi strauss pile tidak membutuhkan waktu yang lama, kapasitas 1set alat dapat mengerjakan kurang lebih 25 meter atau 4 s/d 5 titik perhari bila kedalaman 6 meter.
3. Pondasi bertumpu di tanah dalam sehingga resiko penurunan pondasi yang mengakibatkan dinding retak dapat diminimalisir.



Gambar 5. 17 Pondasi Borpile
Sumber: strauspile

5.7 Utilitas Bangunan

5.7.1 Sistem Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada Art Center ini ada dua macam system, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

a) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami didapat melalui bukaan yaitu berupa jendela yang lebar atau penggunaan pintu kaca. Pada desain ini juga menggunakan skylight sebagai pencahayaan dari atas dan dibawah terdapat taman dalam bangunan. Seperti ruangan yang memaksimalkan pencahayaan alami adalah Lobb, kantor staff

b) Pencahayaan Buatan

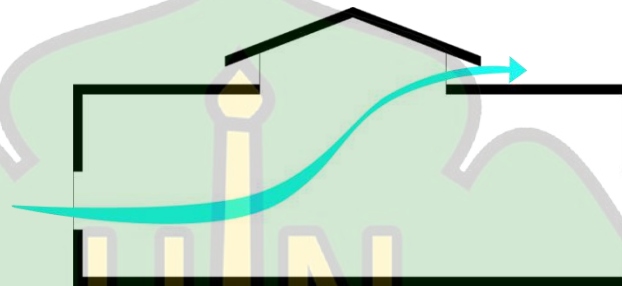
Pencahayaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang tidak mendapatkan pencahayaan alami. Sebagian dari fasilitas seni akan lebih condong menggunakan cahaya buatan untuk mendukung kegiatan yang terselenggara

di fasilitas tersebut. Fasilitas itu diantaranya panggung indoor, ruang ekshibisi, lab fotografi, dan studio musik. Kemudian ruang-ruang servis juga ada yang menggunakan pencahayaan buatan seperti lavatory, janitor, dan gudang.

5.7.2 Sistem Penghawaan

a) Penghawaan alami

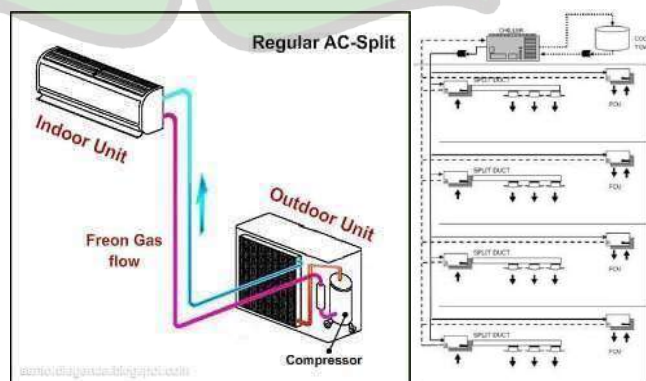
Sistem penghawaan alami dengan menggunakan sistem silang cross ventilation digunakan pada ruang lavatory. Gudang, kantor, pantry



Gambar 5. 18 Sistem Penghawaan
Sumber: Analisa pribadi

b) Penghawaan buatan

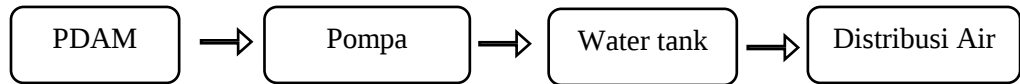
Penghawaan buatan dengan menggunakan AC. Terdapat dua macam Ac split pada sitem Ac ini, terdapat dua komponen, yaitu indoor unit dan outdoo unit. Indoor unit diletakkan pada dalam ruangan (evaporator), sedngkan outdoor unit diletakkan di luar ruangan (kompresor dan condenser). System AC ini akan digunakan pada beberapa fasilitas uang banyak menggunakan alat-alat electrical seperti Studio music, studio tari, studio teater, kantor staff. Untyk penggunaan indoor dapat menggggunakan sistem penghawaan duckting split yang distribusikan melalui langit-langit.



Gambar 5. 19 penghawaan buatan
Sumber: probohindarto.wordpress

5.7.3 Sistem Jaringan Air Bersih

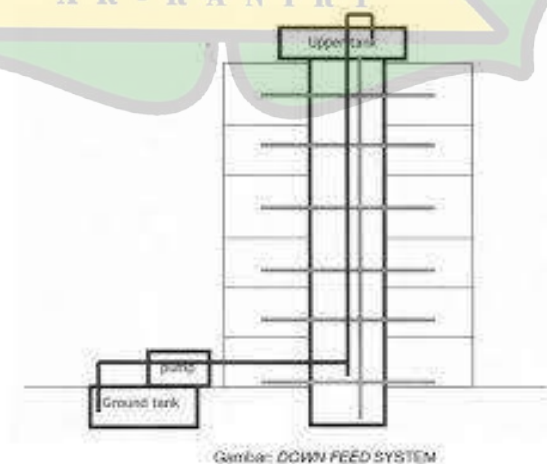
Adanya suatu system penyediaan air bersih yang diperlukan untuk mengatur sesuai dengan standar penyediaan kualitas air bersih. Adapun system penyediaan air bersih pada kawasan perancangan adalah PDAM.



Bagan 5.1 Skema PDAM
Sumber: Analisis Pribadi

Sistem jaringan air yang digunakan pada Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh menggunakan sistem down feed. Dalam sistem ini air ditampung terlebih dahulu di tangki bawah (ground tank) kemudian dipompa ke tangki atas (upper tank) yang biasanya dipasang diatas atap atau di lantai tertinggi bangunan. Selanjutnya, air akan didistribusikan ke seluruh bangunan. Kelebihan dari sistem down feed ini adalah :

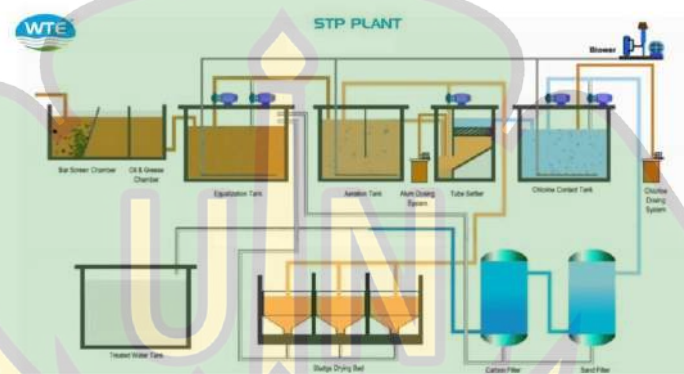
- Sistem pompa yang menaikkan air ke tangki atas bekerja secara otomatis dengan cara yang sangat sederhana sehingga kesulitan dapat ditekan.
- Perawatan tangki sangat sederhana dibandingkan dengan tangki tekan.
- Tidak memerlukan pompa otomatis (kecuali untuk sistem pencegah kebakaran seperti hydrant dan sprinkler).
- Pompa tidak bekerja secara terus menerus sehingga lebih efisien dan awet.
- Air bersih selalu tersedia setiap saat.



Gambar 5. 20 Sistem Down Feed
Sumber: slideshare

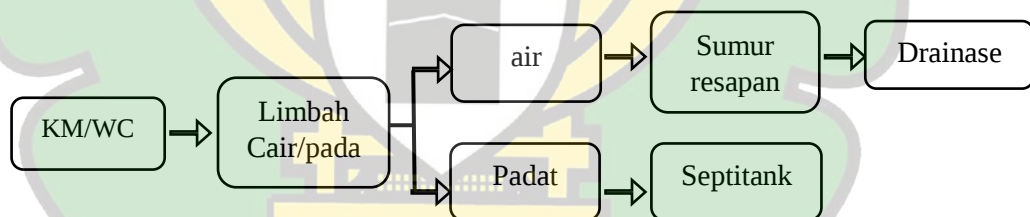
5.7.4 Sistem jaringan air kotor

Sistem Pembuangan Air buangan, merupakan system instalasi untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter maupun hasil buangan dapur. Sistem yang digunakan berupa sistem *two types*. Dalam sistem ini air kotor dipisah menggunakan dua jenis pipa, soil pipe untuk mengalirkan air kotor yang berasal dari toilet sedangkan waste pipe untuk mengalirkan air kotor selain dari toilet dan dialiri ke septic tank dan peresapan. Jenis septic tank yang digunakan adalah STP (Sewage Treatment Plant), di dalamnya akan mengalami penguraian oleh bakteri aerob.



Gambar 5. 21 Sistem jaringan air kotor

Sumber: *arsindo*



Bagan 5.2 Sistem pembuangan air kotor KM/WC

Sumber: *Analisa pribadi*

5.7.5 Sistem pengaman dan pemadam kebakaran

a. Sistem Keamanan

Pada Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh akan menggunakan CCTV yang akan dipasang pada sudut-sudut bangunan dan titik tertentu. Kamera CCTV yang tersebar didalam dan luar bangunan akan diawasi oleh staff keamanan didalam ruang kontrol.



Gambar 5. 22 CCTV

Sumber: Indiamart

b. Pengamanan kebakaran pada Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh dalam prakteknya akan menggunakan tiga tahap, diantaranya:

- Tahap awal, pada tahap ini adalah pencegahan pertama jika terjadi kebakaran pada bangunan, menggunakan smoke detector, heat detector, sprinkler dan water hydrant.



Gambar 5. 23 pemadam kebakaran

Sumber: hydrantsprinkler

- Tahap kedua pada tahap ini adalah aturan mengenai peletakan setiap elemen pengamanan kebakaran

Tabel 5. 3 Perletakan setiap elemen

Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
Water Hydrant	Jarak maks. 30 m ² Luas pelayanan 800 m ²	Ditempatkan dikoridor, ditaman atau di luar bangunan
Kimia Portable	arak maks. 25 m ² Luas pelayanan 200 m	Ditempatkan pada area pelayanan dan servis.
prinkler	arak maks. 6-9 m ² Luas pelayanan 25 m ²	Diletakkan di langitlangit ruangan.

Sumber : alatpemadamapioline

- Tahap ketiga, pada tahap terakhir ini adalah langkah-langkah evakuasi apabila kebakaran sudah tidak dapat ditangani oleh tahap satu dan dua.

Tabel 5. 4 Langkah-langkah evaluasi

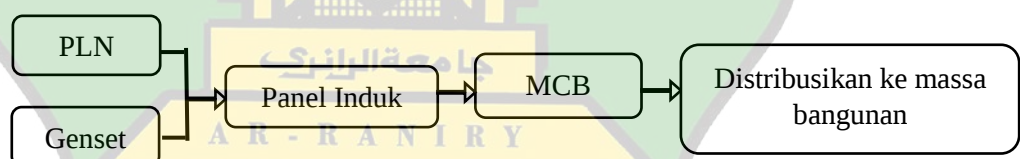
Alat	Keterangan
Tangga darurat	ada setiap 25 m, dilengkapi dengan blower tahan api minimal 2 jam. Lebar pintu 90 cm, lebar tangga minimal 1,5 m.
Koridor	Lebar minimal 1,8 meter.
Sumber Listrik cadangan	Bekerja pada saat listrik padam, untuk lampu darurat dan menjalankan pompa hydrant.
Penerangan darurat	Lampu penunjuk pintu darurat(exit), tangga darurat dan koridor.

Sumber : alat pemadam api online

5.7.6 Sistem Elektrikal

- Sistem Instalasi Listrik

Sumber utama listrik yang digunakan di lingkungan Perancangan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh di Banda Aceh ini berasal dari PLN dan untuk sumber cadangan listrik menggunakan genset (generator set). Aliran listrik dialirkan menuju jaringan kabel ketiap saluran yang membutuhkan tenaga listrik.



Bagan 5.3 Skema Sumber Listrik

Sumber: Analisa Pribadi

MCB : Proteksi arus lebih dan juga sebagai alat disconnect pada jaringan listrik



Gambar 5. 24 MCB

Sumber: Pinterest

5.8 Konsep Lansekap

Konsep penataan lansekap bangunan Pusat Kreativitas Seni Budaya Aceh adalah sebagai berikut :

- a. Karena berkonsep arsitektur kontemporer, maka area landscapenya menerapkan prinsip seperti harmonisasi anatar ruang luar serta ruang dalam dan eksplorasi area landscape. maka diterapkan penggunaan courtyard yang terletak di antara bangunan Pusat Kreativitas Seni Aceh. Bentuk courtyard juga dibuat tidak statis karena terkesan monoton, tapi dibuat dinamis seakan-akan bergerak secara ekspresif dengan menerapkan elemen lansekap yang kekinian sebagai wujud penerapan arsitektur kontemporer Dengan menempatkan area plaza dekat dengan area main entrance, plaza juga bisa sebagai tempat berkumpul untuk kegiatan diluar bangunan bisa memberikan kesan healing bagi pengunjung.
- b. Menghadirkan tanaman-tanaman yang berfungsi sebagai peneduh, pengarah serta penghias berdasarkan tanaman yang menjadi symbol di daerah Aceh. Seperti bungong jeumpa, seulanga dan sebagainya.
- c. Memberikan elemen air (kolam) pada landscape untuk mereduksi panas sinar matahari.

Penerapan kosep lansekap menggunakan dua elemen material yaitu soft material dan hard material.

a. Soft Material

Elemen soft material terdiri dari kombinasi berbagai elemen diantaranya adalah pepohonan, bunga, tanaman perdu, dan lain sebagainya. Untuk mendapatkan gambaran konsep yang diinginkan maka jenis elemen lunak yang digunakan adalah :

1. Penutup Tanah

salah satu jenis tanaman penutup tanah yang paling umum digunakan, terutama untuk taman yaitu rumput jepang (zoysia matrella). Jenis tanaman yang paling bagus serta punya beberapa fungsi seperti menyerap air juga untuk mengurangi debu dari tanah yang berterbangan

tertiup angin. Selain itu menutup tanah dengan rumput juga akan membuat tampilan taman makin eksotis.



Gambar 5. 25 Penutup Tanah
Sumber: urban garden

2. Tanaman hias

Tanaman hias yang mencakup semua tumbuhan baik tanaman hias ataupun vegetasi. Vegetasi yang digunakan adalah perpaduan dari vegetasi peneduh (tanjung dan kiara payung), vegetasi pengarah (palem putri), vegetasi perdu (the-tehan dan pucuk merah), serta tanaman hias (bunga kertas).

Tabel 5. 5 Soft Material

Jenis tanaman	Gambar
vegetasi peneduh (tanjung dan kiara payung) Fungsi : Peneduh, peredam kebisingan, pemecah angin	
vegetasi pengarah (palem putri)	

vegetasi perdu (the-tehan dan pucuk merah) Fungsi : pembatas site, tanaman hias	
Tanaman penghias (bunga)	

Sumber: Analisa Pribadi

b. Hard Material

Hard material pada ruang luar terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah material alami dan buatan. Untuk mendapatkan gambaran konsep yang diinginkan maka jenis elemen keras yang digunakan adalah material keras buatan. Jenis-jenis hard material yang digunakan untuk tata ruang luar adalah, sebagai berikut :

1. Gras blok

Penggunaan grass block pada Pedestrian (jalur pejalan kaki) dengan menambah ketinggian level permukaan dan diselingi vegetasi peneduh. Dan terpenting juga dilengkapi dengan tempat duduk untuk bersantai di area luar.



Gambar 5. 26 Gras Blok

Sumber: pinterest

2. Batu marmer atau batu templek

Model batu ini dapat memberikan kesan dingin, sejuk dan segar. Pada umumnya jenis batu ini digunakan untuk lantai. Dan untuk kolam taman sedangkan batu templek sangat cocok untuk kolam taman dan pagar bangunan.



Gambar 5. 27 Batu marmer / batu templek
sumber: pinterest

3. Lampu taman

Salah satu elemen penting didalamnya menciptakan suasana taman yang indah dan sejuk, lampu bukan hanya sebagai penerangan namun sudah berkembang menjadi penambah nilai estetika.



Gambar 5. 28 Lampu Taman
Sumber: pinterest

3. Biopori

Berguna sebagai penyerap air dengan cepat ketika terjadinya hujan, sehingga dapat mencegah site tergenang air.



Gambar 5. 29 Biopori
Sumber: pinterest

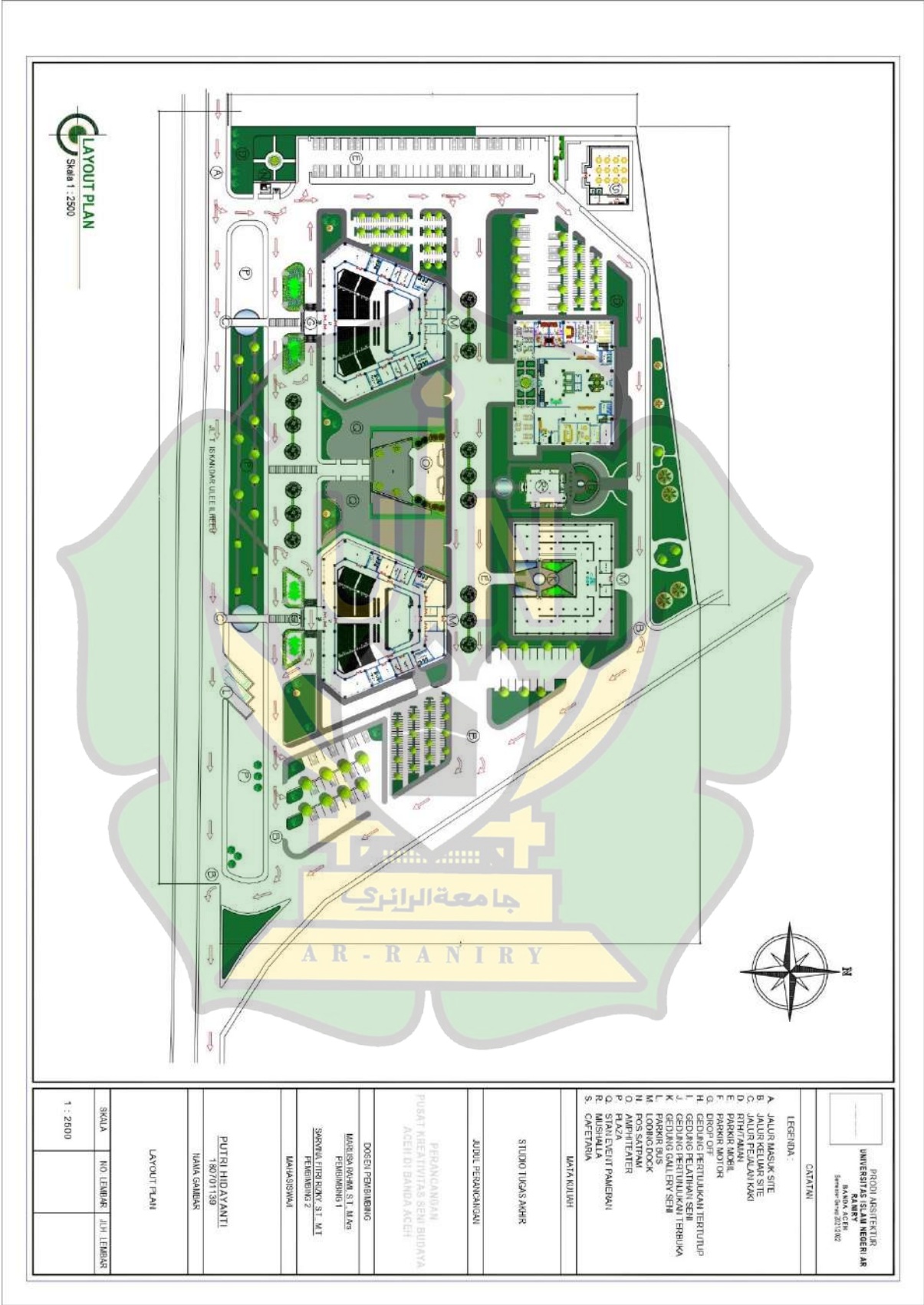
4. Sprinkler taman

Digunakan sebagai alat penyiraman tanaman yang bisa memutar sehingga tanaman tersiram dengan merata.



Gambar 5. 30 Sprinkler Taman
Sumber: pinterest

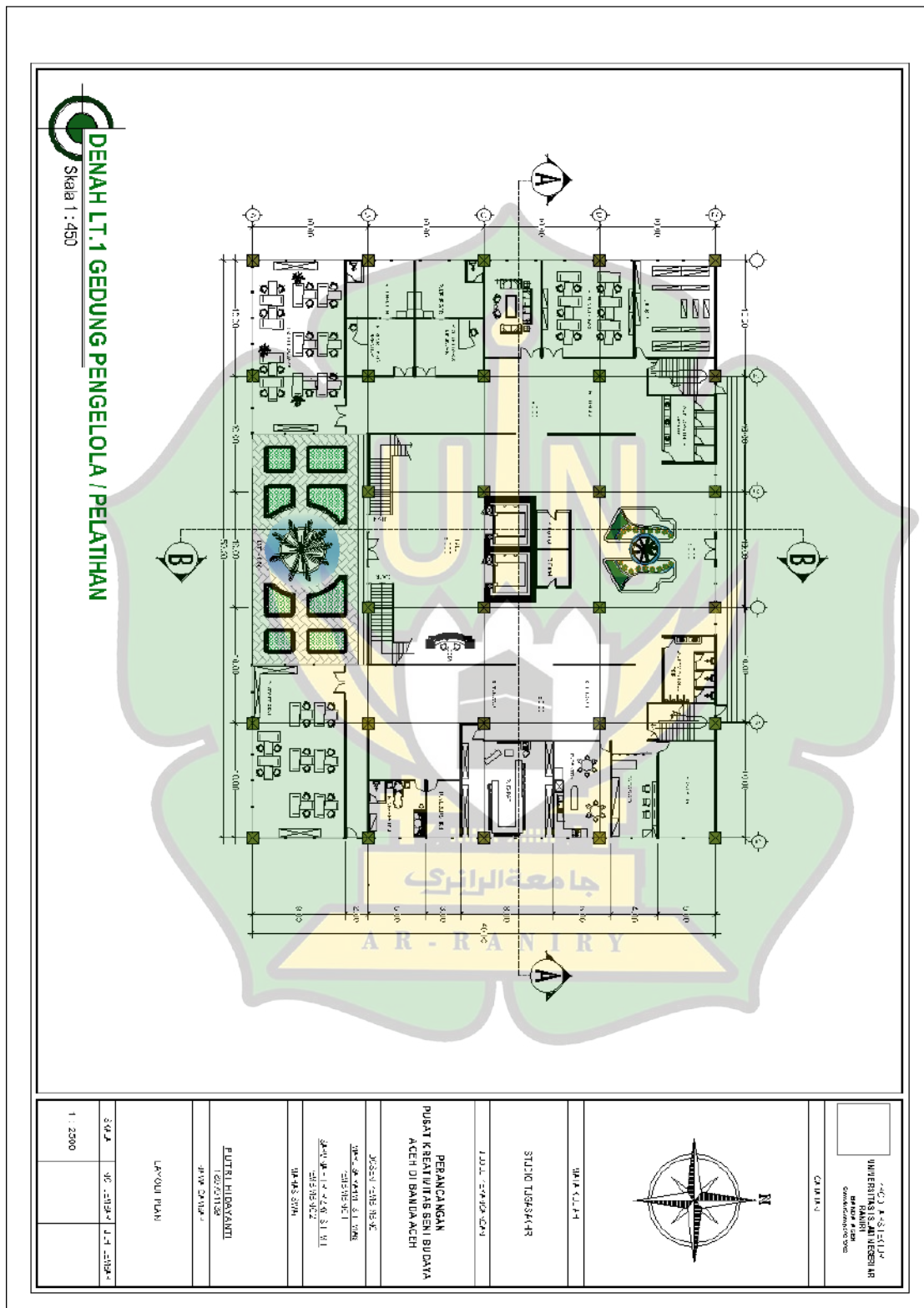
6.1.2 layout Plan



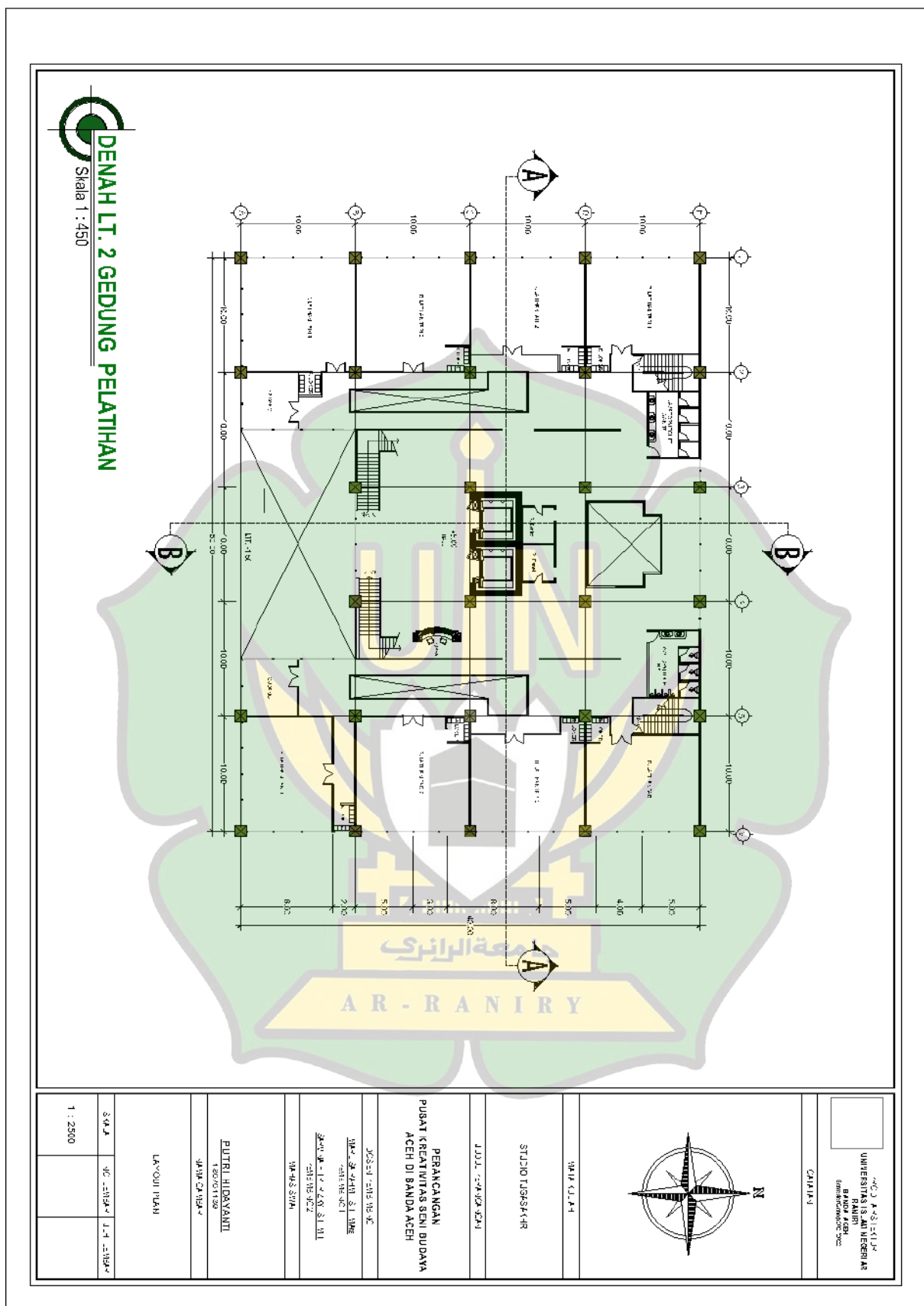
Gambar 6. 2 Layout Plan
Sumber: data pribadi

6.1.3 Denah Bangunan

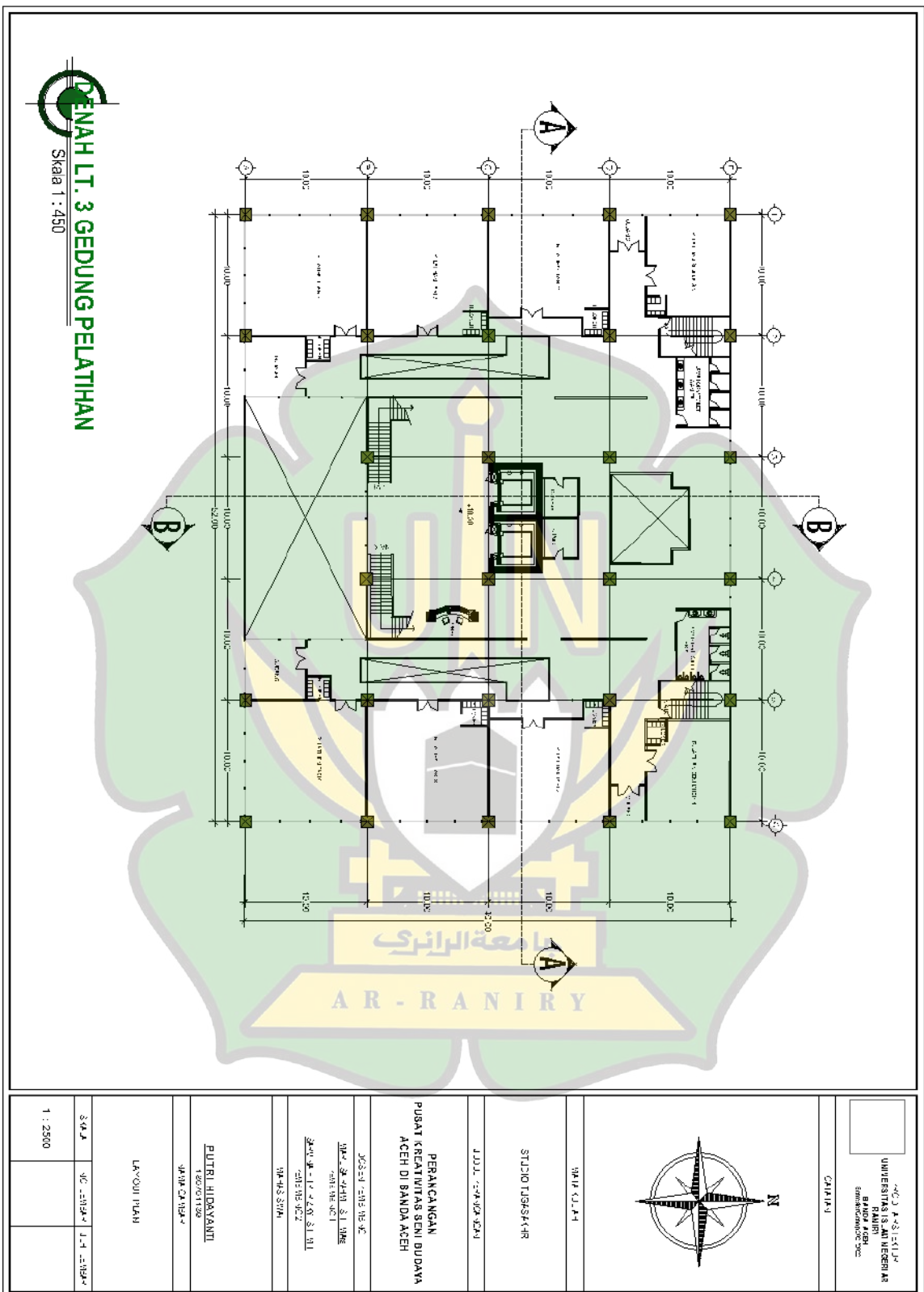
6.1.3.1 Gedung Pelatihan/Pengelola



Gambar 6. 3 Lantai 1
Sumber: data pribadi



Gambar 6. 4 Lantai 2
Sumber: data pribadi



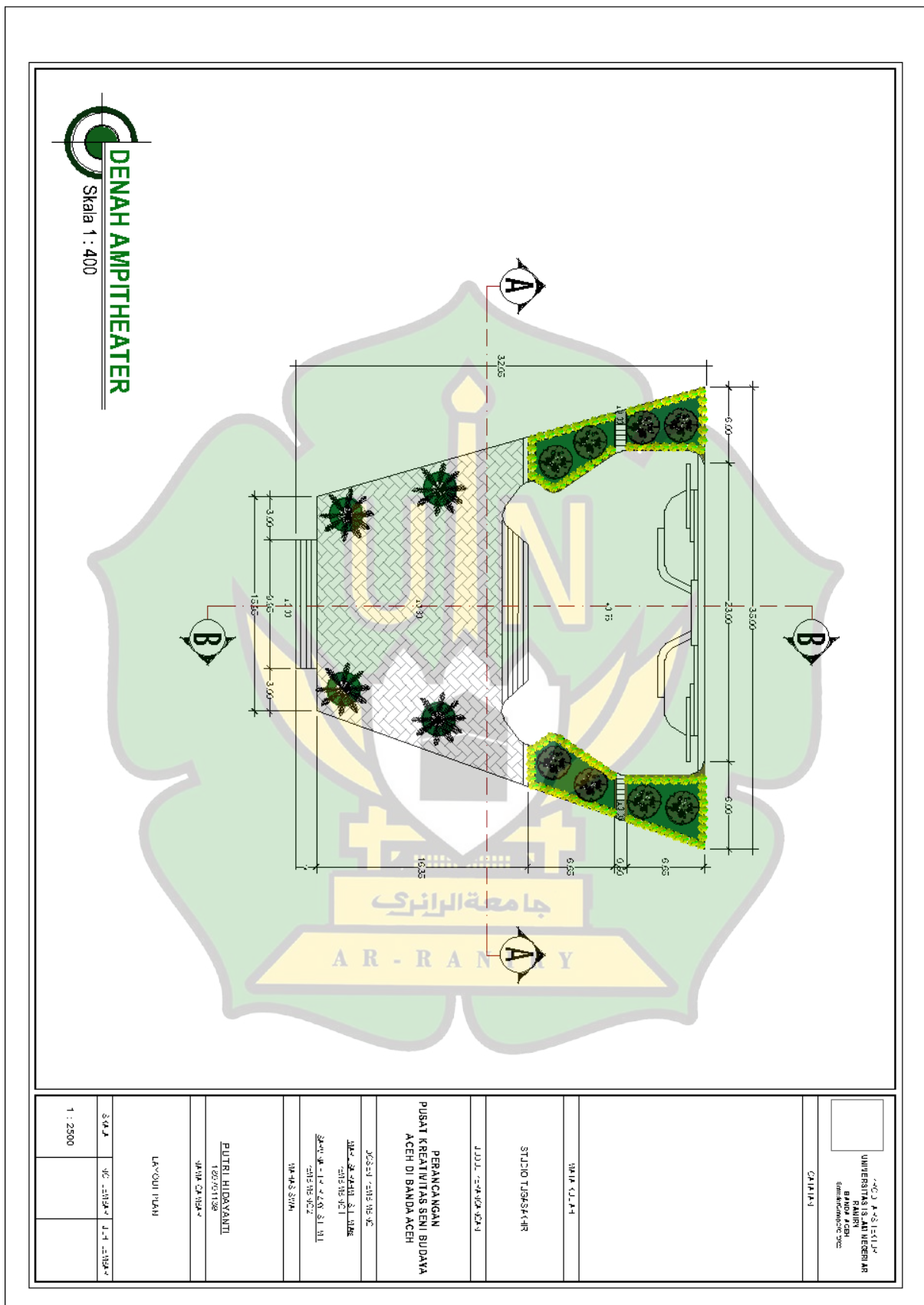
Gambar 6. 5 Lantai 3
Sumber: data pribadi

The floor plan illustrates the AR-RANIRY building, a multi-winged structure with a central courtyard. Key features include:

- Wings and Rooms:** The plan shows several wings with rooms labeled 'KORIDOR', 'RUANG KUNCI', 'RUANG KUNCI KEMAH', 'RUANG KUNCI KEMAH 2', 'RUANG KUNCI KEMAH 3', 'RUANG KUNCI KEMAH 4', 'RUANG KUNCI KEMAH 5', 'RUANG KUNCI KEMAH 6', 'RUANG KUNCI KEMAH 7', 'RUANG KUNCI KEMAH 8', 'RUANG KUNCI KEMAH 9', 'RUANG KUNCI KEMAH 10', 'RUANG KUNCI KEMAH 11', 'RUANG KUNCI KEMAH 12', 'RUANG KUNCI KEMAH 13', 'RUANG KUNCI KEMAH 14', 'RUANG KUNCI KEMAH 15', 'RUANG KUNCI KEMAH 16', 'RUANG KUNCI KEMAH 17', 'RUANG KUNCI KEMAH 18', 'RUANG KUNCI KEMAH 19', 'RUANG KUNCI KEMAH 20', 'RUANG KUNCI KEMAH 21', 'RUANG KUNCI KEMAH 22', 'RUANG KUNCI KEMAH 23', 'RUANG KUNCI KEMAH 24', 'RUANG KUNCI KEMAH 25', 'RUANG KUNCI KEMAH 26', 'RUANG KUNCI KEMAH 27', 'RUANG KUNCI KEMAH 28', 'RUANG KUNCI KEMAH 29', 'RUANG KUNCI KEMAH 30', 'RUANG KUNCI KEMAH 31', 'RUANG KUNCI KEMAH 32', 'RUANG KUNCI KEMAH 33', 'RUANG KUNCI KEMAH 34', 'RUANG KUNCI KEMAH 35', 'RUANG KUNCI KEMAH 36', 'RUANG KUNCI KEMAH 37', 'RUANG KUNCI KEMAH 38', 'RUANG KUNCI KEMAH 39', 'RUANG KUNCI KEMAH 40', 'RUANG KUNCI KEMAH 41', 'RUANG KUNCI KEMAH 42', 'RUANG KUNCI KEMAH 43', 'RUANG KUNCI KEMAH 44', 'RUANG KUNCI KEMAH 45', 'RUANG KUNCI KEMAH 46', 'RUANG KUNCI KEMAH 47', 'RUANG KUNCI KEMAH 48', 'RUANG KUNCI KEMAH 49', 'RUANG KUNCI KEMAH 50', 'RUANG KUNCI KEMAH 51', 'RUANG KUNCI KEMAH 52', 'RUANG KUNCI KEMAH 53', 'RUANG KUNCI KEMAH 54', 'RUANG KUNCI KEMAH 55', 'RUANG KUNCI KEMAH 56', 'RUANG KUNCI KEMAH 57', 'RUANG KUNCI KEMAH 58', 'RUANG KUNCI KEMAH 59', 'RUANG KUNCI KEMAH 60', 'RUANG KUNCI KEMAH 61', 'RUANG KUNCI KEMAH 62', 'RUANG KUNCI KEMAH 63', 'RUANG KUNCI KEMAH 64', 'RUANG KUNCI KEMAH 65', 'RUANG KUNCI KEMAH 66', 'RUANG KUNCI KEMAH 67', 'RUANG KUNCI KEMAH 68', 'RUANG KUNCI KEMAH 69', 'RUANG KUNCI KEMAH 70', 'RUANG KUNCI KEMAH 71', 'RUANG KUNCI KEMAH 72', 'RUANG KUNCI KEMAH 73', 'RUANG KUNCI KEMAH 74', 'RUANG KUNCI KEMAH 75', 'RUANG KUNCI KEMAH 76', 'RUANG KUNCI KEMAH 77', 'RUANG KUNCI KEMAH 78', 'RUANG KUNCI KEMAH 79', 'RUANG KUNCI KEMAH 80', 'RUANG KUNCI KEMAH 81', 'RUANG KUNCI KEMAH 82', 'RUANG KUNCI KEMAH 83', 'RUANG KUNCI KEMAH 84', 'RUANG KUNCI KEMAH 85', 'RUANG KUNCI KEMAH 86', 'RUANG KUNCI KEMAH 87', 'RUANG KUNCI KEMAH 88', 'RUANG KUNCI KEMAH 89', 'RUANG KUNCI KEMAH 90', 'RUANG KUNCI KEMAH 91', 'RUANG KUNCI KEMAH 92', 'RUANG KUNCI KEMAH 93', 'RUANG KUNCI KEMAH 94', 'RUANG KUNCI KEMAH 95', 'RUANG KUNCI KEMAH 96', 'RUANG KUNCI KEMAH 97', 'RUANG KUNCI KEMAH 98', 'RUANG KUNCI KEMAH 99', 'RUANG KUNCI KEMAH 100'.
- Courtyards and Parking:** The plan includes several courtyards and parking areas, with dimensions and labels for each.
- Dimensions:** The overall dimensions of the building are 100.00m by 100.00m.
- Watermark:** A large watermark of the AR-RANIRY logo is visible in the background.
- North Arrow:** A north arrow is located in the top right corner.

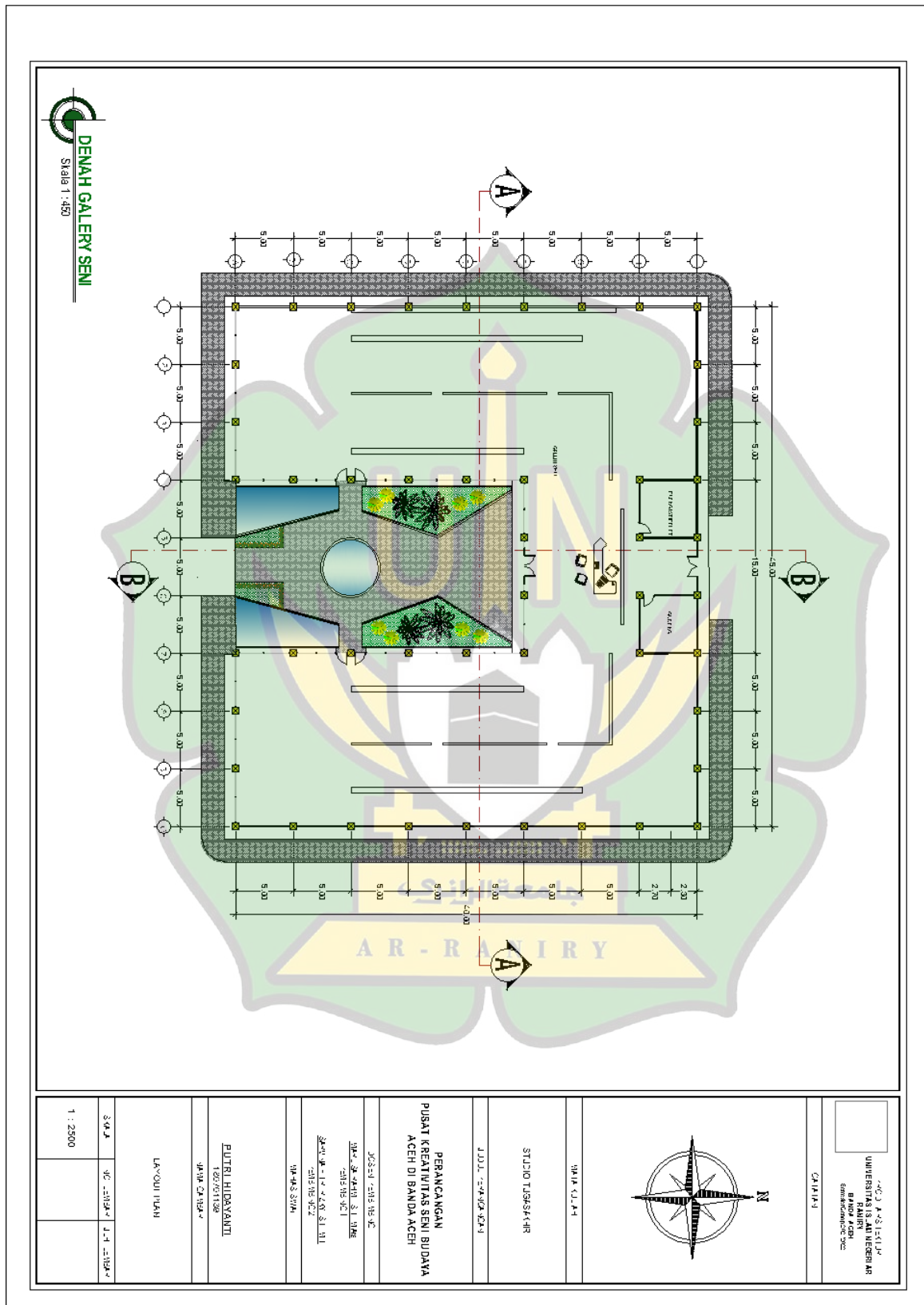
142

6.1.3.3 Denah Gedung Amphiteater

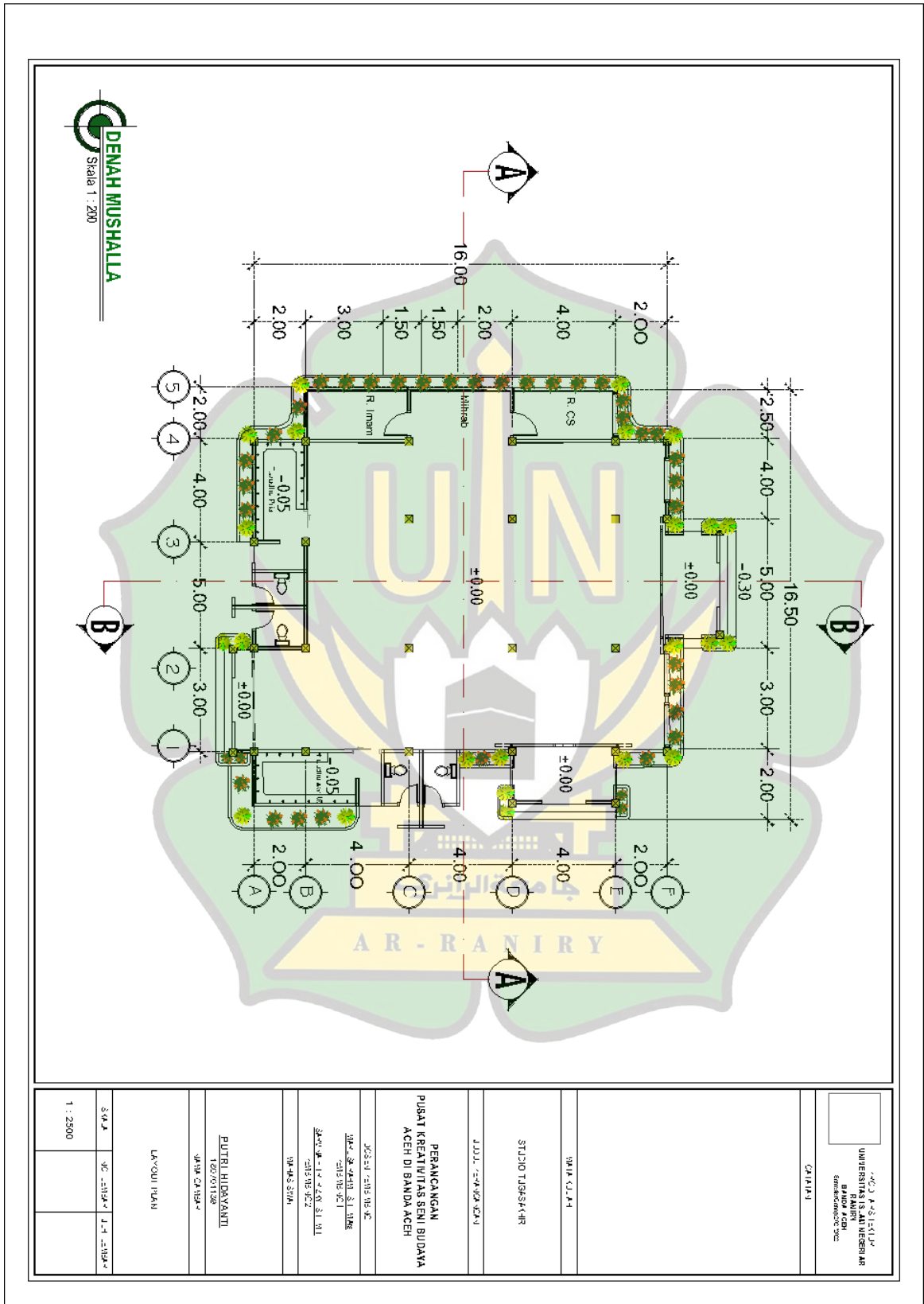


Gambar 6. 11 Denah Amphiteater
Sumber: data pribadi

6.1.3.4 Denah Gedung Galery seni



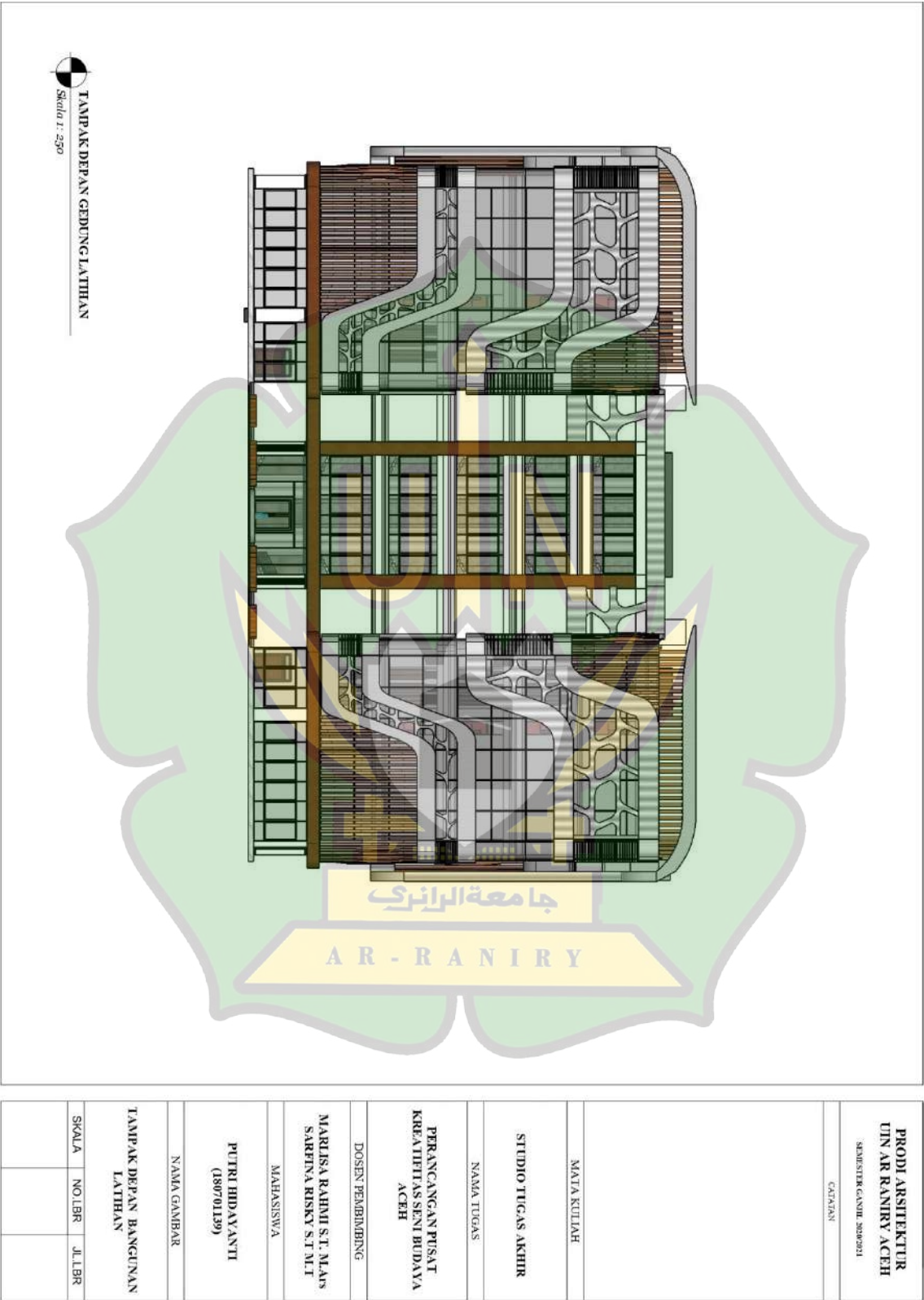
Gambar 6. 12 Denah Galery Seni
Sumber: data pribadi



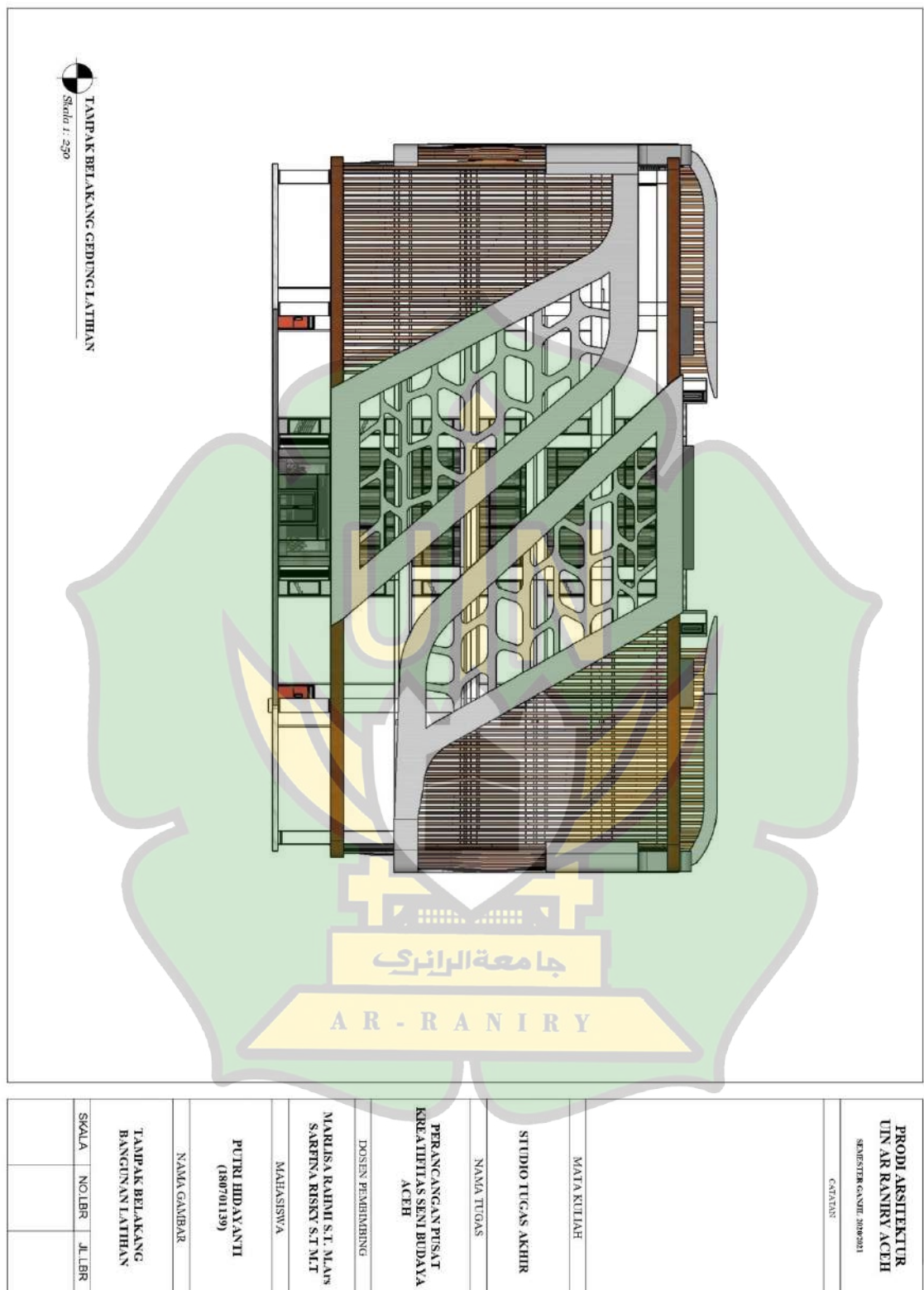
Gambar 6. 13 Denah Mushalla
Sumber: data pribadi

6.1.4 Tampak Bangunan

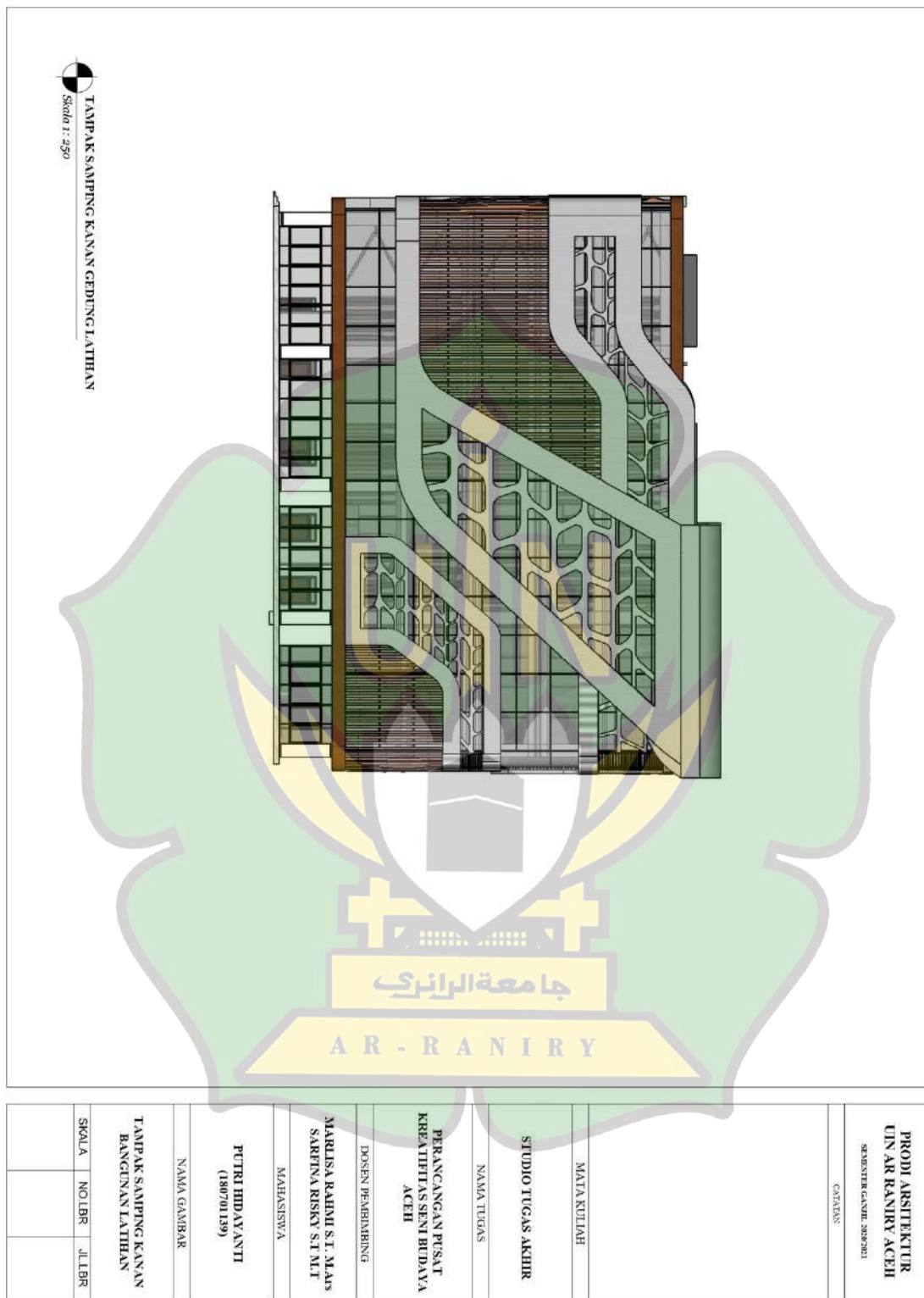
6.1.4.1 Tampak Gedung Pelatihan/Pengelola



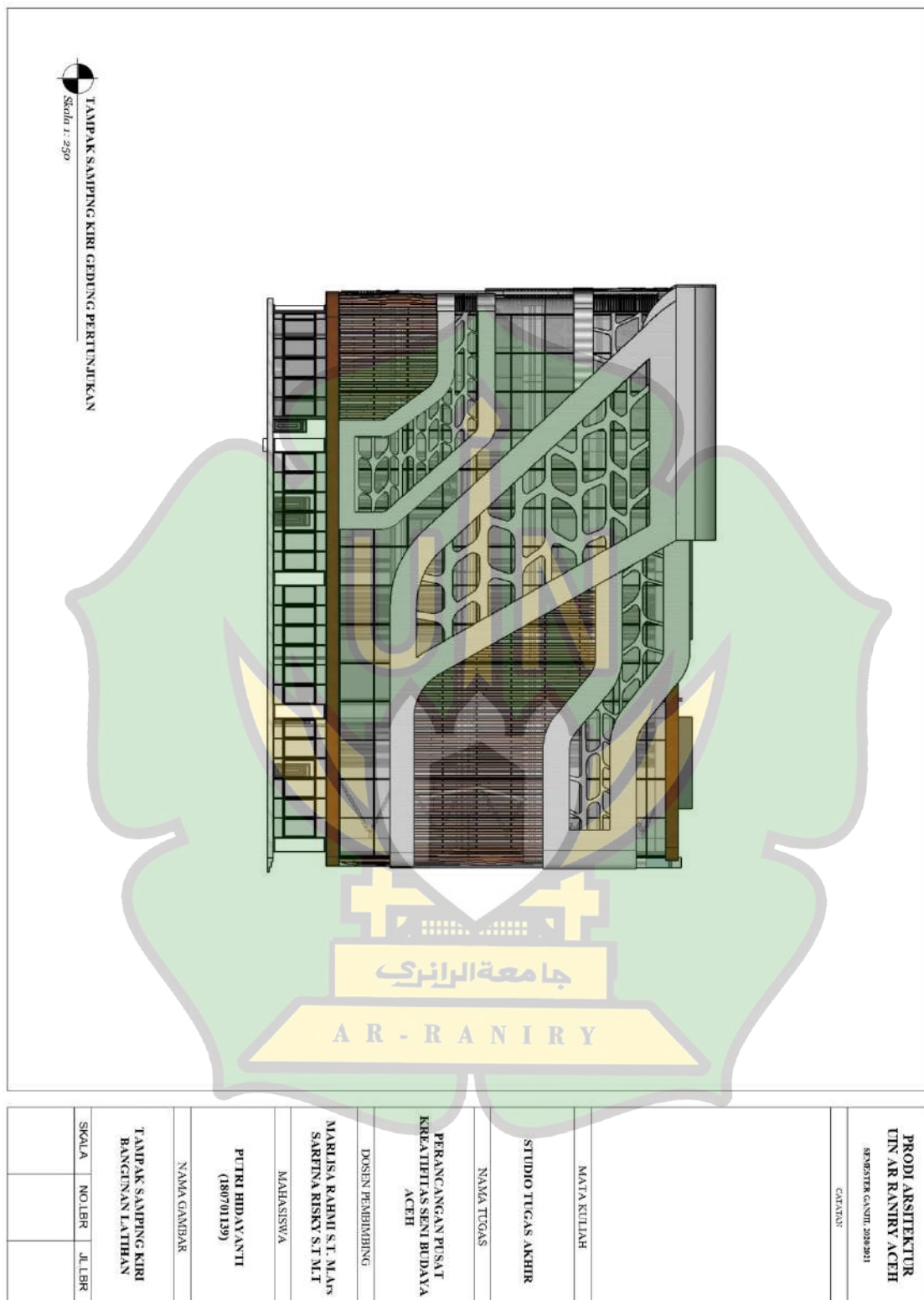
Gambar 6. 14 Tampak Depan Gedung Pelatihan/Pengelola
Sumber: data pribadi



Gambar 6. 15 Tampak Belakang Gedung Pelatihan/Pengelola
Sumber: data pribadi



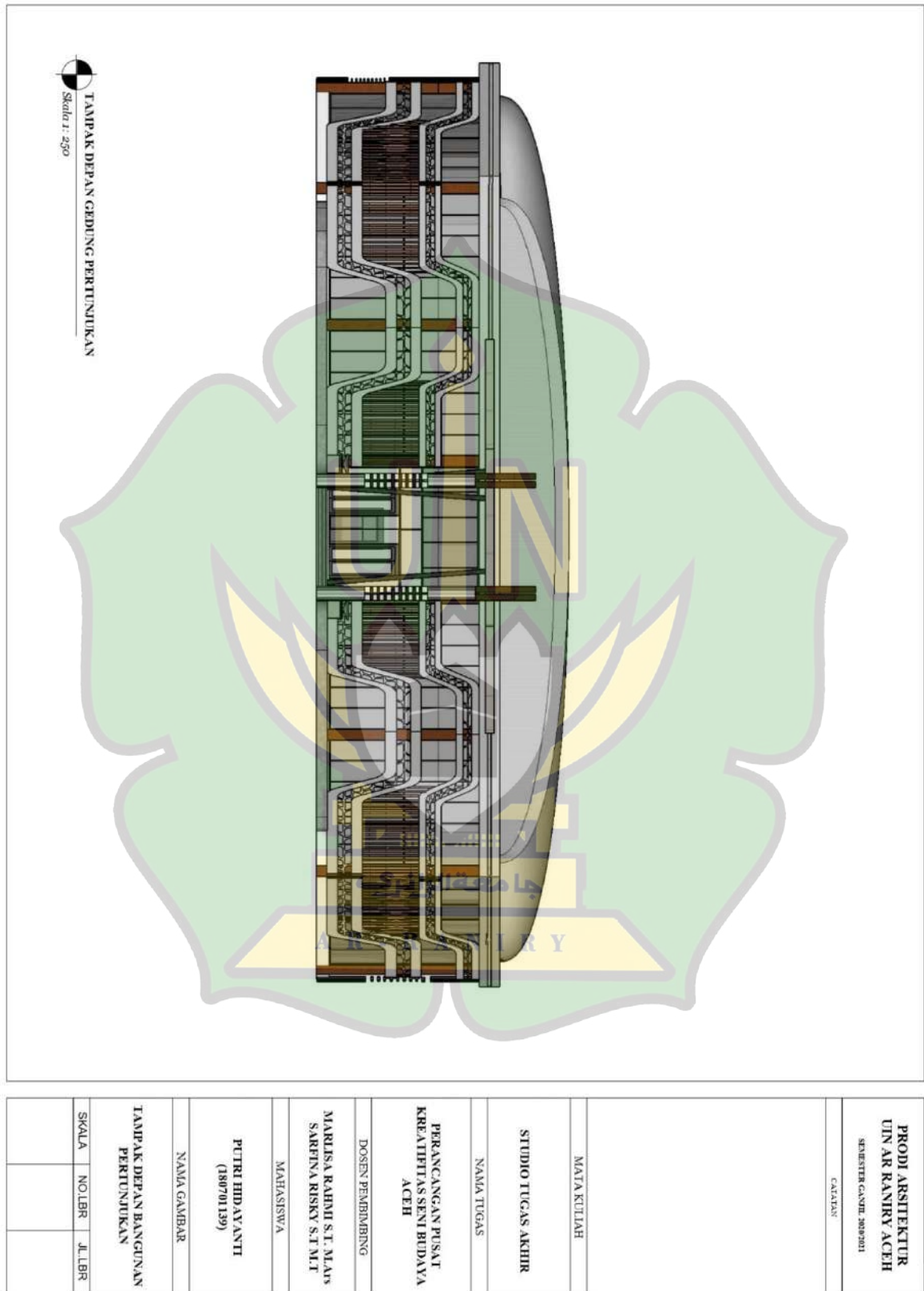
Gambar 6. 16 Tampak Samping kanan Gedung Pelatihan/Pengelola
Sumber: data pribadi



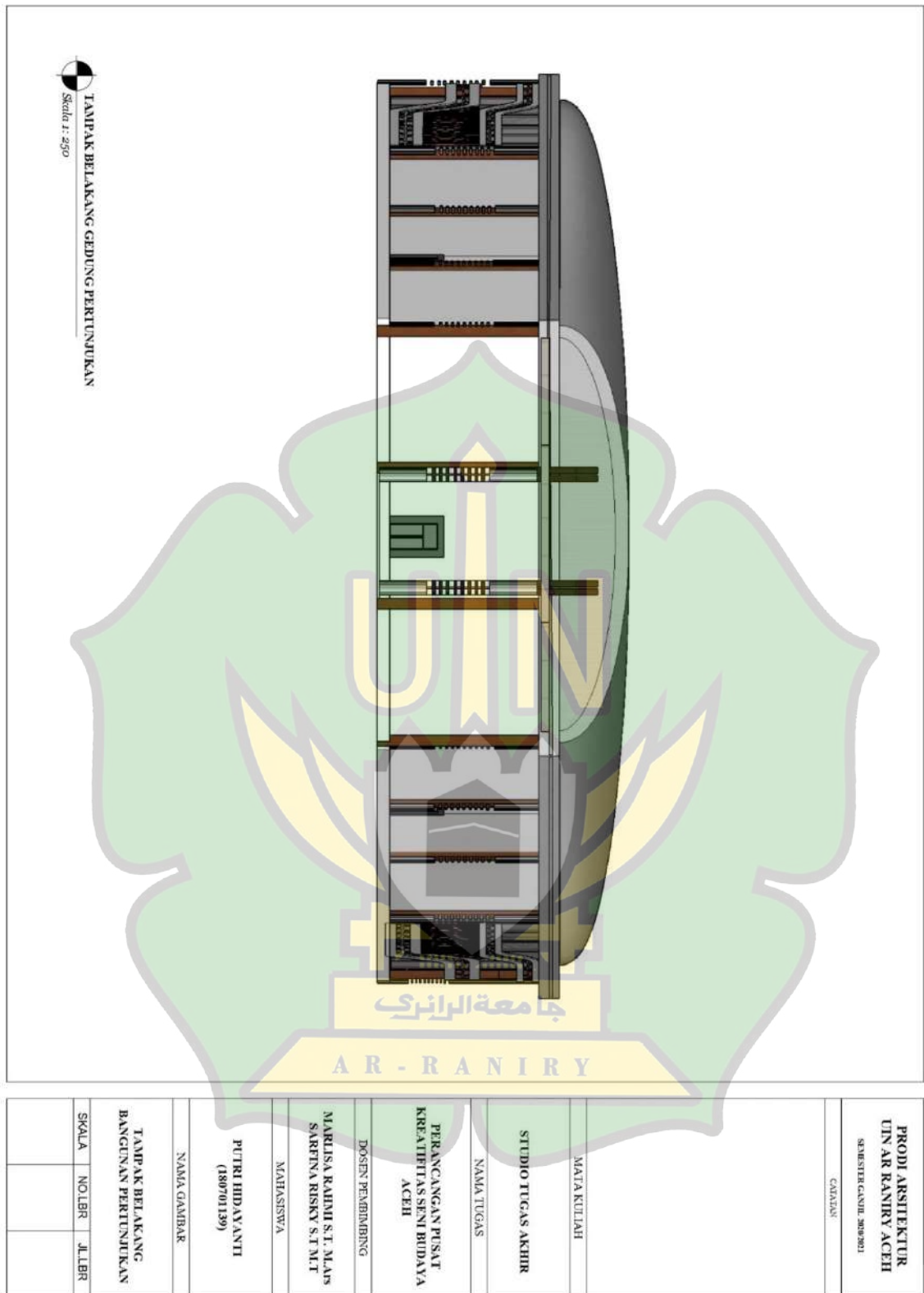

 TAMPAK SAMPIING KIRI GEDUNG PERTUNJUKAN
 Skala 1 : 250

Gambar 6. 17 Tampak Samping Kiri Pelatihan/Pengelola
 Sumber: data pribadi

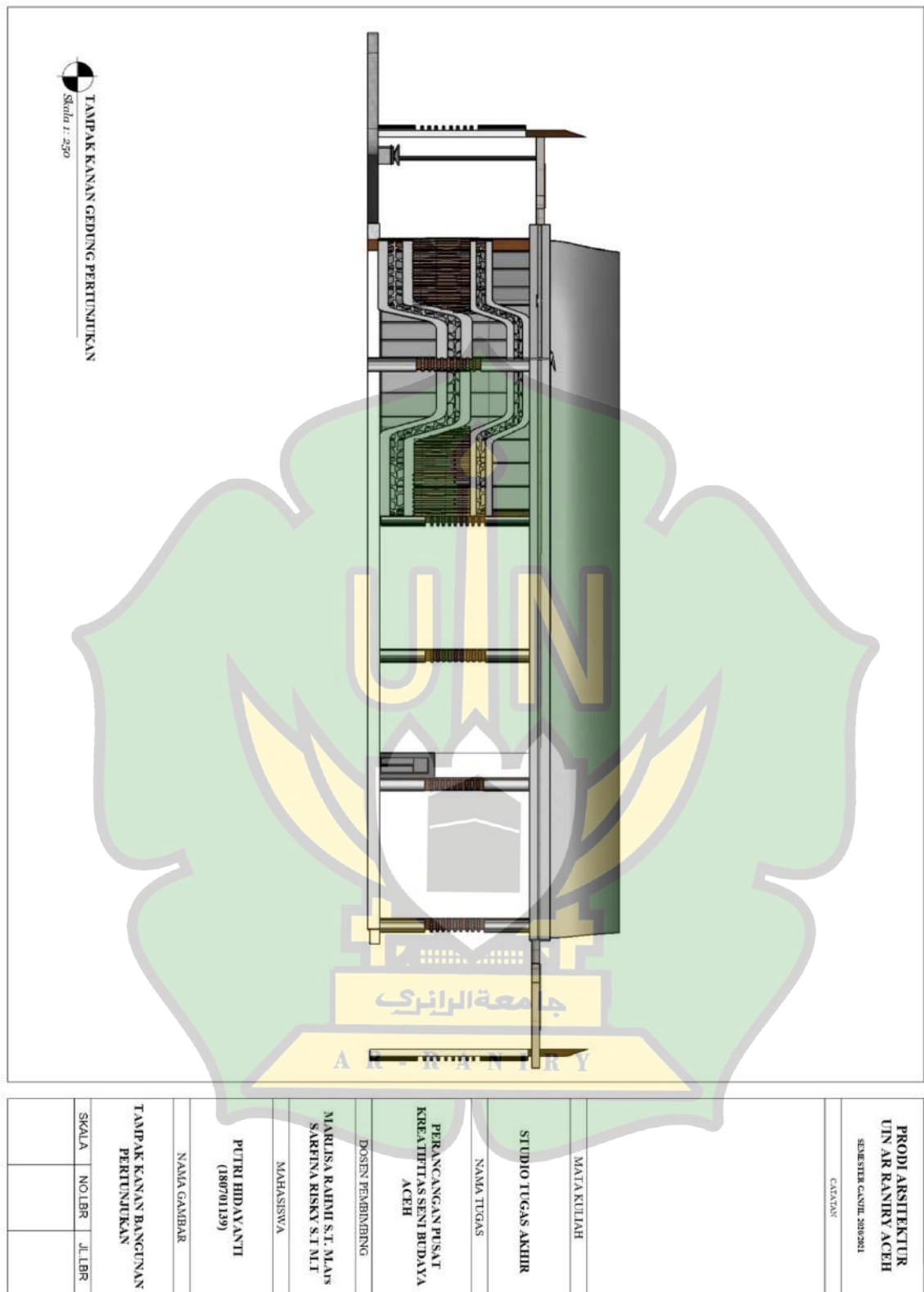
6.1.4.2 Tampak Gedung Pertunjukan



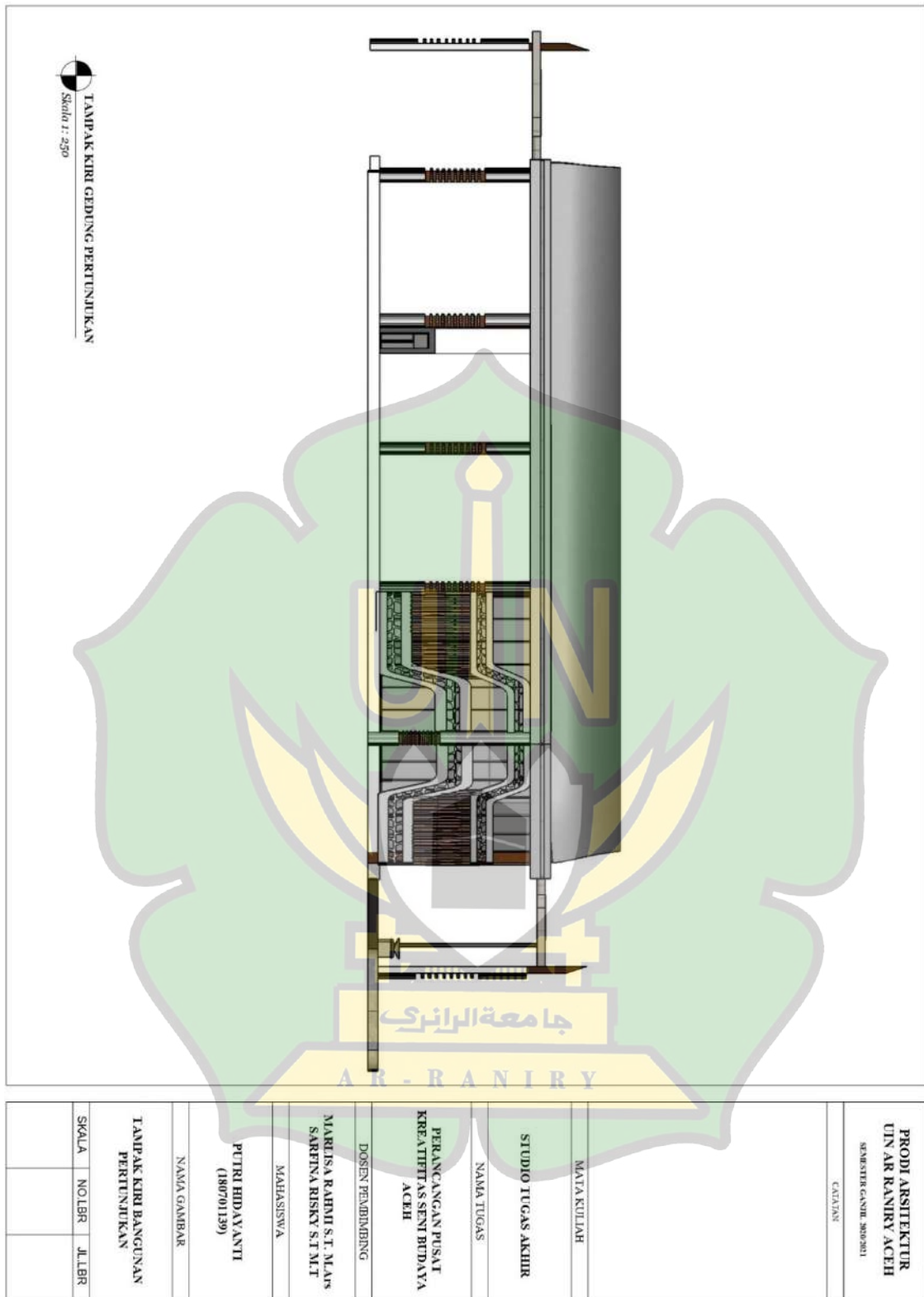
Gambar 6. 18 Tampak Depan Gedung Pertunjukan
Sumber: data pribadi



Gambar 6. 19 Tampak Belakang Gedung Pertunjukan
Sumber: data pribadi

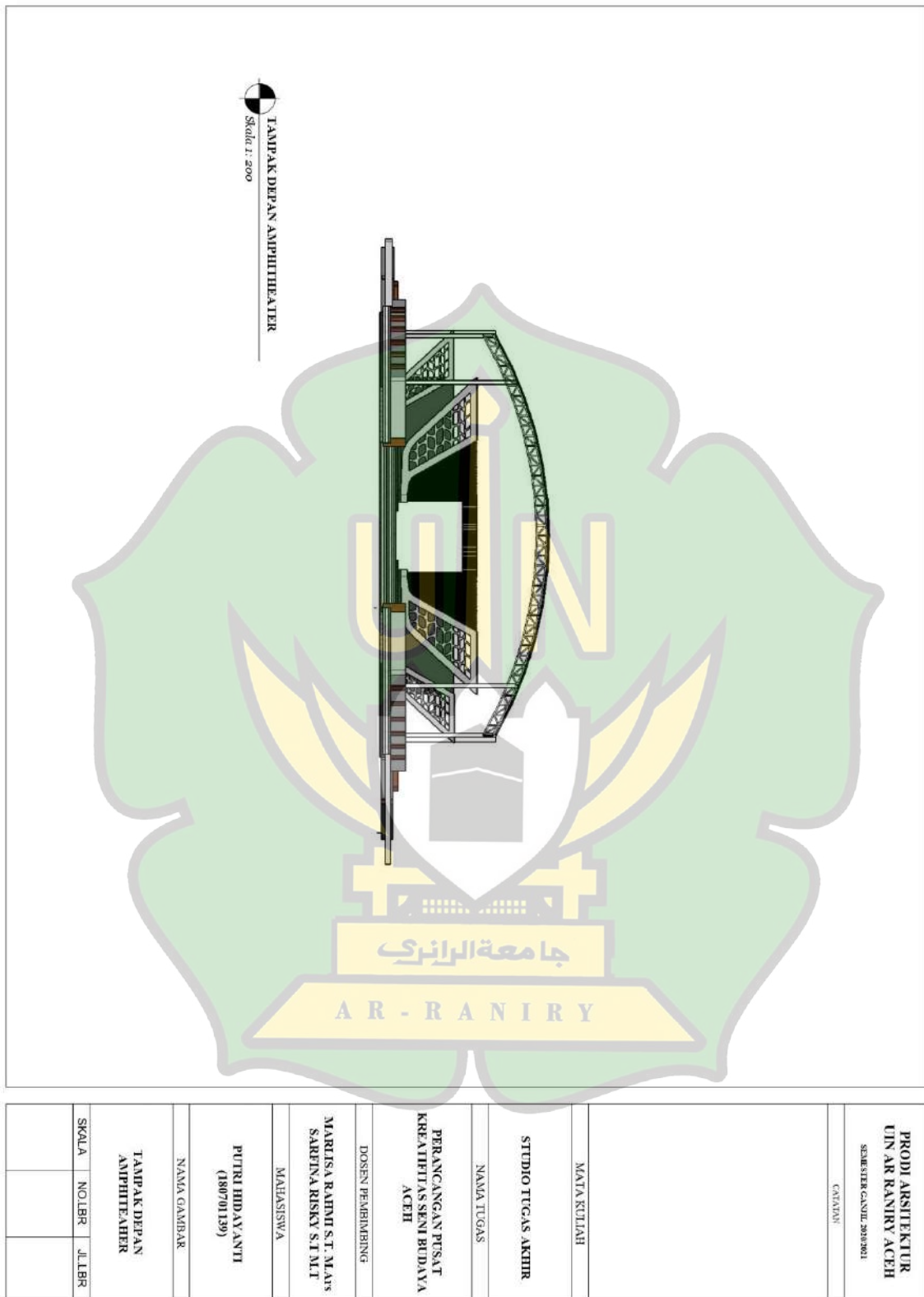


Gambar 6. 20 Tampak Samping kanan Gedung Pertunjukan
Sumber: data pribadi

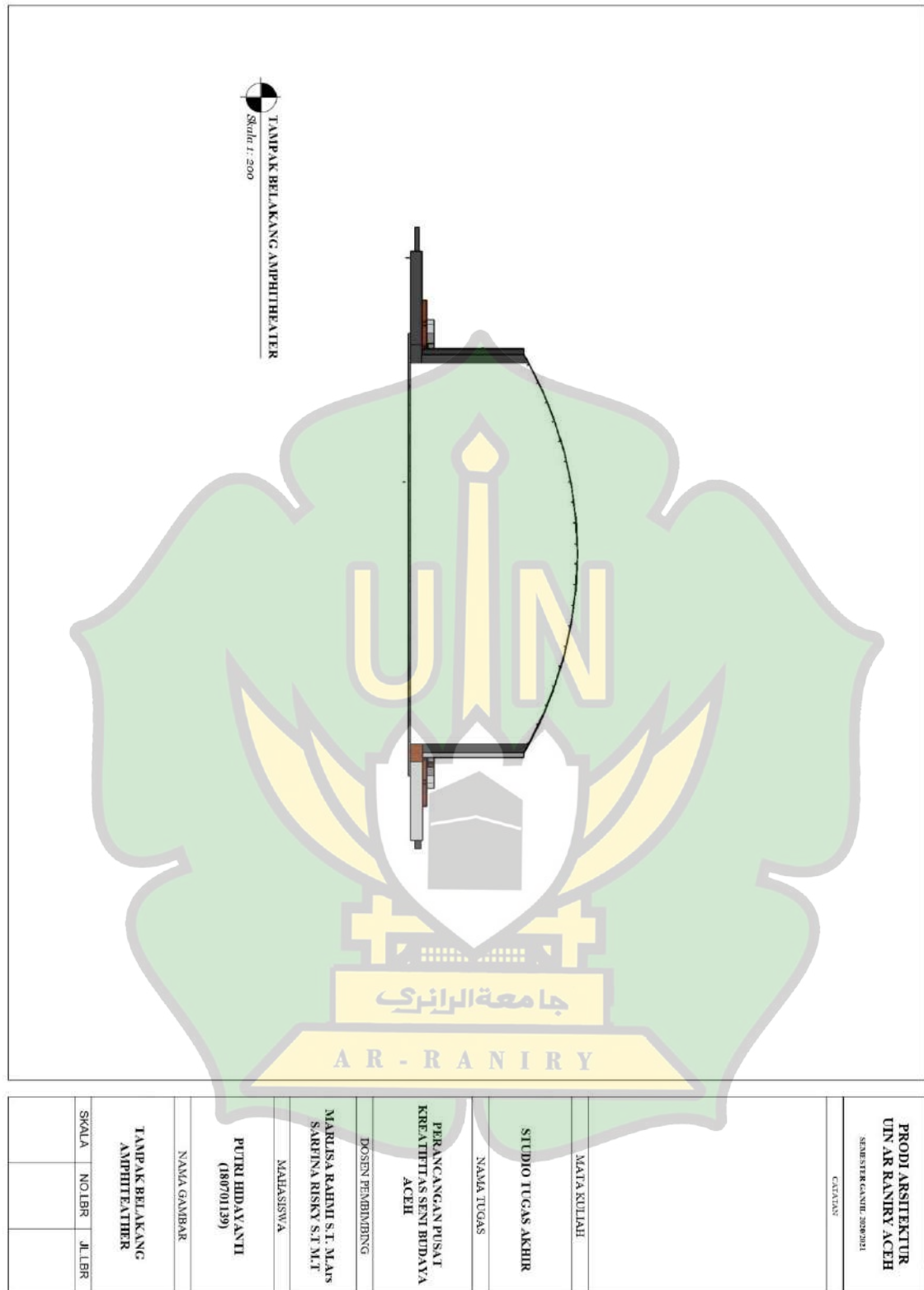


Gambar 6. 21 Tampak Samping Kiri Pertunjukan
Sumber: data pribadi

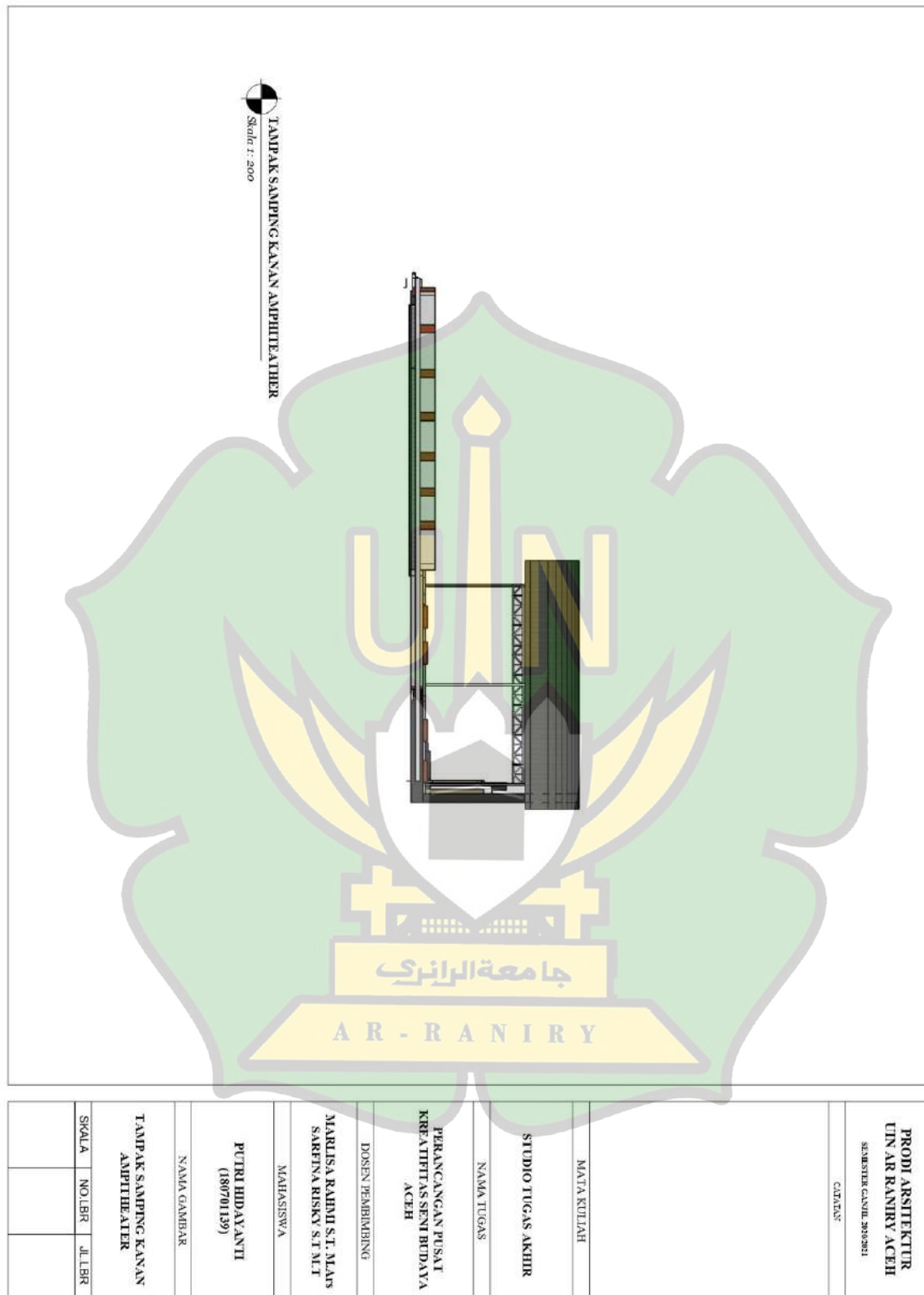
6.1.4.3 Tampak Gedung Amphiteater



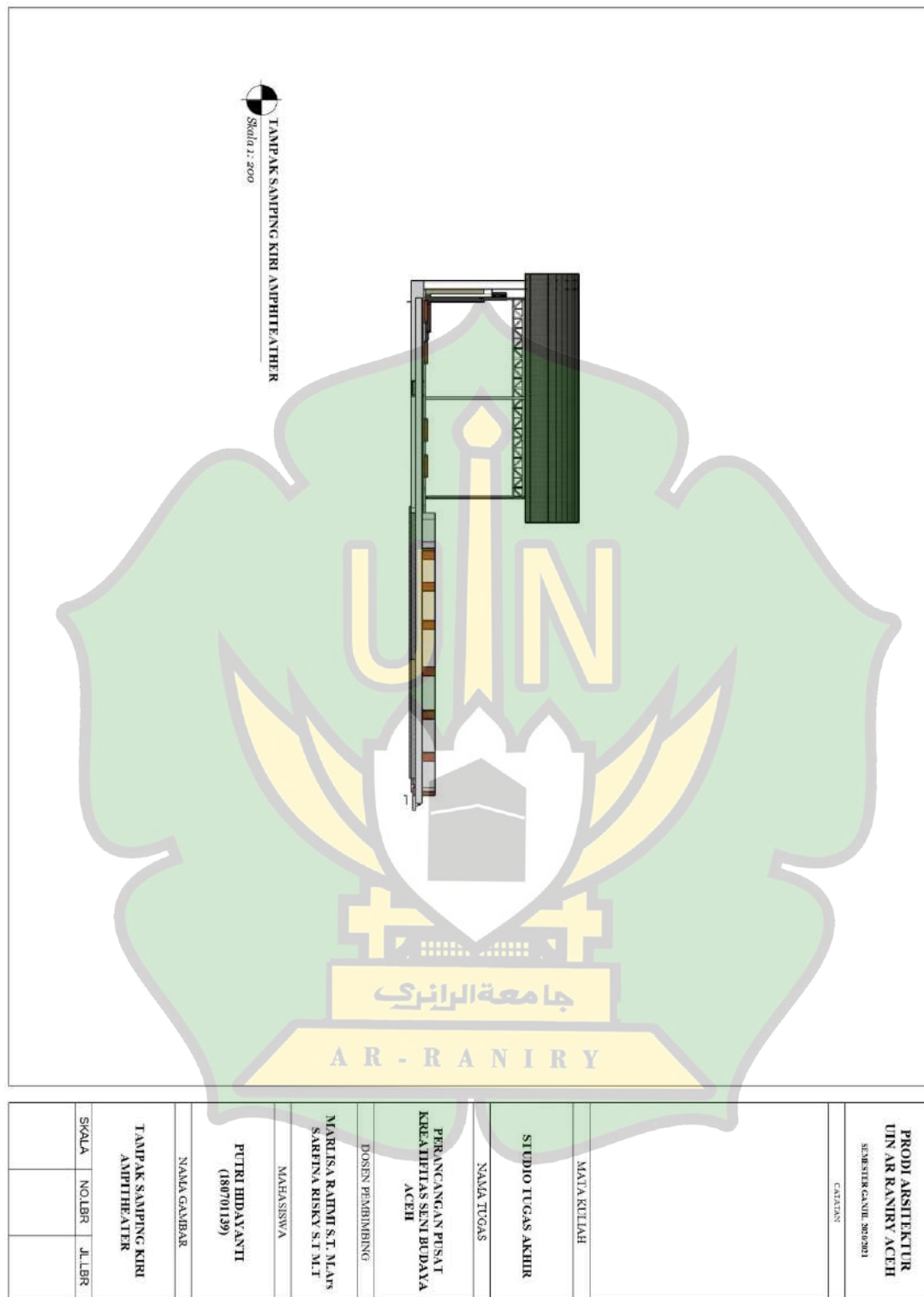
Gambar 6. 22 Tampak Depan Gedung Amphiteater
Sumber: data pribadi



Gambar 6. 23 Tampak Belakang Gedung Amphiteater
Sumber: data pribadi



Gambar 6.24 Tampak Samping kanan Gedung Amphiteater
Sumber: data pribadi

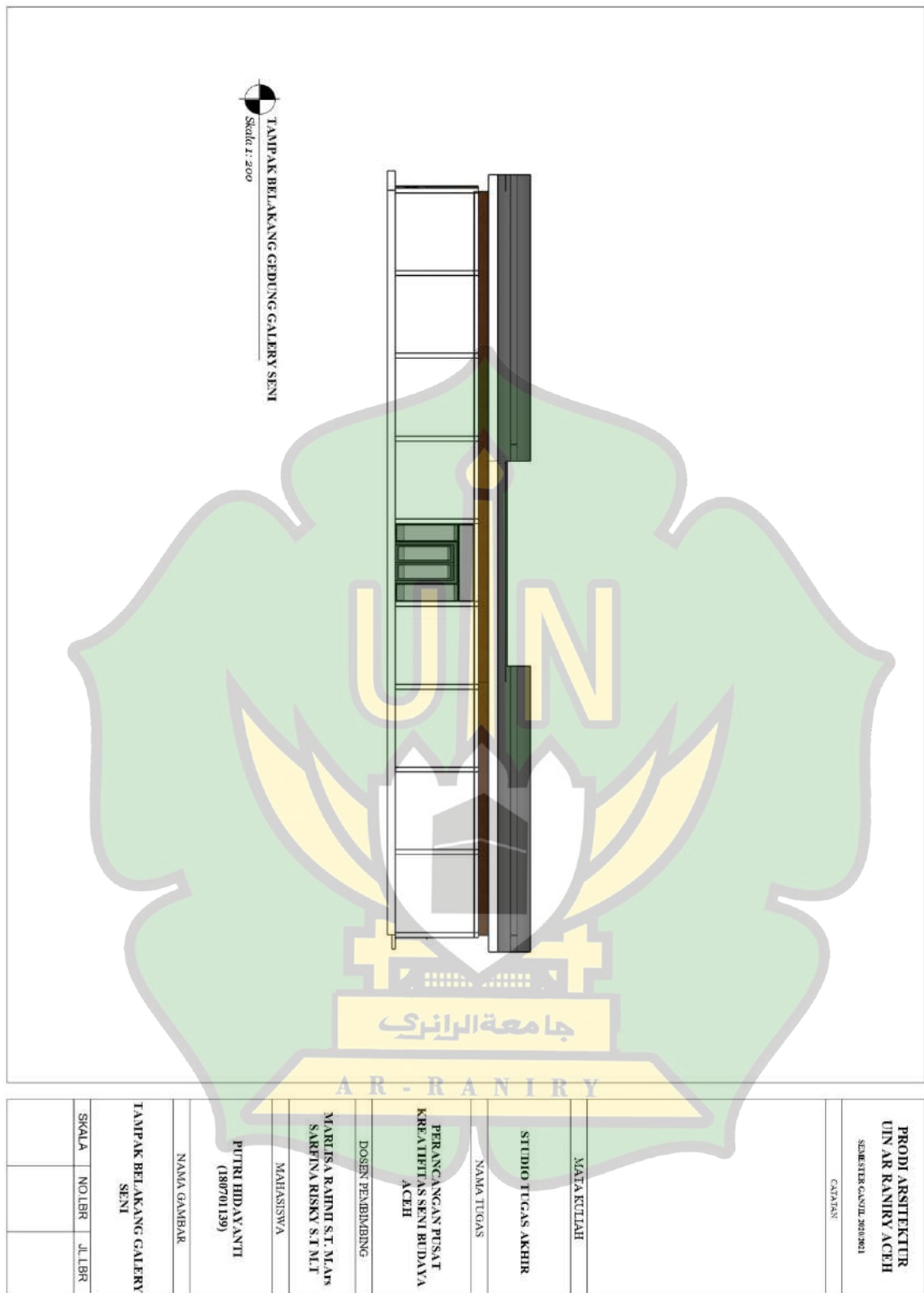


Gambar 6. 25 Tampak Samping Kiri Amphiteater
Sumber: data pribadi

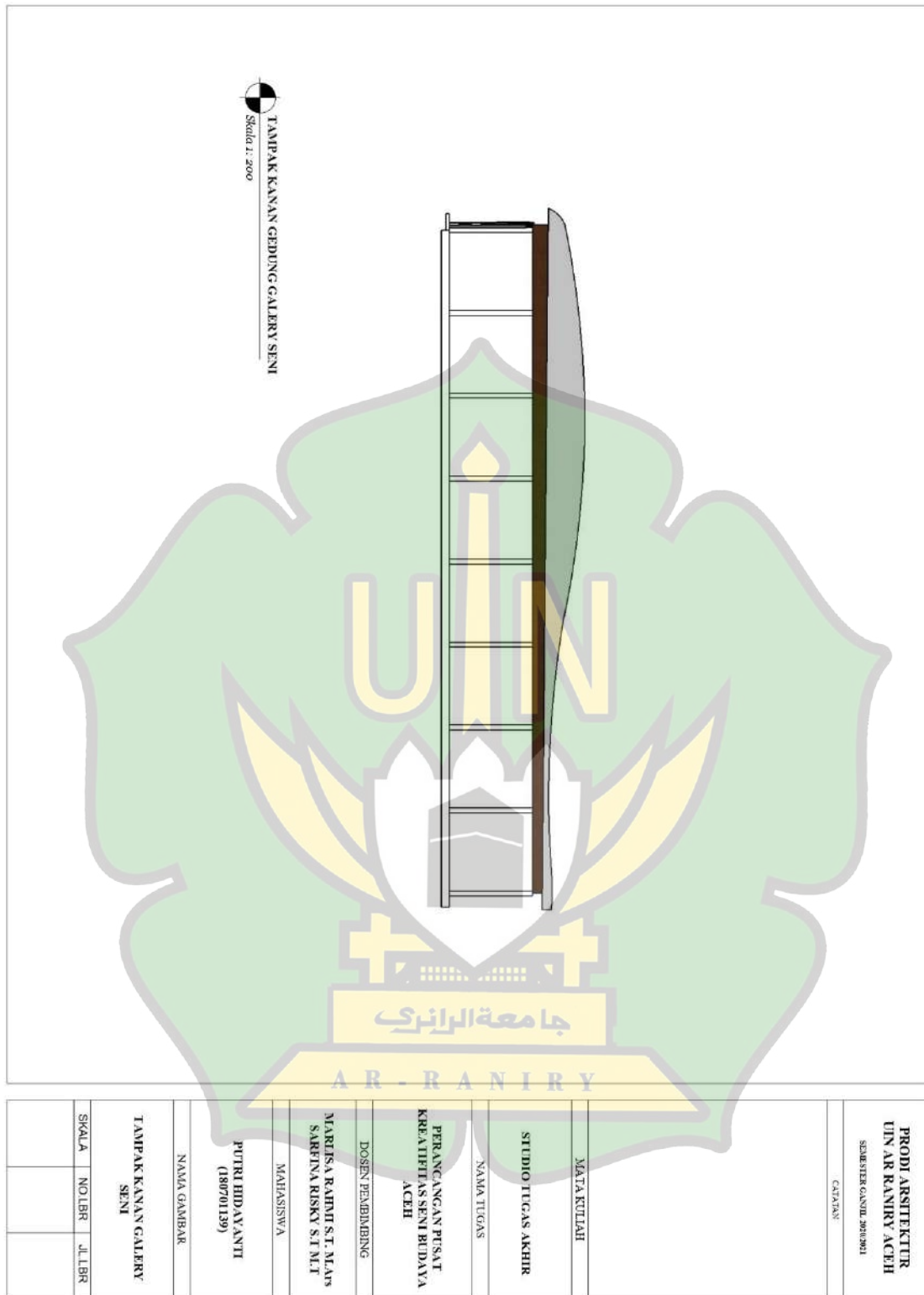
6.1.4.4 Tampak Gedung Galery seni



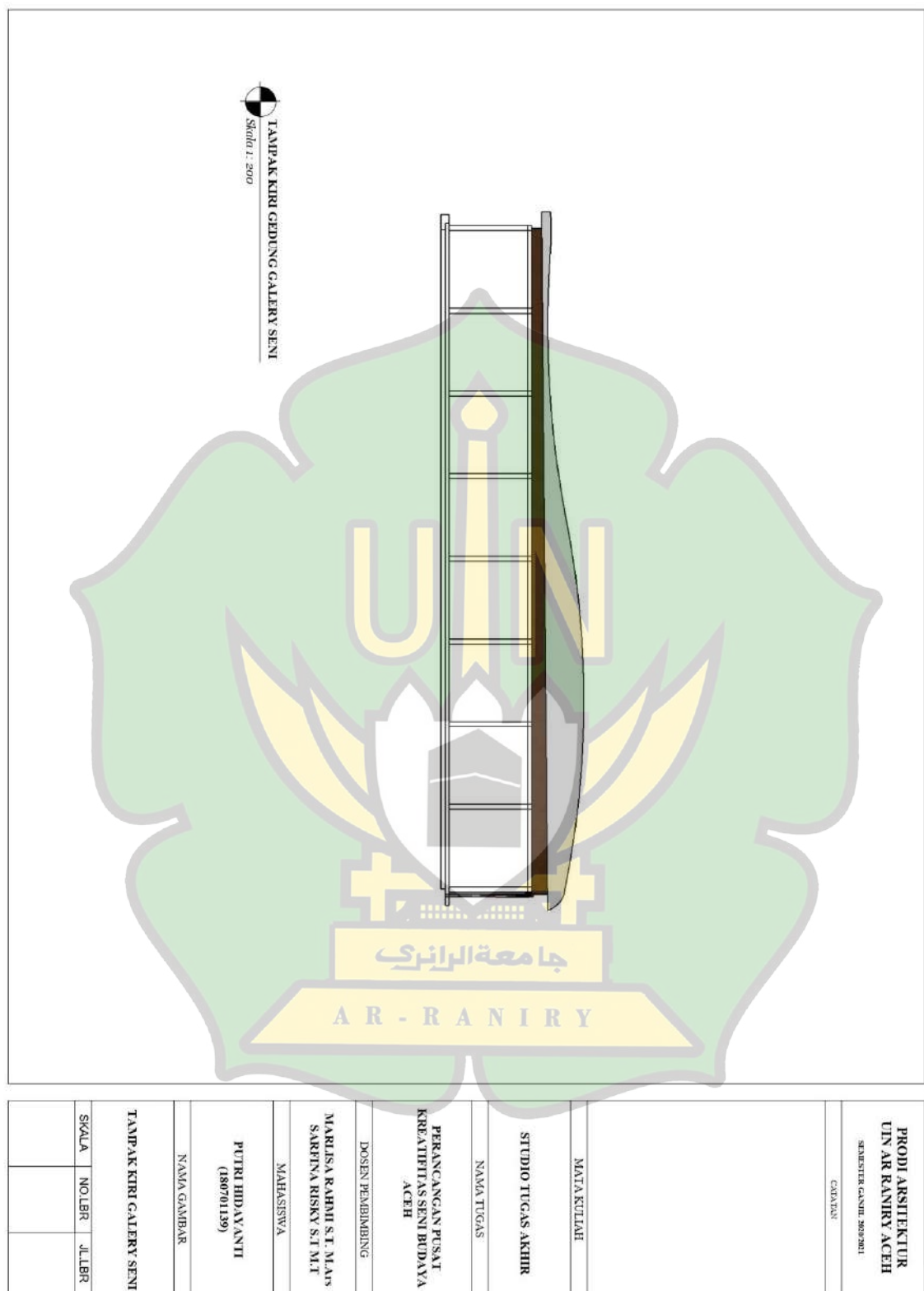
Gambar 6. 26 Tampak Depan Gedung Galery Seni
Sumber: data pribadi



Gambar 6. 27 Tampak Belakang Gedung Galery Seni
Sumber: data pribadi

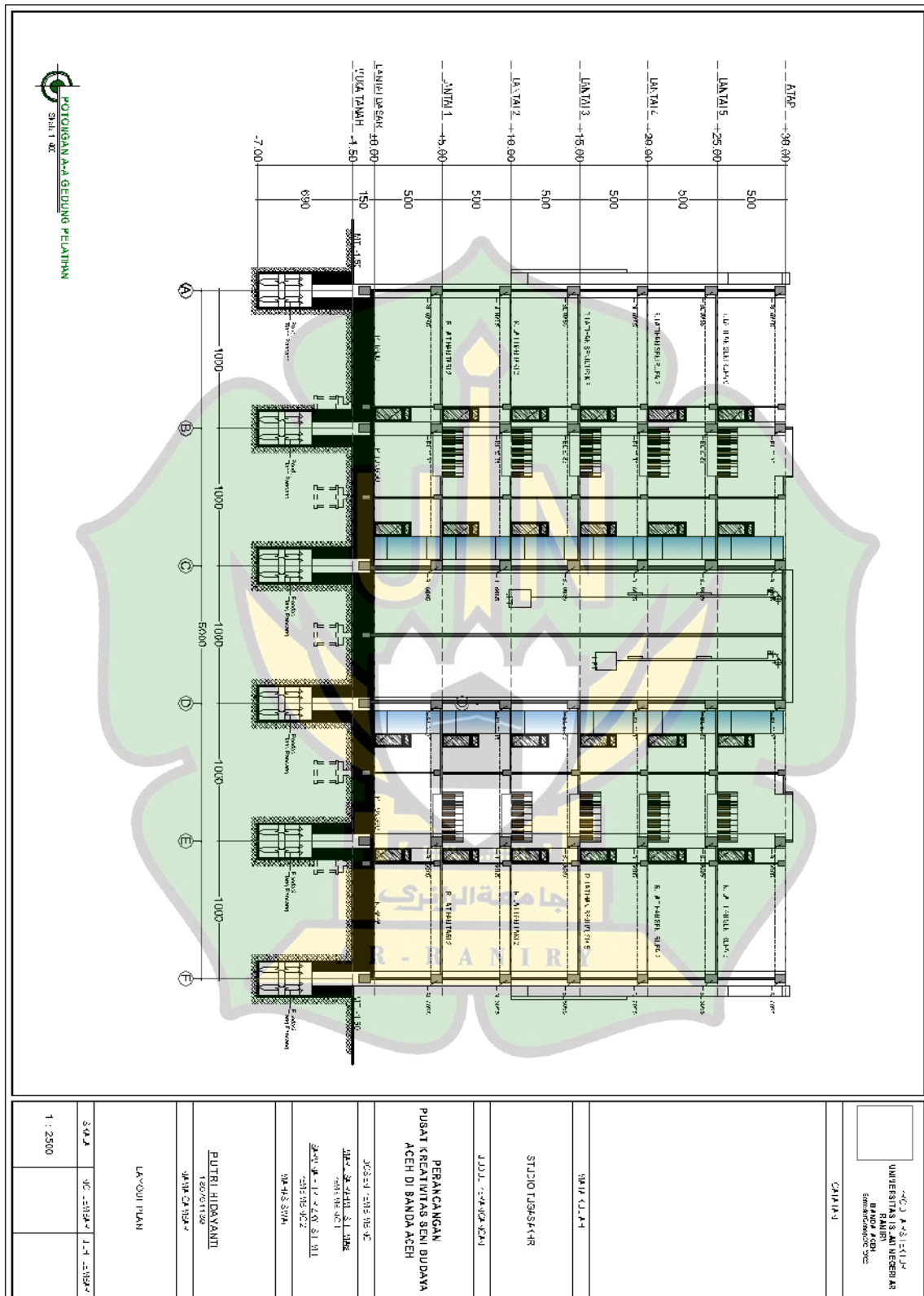


Gambar 6.28 Tampak Samping kanan Gedung Gallery Seni
Sumber: data pribadi



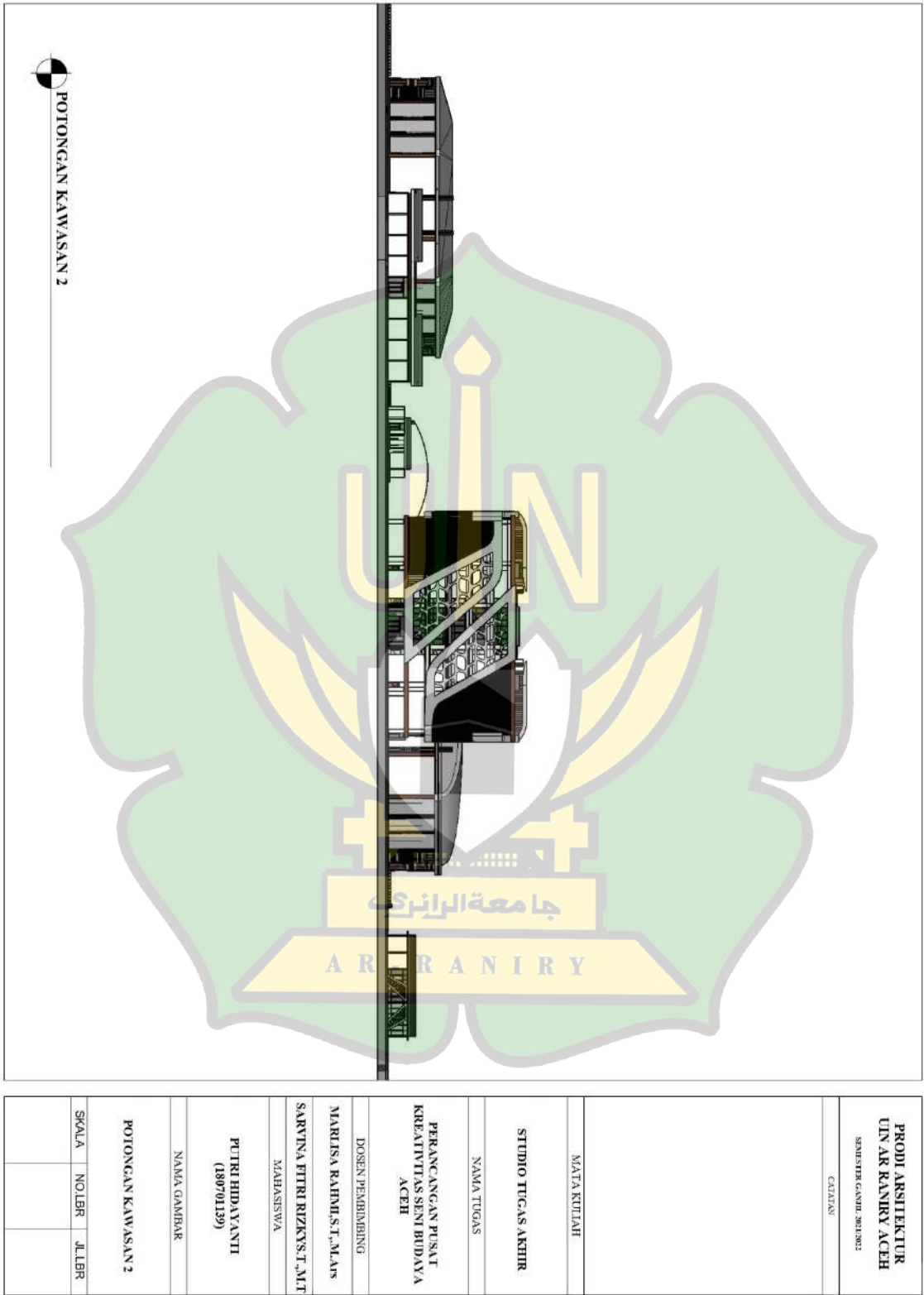
Gambar 6. 29 Tampak Samping Kiri Galery Seni
Sumber: data pribadi

6.1.5 Potongan Bangunan Utama



Gambar 6.30 Potongan A-A
Sumber: data pribadi

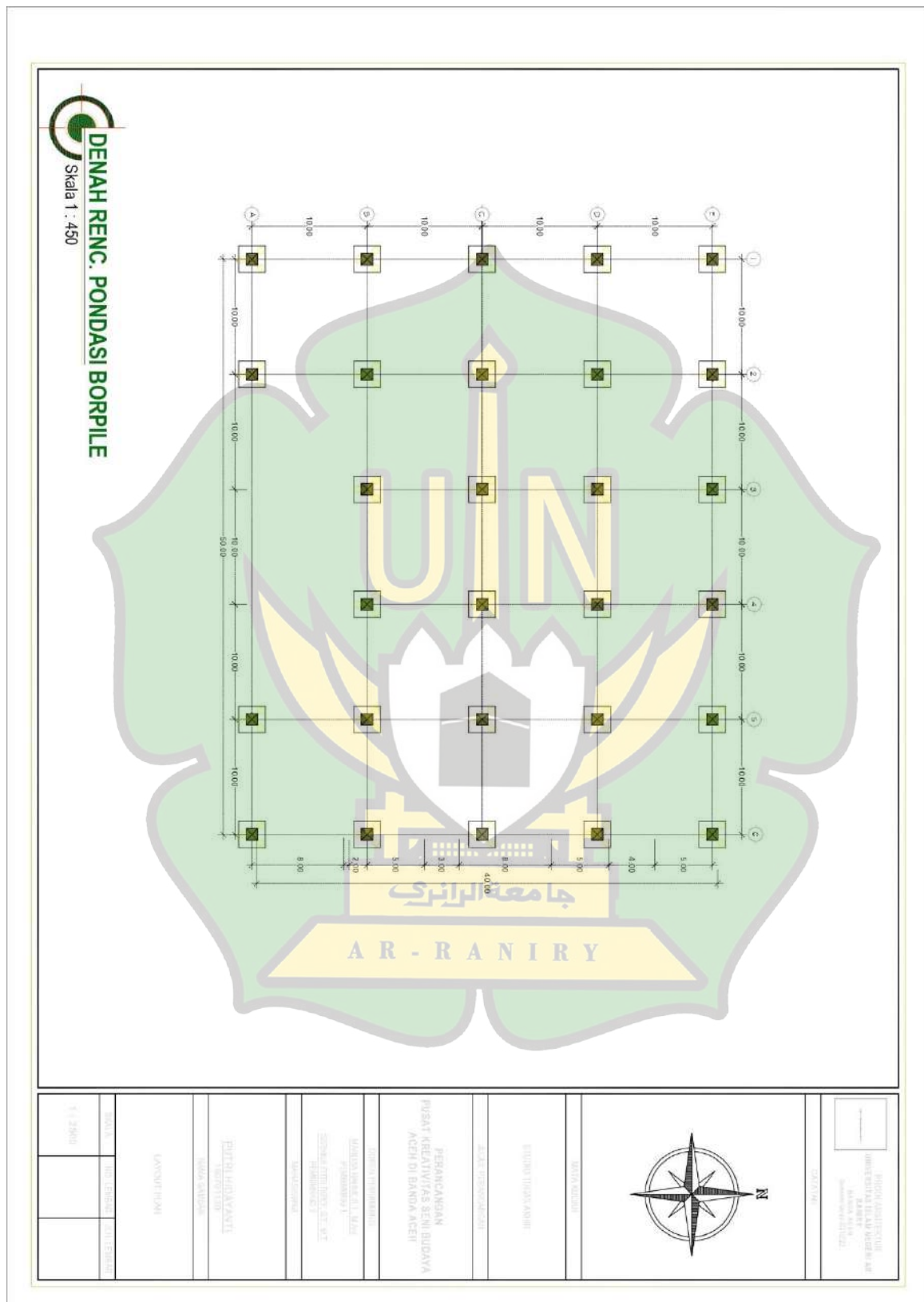
6.1.6 Potongan kawasan



Gambar 6.32 Potongan Kawasan
Sumber: data pribadi

6.2 Gambar Struktural

6.2.1 Denah Pondasi dan Detail Pondasi



Gambar 6. 33 Denah Pondasi
Sumber: data pribadi

[illegible]

168

[illegible]

169

DENAH RENC. KOLOM
Skala 1 : 450

AR - RANIRY
JAMAAH AL-RANIRY

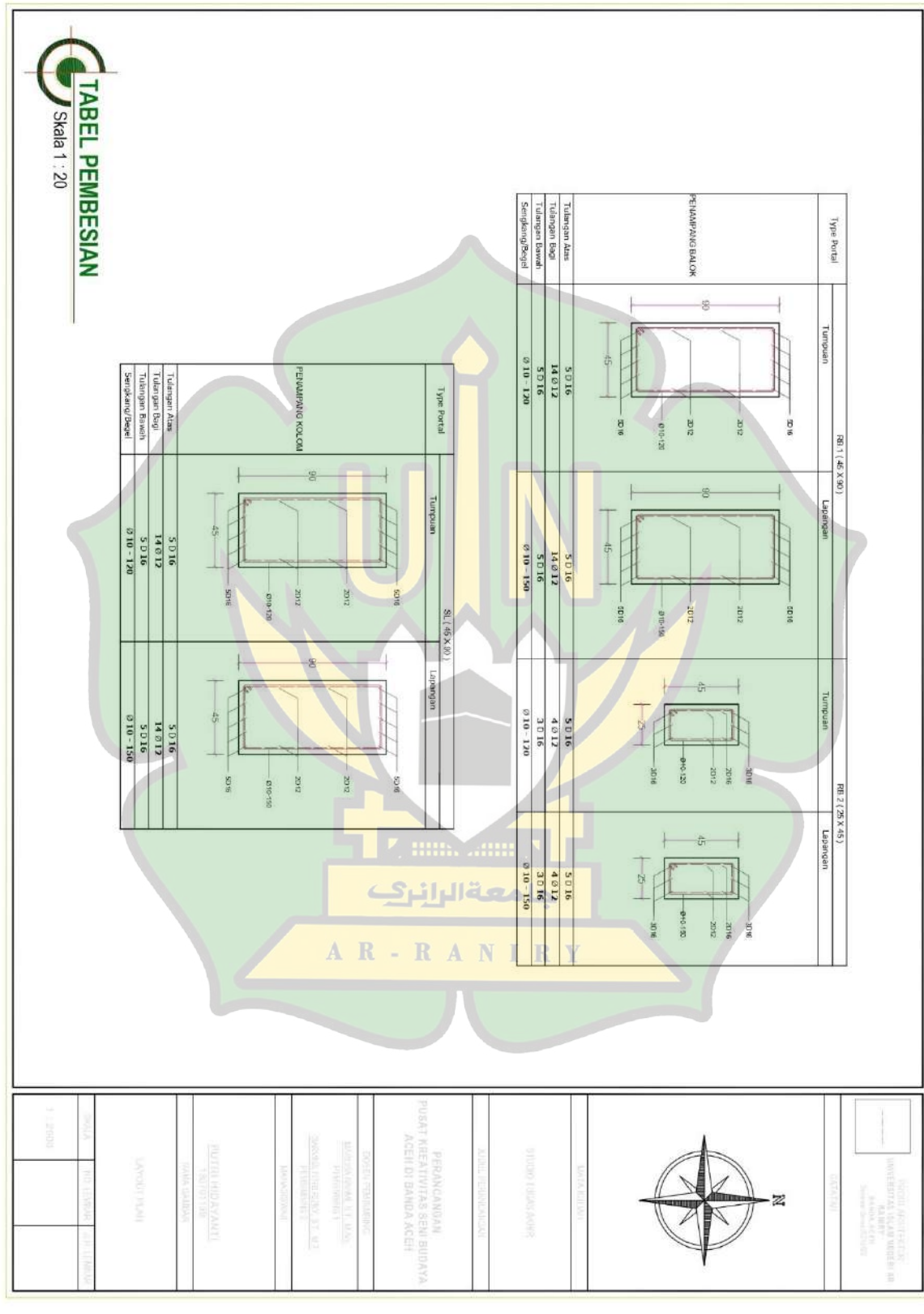
Architectural drawing of the Ar-Raniry Mosque floor plan. The plan shows a large rectangular prayer hall with a grid of columns. The dimensions are 10.00m by 10.00m. The drawing includes a title block with the text "DENAH RENC. KOLOM" and "Skala 1 : 450". The drawing is titled "AR - RANIRY" and "JAMAAH AL-RANIRY".

170

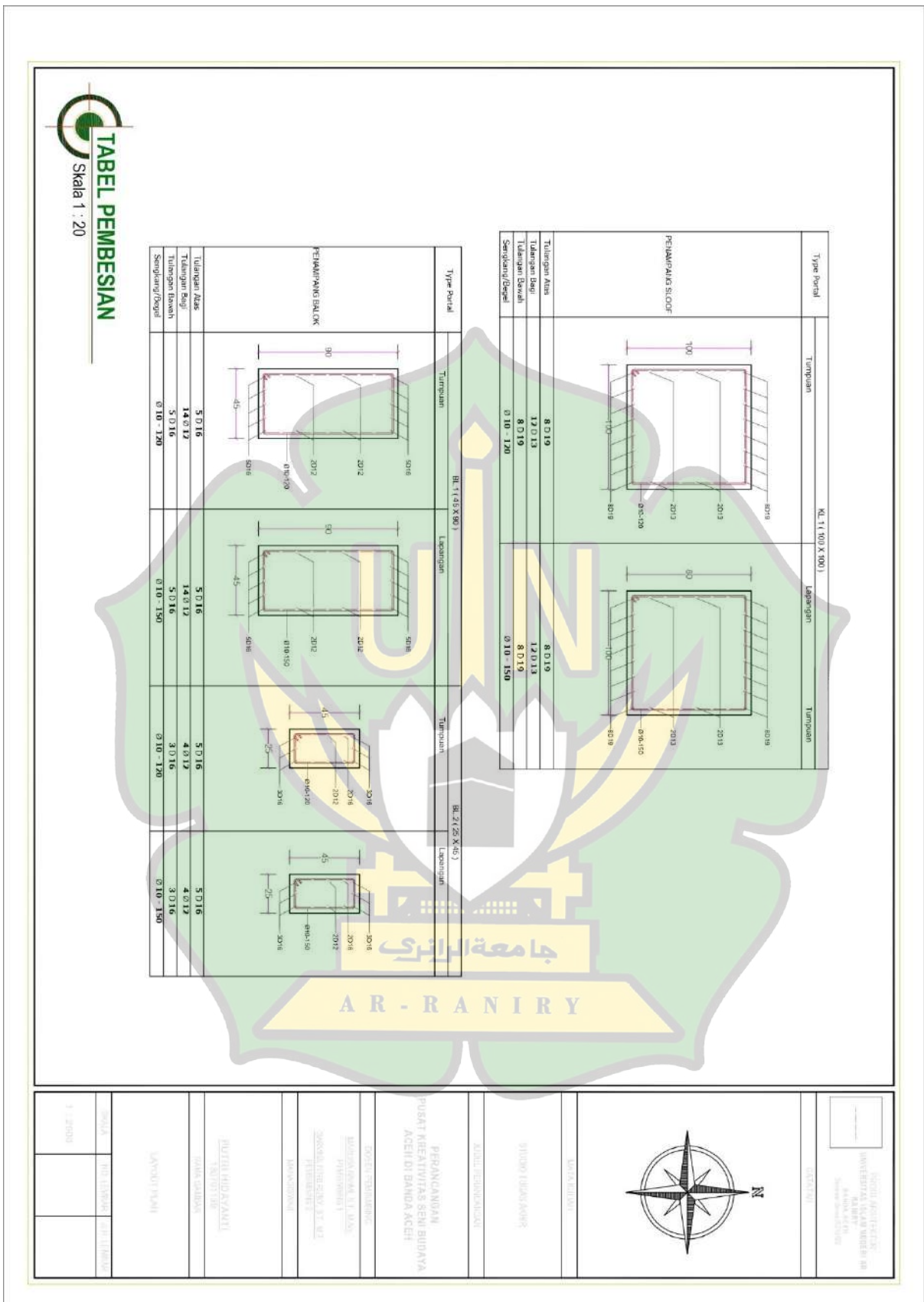
[illegible]

171

6.2.6 Tabel Pembesian Bangunan Utama



Gambar 6. 39 Tabel pembesian 1
Sumber: data pribadi

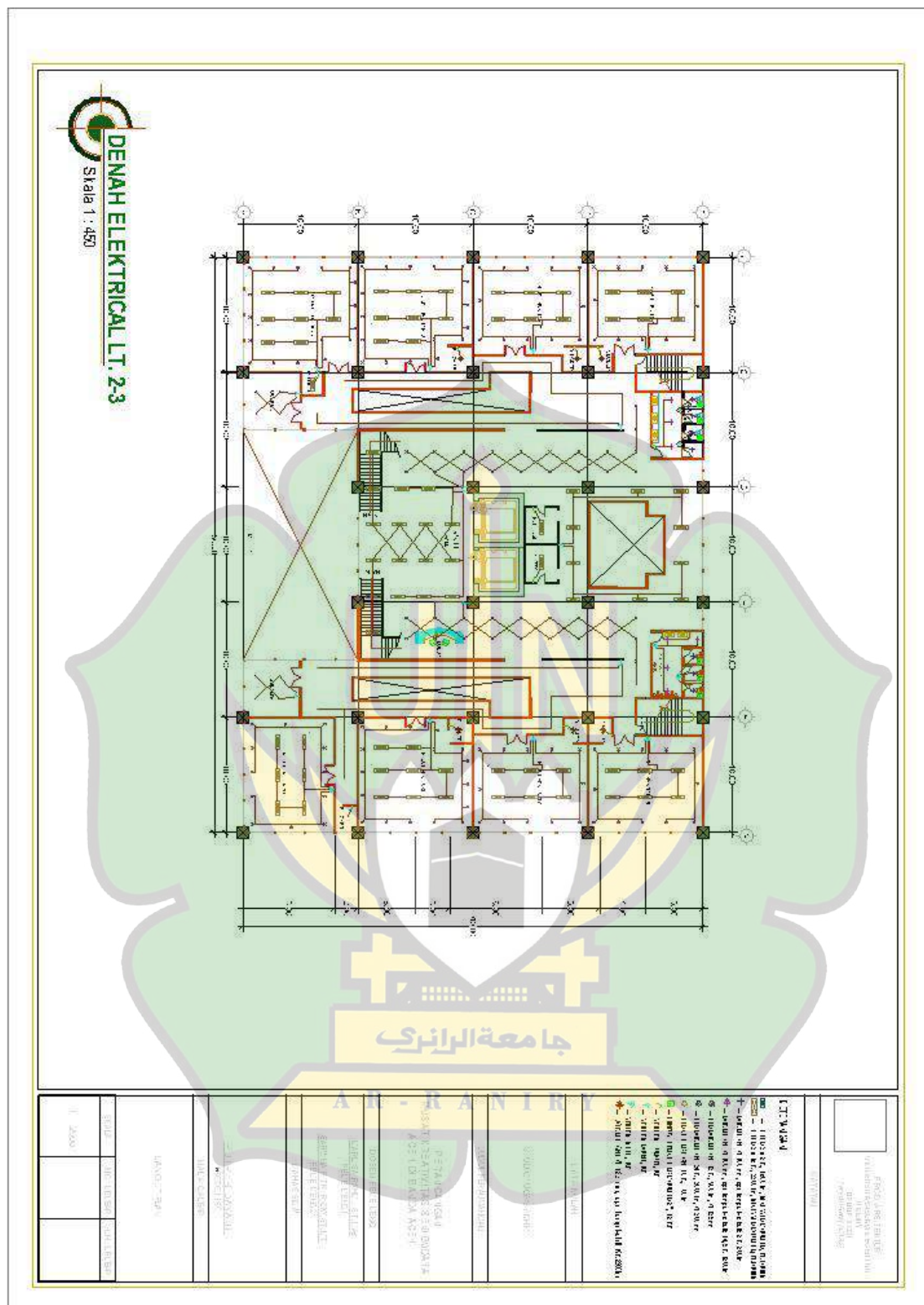


Gambar 6. 40 Tabel pembesian 2
Sumber: data pribadi

174

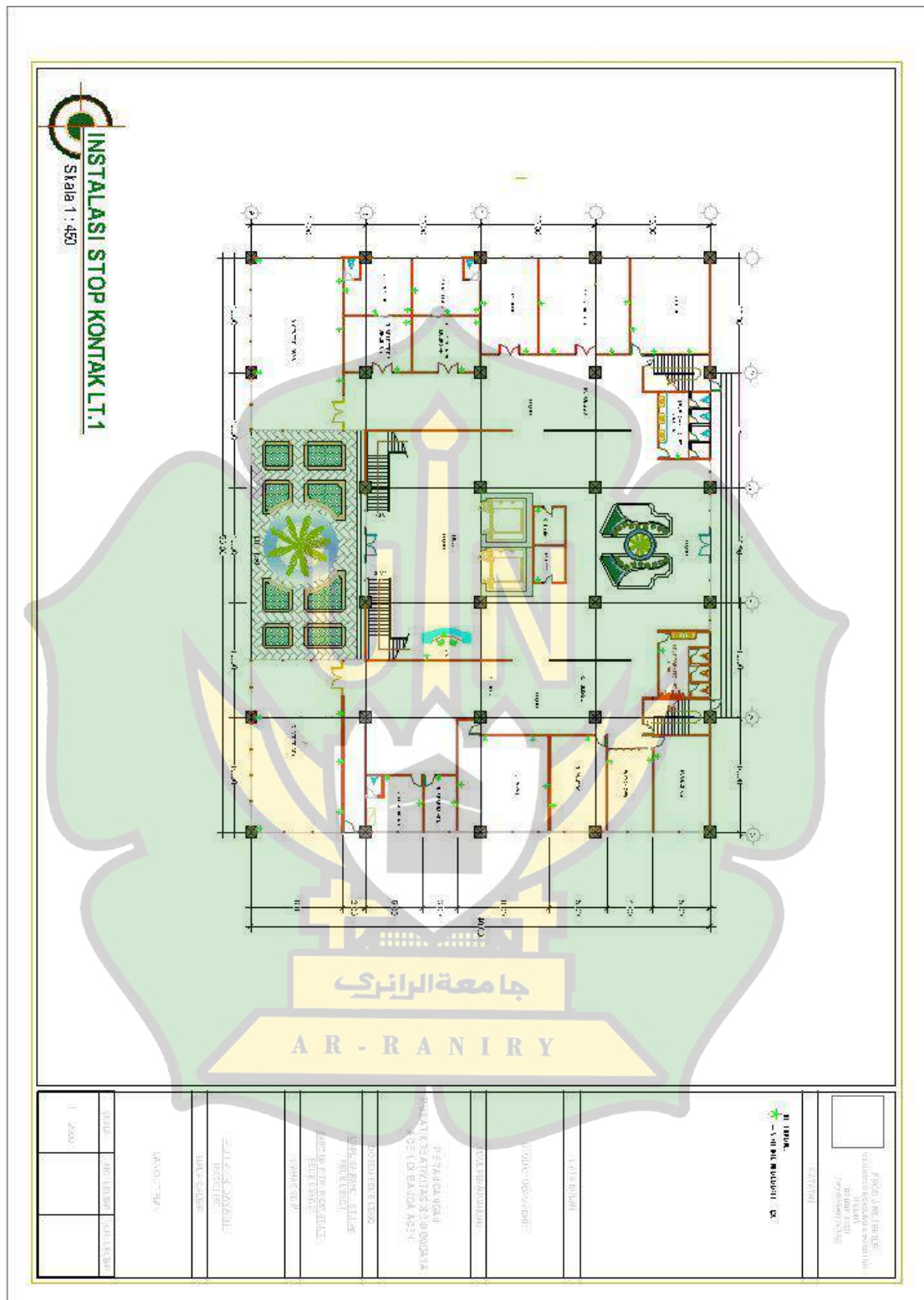
[illegible]

176



Gambar 6. 44 Denah Electrical Lantai 2-3
Sumber: data pribadi

6.3.3 Denah Stop Kontak Bangunan Utama



Gambar 6. 47 Denah Stop Kontak Lantai 1
Sumber: data pribadi

AR - RANIRY

جامعة الرانيري

Scale 1 : 450

DENAH PENGHAWAN L.1

PROJ. 408.170.05
KUALIFIKASI DESAIN & KONSTRUKSI
BIMARU KUALI
/ 05/05/2019 (13/05/2019)

1. LIT. 10.000

2. LIT. 10.000

3. LIT. 10.000

4. LIT. 10.000

5. LIT. 10.000

6. LIT. 10.000

7. LIT. 10.000

8. LIT. 10.000

9. LIT. 10.000

10. LIT. 10.000

11. LIT. 10.000

12. LIT. 10.000

13. LIT. 10.000

14. LIT. 10.000

15. LIT. 10.000

16. LIT. 10.000

17. LIT. 10.000

18. LIT. 10.000

19. LIT. 10.000

20. LIT. 10.000

21. LIT. 10.000

22. LIT. 10.000

23. LIT. 10.000

24. LIT. 10.000

25. LIT. 10.000

26. LIT. 10.000

27. LIT. 10.000

28. LIT. 10.000

29. LIT. 10.000

30. LIT. 10.000

31. LIT. 10.000

32. LIT. 10.000

33. LIT. 10.000

34. LIT. 10.000

35. LIT. 10.000

36. LIT. 10.000

37. LIT. 10.000

38. LIT. 10.000

39. LIT. 10.000

40. LIT. 10.000

41. LIT. 10.000

42. LIT. 10.000

43. LIT. 10.000

44. LIT. 10.000

45. LIT. 10.000

46. LIT. 10.000

47. LIT. 10.000

48. LIT. 10.000

49. LIT. 10.000

50. LIT. 10.000

51. LIT. 10.000

52. LIT. 10.000

53. LIT. 10.000

54. LIT. 10.000

55. LIT. 10.000

56. LIT. 10.000

57. LIT. 10.000

58. LIT. 10.000

59. LIT. 10.000

60. LIT. 10.000

61. LIT. 10.000

62. LIT. 10.000

63. LIT. 10.000

64. LIT. 10.000

65. LIT. 10.000

66. LIT. 10.000

67. LIT. 10.000

68. LIT. 10.000

69. LIT. 10.000

70. LIT. 10.000

71. LIT. 10.000

72. LIT. 10.000

73. LIT. 10.000

74. LIT. 10.000

75. LIT. 10.000

76. LIT. 10.000

77. LIT. 10.000

78. LIT. 10.000

79. LIT. 10.000

80. LIT. 10.000

81. LIT. 10.000

82. LIT. 10.000

83. LIT. 10.000

84. LIT. 10.000

85. LIT. 10.000

86. LIT. 10.000

87. LIT. 10.000

88. LIT. 10.000

89. LIT. 10.000

90. LIT. 10.000

91. LIT. 10.000

92. LIT. 10.000

93. LIT. 10.000

94. LIT. 10.000

95. LIT. 10.000

96. LIT. 10.000

97. LIT. 10.000

98. LIT. 10.000

99. LIT. 10.000

100. LIT. 10.000

101. LIT. 10.000

102. LIT. 10.000

103. LIT. 10.000

104. LIT. 10.000

105. LIT. 10.000

106. LIT. 10.000

107. LIT. 10.000

108. LIT. 10.000

109. LIT. 10.000

110. LIT. 10.000

111. LIT. 10.000

112. LIT. 10.000

113. LIT. 10.000

114. LIT. 10.000

115. LIT. 10.000

116. LIT. 10.000

117. LIT. 10.000

118. LIT. 10.000

119. LIT. 10.000

120. LIT. 10.000

121. LIT. 10.000

122. LIT. 10.000

123. LIT. 10.000

124. LIT. 10.000

125. LIT. 10.000

126. LIT. 10.000

127. LIT. 10.000

128. LIT. 10.000

129. LIT. 10.000

130. LIT. 10.000

131. LIT. 10.000

132. LIT. 10.000

133. LIT. 10.000

134. LIT. 10.000

135. LIT. 10.000

136. LIT. 10.000

137. LIT. 10.000

138. LIT. 10.000

139. LIT. 10.000

140. LIT. 10.000

141. LIT. 10.000

142. LIT. 10.000

143. LIT. 10.000

144. LIT. 10.000

145. LIT. 10.000

146. LIT. 10.000

147. LIT. 10.000

148. LIT. 10.000

149. LIT. 10.000

150. LIT. 10.000

151. LIT. 10.000

152. LIT. 10.000

153. LIT. 10.000

154. LIT. 10.000

155. LIT. 10.000

156. LIT. 10.000

157. LIT. 10.000

158. LIT. 10.000

159. LIT. 10.000

160. LIT. 10.000

161. LIT. 10.000

162. LIT. 10.000

163. LIT. 10.000

164. LIT. 10.000

165. LIT. 10.000

166. LIT. 10.000

167. LIT. 10.000

168. LIT. 10.000

169. LIT. 10.000

170. LIT. 10.000

171. LIT. 10.000

172. LIT. 10.000

173. LIT. 10.000

174. LIT. 10.000

175. LIT. 10.000

176. LIT. 10.000

177. LIT. 10.000

178. LIT. 10.000

179. LIT. 10.000

180. LIT. 10.000

181. LIT. 10.000

182. LIT. 10.000

183. LIT. 10.000

184. LIT. 10.000

185. LIT. 10.000

186. LIT. 10.000

187. LIT. 10.000

188. LIT. 10.000

189. LIT. 10.000

190. LIT. 10.000

191. LIT. 10.000

192. LIT. 10.000

193. LIT. 10.000

194. LIT. 10.000

195. LIT. 10.000

196. LIT. 10.000

197. LIT. 10.000

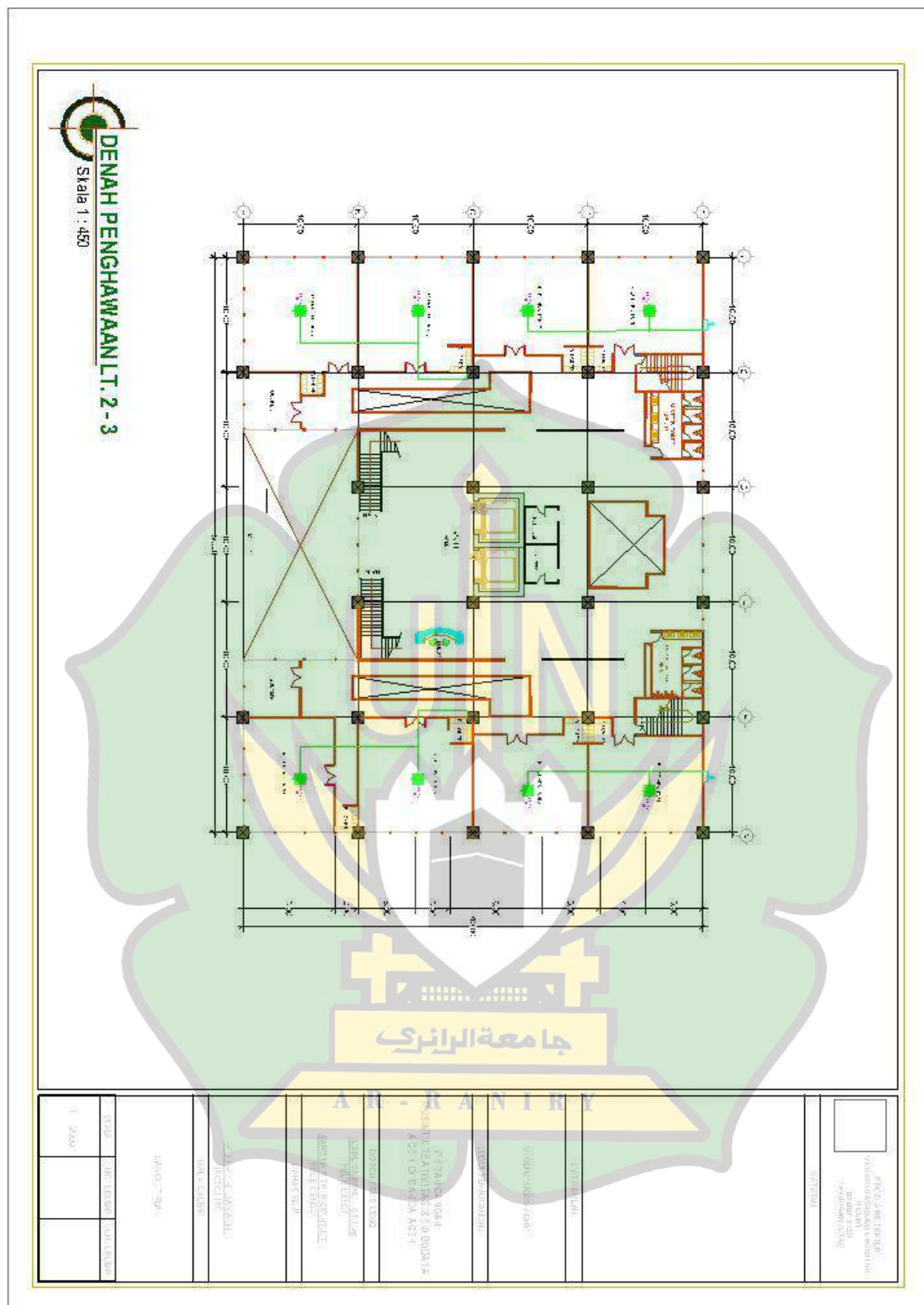
198. LIT. 10.000

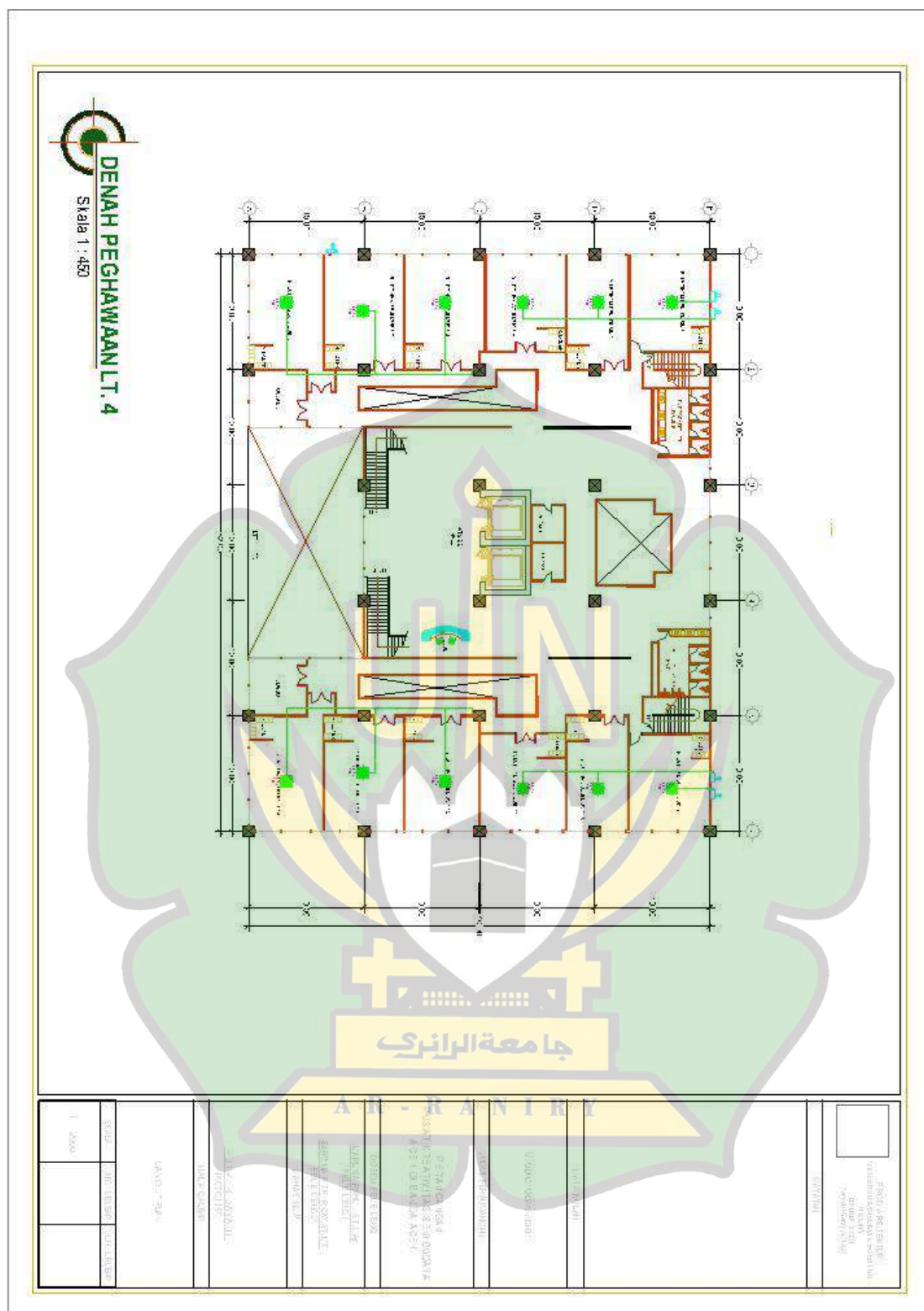
199. LIT. 10.000

200. LIT. 10.000

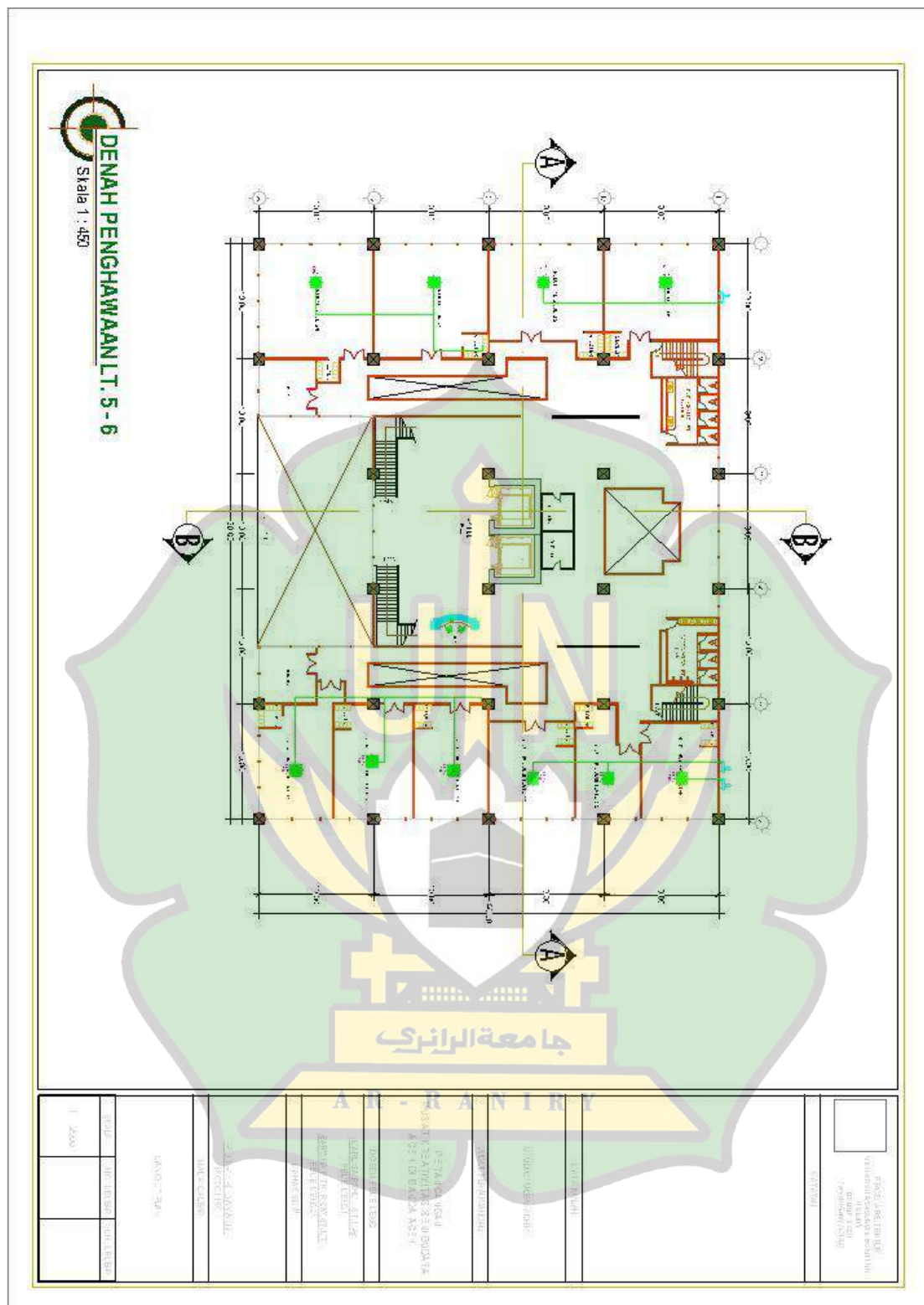
20

Sumber: data pribadi



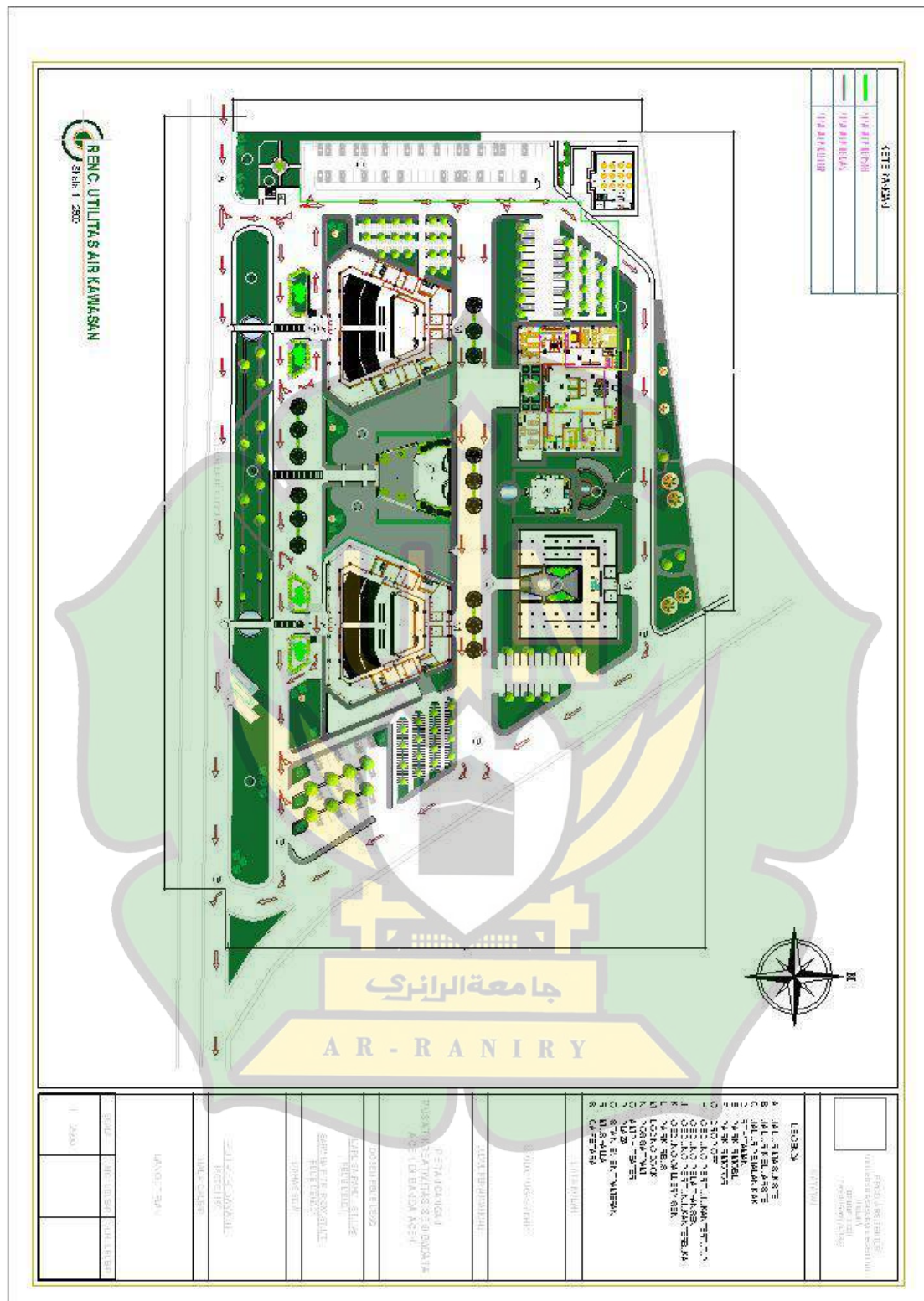


Gambar 6. 53 Denah Penghawaan Lantai 4
Sumber: data pribadi



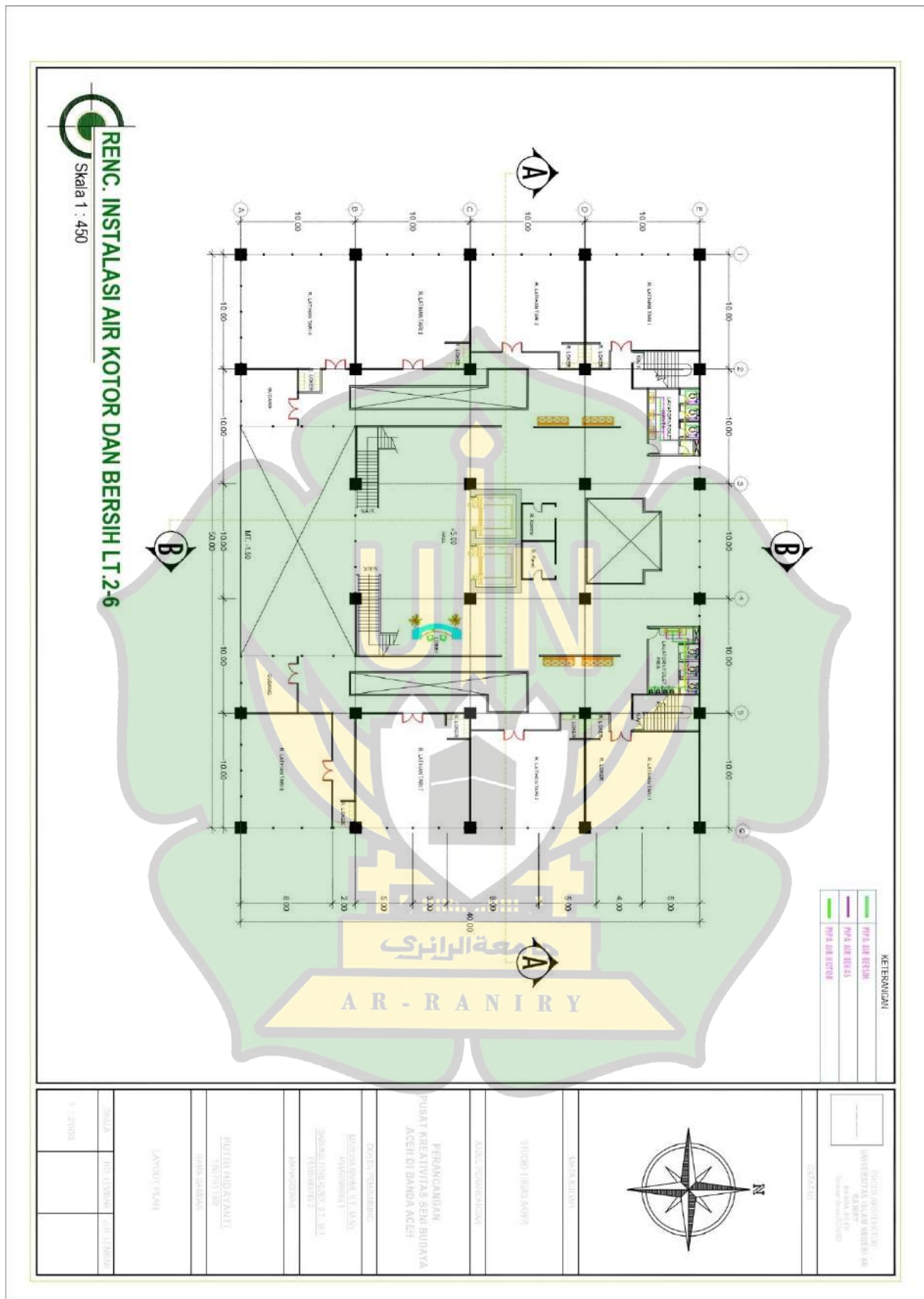
Gambar 6. 54 Denah Penghawaan Lantai 5-6
Sumber: data pribadi

6.3.5 Denah Utilitas Air Kawasan



Gambar 6. 55 Denah Utilitas Air Kawasan
Sumber: data pribadi

189

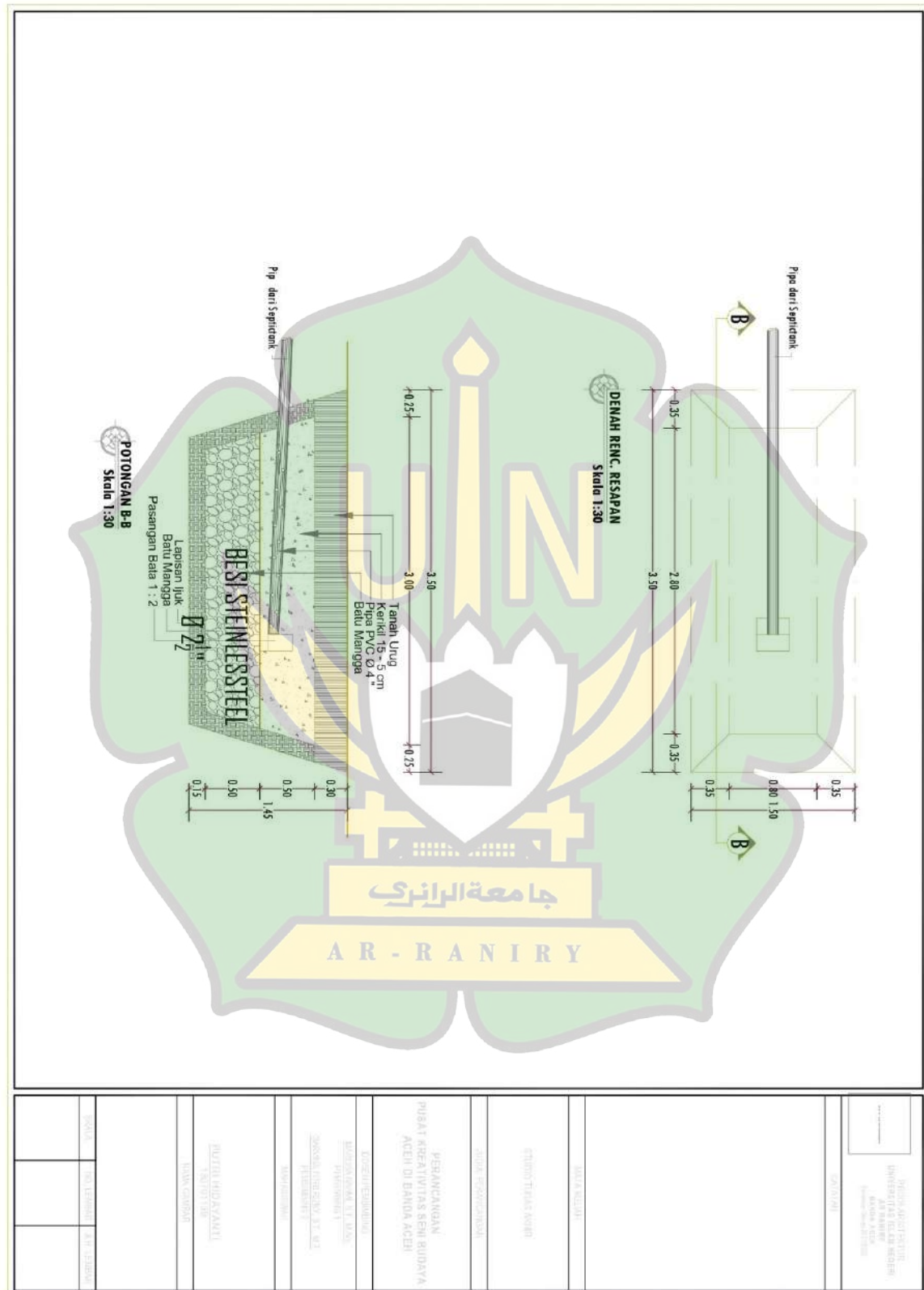


Gambar 6. 57 Denah Instalasi Air Kotor Dan Air Bersih Lantai 2-6
Sumber: data pribadi

[illegible]

191

6.3.8 Denah Resapan



Gambar 6. 59 Denah Plumbing Atap
Sumber: data pribadi

DENAH BOX APAR, SMOKE DETECTOR & SPRINKLER LT1

Skala 1 : 450

AR - RANIRY

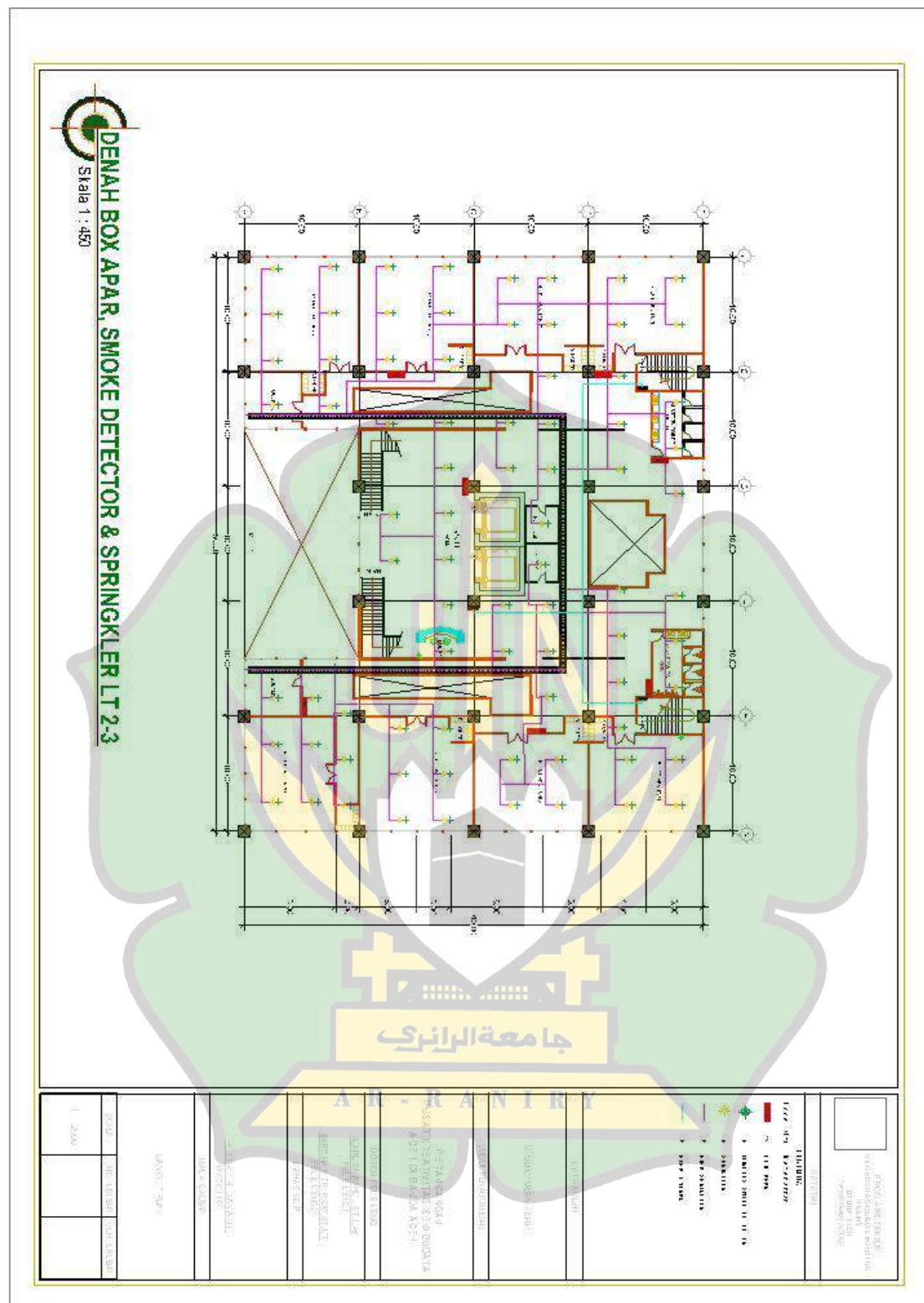
LEGENDA:

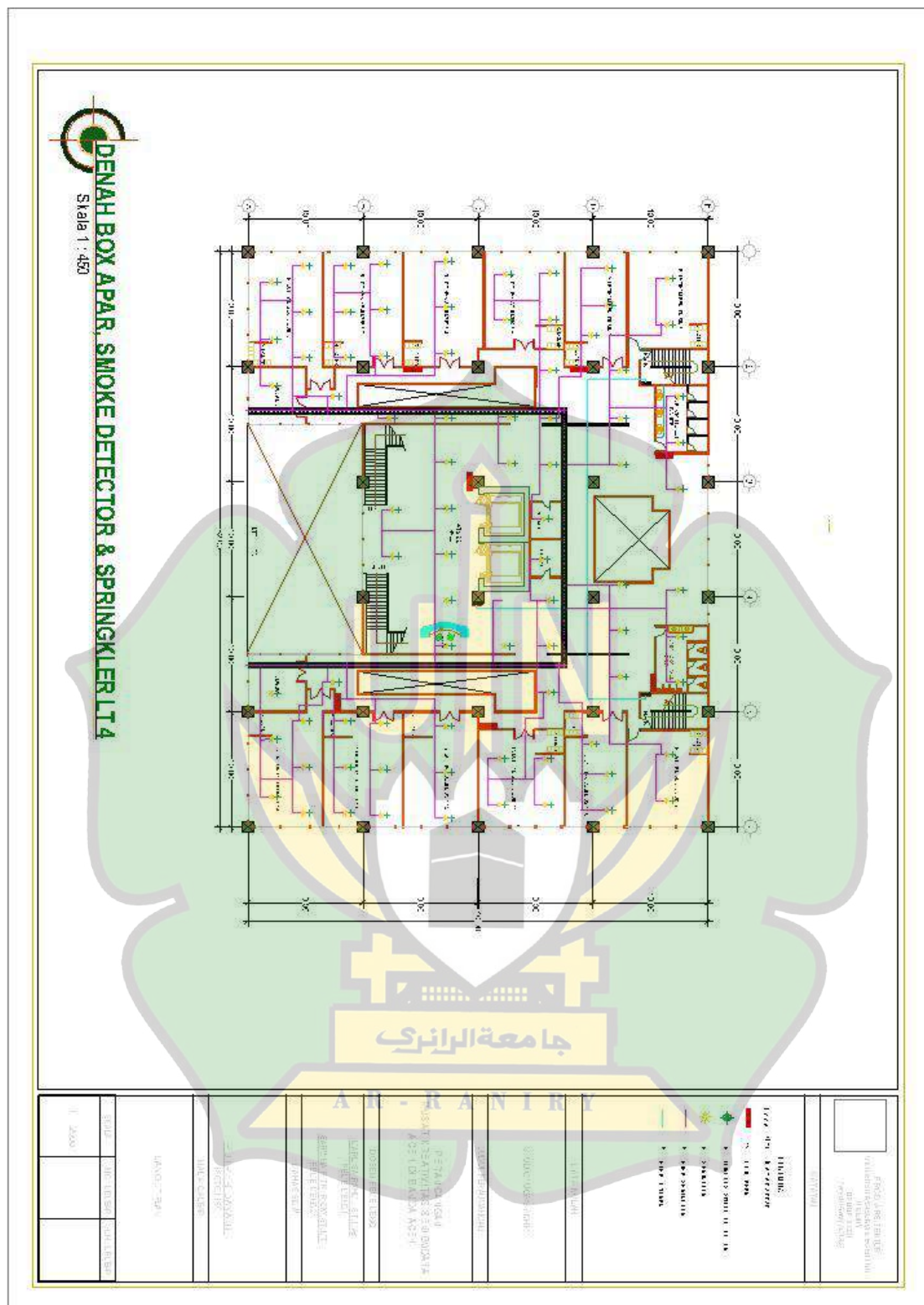
- Kotak APAR
- Smoke Detector
- Sprinkler
- Pintu Darurat
- Pintu Utama
- Pintu Belakang
- Pintu Samping
- Pintu Depan
- Pintu Belakang
- Pintu Samping
- Pintu Depan

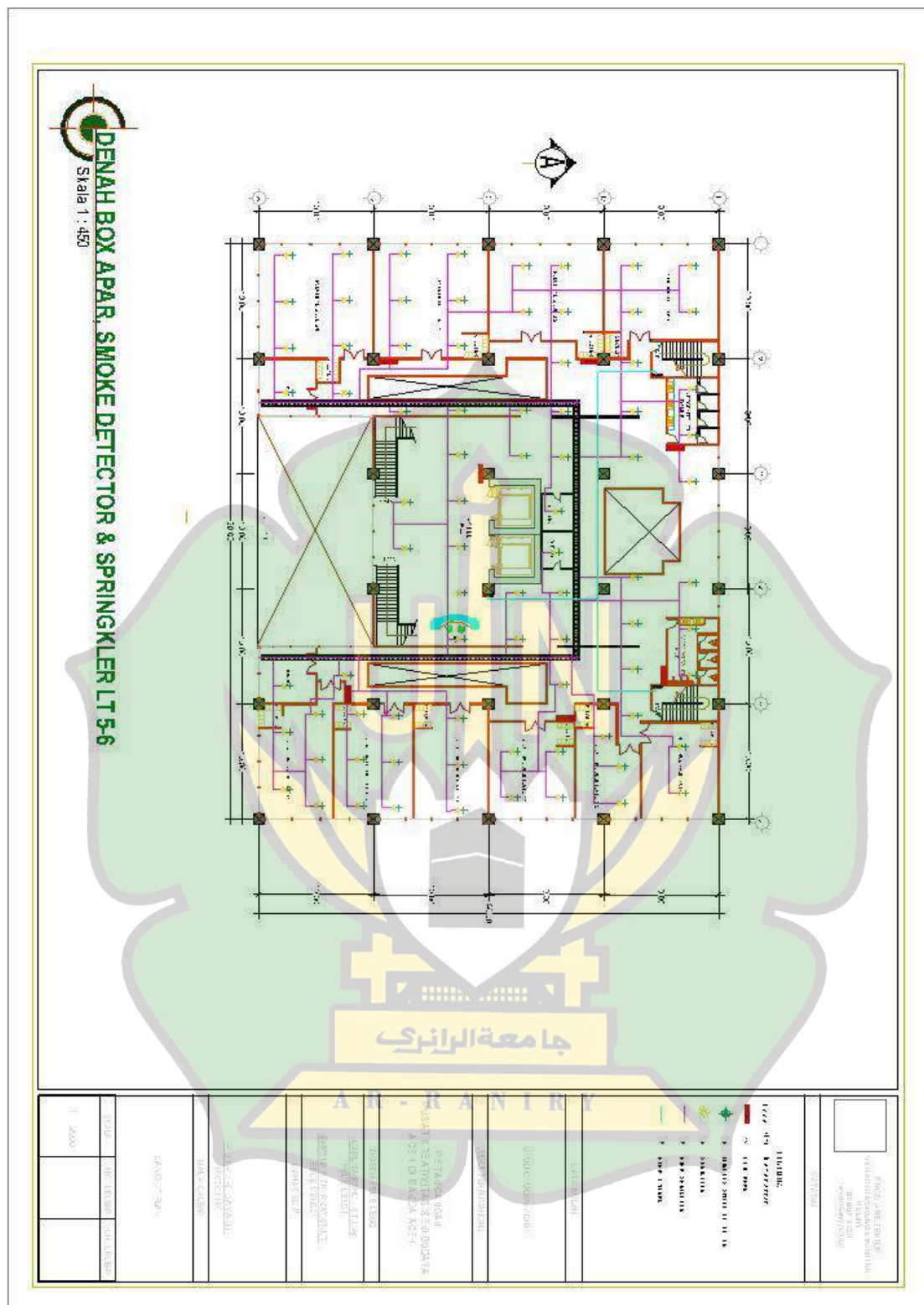
REVISI:

No.	Revisi	Tgl.
1.	Revisi	11/2020

193







6.4 3D Perspektif Interior

6.4.1 Ruang Latihan Seni



Gambar 6. 64 Interior Ruang Latihan Seni
Sumber: data pribadi

6.4.2 Ruang Lobby



Gambar 6. 65 Interior Lobby 1
Sumber: data pribadi



Gambar 6. 66 Interior Lobby 2
Sumber: data pribadi



Gambar 6. 67 Interior lobby 3
Sumber: data pribadi

201



Gambar 6. 69 Interior Ruang Pertunjukan 2
Sumber: data pribadi

6.4 3D Perspektif Eksterior

6.5.1 View Atas



Gambar 6. 70 Eksterior View Atas

Sumber: data pribadi

Sumber: data pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, I. (2008). *Buildings for the Performing Arts: A Design and Development Guide* (2nd ed). . *Burlington: Elsevier Limited. Dipetik 2018.*
- Chairuna, N. . (2021). *BORDIR CAHAYA MATA DI DESA BLANG CUT KECAMATAN BLANG MANGAT KOTA LHOKSEUMAWE*. (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Padangpanjang).
- Dewi, R. . (2017). PENERAPAN MOTIF KUPIAH MEUKEUTOP SEBAGAI HIASAN PADA BUSANA DAN PELENGKAPNYA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 2(3), 1-7.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Kota Banda Aceh. (2018). *Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara di Kota Banda Aceh pada tahun 2017*. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Hilberseimer, L. (. (1964). *Comtemporary Architects 2*.
- Ikmal, M. . (2017). Pelaksanaan Pengendalian Pemanfaatan Ruang Dalam Kaitannya Dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Kenegaraan*, 88-96.
- Karnita, L. (2015). *Perencanaan Kawasan Rekreasi Edukasi Sebagai Pendukung Identitas Kota Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).*
- Khuluq Akhmalul. (2016). *alat musik tradisional nusantara*. JPBOOKS.
- Kusumawati, A. f. (2018). *pusat kuliner lokal di kota tegal dengan pendekatan arsitektur neo vernakular*. semarang : universitas negeri semarang .
- Laksito, B. . (2014). *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur. Griya Kreasi. Griya Kreasi*.
- Lubis, R. (2009). Perancangan Arsitektur Enterprise Untuk Meningkatkan Kinerja Layanan Sistem Informasi. *Prosding Konferensi Nasional Sistem Informasi*.
- Nabila, R. N., Pitana, T. S., & Mustaqimah, U. . ((2021)). PENERAPAN GENIUS LOCI PADA PERANCANGAN PASAR SENI SEBAGAI RUANG PUBLIK KREATIF DI SURAKARTA. . *Senthong*, 4(2).
- Pawitro, U. (2012). Perkembangan ‘Arsitektur Ikonik’ di Berbagai Belahan Dunia. *Bandung: Institut Teknologi Nasional Bandung*.
- Prawiro. M. (2018, 9). Pengertian, Unsur-Unsur, Fungsi, dan Jenisnya. *Seni Rupa*.
- Putri, K. R. S., & Sabana, S. . ((2016)). Re-Interpretasi Budaya Tradisi dalam Karya Seni Kontemporer Bandung Karya Radi Arwinda. *panngung*, 26(3).

- Retnoningsih, D. A. (2017). Eksistensi Konsep Tari Tradisional Terhadap Pebentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *DIALETTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 20-29.
- Ruwaitdah, E. (2016). KAJIAN RDTR KOTA MATARAM TERHADAP PERATURAN ZONASI DI KOTA MATARAM. *JURNAL SANGKAREANG MATARAM*,. j, 30-36.
- Sari, D. R. ((2017)). PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA DI KOTA PADANG. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University*, 2(1).
- Waryanti, S. (2013). Makna Rencong Bagi Ureueng Aceh. *Patanjala*, 403-416.



RIWAYAT HIDUP

Nama : PUTRI HIDAYANTI
Tempat/Tanggal Lahir : LAMBARO, 16 SEPTEMBER 2000
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : GAMPONG LAMBARO, KEC. INGIN JAYA,
KABUPATEN ACEH BESAR

Riwayat Pendidikan

2005 : TK HJ. TJUT NYAK AWAN
2006 - 2012 : SDN 1 PAGAR AIR
2012 - 2015 : MTSN 2 BANDA ACEH
2015 - 2018 : SMK N 1 AL-MUBARKEYA
2018 - 2022 : S1 ARSITEKTUR UIN AR-RANIRY BANDA
ACEH

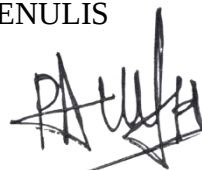
Data Orang Tua

Nama Ayah : ALM. JAYA PUTRA
Nama Ibu : MARIANI
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : BERJUALAN LONTONG
Alamat Rumah : GAMPONG LAMBARO, KEC. INGIN JAYA,
KABUPATEN ACEH BESAR

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

BANDA ACEH, 25 JULI 2022

PENULIS



PUTRI HIDAYANTI